

**PENERAPAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
MENGUNAKAN MODEL *FLIPPED CLASSROOM*  
MASA PANDEMI COVID-19 KELAS XII MIPA 4  
DI SMA NEGERI 1 SUBOH SITUBONDO  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

Oleh:

**ANA MUSTAFIDHAH**  
**NIM : T20157043**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2021**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
MENGUNAKAN MODEL *FLIPPED CLASSROOM*  
MASA PANDEMI COVID-19 KELAS XII MIPA 4  
DI SMA NEGERI 1 SUBOH SITUBONDO  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**


**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan IlmuKeguruan  
Program Studi Tadris Matematika

Oleh:

**Ana Mustafidhah  
NIM : T20157043**

Disetujui Pembimbing

  
**Fikri Aprisono, S.Pd., M.Pd.**  
NUP. 20160383



MOTTO

**PENERAPAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
MENGUNAKAN MODEL *FLIPPED CLASSROOM*  
MASA PANDEMI COVID-19 KELAS XII MIPA 4  
DI SMA NEGERI 1 SUBOH SITUBONDO  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

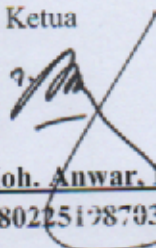
**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Tadris Matematika

Hari : Jumat  
Tanggal : 10 Desember 2021

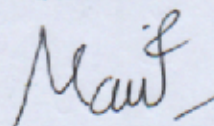
Tim Penguji

Ketua



Dr. H. Moh. Anwar, M.Pd.  
NIP. 196802251987932002

Sekretaris



Masrurotullaily, M.Sc.  
NIP. 199101302019032008

Anggota:

1. Dr. Hj. Umi Fariyah, M.M., M.Pd.
2. Fikri Apriyono, S.Pd., M.Pd.



Mengetahui Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



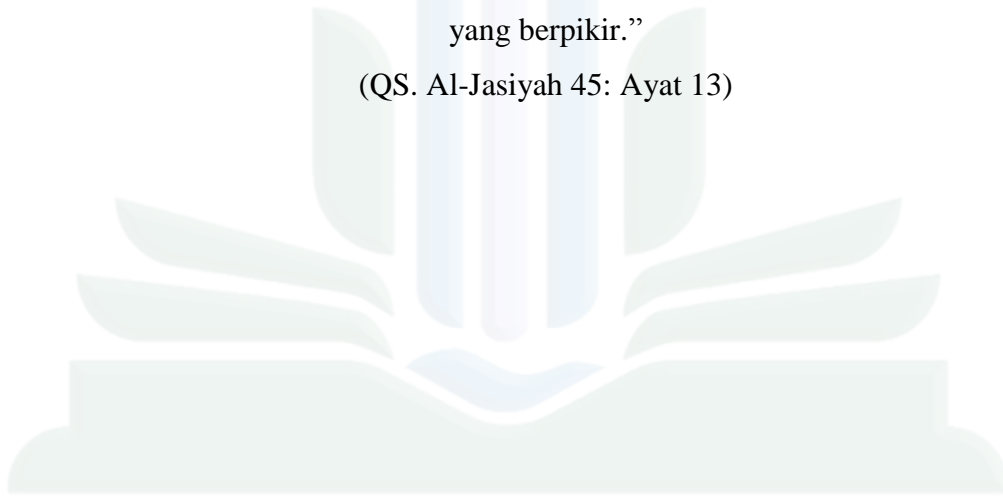
Prof. Dr. Hj. Mukhlisah, M.Pd.I  
NIP. 196409111999031001

## MOTTO

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لٰٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ

“Dan Dia menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untukmu semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sesungguhnya, dalam hal yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berpikir.”

(QS. Al-Jasyah 45: Ayat 13)



# UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

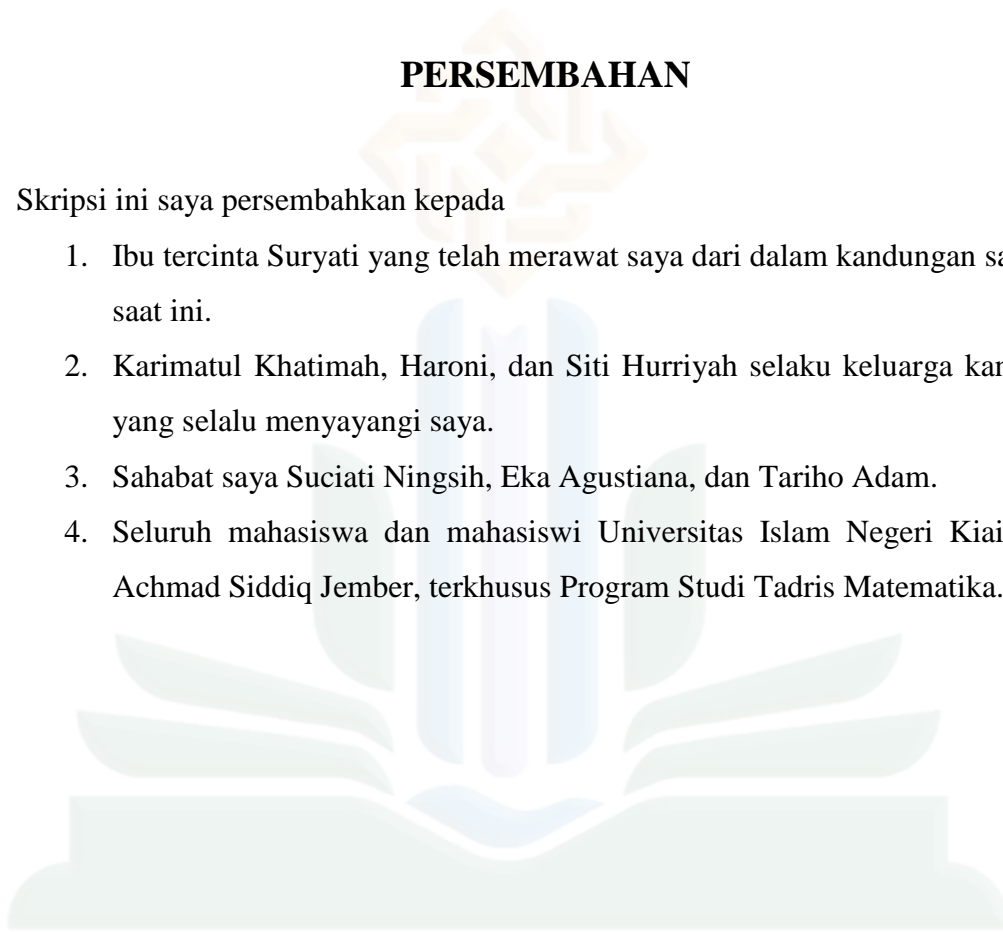
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada

1. Ibu tercinta Suryati yang telah merawat saya dari dalam kandungan sampai saat ini.
2. Karimatul Khatimah, Haroni, dan Siti Hurriyah selaku keluarga kandung yang selalu menyayangi saya.
3. Sahabat saya Suciati Ningsih, Eka Agustiana, dan Tariho Adam.
4. Seluruh mahasiswa dan mahasiswi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, terkhusus Program Studi Tadris Matematika.



**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

## ABSTRAK

Ana Mustafidhah, 2021: *Penerapan Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Flipped Classroom Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo Tahun Pelajaran 2021/2022.*

**Kata Kunci:** *Flipped Classroom*, Pandemi Covid-19.

Dewasa ini dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit pandemi global yang disebabkan oleh virus Covid-19 (*Corona Virus Diseases-19*). Pada dunia pendidikan, dampak dari adanya Covid-19 memaksa berbagai pihak untuk mengikuti alur yang sekiranya bisa ditempuh agar pembelajaran berlangsung dengan baik tanpa mengganggu atau melanggar kebijakan pada masa pandemi Covid-19. Salah satu bentuk inovasi yang dilakukan guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Suboh Situbondo yaitu dengan diterapkannya pembelajaran menggunakan model *flipped classroom* atau pembelajaran kelas terbalik.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini: Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 kelas XII MIPA 4 di SMA di Negeri 1 Suboh Situbondo tahun pelajaran 2021/2022? Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 kelas XII MIPA 4 di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo tahun pelajaran 2021/2022.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi kelas XII MIPA 4 di SMA Negeri 1 Suboh dan wawancara terhadap kepala sekolah, guru matematika wajib kelas XII MIPA 4, dan peserta didik dengan prestasi belajar sedang dan tinggi berdasarkan nilai akhir semester genap, nilai ulangan harian terakhir, dan frekuensi kehadiran peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga mengumpulkan data dengan cara dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman. Keabsahan data diperoleh menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 adalah 1) perencanaan dilakukan dengan membuat silabus dan RPP secara bersama-sama di forum MGMP sekolah. 2) Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan tetap menerapkan kebijakan masa pandemi Covid-19 dan disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran model *flipped classroom*. 3) Evaluasi pembelajaran dilakukan menggunakan media *online* berupa *Google Form* untuk mempermudah pelaksanaan evaluasi pembelajaran masa pandemi Covid-19.



## KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat karuniaNya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember yang telah memfasilitasi semua kegiatan akademik.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang memberikan izin dan fasilitas lainnya dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Moh. Anwar, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Tadris Matematika beserta stafnya yang telah membantu membimbing dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Umi Fariah, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang membantu membimbing dalam proses penyelesaian kuliah dan skripsi ini.
5. Bapak Fikri Apriyono, S.Pd., M.Pd. selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dan pikirannya guna memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Sugeng Alifatah, S.Pd., M.Pd. selaku kepala Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Suboh Situbondo yang telah menerima dan membantu saya untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Suboh.
7. Ibu Tanti Wydiastutik, S.Pd., M.Pd. selaku guru Matematika Wajib di SMA Negeri 1 Suboh yang telah menerima dan membantu saya dalam melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Suboh.

8. Seluruh mahasiswa UIN KHAS Jember, terutama untuk program studi Tadris Matematika UIN KHAS Jember yang telah membantu dan mendukung saya selama mengenyam dan menyelesaikan pendidikan di UIN KHAS Jember.

Akhirnya, semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan penulis demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembacanya.

Situbondo, 12 November 2021

Penulis

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



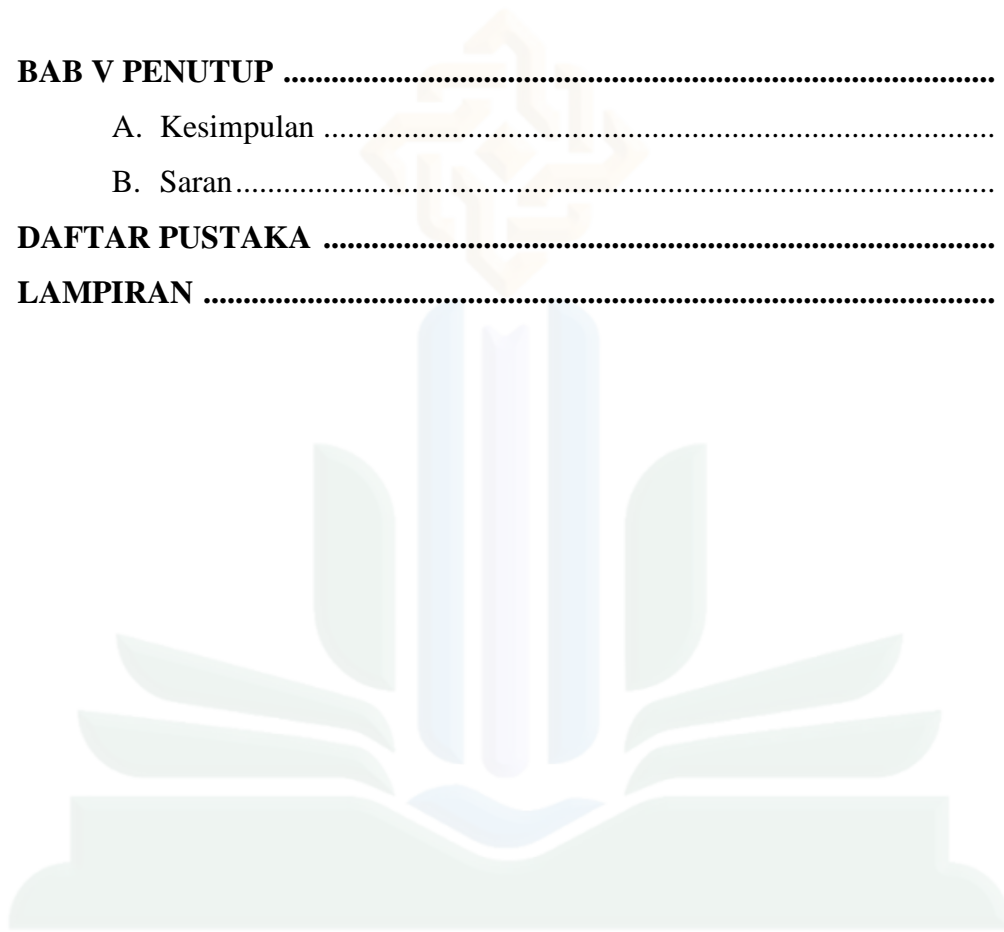
## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>15</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	15
B. Kajian Teori .....	24
1. Penerapan .....	24
2. Pembelajaran Matematika .....	25
3. Model <i>Flipped Classroom</i> .....	28
a. Model Pembelajaran .....	28
b. Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> .....	30
4. Pembelajaran Matematika Menggunakan Model <i>Flipped Classroom</i> .....	36

5. Masa Pandemi Covid-19 .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	49
B. Lokasi Penelitian .....	49
C. Subjek Penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data .....	51
1. Observasi.....	51
2. Wawancara.....	52
3. Dokumentasi .....	54
E. Teknik Analisis Data .....	55
F. Keabsahan Data .....	59
G. Tahap-tahap Penelitian.....	59
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>63</b>
A. Gambaran Objek Penelitian.....	63
1. Profil Lembaga tempat Penelitian .....	63
2. Pelaksanaan Penelitian .....	67
3. Validasi Instrumen.....	69
a. Pedoman Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Menggunakan Model <i>Flipped Classroom</i> Masa pandemi Covid-19 .....	69
b. Pedoman Observasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model <i>Flipped Classroom</i> Masa pandemi Covid-19.....	70
c. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah .....	71
d. Pedoman Wawancara Guru .....	72
e. Pedoman Wawancara Peserta Didik .....	73
f. Pedoman Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Model <i>Flipped Classroom</i> Masa pandemi Covid-19.....	74
B. Penyajian dan Analisis Data.....	75
C. Pembahasan Temuan.....	131



<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>153</b>
A. Kesimpulan .....	153
B. Saran.....	155
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>157</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>161</b>



**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

## DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Peneliti Terdahulu dengan Penelitian yang Dilakukan.....	20
Table 2.2 Kegiatan Pembelajaran Kelas Tradisional dan <i>Flipped Classroom</i> .....	43
Tabel 4.1 Prosedur Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Satuan Pendidikan Masa Pandemi Covid-19 .....	140



**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

## DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal.
Gambar 2.1 Kegiatan Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19.....	47
Gambar 4.1 Lembar ke-1 Silabus yang Digunakan dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Model <i>Flipped Classroom</i> Masa Pandemi Covid-19 Kelas XII di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo .....	79
Gambar 4.2 Lembar ke-2 Silabus yang Digunakan dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Model <i>Flipped Classroom</i> Masa Pandemi Covid-19 Kelas XII di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo .....	80
Gambar 4.3 Bagian (1) yang Ada Pada RPP yang Digunakan dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Model <i>Flipped Classroom</i> Masa Pandemi Covid-19 Kelas XII MIPA 4 di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo .....	86
Gambar 4.4 Bagian (2) yang Ada Pada RPP yang Digunakan dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Model <i>Flipped Classroom</i> Masa Pandemi Covid-19 Kelas XII MIPA 4 di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo.....	87
Gambar 4.5 Bagian (3) yang Ada Pada RPP yang Digunakan dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Model <i>Flipped Classroom</i> Masa Pandemi Covid-19 Kelas XII MIPA 4 di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo.....	89
Gambar 4.6 Tangkapan Layar HP ( <i>handphone</i> ) saat Guru Membagikan URL Ulangan Harian Online Materi Statistika pada Grup Kelas XII MIPA 4 di SMA Negeri 1 Suboh dalam Aplikasi Telegram .....	124

Gambar 4.7 Halaman Pertama pada <i>Google Form</i> (Tangkapan Layar <i>Handphone</i> ) untuk Mengakses Soal Ulangan Harian Online Mata Pelajaran Matematika Wajib Materi Statistika Kelas XII di SMA Negeri 1 Suboh.....	125
Gambar 4.8 Halaman ke-2 pada <i>Google Form</i> (Tangkapan Layar <i>Handphone</i> ) Soal Ulangan Harian Online Materi Statistika Mata Pelajaran Matematika Wajib Kelas XII di SMA Negeri 1 Suboh .....	127
Gambar 4.9 Halaman URL pada <i>Google Form</i> (Tangkapan Layar <i>Handphone</i> ) Ulangan Harian Online Materi Statistika Pelajaran Matematika Wajib Saat diAkses Lebih dari Pukul 20.30 WIB Tanggal 20 September 2021 .....	129
Gambar 4.10 Berdoa Sebelum Kegiatan Pembelajaran Dimulai .....	264
Gambar 4.11 Sebelum Membahas Materi, Guru Berkeliling Mengecek Tugas Meresum Materi yang Telah Diberikan, serta Menanyakan Kesulitan Apa yang Dialami Peserta didik saat Mempelajari Materi di Rumah .....	264
Gambar 4.12 Peserta Didik yang Menjelaskan Materi Ketika Diskusi Bersama Sitem Tunjuk .....	265
Gambar 4.13 Guru Menjadi Fasilitator ketika Berjalannya Diskusi Bersama Sistem Tunjuk pada Materi Statistik .....	265
Gambar 4.14 Jarak Tiap Bangku 1.5 Meter, Penggunaan Masker saat Pembelajaran, Pembelajaran ini Dilakukan di Sesi B Kelas XII MIPA 4 (Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19).....	265
Gambar 4.15 Vasilitas untuk Mencuci Tangan yang Tersedia di Depan Masing-Masing Kelas (Fasilitas untuk Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Masa Pandemi covid-19).....	266



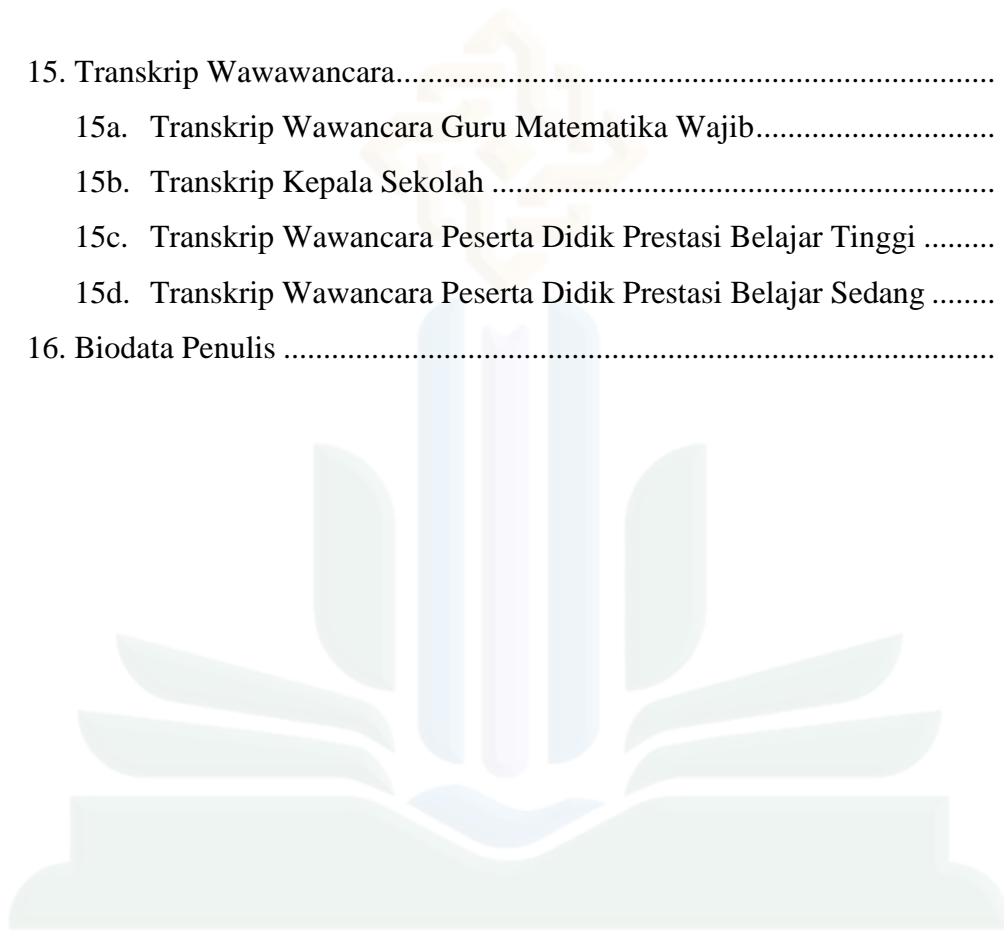
Gambar 4.16	Tangkapan Layar Hp pada Grup Kelas di Aplikasi Telegram, Dimana Tanggal 13 September Guru Memerintahkan Peserta Didik Membelajari Materi Berupa PPT Dan URL Youtube untuk Pembelajaran pada Tanggal 17 September 2021 (Terhitung Sebelum H-4 Pembelajaran). Kegiatan Ini Merupakan Kegiatan <i>Pra Kelas Model Flipped Classroom</i> ....	266
Gambar 4.17	Gambar Powerpoint Berisi Materi Statistik yang Dikirim Guru Sebelum Pembelajaran Dimulai, Dimana Pengirimannya Melibatkan Grup Kelas XII MIPA 4 yang Terdapat di Aplikasi Telegram (Slide Powerpoint Urut dari Kiri ke Kanan) .....	268
Gambar 4.18	Guru Menyimpulkan Materi yang Sedang Dibahas, Memberi Tahu Materi yang Akan Dibahas pada Pertemuan Selanjutnya, Serta Menutup Pembelajaran.....	268
Gambar 4.19	Wawancara Kepada Kepala SMA Negeri 1 Suboh Terkait Penerapan Pembelajaran Matematika Menggunakan Model <i>Flipped Classroom</i> Masa Pandemi Covid-19.....	269
Gambar 4.20	Wawancara Kepada Guru Matematika Wajib Kelas XII di SMA Negeri 1 Suboh Terkait Penerapan Pembelajaran Matematika Menggunakan Model <i>Flipped Classroom</i> Masa Pandemi Covid-19 .....	269
Gambar 4.21	Wawancara Kepada Peserta Didik Prestasi Belajar Tinggi dari Kelas XII MIPA 4 di SMA Negeri 1 Suboh Terkait Penerapan Pembelajaran Matematika Menggunakan Model <i>Flipped Classroom</i> Masa Pandemi Covid-19 .....	269
Gambar 4.22	Wawancara Kepada Peserta Didik Prestasi Belajar Sedang dari Kelas XII MIPA 4 di SMA Negeri 1 Suboh Terkait Penerapan Pembelajaran Matematika Menggunakan Model <i>Flipped Classroom</i> Masa Pandemi Covid-19 .....	270

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>No. Uraian</b>	<b>Hal.</b>
1. Matrik Penelitian.....	161
2. Surat Izin Penelitian.....	163
3. Surat Selesai Penelitian.....	164
4. Instrumen Penelitian .....	165
4a. Instrumen Analisis RPP menggunakan Model <i>Flipped Classroom</i> Masa Pandemi Covid-19.....	165
4b. Instrumen Observasi Pembelajaran menggunakan Model <i>Flipped</i> <i>Classroom</i> Masa Pandemi Covid-19 .....	168
4c. Instrumen Evaluasi Pembelajaran menggunakan Model <i>Flipped</i> <i>Classroom</i> Masa Pandemi Covid-19 .....	185
4d. Instrumen Wawancara Kepala Sekolah Terkait Pembelajaran Menggunakan Model <i>Flipped Classroom</i> Masa Pandemi Covid-19 .....	189
4e. Instrumen Wawancara Guru Terkait Pembelajaran Menggunakan Model <i>Flipped Classroom</i> Masa Pandemi Covid-19.....	196
4f. Instrumen Wawancara Peserta Didik Terkait Pembelajaran Menggunakan model <i>Flipped Classroom</i> Masa Pandemi Covid-19 .....	201
5. Validasi Instrumen Analisis RPP Menggunakan model <i>Flipped</i> <i>Classroom</i> Masa Pandemi Covid-19 .....	204
5a. Validator 1 .....	204
5b. Validator 2 .....	206
5c. Validator 3 .....	207
5d. Perhitungan Hasil Validasi .....	209
6. Validasi Instrumen Observasi Pembelajaran Menggunakan model <i>Flipped Classroom</i> Masa Pandemi Covid-19 .....	212
6a. Validator 1 .....	212

6b. Validator 2 .....	215
6c. Validator 3 .....	218
6d. Perhitungan Hasil Validasi .....	220
7. Validasi Instrumen Evaluasi Pembelajaran Menggunakan model <i>Flipped Classroom</i> Masa Pandemi Covid-19 .....	221
7a. Validator 1 .....	221
7b. Validator 2 .....	222
7c. Validator 3 .....	224
7d. Perhitungan Hasil Validasi .....	226
8. Validasi Instrumen Wawancara Kepala Sekolah Terkait Pembelajaran Menggunakan model <i>Flipped Classroom</i> Masa Pandemi Covid-19 .....	227
8a. Validator 1 .....	227
8b. Validator 2 .....	230
8c. Validator 3 .....	233
8d. Perhitungan Hasil Validasi .....	237
9. Validasi Instrumen Wawancara Guru Terkait Pembelajaran Menggunakan model <i>Flipped Classroom</i> Masa Pandemi Covid-19 .....	238
9a. Validator 1 .....	238
9b. Validator 2 .....	241
9c. Validator 3 .....	243
9d. Perhitungan Hasil Validasi .....	246
10. Validasi Instrumen Wawancara Peserta Didik Terkait Pembelajaran Menggunakan model <i>Flipped Classroom</i> Masa Pandemi Covid-19 .....	249
10a. Validator 1 .....	249
10b. Validator 2 .....	251
10c. Validator 3 .....	252
10d. Perhitungan Hasil Validasi .....	254
11. Jurnal Kegiatan Penelitian .....	256
12. Silabus .....	258
13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Materi Statistika .....	262
14. Dokumentasi Foto Kegiatan Pembelajaran .....	264

15. Transkrip Wawancara.....	271
15a. Transkrip Wawancara Guru Matematika Wajib.....	271
15b. Transkrip Kepala Sekolah .....	276
15c. Transkrip Wawancara Peserta Didik Prestasi Belajar Tinggi .....	278
15d. Transkrip Wawancara Peserta Didik Prestasi Belajar Sedang .....	281
16. Biodata Penulis .....	285



**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terancang untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Pendidikan adalah pengalaman belajar yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan berperan penting bagi manusia untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki. Pendidikan juga adalah usaha terencana untuk mewujudkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu untuk menghadapi setiap perubahan. Dengan pendidikan, seseorang diharapkan mampu merubah dirinya menjadi lebih baik serta mampu mengembangkan pola pemikiran yang lebih matang dari sebelumnya.

Tertera pada Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 1, yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri terhadap kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan

dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>1</sup>

Dalam proses pendidikan, kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan paling pokok yang erat dengan kaitannya dengan pendidikan. Melihat dari era globalisasi dengan teknologi yang semakin canggih, persaingan menjadi sangat ketat di segala bidang sehingga proses belajar dan keberhasilan belajar menjadi hal penting dalam menunjukkan kemajuan sistem pendidikan di sebuah negara.

Pada Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 20, menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan. Jadi, belajar merupakan usaha mengubah tingkah laku, sehingga mengakibatkan adanya perubahan pada individu yang melakukan proses belajar. Perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, akan tetapi juga dapat berbentuk sikap, minat dan penyesuaian diri.

Dalam proses pembelajaran di dunia pendidikan, matematika memiliki peran penting karena matematika merupakan ilmu luas yang terdapat dalam segala aspek kehidupan. Melalui pendidikan matematika peserta didik diharapkan dapat menjadi manusia berpikir secara logis, teliti, kritis, cermat, inovatif, imajinatif, serta pekerja keras. Dengan beberapa harapan tersebut,

---

<sup>1</sup> Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional.

pendidikan matematika menjadi aspek pendidikan yang amat penting demi ketercapaian kemajuan pendidikan Indonesia dan perlu dikembangkan. Dari hal inilah pendidikan matematika demikian pentingnya, sehingga dalam satuan pendidikan menengah pertama dan menengah atas memberikan lebih dari 5 jam pembelajaran dalam seminggu serta relatif besar dibanding mata pelajaran lain seperti IPA maupun bahasa.<sup>2</sup>

Matematika merupakan alat komunikasi yang kuat, jelas serta dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, seperti meningkatkan kemampuan logis, ketelitian, kesabaran, dan kesadaran serta memberikan kepuasan terhadap usaha yang dilakukan untuk memecahkan sebuah masalah yang menantang. Di samping memberi kemampuan, bidang matematika juga berguna untuk menanamkan atau memperkuat sikap-sikap tertentu.<sup>3</sup>

Ketercapaian pendidikan matematika dapat dilihat dari peserta didik yang mampu menyelesaikan tugas-tugas matematika, peserta didik mampu menerapkan tujuan pendidikan matematika dalam kehidupan sehari-hari, mengaplikasikan, dan menjadikan matematika bagian penting dalam kehidupan peserta didik. Hal ini juga selaras dengan penjelasan firman Allah dalam QS.

Al-Bayyinah (98) ayat 5, yang berbunyi:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا  
الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

<sup>2</sup> Ali Hamzah, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta : Kharisma Putra Utama Offset, 2014),2.

<sup>3</sup> Hasratuddin, “Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Matematika” dalam *Jurnal Pendidikan Matematika PARADIKMA*, vol.2 (Februari 2021), 135.

Yang artinya: “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan keta’atan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan demikian itulah agama yang lurus”.<sup>4</sup>

Seluruh pemeluk agama Islam (muslim) mengetahui bahwa, pada rukun Islam yang ke-3 berhubungan dengan zakat. Dari hal ini menuntut seluruh muslim belajar tentang segala ilmu yang berhubungan dengan zakat yang erat kaitannya dengan matematika. Adapun korelasi dari ayat di atas menjelaskan bahwa pembelajaran zakat yang dipelajari oleh umat Islam harus diterapkan dan dilakukan dengan praktiknya di kehidupan sehari-hari serta mendirikan shalat agar terjauh dari kesesatan yang berawal dari sikap syirik (pengertian lurus).

Walau proses pembelajaran demikian pentingnya, akan tetapi dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan oleh virus yang dikenal dengan Covid-19 (*Corona Virus Diseases-19*). Covid-19 ini mewabah mulai 31 Desember 2019 di Kota Wuhan Propinsi Hubei Tiongkok, dan virus ini menyebar secara luas ke seluruh dunia dengan sangat cepat, sehingga *World Health Organization* atau organisasi kesehatan dunia (WHO) menetapkan Covid-19 sebagai wabah pandemi global pada 11 Maret 2020. Ratusan ribu manusia terpapar oleh virus ini dan menyebabkan puluhan ribu orang meninggal dunia. Tercatat beberapa negara yang menjadi kasus tertinggi Covid-19 yaitu Italia, Amerika Serikat, Tiongkok, Spanyol, dan Iran bahkan Indonesia juga terkena dampaknya.<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *AL QUR'AN dan TERJEMAHANNYA: juz 1- juz 30*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara Surabaya, 1993), 1084.

<sup>5</sup> Rio Erwan Pratama dan Srimulyati, “Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-



Penularan lewat kontrak sosial antara manusia sulit diprediksi dan juga tidak bisa dihindari sehingga penyebarannya juga sangat pesat. Rumitnya wabah ini membuat para pemimpin dunia dan termasuk Indonesia membuat kebijakan super ketat untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19 yaitu dengan menerapkan *social distancing* (pembatasan interaksi sosial).

*Social distancing* sendiri berarti tindakan dengan memberi jarak, menghindari keramaian atau menghindari kontak dalam jarak dekat dengan orang lain. Dijelaskan oleh *Center for Disease Control* (CDC), *Social distancing* merupakan tindakan menjauhi perkumpulan orang dalam jumlah besar, menghindari pertemuan massal dan menjaga jarak antara manusia.

Menerapkan *social distancing* (pembatasan interaksi sosial) berdampak pada dunia pendidikan. Pemerintah membuat keputusan untuk meliburkan atau memindahkan proses pembelajaran yang tadinya disekolah menjadi di rumah. Peralihan pembelajaran ini memaksa berbagai pihak untuk mengikuti alur yang sekiranya bisa ditempuh agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik tanpa mengganggu serta melanggar kebijakan pada masa pandemi Covid-19.

Dengan adanya kebijakan pemerintah terkait adanya pandemi Covid-19, sekolah harus tetap melaksanakan pembelajaran meskipun hanya dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Tujuannya antara lain: 1) peserta didik tetap mendapatkan haknya untuk belajar, 2) peserta didik tidak kehilangan waktunya dalam belajar, 3) peserta didik tetap memperoleh ilmu yang seharusnya diperoleh. Belajar dari rumah dilaksanakan dengan sistem Pembelajaran Jarak

Jauh (PJJ). Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 15, menjelaskan bahwa PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain. Dalam pelaksanaannya terbagi menjadi dua pendekatan, yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring).<sup>6</sup>

Hasil wawancara pada salah seorang peserta didik SMA Negeri 1 Suboh mengatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan disekolah tersebut menggunakan PJJ sistem daring (*online*) dan luring (*offline*) tergantung pada keputusan sekolah.<sup>7</sup> Pelaksanaan sistem luring di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo, merupakan salah satu upaya untuk mengurangi penyebaran Covid-19. Sistem luring yang dilakukan berupa pembagian sesi yang bertujuan untuk mengurangi jumlah peserta didik saat mengikuti pembelajaran di sekolah. Sesuai dengan anjuran pemerintah yaitu sekolah hanya diberi izin 50% untuk mengisi kapasitas dalam pembelajaran tatap muka. Kekurangan pembelajaran dengan sistem luring selain terdapat pengurangan peserta didik, juga terdapat kebijakan pemerintah lain terkait adanya pandemi Covid-19 yang mengatakan bahwa pembelajaran luring artinya pelajaran ini tidak lain merupakan pembelajaran konvensional yang sering digunakan oleh guru sebelum adanya pandemi Covid-19 akan tetapi ada perubahan tertentu misalnya jam pelajaran yang lebih sedikit.<sup>8</sup>

Sistem pembelajaran luring mengakibatkan kendala terbatasnya waktu

---

<sup>6</sup> Permendikbud RI, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Standar Pendidikan Nasional.

<sup>7</sup> Siti Hurriyah, diwawancara kepada siswa SMA Negeri 1 Suboh, 24 juni 2021.

<sup>8</sup> Pratama dan Srimulyati, "Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19", 50.

pembelajaran sehingga materi yang dipelajari tidak tuntas<sup>9</sup>. Berdasarkan masalah tersebut perlu dilakukan pembenahan dalam proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 melalui tindakan model yang tepat dan dapat digunakan dalam pembelajaran matematika secara luring. Namun model pembelajaran tersebut tetap mematuhi kebijakan pemerintah berupa kapasitas banyaknya peserta didik dalam kelas serta dengan waktu pembelajaran yang singkat.

Adapun salah satu model pembelajaran yang digunakan oleh guru matematika di SMA Negeri 1 Suboh adalah model pembelajaran *flipped classroom* yang memanfaatkan media *online* berupa Telegram<sup>10</sup>. Model pembelajaran *flipped classroom* merupakan salah satu model pembelajaran yang cocok di masa pandemi saat ini. *Flipped classroom* adalah strategi pembelajaran campuran yang membalikkan model pengajaran biasa dan pembelajaran di dunia pendidikan secara tradisional. model *flipped classroom* sebagai kegiatan pembelajaran kelompok interaktif di dalam kelas, mengarahkan individu berbasis komputer, misalkan video ceramah di luar kelas ataupun mempelajari materi di luar kelas.<sup>11</sup>

*Flipped classroom* merupakan pendekatan yang diberikan oleh pendidik dengan cara meminimalkan jumlah interaksi langsung dalam praktek mengajar tapi memaksimalkan interaksi yang dilakukan oleh peserta didik. Model

---

<sup>9</sup>Siti Hurriyah, diwawancara kepada siswa SMA Negeri 1 Suboh, 24 juni 2021.

<sup>10</sup> Tanti Wydiastutik, S. Pd., M. Pd., diwawancara kepada guru matematika di SMA Negeri 1 Suboh, 23 Juli 2021.

<sup>11</sup> Usmadi dan Ergusni, "Penerapan Strategi *Flipped Classroom* Dengan Pendekatan *Scientific* Dalam Pembelajaran Matematika pada kelas XI SMKN 2 Padang Panjang", *jurnal Eksakta Pendidikan* (JEP), Volume 2 Nomor 3 (November 2019), 193.

pembelajaran *flipped classroom* ini dapat diakses secara *online*. Pada pendekatan ini bahan pembelajaran dapat dipelajari oleh peserta didik dirumah sebelum pembelajaran. Oleh karena itu, pada proses pembelajaran dikelas, pendidik tidak menjelaskan materi secara detail, akan tetapi hanya mereviu materi yang sudah diberikan sebelumnya.

*Flipped classroom* dapat diterapkan dikelas dengan langkah-langkah:1) Sebelum tatap muka, peserta didik belajar mandiri dirumah mengenai materi pertemuan berikutnya, biasanya materi tersebut dikirim melalui media *online*. 2) Pada pembelajaran dikelas peserta didik mempelajari atau mendiskusikan materi yang telah dipelajari sebelumnya. 3) Peran pendidik pada saat pembelajaran berlangsung adalah memfasilitasi berlangsungnya diskusi atau sebagai fasilitator. 4) Pendidik meninjau kembali pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Dari beberapa definisi, disimpulkan bahwa *flipped classroom* merupakan pembelajaran kelas terbalik yang dapat mempermudah pendidik serta peserta didik, misalnya dengan penggunaan model *flipped classroom* dapat memahami gaya dan kesulitan belajar peserta didik dengan lebih baik, dapat menggunakan waktu kelas secara efektif dan kreatif.<sup>12</sup>

Dikaitkan dengan pembelajaran masa pandemi Covid-19, di mana peserta didik tidak perlu masuk kedalam kelas dan melakukan pembelajaran tatap muka di dalam kelas untuk menerima materi pembelajaran. Hal ini dikarenakan materi sudah dapat dipelajari sendiri karena bisa diakses secara *online*. Selain

---

<sup>12</sup> Yulius Roma Patandean dan Richardus Eko Indrajit, “*Flipped Classroom* Membuat Peserta Didik Berpikir Kritis, Kreatif, Mandiri, dan Mampu berkolaborasi dalam Pembelajaran yang Responsif”, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021), 28.



tidak melanggar kebijakan *social distancing*, peneliti merasa model pembelajaran *flipped classroom* dapat mempercepat waktu proses pembelajaran dikarenakan materi telah dipelajari terlebih dahulu di rumah.

Peneliti-peneliti terdahulu sudah melakukan penelitian pada pembelajaran yang menggunakan model *flipped classroom*. Namun dalam kasus tersebut, yang diteliti yaitu pembelajaran jarak jauh sistem dalam jaringan. Oleh karena itu, peneliti sebagai calon pendidik (guru) tertarik melakukan penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo tahun pelajaran 2021/2022 pada pembelajaran jarak jauh luar jaringan sistem *shift* membagi sesi. Agar nantinya penelitian dapat meningkatkan kualitas dan kemampuan pendidik dalam mengadakan pembelajaran matematika dengan menggunakan model *flipped classroom* walaupun tidak dalam keadaan pandemi Covid-19

## **B. Fokus Penelitian**

Bertitik tolak pada latar belakang yang telah dijelaskan dalam latar belakang, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 kelas XII MIPA 4 di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo tahun pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 kelas XII MIPA 4 di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo tahun pelajaran 2021/2022?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran matematika menggunakan model

*flipped classroom* masa pandemi Covid-19 kelas XII MIPA 4 di SMA di Negeri 1 Suboh Situbondo tahun pelajaran 2021/2022?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus kajian di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 kelas XII MIPA 4 di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo tahun pelajaran 2021/2022.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 kelas XII MIPA 4 di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo tahun pelajaran 2021/2022.
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 kelas XII MIPA 4 di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo tahun pelajaran 2021/2022.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam memperkaya wawasan keilmuan terkait pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk

mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* yang cocok diterapkan dalam kelas supaya dapat mengembangkan pembelajaran menjadi lebih baik.

b. Peneliti sebagai Calon Guru

Penelitian ini menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti sebagai calon guru terkait pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* pada masa pandemi Covid-19 maupun tidak sedang dalam keadaan masa pandemi Covid-19. Peneliti juga berkesempatan untuk membantu guru dalam mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* pada masa pandemi Covid-19 yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo.

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman berpikir peserta didik terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model *flipped classroom* baik dalam keadaan pandemi Covid-19 maupun tidak dalam keadaan pandemi Covid-19.

**E. Definisi Istilah**

Pada pembahasan sub-bab ini berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian penelitian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna

istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>13</sup> Dalam memberikan arah dan menghindari munculnya penafsiran ganda serta pengertian yang melebar dalam menginterpretasikan isi dari skripsi, maka peneliti membuat penegasan istilah pada penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Penerapan atau yang dikenal dengan implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan. Penerapan merupakan pelaksanaan dari mekanisme suatu sistem dengan kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
2. Pembelajaran adalah proses interaksi dan komunikasi yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik dengan melibatkan sumber belajar. Adapun tugas pokok guru/ pendidik adalah merencanakan, melaksanakan, serta melakukan evaluasi terhadap pembelajaran tersebut.
3. Model pembelajaran adalah sebuah bentuk pembelajaran yang menggambarkan dari awal sampai akhir pembelajaran yang disusun oleh pendidik atau guru.
4. Model *flipped classroom* adalah model pembelajaran di mana dalam proses belajar mengajar tidak seperti umumnya, yaitu dalam proses belajarnya sistem mempelajari materi pembelajaran di rumah sebelum kelas dimulai dan kegiatan mengajar di kelas berupa mengerjakan tugas, berdiskusi tentang materi atau masalah yang belum dipahami peserta didik. Media video, mempelajari PPT materi, mempelajari *link* pelajaran yang diberikan guru lewat media *online*, maupun tugas rumah lainnya

---

<sup>13</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 51.

merupakan salah satu cara menerapkan model *flipped classroom*.

5. Masa pandemi Covid-19 merupakan suatu keadaan atau suatu masa di dunia yang ditetapkan oleh *World Health Organization* atau organisasi kesehatan dunia (WHO) tanggal 11 Maret 2020 sebagai wabah pandemi global akibat adanya virus yang menyerang ribuan orang seluruh dunia, di mana virus tersebut dikenal dengan Corona Virus Diseases-19 (Covid-19). Virus Covid-19 ini dapat menyebabkan kematian. Selain itu sistem penyebaran Covid-19 sangat cepat, hanya melalui kontak fisik dari orang yang terpapar virus kepada orang lain yang belum terpapar virus Covid-19. Adapun salah satu upaya dalam mencegah melebarnya penyebaran virus Covid-19 (kebijakan khususnya di Indonesia), yaitu diterapkannya *social distancing* (pembatasan interaksi sosial). Keadaan ini menyebabkan banyak dampak di berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. Dalam dunia pendidikan, salah satu kebijakan pemerintah yang dikeluarkan untuk mencegah penularan Covid-19 adalah diadakannya pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring).

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi dimulai dari Bab 1 Pendahuluan hingga Bab Penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskripsi naratif. Skripsi ini terdiri dari lima bab, yang secara garis besarnya diuraikan di bawah ini.

Bab satu pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, fokus

penelitian, tujuan, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi tentang kajian kepustakaan yang berisi tentang kajian terdahulu tentang literatur yang sesuai dengan penelitian, selanjutnya berisi tentang kerangka teoritik.

Bab tiga berisi tentang penyajian metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Di dalamnya berisi tentang penyajian metode pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan terakhir adalah tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Bab empat berisi tentang penyajian data yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta diakhiri dengan pembahasan temuan.

Bab lima atau bab terakhir adalah penutup yang di dalamnya berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang mengkaji tentang pembelajaran dengan menggunakan model *flipped classroom* diantaranya:

1. Jurnal Meyla Kurniawati, Harja Satnapurba, dan Elli Kusumawati tahun 2019 yang berjudul “*Penerapan Blended Learning Menggunakan Model Flipped Classroom Berbantuan Google Classroom dalam Pembelajaran Matematika SMP*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran *blended learning*, menilai hasil belajar peserta didik, mengetahui perbedaan hasil belajar laki-laki dan perempuan, dan menilai tanggapan peserta didik terhadap penggunaan model *flipped classroom* dengan bantuan *Google Classroom*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan subjek kelas VII A SMP Negeri 9 Banjarmasin tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 36 peserta didik yang terdiri dari 18 anak perempuan dan 18 anak laki-laki. Teknik pengumpulan datanya berupa observasi, tes dan kuesioner, sedangkan teknik analisis data berupa statistik deskriptif dan inferensial. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari instrumen untuk pelaksanaan proses pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan instrumen untuk pengumpulan data berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran tatap muka *online*, tes hasil belajar peserta didik, dan angket tanggapan peserta didik terhadap penerapan *blended learning* ini.

Adapun hasil dari penelitian tersebut, pertama proses pembelajaran *blended learning* menggunakan model *flipped classroom* berbantuan *Google Classroom* di kelas VII A SMP Negeri 9 Banjarmasin tahun pelajaran 2018/2019 dikategorikan sangat baik. Kedua, hasil belajar peserta didik setelah penerapan *blended learning* menggunakan model *flipped classroom* berbantuan *Google Classroom* berada pada kategori cukup. Ketiga, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata hasil belajar peserta didik laki-laki dengan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik perempuan, yaitu siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan peserta didik laki-laki. Keempat, tanggapan peserta didik terhadap penerapan *blended learning* menggunakan model *flipped classroom* berbantuan *Google Classroom* di kelas VIIA SMP Negeri 9 Banjarmasin tahun pelajaran 2018/2019 berada dalam kategori sangat tinggi.<sup>14</sup>

2. Skripsi Lusiana Puspitasari tahun 2019 yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom dengan Media Interaktif Video terhadap Pemahaman Konsep Matematis peserta didik*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* menggunakan media interaktif video terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Quasi Experiment* yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

---

<sup>14</sup> Kurniawati, Santanapurba, dan Kusumawati, “Penerapan *Blended Learning* Menggunakan Model *Flipped Classroom* Berbantuan *Google Classroom* Dalam Pembelajaran Matematika SMP” dalam *jurnal EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 7 Nomor 1 (2019), 8.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh atau perbedaan antara penerapan pembelajaran *flipped classroom* dengan menggunakan media interaktif video dengan model pembelajaran konvensional terhadap pemahaman konsep matematis. Kesimpulannya, dilihat dari nilai rata-rata hasil penelitian tersebut bahwasanya untuk model pembelajaran *flipped classroom* dengan menggunakan media interaktif video memiliki nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional baik menggunakan video maupun model pembelajaran konvensional biasa.<sup>15</sup>

3. Jurnal Wiratama Darmawan, Dedi Kuswandi, dan Henry Praherdiono tahun 2020, yang berjudul “*Pengaruh Blended Learning Berbasis Flipped Classroom Pada Matapelajaran Prakarya Terhadap Hasil Belajar peserta didik Kelas X SMK*”, penelitian tersebut bertujuan untuk menguji pengaruh *blended learning* berbasis *flipped classroom* terhadap hasil belajar kelas X SMK Ma’arif Batu. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu/quasi eksperimen dengan pemilihan kelompok tidak acak (*pretest-posttest Control Group Design*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes (pemberian *pre-test* dan *post-test*).

Adapun hasil dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan *blended learning* berbasis *flipped classroom* dengan nilai rata-rata 87.00 untuk kelas eksperimen, dan 80.45 untuk kelas biasa, yaitu selisih 6.55. Dari penjelasan dalam jurnal ini jelas dikatakan terdapat pengaruh *blended*

---

<sup>15</sup> Lusiana Puspita Sari, “Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* dengan Media Interaktif Video Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa”, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 74.

*learning* berbasis *flipped classroom* terhadap hasil belajar peserta didik kelas X SMK Ma'arif.<sup>16</sup>

4. Jurnal Miftakhul Huda, Risdiana Chandra Dhewy, dan Eka Nurmalasari Agustina tahun 2020 dengan judul “*Implementasi Blended Learning Menggunakan Model Flipped Classroom: Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Matematika Di Tengah Pandemi*”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan peserta didik, pencapaian hasil belajar, serta respon peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan model *flipped classroom*. Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif dengan 7 peserta didik dari kelas X IPS-1 SMA Persatuan Tulangan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi pembelajaran, tes hasil belajar berupa post test dan pemberian angket respon peserta didik.

Adapun hasil penelitian yaitu adanya penerapan pembelajaran campuran antara pembelajaran sinkron (komunikasi pembelajaran yang dilakukan dengan sistem tatap muka/belajar pada waktu yang sebenarnya) dan asinkron (komunikasi pembelajaran yang dilakukan dengan tidak serentak, yaitu melalui media perantara) menggunakan model *flipped classroom* bagus dan baik digunakan untuk pembelajaran di tengah pandemi Covid-19. Hal ini dapat terlihat dari aktivitas guru saat pembelajaran memperoleh persentase skor rata-rata dari seluruh tahap pembelajaran yaitu 84% namun pada saat pembelajaran sinkron di grup WhatsApp (WA) aktivitas peserta didik hanya memperoleh persentase

---

<sup>16</sup> Wiratama Darmawan, Dedi Kuswandi, dan Henry Praherdhiono, “Pengaruh *Blended Learning* Berbasis *Flipped Classroom* Pada Matapelajaran Prakarya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK”, dalam *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, Volume 5 Nomor 1 (April 2020), 170.

66.1% dengan kriteria cukup aktif. Tes belajar 7 peserta didik dinyatakan tidak tuntas dengan menggunakan cara klasikal karena memperoleh persentase 71.43%, penilaian pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19 dalam pelaksanaan tes sistem *online* menggunakan *Google Form* dirasa kurang efektif untuk diterapkan terutama dalam bentuk uraian. Hal ini dikarenakan tidak adanya pengawasan pada saat peserta didik mengerjakan soal. Dalam penelitian tersebut, ditemukan adanya ketidaksesuaian antara aktivitas peserta didik terhadap hasil belajar, di mana terdapat salah satu peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran tetapi dilihat dari hasil akhir belajar, peserta didik tersebut memperoleh nilai paling tinggi dari keseluruhan sampel. Dalam penelitian ini terdapat hal yang menarik yaitu kemampuan peserta didik dalam penelitian tersebut tidak dapat dilihat dari keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran tersebut peserta didik memberikan respon yang baik.<sup>17</sup>

5. Jurnal Siti Nurkhasanah tahun 2021 dengan judul “*Implementasi Model Pembelajaran Flipped Classroom dalam Pembelajaran Jarak Jauh untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar IPA*”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *flipped classroom* dalam pembelajaran jarak jauh untuk meningkatkan partisipasi belajar IPA di SMP Negeri 1 Gangga. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan analisis datanya menggunakan

---

<sup>17</sup>Jurnal Miftakhul Huda, Risdiana Chandra Dhewy, dan Eka Nurmalasari Agustina, “Implementasi *Blended Learning* Menggunakan Model *Flipped Classroom*: Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Matematika Di Tengah Pandemi” dalam *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA*, 2020, hal.1.

analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan adanya peningkatan partisipasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh dengan penggunaan model *flipped classroom* yakni pada minggu pertama sebanyak 10 orang, minggu ke-dua sebanyak 15, minggu ke-tiga sebanyak 22 dan minggu ke-empat sebanyak 24 orang. Sementara itu, 4 orang lainnya mengikuti belajar secara luring. Selanjutnya, respon peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran jarak jauh menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* sebanyak 50% peserta didik tidak senang, 31% peserta didik kurang senang, dan 17% peserta didik cukup senang. Namun, setelah menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* sebanyak 25% peserta didik tidak senang, 25% peserta didik kurang senang, 35% peserta didik senang, dan 14% sangat senang dengan pembelajaran jarak jauh.<sup>18</sup>

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Peneliti Terdahulu dengan Penelitian yang Dilakukan**

No.	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	1	2	3
1.	Jurnal Meyla Kurniawati, Harja Satanapurba, dan Elli Kusumawati (2019) yang berjudul: "Penerapan <i>Blended</i>	a. Menerapkan pembelajaran matematika menggunakan model <i>flipped classroom</i> .	a. Penelitian terdahulu menggunakan Model <i>Flipped Classroom</i> Berbantuan <i>Google Classroom</i> . Sedangkan penelitian ini berfokus

<sup>18</sup>Siti Nurkhasanah, "Implementasi Model Pembelajaran *Flipped Classroom* dalam Pembelajaran Jarak Jauh untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar IPA" dalam *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Volume 8 Nomor 2 (April 2021), 256.



No.	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	1	2	3
	<p><i>Learning Menggunakan Model Flipped Classroom Berbantuan Google Classroom dalam Pembelajaran Matematika SMP</i>".</p>	<p>b. Mengamati unsur RPP.</p>	<p>mendeskrripsikan tentang Model <i>Flipped Classroom</i> saja. Penelitian terdahulu menggunakan metode deskriptif dan terdapat perbandingan antara hasil belajar peserta didik perempuan dan hasil belajar peserta didik laki-laki. Sedangkan penelitian ini mendeskripsikan proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan serta proses evaluasi selama pembelajaran menggunakan model <i>Flipped Classroom</i> di kelas.</p> <p>b. Penelitian terdahulu dilakukan sebelum masa pandemi Covid-19, Sedangkan penelitian ini dilakukan saat terjadinya pandemi Covid-19.</p>
2.	<p>Skripsi Lusiana Puspitasari (2019) yang berjudul: "Penerapan Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> dengan Media Interaktif Video terhadap Pemahaman Konsep Matematis peserta didik"</p>	<p>a. Menerapkan pembelajaran matematika menggunakan model <i>flipped classroom</i>.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran <i>flipped classroom</i> menggunakan media interaktif video terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik. Sedangkan penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran matematika menggunakan model</p>

No.	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	1	2	3
			<p><i>flipped classroom</i>.</p> <p>b. Penelitian terdahulu jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian <i>Quasi Experiment</i>. Sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.</p> <p>c. Penelitian terdahulu dilakukan sebelum masa pandemi Covid-19, Sedangkan penelitian ini dilakukan saat terjadinya pandemi Covid-19.</p>
3.	Jurnal Wiratama Darmawan, Dedi Kuswandi, dan Henry Praherdiono (2020) yang berjudul: “Pengaruh <i>Blended Learning</i> Berbasis <i>Flipped Classroom</i> Pada Matapelajaran Prakarya Terhadap Hasil Belajar peserta didik Kelas X SMK”	a. Menerapkan pembelajaran menggunakan model <i>flipped classroom</i> .	<p>a. Mata pelajaran yang berbeda.</p> <p>b. Penelitian terdahulu menguji pengaruh <i>blended learning</i> berbasis <i>flipped classroom</i> terhadap hasil belajar peserta didik. Sedangkan penelitian ini berfokus mendeskripsikan proses pembelajaran menggunakan model <i>Flipped Classroom</i> di kelas.</p> <p>c. Penelitian terdahulu dilakukan sebelum masa pandemi Covid-19, Sedangkan penelitian ini dilakukan saat terjadinya pandemi Covid-19.</p>
4.	Jurnal Miftakhul Huda, Risdiana Chandra Dhewy, dan Eka Nurmalasari Agustina (2020) dengan judul: “Implementasi	a. Menerapkan pembelajaran matematika menggunakan model <i>flipped classroom</i> . b. Penelitian terjadi	a. Penelitian terdahulu menggunakan metode deskriptif kuantitatif berupa pemberian post test serta pemberian angket. Sedangkan pada penelitian ini

No.	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	1	2	3
	<p><i>Blended Learning Menggunakan Model Flipped Classroom: Peran Teknologi dalam Pembelajaran Matematika Di Tengah Pandemi</i>”</p>	<p>pada masa pandemi Covid-19. c. Membahas tentang aktivitas guru dan peserta didik saat menggunakan model <i>Flipped Classroom</i> pada masa pandemi Covid-19.</p>	<p>menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan pembelajaran Menggunakan Model <i>Flipped Classroom</i> matapelajaran matematika masa pandemi Covid-19. b. Penelitian terdahulu menggunakan sistem daring, sedangkan penelitian ini dilakukan dengan pembelajaran luring sistem <i>shift</i> (sesi)</p>
5.	<p>Jurnal Siti Nurkhasanah (2021) dengan judul: “Implementasi Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> dalam Pembelajaran Jarak Jauh untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar IPA”.</p>	<p>a. Menerapkan pembelajaran menggunakan model <i>flipped classroom</i>. b. Menggunakan model kualitatif. c. Penelitian terjadi pada masa pandemi Covid-19.</p>	<p>a. Perbedaan mata pelajaran yang diteliti. Penelitian terdahulu berfokus pada pendeskripsian model pembelajaran <i>flipped classroom</i> dalam pembelajaran jarak jauh untuk meningkatkan partisipasi belajar. Sedangkan pada penelitian ini berfokus untuk deskripsikan pembelajaran menggunakan model <i>flipped classroom</i> baik saat perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran menggunakan model <i>flipped classroom</i>. b. Penelitian terdahulu menggunakan sistem daring, sedangkan penelitian ini dilakukan dengan pembelajaran</p>

No.	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	1	2	3
			luring sistem <i>shift</i> (membagi sesi).

Berdasarkan Tabel 2.1 di atas, maka posisi peneliti adalah mengembangkan penelitian sebelumnya, terkait penerapan pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom*. Penelitian ini dilakukan dengan lebih memfokuskan pada pendeskripsian terkait penerapan pembelajaran matematika menggunakan metode *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Atas (SMA).

## B. Kajian Teori

### 1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Arti implementasi berdasarkan KBBI ialah pelaksanaan, penerapan. Penerapan atau implementasi ialah kegiatan yang dilakukan dengan perencanaan dan mengacu pada aturan tertentu untuk mencapai tujuan suatu kegiatan.<sup>19</sup> Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktikkan teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Teori yang diungkapkan oleh Nurdin Usman mengemukakan bahwa penerapan atau implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan,

<sup>19</sup> Suara.com, "Apa Itu Implementasi? Tujuan dan Contoh Penerapannya", <https://www.suara.com/news/2021/02/09/175201/apa-itu-implementasi-tujuan-dan-contoh-penerapannya> (diakses pada 7 Juli 2021 pukul 06:01).

atau adanya mekanisme bukan sekedar aktivitas, tapi kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>20</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kata penerapan (implementasi) menjelaskan pada sebuah aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau sebuah sistem yang berjalan yang bertumpu pada sebuah norma untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

## 2. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Dalam proses bimbingan, peran pendidik (guru) merupakan pembimbing.<sup>21</sup>

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.<sup>22</sup>

Pembelajaran dikatakan sebagai sebuah interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik (peserta didik), pendidik (guru) dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar,

---

<sup>20</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, CV Sinar Baru, Bandung, 2002, 70.

<sup>21</sup> Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dosopang, "Belajar dan Pembelajaran" dalam *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Volume 03 Nomor 2 (Desember 2017), 337.

<sup>22</sup> Permendikbud RI, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Standar Pendidikan Nasional

maka yang dikatakan proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen di atas, yang saling berkaitan, saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan akhir yaitu suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan yaitu keberhasilan pembelajaran peserta didik.

Kata matematika berasal dari kata Latin, *mathematika* yang mulanya diambil dari perkataan Yunani *mathematike* yang berarti mempelajari. *Matematika* terbentuk dari pengalaman manusia dalam dunia secara empiris, kemudian pengalaman tersebut diproses dalam dunia rasio, diolah secara analisis dengan penalaran di dalam struktur kognitif yang agar mudah dapat dipahami dibentuklah konsep-konsep matematika, dari hal inilah digunakan bahasa matematika atau notasi matematika yang bernilai global (universal). Konsep matematika didapat karena proses berpikir. Karena itulah, logika adalah dasar terbentuknya matematika.<sup>23</sup> Dalam bahasa singkatnya matematika dikatakan sebagai ilmu angka.

Pembelajaran matematika yang ada di lembaga pendidikan sangatlah penting, sehingga dalam satuan pendidikan menengah pertama dan menengah atas matapelajaran matematika diberikan lebih dari 5 jam dalam seminggu dan relatif besar dibanding mata pelajaran lainnya seperti IPS maupun bahasa.<sup>24</sup> Matematika merupakan alat komunikasi yang kuat, dan jelas serta dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, seperti meningkatkan kemampuan logis, ketelitian, kesabaran, dan

---

<sup>23</sup> Nur Rahmah, "Hakikat Pendidikan Matematika" dalam *Jurnal Al-khwarismi* Volume 2 (Oktober 2013), 2.

<sup>24</sup> Ali Hamzah, "Evaluasi Pembelajaran Matematika", Jakarta: Rajawali Pers 2014, 2.



kesadaran serta memberikan kepuasan terhadap usaha yang dilakukan untuk memecahkan sebuah masalah yang menantang. Di samping memberi kemampuan, bidang matematika juga berguna untuk menanamkan atau memperkuat sikap-sikap tertentu.<sup>25</sup>

Hal ini bukan tanpa alasan, adapun harapan terhadap kecakapan dan kemahiran matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam pembelajaran matematika adalah:<sup>26</sup>

- 1) Menunjukkan pemahaman konsep matematika yang dipelajari, menjelaskan keterkaitan antara konsep algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- 2) Memiliki kemampuan dalam mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, grafik atau diagram untuk menjelaskan suatu keadaan atau masalah.
- 3) Menggunakan penalaran pada setiap pola, sifat atau melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan atau pernyataan matematika.
- 4) Menunjukkan kemampuan strategi dalam membuat (merumuskan), menafsirkan, dan menyelesaikan model matematika dalam pemecahan masalah.
- 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.

---

<sup>25</sup> Hasratuddin, "Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Matematika", dalam *Jurnal Pendidikan Matematika PARADIKMA*, vol.2 (Februari 2021), 135.

<sup>26</sup> Nur Rahmah, "Hakikat Pendidikan Matematika", 7.

### 3. Model *Flipped Classroom* (kelas terbalik)

#### a. Model pembelajaran

Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pendekatan, strategi, metode dan teknik. Karena itu, suatu rancangan pembelajaran atau rencana pembelajaran disebut menggunakan model pembelajaran apabila mempunyai empat ciri, khusus yaitu rasional teoritis yang logis disusun oleh penciptanya atau pengembangnya, landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai), tingkah laku yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan secara berhasil, dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. Adapun manfaat dari model pembelajaran yaitu sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Adapun manfaat model pembelajaran yaitu:<sup>27</sup>

#### 1) Bagi guru

- a) Memudahkan dalam proses pembelajaran sebab langkah-langkah yang ditemui sesuai dengan waktu yang telah tersedia, tujuan yang hendak dicapai, kemampuan daya peserta didik, serta ketersediaan media yang ada.
- b) Dapat dijadikan sebagai alat untuk mendorong aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.

<sup>27</sup> Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2020), 12-15,  
[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ptjuDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=info:jz6mTP7jIH0J:scholar.google.com/&ots=zlvEIoGOzj&sig=21JsYO1iQ1QAase976kvYAsNZdY&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ptjuDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=info:jz6mTP7jIH0J:scholar.google.com/&ots=zlvEIoGOzj&sig=21JsYO1iQ1QAase976kvYAsNZdY&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false) .

- c) Memudahkan untuk melakukan analisis terhadap perilaku peserta didik secara personal maupun kelompok dalam waktu yang relatif singkat.
  - d) Memudahkan untuk menyusun bahan pertimbangan dasar dalam merencanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan kualitas pembelajaran
- 2) Bagi peserta didik
- a) Kesempatan luas untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
  - b) Memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran
  - c) Mendorong semangat belajar peserta didik agar tertarik mengikuti pembelajaran secara penuh.
  - d) Dapat melihat dan membaca kemampuan pribadi di kelompoknya secara objektif.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu pola atau rencana yang menggunakan prosedur secara sistematis dalam melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan fungsinya sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pendidik dalam melaksanakan dan merancang pembelajaran. Model pembelajaran memiliki banyak jenis, salah satu model pembelajaran

yang digunakan pada fokus penelitian ini adalah model *flipped classroom* (Kelas Terbalik).

b. Model Pembelajaran *Flipped Classroom* (Kelas Terbalik)

*Flipped classroom* yang berupa bentuk *blended learning* yaitu bentuk pembelajaran kombinasi antara pembelajaran *online* yang memanfaatkan peran teknologi dengan pembelajaran tatap muka.<sup>28</sup> *Flipped classroom* merupakan model di mana dalam proses belajar mengajar tidak pada umumnya, yaitu dalam proses belajar peserta didik mempelajari materi pembelajaran dirumah sebelum kelas dimulai dan kegiatan belajar mengajar dikelas berupa diskusi terkait materi yang belum dipahami peserta didik maupun pemberian tugas.<sup>29</sup> Ketika peserta didik diberi materi untuk dipelajari di rumah, setelah diberikan tugas disekolah diharapkan ketika peserta didik mengalami kesulitan dapat langsung dikonsultasikan dengan temannya maupun pendidik, sehingga permasalahannya dapat langsung dipecahkan.

Pemanfaatan teknologi ditambahkan untuk mendukung materi pembelajaran bagi peserta didik yang dapat diakses peserta didik secara *online* maupun *offline*. Model pembelajaran *flipped classroom* (kelas terbalik) bukan hanya sekedar belajar menggunakan materi yang telah dikirim sebelumnya melalui media *online* misalnya pengiriman video lewat Grup Telegram kelas, tetapi lebih menekankan dalam

<sup>28</sup> Kurniawati, Santanapurba, dan Kusumawati, "Penerapan *Blended Learning*", 10

<sup>29</sup> Fradila Yulietri dan Mulyoto, "Model *Flipped Classroom* Dan Discovery Learning Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar", dalam *Jurnal Teknodika*, Volume 13 Nomor 2 (September 2015), 6.

memanfaatkan waktu dikelas agar lebih bermutu dan dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik terhadap materi yang sebelumnya telah dipelajari.

Seperti halnya pembahasan lain, model pembelajaran *flipped classroom* juga memiliki kelebihan serta kekurangan. Adapun kekurangan maupun kelebihan *flipped classroom* dapat muncul dari model pembelajaran itu sendiri, suasana pembelajaran, maupun dari pelaksanaan model yang dilakukan oleh pendidik.

- 1) Kelebihan Model Pembelajaran *flipped classroom* (Kelas Terbalik)
  - a) Efisiensi waktu.

Dengan adanya materi yang diberikan sebelum kelas dimulai, maka jelas akan terjadi efisiensi waktu. Apapun bentuk media yang digunakan, mulai dari audio-visual di sebuah aplikasi yang bisa diakses melalui *smartphone* peserta didik, atau sebuah modul lengkap dengan latihan dan anjuran referensi lanjutan, semuanya bertujuan untuk mengefektifkan proses pembelajaran.

- b) Eksplorasi dan elaborasi dapat lebih luas dan dalam.

Pada model *flipped classroom* eksplorasi dan elaborasi materi lebih luas dan dalam dikarenakan guru tidak perlu lagi menyampaikan pengenalan materi, atau pemberian materi yang menjembatani materi awal dan materi utama sudah dipelajari secara mandiri di rumah. Eksplorasi adalah kegiatan

memperoleh pengetahuan, sedangkan elaborasi merupakan pemahaman dan pengerjaan pengetahuan yang telah diperoleh. Di dalam kelas, guru dan peserta didik lebih punya kesempatan untuk mendalami materi yang telah dipelajari mandiri selama peserta didik berada di rumah, hal ini yang menyebabkan pembelajaran di dalam kelas bersifat memperluas cakupan materi.

c) Proses pembelajaran lebih menarik.

Hal ini tidak lepas dari penggunaan media pembelajaran yang variatif, seperti video atau aplikasi digital. Peserta didik akan lebih menikmati jalannya pembelajaran selagi menyerap materi yang diberikan.

d) Sebuah stimulus untuk memacu kreatifitas guru.

Ini karena guru akan tertantang membuat konten yang bermanfaat dan menarik. Sehingga membuat guru akan mengerahkan segala daya imajinasi dan kreatifitasnya untuk melakukan hal tersebut.

2) Kekurangan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* (Kelas

Terbalik)

a) Sarana dan prasarana yang tidak menunjang.

Tidak semua sekolah, guru, apalagi peserta didik memiliki sarana yang dibutuhkan untuk menunjang pelaksanaan metode *flipped classroom*. Hal ini adalah kenyataan sekaligus bukti



bahwa sebaik apapun *flipped classroom*, khususnya yang menitikberatkan pada IT, memiliki celah yang begitu lebar.

b) Berpotensi menjadi beban bagi guru.

Karena selain harus mengurus administrasi serta menyiapkan rencana pembelajaran, guru juga harus membuat konten untuk diunggah ataupun menulis modul untuk dipelajari sebelumnya.

c) Memicu stres pada peserta didik.

Jelas peserta didik akan memiliki tambahan ‘beban’ untuk mempelajari materi. Tentu saja tidak semua peserta didik mampu dan mau untuk melakukannya. Justru kemungkinan yang terjadi, peserta didik bisa saja menjadi stres.

d) Ekstra monitoring dan pendampingan.

Kecuali memakai media LMS ataupun aplikasi interaktif, tidak ada yang bisa memastikan peserta didik benar-benar membaca atau setidaknya melihat bahan materi, baik video, PPT maupun *link* yang sudah dibuat oleh guru.

Jika dilihat dari pembahasan di atas, maka jelas terdapat kelebihan sekaligus kekurangan dalam metode *flipped classroom* ini. Hal ini bersifat global sekaligus kausatik. Dalam kasus dan skala tertentu, misalnya kurangnya sumber daya manusia, pelaksanaan *flipped classroom* yang dipaksakan hanya akan mengarah pada kegagalan. Terutama jika guru yang bersifat monoton dan tidak siap terhadap

perubahan zaman, maka *flipped classroom* tidak akan berjalan dengan baik.<sup>30</sup>

Berdasarkan uraian di atas terkait pengertian, kelebihan maupun kekurangan yang terdapat pada model pembelajaran *flipped classroom*, maka terdapat langkah-langkah pembelajaran *flipped classroom* seperti di bawah ini:

1) Menyusun Rencana Awal

- a. Mencari tahu materi mana dalam pembelajaran semester awal yang ingin menerapkan model *flipped classroom* (kelasterbalik).
- b. Buat garis besar hasil pembelajaran sehingga *flipped classroom* lebih terarah.

2) Merekam Materi

- a. Rekam materi melalui media seperti video, PPT, dan lain-lain.
- b. Pastikan pembuatan materi tersebut berisi semua elemen kunci yang akan dibahas di ruang kelas tatap muka.

3) Mengirim Materi

- a. Kirim materi yang telah dibuat melalui media *online* seperti *email* peserta didik, Grup WhatsApp, Grup Telegram, atau dapat disimpan pada *Google Drive*, dan lain-lain.
- b. Jelaskan bahwa konten yang dikirim tersebut akan dipelajari dan dibahas di dalam kelas.

---

<sup>30</sup> Esai Edukasi oleh Adi, “menakar kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *flipped classroom*”, (17 Februari 2019) <https://www.esaiedukasi.com/2019/02/kelebihan-dan-kekurangan-flipped-classroom.html> (diakses pada 7 Juli 2021 pukul 17:38).

#### 4) Merespon Tanggapan Peserta Didik

Setelah peserta didik melihat konten materi pembelajaran yang telah dikirim, mereka siap untuk pembahasan materi lebih mendalam dari sebelumnya. Artinya, pendidik harus mempersiapkan diri untuk merespon tanggapan atau pertanyaan dari peserta didik

#### 5) Membuat Kelompok-kelompok kecil

- a. Peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil
- b. Bagikan topik pembelajaran ke dalam kelompok-kelompok kecil tersebut untuk didiskusikan
- c. Bimbing diskusi dalam kelompok dengan memberi tugas ataupun pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari sebelum kelas dimulai.
- d. Setelah peserta didik melakukan diskusi, beri kesimpulan tentang materi yang telah dikirim.
- e. Pertegas kembali mengenai materi tersebut.
- f. Satukan pemahaman peserta didik saat di dalam kelas.

#### 6) Melakukan Evaluasi

- a. Komunikasikan apa yang telah dilakukan pada *flipped classroom*.
- b. Lakukan evaluasi terkait pembelajaran menggunakan model *flipped classroom* yang telah dilaksanakan jika diperlukan.
- c. Ajukan pertanyaan ke peserta didik maupun sesama pendidik

untuk mengevaluasi pembelajaran menggunakan model *flipped classroom* yang telah dilaksanakan.

- d. Selanjutnya, pahami lebih dalam kelas terbalik ini, tinjau, revisi, dan ulangi.<sup>31</sup>

#### 4. Pembelajaran Matematika Menggunakan Model *Flipped Classroom*

##### a. Perencanaan Pembelajaran

Tahap kegiatan perencanaan diatur dalam Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa kegiatan perencanaan dirancang dalam bentuk:

##### 1) Silabus

Silabus merupakan rencana yang mengatur kegiatan pembelajaran, pengolahan kelas, dan penilaian hasil belajar di kelas untuk mencapai suatu kompetensi. Silabus dibuat dan dikembangkan dengan acuan Standar Isi dan Standar Lulusan. Komponen yang harus ada di silabus antara lain: identitas mata pelajaran, identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, tema (khusus SD/ MI/ SDLB/ Paket A), materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar<sup>32</sup>

##### 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Renacana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih.

<sup>31</sup> Patandean dan Indrajit, *Flipped Classroom*, 27.

<sup>32</sup> Permendikbud, Permendikbud No.22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, 3.

RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).<sup>33</sup> RPP yang harus dikembangkan oleh guru harus memuat empat unsur, yaitu penguatan Pendidikan Karakter (PPK), literasi, 4C (*communication, collaboration, critical thinking problem solving, creativity and innovation*), dan memuat model pembelajaran *flipped classroom*. Selain itu, RPP yang dibuat juga harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan keadaan yang sedang dihadapi ketika mengajar, salah satu contohnya yaitu dengan adanya masa pandemi Covid-19. Adapun komponen RPP model *flipped classroom* adalah:

- a) Identitas sekolah yaitu satuan pendidikan
- b) Identitas pembelajaran atau tema/ sub tema
- c) Kelas dan semester
- d) Materi pokok
- e) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk mencapai KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia (terlebih pada masa pandemi Covid-19) pada silabus dan KD yang harus dicapai
- f) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan

---

<sup>33</sup> Ibid., 4.

keterampilan

- g) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
- h) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi
- i) Metode pembelajaran digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai
- j) Media pembelajaran berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran
- k) Sumber belajar dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lainnya yang relevan
- l) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan dengan tahapan pendahuluan, inti dan penutup
- m) Penilaian hasil belajar<sup>34</sup>

b. Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan model *flipped classroom*

Proses pelaksanaan pembelajaran merupakan implentasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

1. Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk

<sup>34</sup> Permendikbud, Permendikbud No.22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, 6.



mengikuti proses pembelajaran.

- b. Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- d. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- e. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

## 2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model belajar, metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan. Sesuai dengan standar kompetensi lulusan sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah berikut, yaitu:

### a. Sikap

Sikap diperoleh melalui aktivitas "menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan".

Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi dalam belajar yang mendorong peserta didik untuk

melakukan aktivitas tersebut.

b. Pengetahuan

Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas "mengingat, memahami, menerangkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta". Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik sangat disarankan untuk menerapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan untuk menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c. Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui aktivitas "mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta". Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan.<sup>35</sup>

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk

---

<sup>35</sup> Permendikbud No.22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, 12.

mengevaluasi:

- a) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.
- b) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- c) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik individu maupun kelompok.
- d) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Ketiga kegiatan tersebut merupakan bagian pokok dari suatu proses pembelajaran yang diatur dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016.

### c. Evaluasi Pembelajaran

Variabel terakhir adalah penilaian pembelajaran. Penilaian pembelajaran dikembangkan sejalan dengan dikembangkannya rumusan kompetensi dan indikator yang harus dicapai (dikuasai) serta merujuk komponen pembelajaran lainnya. Berdasarkan kompetensi UU Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan pendidik salah satunya kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi mengevaluasi hasil pembelajaran. Dengan adanya kompetensi profesional guru tersebut sangat sesuai dengan tuntutan guru pada pembelajaran abad 21

(4C) yang juga dibuat model *flipped classroom* yang harus memiliki kecakapan salah satunya untuk merancang dan menyediakan alat evaluasi yang bervariasi sesuai dengan tuntutan kompetensi, dan mengolahnya sehingga dapat memberikan informasi yang berguna bagi peserta didik maupun pembelajaran secara umum.<sup>36</sup>

Perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan model *flipped classroom* tidak jauh berbeda dengan pembelajaran konvensional biasanya. Namun, pembelajaran menggunakan model *flipped classroom* dapat diketahui dari aktivitasnya yaitu dengan memanfaatkan fitur kelas biasa dan mengkolaborasikannya dengan laboratorium maya dan media-media *online* yang erat kaitannya dengan teknologi. Teknologi menawarkan banyak kemudahan dalam pendidikan sehingga pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan tidak terbatas ruang dan waktu. Namun, perlu digaris bawahi bahwa teknologi hanyalah alat bantu. Yang terpenting tentunya tetap bagaimana seorang pendidik melaksanakan pembelajaran.

Dalam model *flipped classroom*, ada 3 struktur sederhana yang dapat diikuti, yaitu mempelajari materi, latihan dan tugas. Berikut perbedaannya:

---

<sup>36</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Implementasi Pengembangan Kecakapan Abad 21 dalam Perencanaan Pembelajaran (RPP)* (Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017, 8.

**Tabel 2.2**  
**Kegiatan Pembelajaran Kelas Tradisional dan *Flipped Classroom***

<b>Tahapan</b>	<b>Kelas Tradisional</b>	<b><i>Flipped Classroom</i></b>
Mempelajari materi	Di dalam kelas	Di luar kelas (sebelum pertemuan)
Latihan	Di dalam kelas	Di dalam kelas
Tugas	Di luar kelas	Di dalam kelas

Adapun lebih lanjut, karakteristik pembelajaran model *flipped classroom* yaitu:

- 1) Kegiatan yang secara tradisional dianggap pekerjaan rumah, menjadi di dalam kelas seperti latihan dan tugas (perubahan penggunaan waktu dari luar kelas menjadi di dalam kelas).
- 2) Kegiatan yang secara tradisional dianggap di dalam kelas, menjadi di luar kelas seperti mempelajari materi yang dilakukan sebelum kelas dimulai (perubahan penggunaan waktu dari di dalam kelas menjadi di luar kelas yang juga disebut dengan kegiatan pra-kelas).
- 3) Ada kegiatan setelah kelas (kegiatan pasca kelas) dengan tujuan agar peserta didik mendapatkan pemahaman yang bermakna karena didukung oleh pembelajaran pra-kelas dan pembelajaran di dalam kelas.
- 4) Kegiatan di dalam kelas merupakan bersifat sebagai pembelajaran aktif, belajar bersama (*peer learning*), dan memecahkan masalah yang diberikan.
- 5) Adanya penggunaan teknologi.

## 5. Masa Pandemi Covid-19

Pada Desember 2019, kasus pneumonia misterius pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei. Sumber penularan kasus ini masih belum diketahui pasti, tetapi kasus pertama dikaitkan dengan pasar ikan di Wuhan. Sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 kasus ini meningkat pesat, ditandai dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus. Tidak sampai satu bulan, penyakit ini telah menyebar di berbagai provinsi lain di Cina, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan. Sampel yang diteliti menunjukkan etiologi coronavirus baru. Awalnya, penyakit ini dinamakan sementara sebagai 2019 *novel corona virus* (2019-nCoV).

Kemudian *World Health Organization* atau organisasi kesehatan dunia (WHO) mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020 yaitu *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang disebabkan oleh *virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Pada 12 Maret 2020, WHO mengumumkan Covid-19 sebagai pandemi. Hingga tanggal 29 Maret 2020, terdapat 634.835 kasus dan 33.106 jumlah kematian di seluruh dunia. Sementara di Indonesia sudah ditetapkan 1.528 kasus dengan positif Covid-19 dan 136 kasus kematian.<sup>37</sup>

Covid-19 merupakan penyakit yang baru ditemukan, oleh karena itu pengetahuan terkait pencegahannya masih terbatas. Kunci pencegahan meliputi pemutusan rantai penularan dengan isolasi, deteksi dini, dan

---

<sup>37</sup> Adityo Susilo, "Coronavirus Diseases 2019: Tinjauan Literatur Terkini *Coronavirus Diseases 2019: Review of Current Literatures*", dalam *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, Volume 7 Nomor 1 (Maret 2020), 45.



melakukan proteksi dasar.<sup>38</sup> Penularan lewat kontak sosial antara manusia sulit diprediksi dan juga tidak bisa dihindari sehingga penyebarannya juga sangat pesat. Rumitnya wabah ini membuat para pemimpin dunia dan termasuk Indonesia membuat kebijakan super ketat untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 yaitu dengan menerapkan *social distancing* (pembatasan interaksi sosial).

*Social distancing* sendiri berarti tindakan untuk menghindari keramaian atau menghindari kontak dalam jarak dekat dengan orang lain. Dijelaskan oleh *Center for Disease Control (CDC)*, *Social distancing* merupakan tindakan menjauhi perkumpulan orang dalam jumlah besar, menghindari pertemuan massal dan menjaga jarak antara manusia.

Menerapkan *social distancing* (pembatasan interaksi sosial) berdampak juga dalam dunia pendidikan. Pemerintah membuat keputusan untuk meliburkan atau memindahkan proses pembelajaran yang tadinya di sekolah menjadi di rumah. Peralihan pembelajaran ini memaksa berbagai pihak untuk mengikuti alur yang sekiranya bisa ditempuh agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik tanpa mengganggu serta melanggar kebijakan pada masa pandemi.<sup>39</sup>

Dari hal di atas, sistem pendidikan masa pandemi saat ini tidak terlepas dari Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam jaringan (daring) dan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) luar jaringan (luring). Daring merupakan istilah pembelajaran *online* yang dilakukan secara interaktif melalui internet

---

<sup>38</sup> Adityo Susilo, "Coronavirus Diseases 2019", 60.

<sup>39</sup> Pratama dan Srimulyati, "Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19", 50.

yaitu *Zoom*, *Google Meet*, dan media online lainnya. Pembelajaran luring merupakan pembelajaran konvensional yang melibatkan tatap muka oleh guru kepada peserta didik yang sering digunakan oleh guru sebelum adanya pandemi Covid-19, namun terdapat beberapa perubahan pelaksanaan akibat diterapkannya kebijakan khusus pandemi Covid-19 ketika pembelajaran berlangsung. Seperti adanya pengurangan jam pembelajaran, jumlah peserta didik yang boleh mengikuti pembelajaran hanya 50% dari total keseluruhan, dan lain-lain. Dengan kata lain, pembelajaran dengan metode luring (*offline*) merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka oleh guru kepada peserta didik yang dilakukan untuk menghadapi masa pandemi Covid-19.<sup>40</sup>

Pembelajaran tatap muka (luring) di satuan pendidikan yang berada di zona hijau harus dilakukan dengan protokol kesehatan yang ketat dan termonitor dengan membudayakan pola hidup bersih dan sehat dalam rangka pencegahan dan pengendalian Covid-19 dengan menggunakan prosedur-prosedur yang ketat. Beberapa prosedur yang diterapkan pada zona hijau, antara lain:

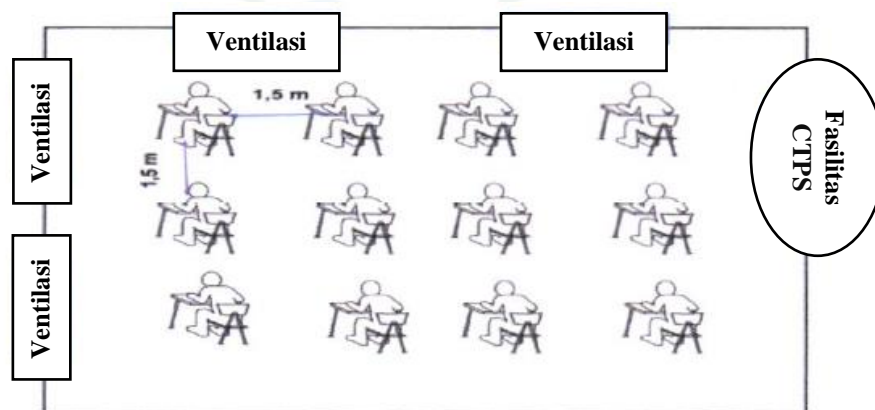
1. kondisi kelas antara peserta didik satu dengan peserta didik yang lain adalah 1.5 meter, dengan jumlah peserta didik maksimal 50%.
2. Dengan adanya peraturan maksimal peserta didik 50% berlakulah pembelajaran tatap muka dengan pembagian rombongan belajar (*shift*).

---

<sup>40</sup> Kemendikbud, Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat penyebaran Covid-19, 29 Juni 2021, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>.

Sistem *shift* menimbulkan peraturan terkait jumlah hari dan jam belajar.

3. Perilaku wajib diseluruh lingkungan satuan pendidikan berupa wajib menggunakan masker 3 lapis atau 2 lapis, Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan air mengalir atau dengan penggunaan cairan pembersih tangan (*hand sanitizer*), menjaga jarak 1.5 meter serta tidak melakukan kontak fisik, dan menerapkan etika batuk dan bersin.
4. Kondisi medis warga satuan pendidikan adalah sehat serta tidak menandakan gejala covid-19.
5. Pada kegiatan selain pembelajaran diperbolehkan dengan catatan tetap menjaga protokol kesehatan yang telah berlaku.<sup>41</sup>



Sumber gambar: Tim Pakar Gugus Tugas COVID-19

### Gambar 2.1 Kegiatan Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19

Beban belajar masa pandemi Covid-19 telah diatur dalam rumusan waktu satuan jam pembelajaran. Pada kegiatan tatap muka beban waktu

<sup>41</sup> Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Mentri Dalam Negeri Republik Indonesia Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun 2020/2021 Di Masa Pandemi *CORONA VIRUS DISEASE 19* (Covid-19).

belajar masa pandemi Covid-19 telah dibagi menjadi tiga kategori.<sup>42</sup>

1. Kategori SD/MI/SDLB dan sederajat berdurasi 1 jam pelajaran = 35 menit per Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
2. Kategori SMP/MTS/SMPLB dan sederajat berdurasi 1 jam pelajaran = 40 menit per KBM.
3. Kategori SMA/MA/SMALB/SMK/MAK dan sederajat berdurasi 1 jam pelajaran = 45 menit per KBM.

Terkait pembelajaran luring akibat adanya kebijakan pemerintah, lama belajar di sekolah dikurangi dari waktu seharusnya, selebihnya waktu digunakan untuk belajar di rumah. Pada dasarnya konsep konsep tersebut selaras dengan pembelajaran *flipped classroom* yaitu ketika pembelajaran seperti biasa dilakukan dikelas dilakukan oleh peserta didik dirumah, dan pekerjaan rumah yang dikerjakan dirumah didiskusikan bersama di sekolah.<sup>43</sup> *Flipped classroom* merupakan suatu cara yang diberikan oleh pendidik dengan meminimalkan interaksi langsung dalam proses belajar sembari memaksimalkan interaksi satu sama lain. Hal ini juga dirasa efektif dalam penggunaan waktu jam belajar dikelas.

---

<sup>42</sup> Kompasiana, “Ketidak Sesuaian Jam KBM sekolah dengan KBM E-learning di masa pandemi Covid-19”, 3 Juni 2021

<https://www.kompasiana.com/rifanbilaldi/5f1efd5e097f36665610efa2/ketidaksesuaian-jam-kbm-di-sekolah-dengan-kbm-e-learning?page=all#section1> (diakses pada 29 Juli 2021, pukul 09:48).

<sup>43</sup> Yulietri dan Mulyoto, “Model *Flipped Classroom* Dan Discovery Learning”, 7.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian diperlukan metode penelitian, agar peneliti dapat melakukan penelitian sesuai dengan rencana, dapat dipertanggungjawabkan, dan tujuan penelitian dapat tercapai. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Penelitian kualitatif berkembang sebagai sebuah metode penelitian dalam konteks permasalahan yang berhubungan dengan fenomena sosial dan budaya tingkah laku manusia.<sup>44</sup> Makna dibalik tingkah laku manusia merupakan hal esensial bagi penelitian kualitatif. Peneliti tidak hanya tertarik pada apa yang dikatakan atau dilakukan manusia yang satu terhadap manusia yang lainnya, tetapi juga pada maknanya dalam sudut pandang mereka masing-masing.<sup>45</sup>

Pendekatan pada penelitian ini dipilih karena peneliti mendeskripsikan rangkaian kegiatan yang dilakukan pada saat pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* pada kelas XII MIPA 4 di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo yang didukung dengan perhitungan kuantitatif untuk menyusun instrumen penelitian.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMA (Sekolah Menengah Atas) Negeri 1 Suboh yang berlokasi di Jalan Pawiyatan No. 4 Suboh kecamatan Suboh kota

---

<sup>44</sup> Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), 37.

<sup>45</sup> Hardani, *Metode Penelitian*, 18.

Situbondo.<sup>46</sup> Dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Di sekolah tersebut terdapat penerapan pembelajaran menggunakan model *flipped classroom*.
2. Guru disekolah tersebut mengizinkan pelaksanaan penelitian ini.
3. Pihak sekolah juga mengizinkan penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau informan ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling* yang dilandasi dengan tujuan atau pertimbangan terlebih dahulu. *Purposive sampling* adalah teknik pengumpulan subjek dengan pertimbangan tertentu. Adapun ciri dari sampling ini ialah anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian. Sebagai contohnya untuk meneliti kualitas jagung, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli dalam pertanian. Teknik ini biasanya dilakukan dalam penelitian kualitatif dengan tujuan mengamati kasus-kasus tertentu.<sup>47</sup>

Dalam penelitian ini, terpilih subjek penelitian/ informan sebagai berikut:

1. Tanti Wydiastutik, S.Pd., M.Pd. sebagai guru matematika wajib kelas XII MIPA 4.
2. Sugeng Alifatah, S.Pd., M.Pd. sebagai kepala SMA Negeri 1 Suboh.
3. Siti Hurriyah sebagai peserta didik dengan prestasi belajar tinggi dan Zaenur Rifa' sebagai peserta didik prestasi belajar sedang di kelas XII MIPA 4.

Subjek penelitian peserta didik dipilih berdasarkan:

<sup>46</sup><http://20522639.siap-sekolah.com/sekolah-profil/> (diakses pada 9 Juli 2021, pukul 09:27).

<sup>47</sup> Hardani, *Metode Penelitian*, 368.



- a. Nilai ujian akhir semester genap,
- b. Nilai ulangan harian terakhir, disini nilai yang dimaksud adalah nilai hasil dari ulangan harian yang telah dilaksanakan yaitu materi bab Dimensi Ruang (materi sebelum dilakukan penelitian), dan
- c. Frekuensi kehadiran peserta didik ketika mengikuti pembelajaran selama pandemi Covid-19 baik saat pembelajaran daring maupun luring.

Pada awalnya peneliti mengambil tiga subjek penelitian peserta didik, yaitu peserta didik prestasi belajar tinggi, prestasi belajar sedang, dan prestasi belajar rendah. Namun dikarenakan tidak diperolehnya data yang dibutuhkan peneliti dari peserta didik prestasi belajar rendah (minim informasi), sehingga peserta didik prestasi belajar rendah tidak dijadikan sebagai subjek penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

##### **1. Observasi**

Observasi (pengamatan) adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data yang sistematis terhadap objek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>48</sup> Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi peran serta pasif. Adapun observasi peranserta pasif yaitu (1) peneliti hadir dalam suatu situasi namun tidak berperan serta dengan orang-orang dalam, (2) melakukan wawancara baik yang terstruktur maupun tidak terstruktur pada para aktor, serta (3)

---

<sup>48</sup> Hardani, *Metode Penelitian*, 155.

melakukan pengkajian dokumen yang dimiliki organisasi. Pada mulanya data yang didapat dari informan sesuai dari sudut pandang informan/responden. Selanjutnya setelah dianalisis, data dijabarkan berdasarkan sudut pandang peneliti.<sup>49</sup>

Peneliti mengobservasi pembelajaran dari awal sampai akhir pada pembelajaran matematika yang terjadi saat penelitian. Peneliti menggunakan pedoman observasi dalam melaksanakan observasi. Pedoman observasi yang digunakan oleh peneliti sebelumnya telah divalidasi oleh validator, supaya nantinya dalam pelaksanaan observasi, memperoleh data mentah yang dapat diolah. Pedoman observasi ini dibuat berdasarkan kesesuaian aspek pelaksanaan menurut Permendikbud Tahun 2016 Nomor 22 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah terkait proses pelaksanaan pembelajaran yang dipadukan dengan model *flipped classroom*.

Proses observasi yang dilaksanakan oleh peneliti dilakukan untuk mendapatkan data berupa pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran matematika matematika menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 kelas XII MIPA 4 di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo.

## 2. Wawancara

Selain menggunakan teknik observasi dalam penelitian kualitatif, teknik wawancara juga dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

Wawancara merupakan sebuah percakapan dua orang atau lebih di mana

---

<sup>49</sup> Salim dan Sahrum, "Metodologi Penelitian Kualitatif", 118.

pertanyaan diajukan kepada informan sebagai sumber oleh seorang yang bertindak sebagai pewawancara. Teknik wawancara dapat digunakan sebagai strategi penunjang teknik lain untuk mengumpulkan data, seperti observasi, analisa dokumen dan sebagainya.<sup>50</sup> Wawancara terhadap informan sebagai sumber informasi dilakukan untuk penggalian informasi tentang fokus penelitian agar terverifikasi dan memperluas gambaran peneliti agar dapat diketahui kejadian di lapangan melalui pengecekan.

Prosedur melakukan wawancara, pertama dimulai dengan percakapan bersifat pengenalan serta penciptaan hubungan yang serasi antara peneliti dan subjek, dimulai melalui pembicaraan persoalan yang diharapkan dengan memberi tahu tujuan penelitian serta meyakinkan subjek bahwa apa yang dibicarakan akan dirahasiakan. Wawancara berjalan dengan baik ditandai oleh kemudahan serta kebebasan subjek mengungkapkan pandangannya terhadap sesuatu.

Wawancara dilakukan kepada pihak yang terlibat di dalam kelas, termasuk pendidik atau guru, peserta, serta kepala sekolah untuk melakukan supervisi di dalam kelas. Guru dipilih sebagai informan karena guru adalah orang yang mengontrol jalannya pembelajaran. Peserta didik dipilih sebagai informan karena peserta didik inilah yang menjadi sasaran dalam pembelajaran menggunakan model *flipped classroom*. Kepala sekolah dipilih sebagai informan karena tugas kepala sekolah untuk melakukan pengecekan pembelajaran di dalam kelas (supervisi) supaya

---

<sup>50</sup> Salim dan Sahrum, "Metodologi Penelitian Kualitatif", 120.

dapat mengontrol terwujudnya visi dan misi yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Suboh kabupaten Situbondo. Adapun wawancara yang dilakukan untuk ketiga informan tersebut pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran matematika menggunakan *flipped classroom* yang terjadi pada saat penelitian.

Peneliti menggunakan pedoman wawancara dalam melaksanakan observasi. Pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti sebelumnya telah divalidasi oleh validator, supaya nanti dalam observasi ini mendapatkan data mentah yang ideal untuk diolah. Pedoman wawancara tersebut dibuat berdasarkan kesesuaian aspek pelaksanaan menurut Permendikbud Tahun 2016 Nomor 22 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah Terkait Proses Pelaksanaan Pembelajaran dipadukan dengan model *flipped classroom*.

Proses wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti dilakukan untuk mendapatkan data berupa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran matematika matematika menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi covid-19 kelas XII MIPA 4 di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang tertulis. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang benar-benar terjadi. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan, maupun karya-karya dari seseorang. Dokumen merupakan data pelengkap dari penggunaan metode observasi

dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini dokumentasi dipilih karena terdapat data-data ataupun dokumen-dokumen yang dibutuhkan peneliti sebagai bentuk bukti suatu kejadian dalam penelitian ini. Adapun data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Data peserta didik kelas XII MIPA 4 di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo.
2. Data Silabus dan RPP yang digunakan guru saat pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* di kelas XII MIPA 4
3. Data nilai evaluasi peserta didik dari proses pembelajaran di kelas XII MIPA 4 untuk melihat prestasi belajar peserta didik.
4. Foto kegiatan pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* di kelas XII MIPA 4.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data Miles dan Huberman yaitu *data collection, data condensation, data display, dan conclusions*.<sup>51</sup>

##### **1. Data Collection**

Merupakan tahap pertama dalam analisis data. Data yang telah dikumpulkan berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Aktivitas pengumpulan data ini biasanya dilakukan dalam jarak waktu dekat untuk periode waktu yang berkelanjutan. Data yang demikian ini tidak dapat

---

<sup>51</sup> Miles, *Qualitative Data Analysis Edition 3*, 30

diakses untuk analisis tetapi memerlukan beberapa jenis pemrosesan, catatan lapangan mentah perlu diperluas dan diketik, rekaman suara perlu ditranskripsikan dan dikoreksi, dan foto-foto perlu didokumentasi dan dianalisis.<sup>52</sup>

Adapun pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini adalah berupa melihat keefektifan, kelengkapan, dan keefisienan dalam RPP, observasi proses pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan RPP yang ada, dokumentasi hasil tes (ulangan harian peserta didik) sebagai tahap evaluasi pembelajaran, dan juga wawancara.

## 2. *Data Condensation*

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan/atau transformasi data yang muncul pada catatan lapangan yang ditulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan bahan empiris lainnya. Kondensasi membuat data menjadi lebih kuat. Kondensasi data merupakan bagian dari analisis. Keputusan peneliti mengenai potongan data yang mana yang dikodekan dan mana yang ditarik, label kategori mana yang meringkas sejumlah potongan terbaik.<sup>53</sup>

Berikut merupakan tahapan saat kondensasi data, yaitu:

### a. Proses Pemilihan (*Selecting*)

Dalam proses ini, pemilihan data yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu data hasil observasi dan data hasil wawancara dengan cara melakukan pengkodean terhadap hasil wawancara dan melakukan *screenshot*

---

<sup>52</sup> Miles, *Qualitative Data Analysis Edition 3*, 30

<sup>53</sup> Miles, *Qualitative Data Analysis Edition 3*, 31.

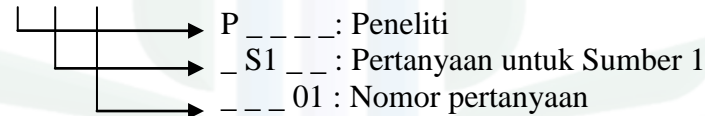


terhadap dokumen yang diperlukan dan juga pencantuman foto yang berkaitan dengan penelitian.

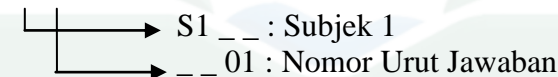
b. Pengerucutan (*Focusing*) dan Penyederhanaan (*Simplifying*)

Dalam tahap ini, peneliti melakukan kondensasi data hasil wawancara yang telah mengalami proses pengkodean pada tahap sebelumnya. Berikut merupakan pengkodean dari data wawancara dan kegiatan observasi:

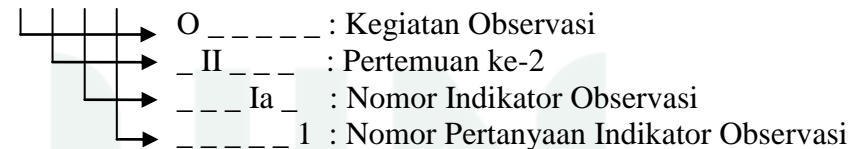
**P S1 01**



**S1 01**



**O II 1a 1**



**Keterangan:**

- S1 : Tanti Wydiastutik, S. Pd., M. Pd.
- S2 : Sugeng Alifatah, S. Pd., M. Pd.
- S3 : Siti Hurriyah (peserta didik prestasi belajar tinggi)
- S4 : Zaenur Rifa' (peserta didik prestasi belajar sedang)

c. Peringkasan (*Abstracting*) dan Transformasi (*Transforming*)

Dalam tahap ini peneliti melakukan pemaparan analisis data untuk mengetahui kekonsistenan berdasarkan fakta berupa hasil observasi, dokumentasi, dan hasil wawancara.

Dalam penelitian ini peneliti juga memilah dan memilih mana data yang tergolong penting dan dibutuhkan. Data yang dikondensasikan yaitu

semua data yang diperoleh, baik dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19.

### 3. *Data Display*

Kegiatan selanjutnya untuk analisis data adalah penyajian data (*data display*). Penyajian data adalah suatu yang tertata, kumpulan informasi terkompresi yang memungkinkan gambaran penarikan kesimpulan dan tindakan. Dengan adanya penyajian data membantu peneliti mengenai apa yang terjadi dan untuk menganalisis lebih lanjut atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dari penyajian data tersebut. Tampilan yang dibahas dan diilustrasikan dalam jenis matriks, grafik, bagan, dan lain sebagainya.<sup>54</sup>

Penyajian data dalam penelitian ini menjabarkan mengenai serangkaian proses pembelajaran menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 kelas XII MIPA 4 di SMA Negeri 1 Suboh. Meliputi dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran setelah melalui tahap kondensasi data.

### 4. *Conclusions: Drawing/ Verifying*

Urutan selanjutnya untuk analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti mengertikan apa yang dimaksud dengan pola, penjelasan, aliran sebab akibat, dan proposisi.<sup>55</sup> Kesimpulan awal yang dikemukakan harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten untuk menjadi

---

<sup>54</sup> Miles, *Qualitative Data Analysis Edition 3*, 31.

<sup>55</sup> Miles, *Qualitative Data Analysis Edition 3*, 141.

kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya). Bukti-bukti tersebut ditemukan dari data yang dikumpulkan di lapangan. Kesimpulan yang menjadi temuan kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran dari suatu kejadian yang tadinya masih belum menjadi jelas akibat adanya penelitian yang dilakukan.

Penelitian ini menyimpulkan berdasarkan data yang telah diperoleh dari lapangan yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 yang didukung dengan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **F. Keabsahan Data**

Trigulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>56</sup> Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan dari berbagai sumber data. Trigulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda dalam penelitian kuantitatif.

#### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

##### **1. Kegiatan pendahuluan**

Kegiatan pendahuluan ini dilakukan untuk mendeteksi adanya suatu permasalahan yang terjadi di dalam lingkup sekolah. Kegiatan ini disertai

---

<sup>56</sup>Hardani, *Metode Penelitian*, 155.

adanya teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang terjadi. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti yaitu menyelidiki permasalahan yang terjadi di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo melalui wawancara pra penelitian. Pada tahap ini peneliti mendapatkan bahwa guru matematika wajib kelas X dan XII MIPA menerapkan pembelajaran menggunakan model *flipped classroom* sebagai bentuk inovasi dalam menghadapi masa pandemi Covid-19.

## 2. Pembuatan instrumen

Pembuatan instrumen ini dilakukan dengan berpedoman pada teori-teori yang berlaku dan terkait dengan permasalahan yang terjadi. Segala hal terkait penelitian terhadap permasalahan ini dapat dijadikan instrumen agar data yang diambil pada saat penelitian nanti dapat menghasilkan data yang sesuai dengan teori-teori yang berlaku.

Pada penelitian ini digunakan enam instrumen penelitian, antara lain instrumen analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan model *flipped classroom*, instrumen observasi pembelajaran menggunakan model *flipped classroom*, instrumen evaluasi menggunakan model *flipped classroom*, instrumen wawancara kepala sekolah, instrumen guru matematika, instrumen peserta didik.

## 3. Uji validasi instrumen

Uji validasi instrumen dilakukan supaya menghindarkan adanya kesubjektivitasan dalam penelitian kualitatif. Setelah peneliti membuat instrumen untuk mengambil data dalam suatu penelitian, maka instrumen

tersebut harus dicek kevalidannya supaya data yang diambil nanti dapat menghasilkan data yang akurat. Pada penelitian ini terdapat enam instrumen yang divalidasi oleh tiga validator sebagai tenaga yang ahli dibidang pendidikan matematika. Antara lain Bapak Dimas Danar Septiadi dosen di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, salah satu guru matematika wajib di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo Bapak Haris Setiya Budi, S.Si., M.Pd., dan Bapak Muh. Harawan Dimas Jakaria, M.Pd., dosen Tadris Matematika Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Achmad Sidiq (KHAS) Jember.

#### 4. Penentuan subjek penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun pertimbangan dalam penentuan subjek penelitian adalah dengan beberapa pertimbangan kemudian dipilih kelas penelitian kemudian dari kelas tersebut dipilih 2 subjek penelitian yang mewakili kategori peserta didik prestasi belajar sedang, dan serta peserta didik dengan prestasi belajar tinggi berdasarkan nilai Ujian Akhir Semester, nilai Ulangan Harian terakhir, dan frekuensi kehadiran peserta didik.

#### 5. Pelaksanaan wawancara

Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini telah dibuat oleh peneliti dan juga telah divalidasi oleh 3 orang validator. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan pada guru matematika wajib kelas XII, kepala SMA Negeri 1 Suboh, peserta didik prestasi belajar tinggi, dan peserta didik prestasi belajar

sedang.

6. Pelaksanaan observasi di kelas dan melihat kelengkapan aspek pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom*

Peneliti melakukan kajian pada RPP yang digunakan oleh guru matapelajaran matematika di kelas penelitian. Peneliti mengkaji RPP tersebut berdasarkan pedoman penilaian RPP yang telah dibuat oleh peneliti berdasarkan instrumen penilaian RPP dan yang sudah divalidasi oleh validator. Setelah itu, peneliti melakukan observasi menggunakan pedoman observasi yang telah dibuat oleh peneliti berdasarkan instrumen observasi yang sudah divalidasi oleh 3 orang validator.

7. Analisis data

Analisis data dilakukan setelah mendapatkan data yang dilakukan peneliti pada saat turun ke lapangan (SMAN 1 Suboh Situbondo) untuk melakukan penelitian.

8. Trigulasi data

Trigulasi data digunakan untuk mendapatkan kekonsistenan data yang telah didapatkan pada saat pengambilan data oleh peneliti dilapangan. Peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber pengambilan data.

9. Penarikan Kesimpulan

Setelah didapat data dari lapangan, kemudian dianalisis, dan diuji kredibilitasnya, tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan menyusun hasil laporan penelitian.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Profil Lembaga Tempat Penelitian

###### a. Kondisi Objektif Sekolah

###### Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Suboh

Nomor Telepon : (0338)891337

Alamat Sekolah : Jl. Pawiyatan No. 04 Kode Pos 68354

Buduan Suboh Situbondo

Kecamatan : Suboh

Kabupaten : Situbondo

Provinsi : Jawa Timur

###### b. Sejarah Singkat berdirinya SMA Negeri 1 Suboh Situbondo

Diwarnai dengan perjuangan dari tokoh-tokoh pendidikan dari dua Kecamatan yaitu Kecamatan Besuki dan Kecamatan Suboh untuk dapat mewujudkan berdirinya Sekolah Negeri tingkat Menengah Atas. Pada tahun 1983 wilayah kecamatan Besuki belum memiliki SMA Negeri sehingga para tokoh PGRI Kecamatan Besuki berupaya untuk mendirikan SMA negeri yang bertempat di wilayah Kecamatan Besuki. Dengan adanya usul tersebut, akhirnya pemerintah mempertimbangkan serta memikirkan pendirian Sekolah Menengah Atas di wilayah



kecamatan Besukitersebut. Proses pendirian tersebut hampir gagal dilaksanakan. Hal dikarenakan kecamatan Besuki tidak bisa menyediakan area yang cukup untuk pembangunan gedung SMA sehingga keputusan harus dipindah ke kabupaten lain. Mendengar masalah itu, para tokoh PGRI Kecamatan Suboh didampingi tokoh-tokoh masyarakat dan tokoh politik menghadap pemerintah Kabupaten Situbondo untuk meneruskan permohonan agar gedung sekolah SMA tersebut tetap ditempatkan dan dibangun di kecamatan Suboh yaitu di tempat yang sering disebut dengan Jalan Pawiyatan sekarang ini.

Permohonan itu akhirnya menumbuhkan hasil. Hal ini terlihat dengan dimulainya penerimaan peserta didik baru untuk tahun pelajaran 1983/1984 tanggal 10 Juli 1983. Untuk menguatkan lembaganya, SMA ini berkolaborasi dengan Sekolah Menengah Pembangunan Persiapan (SMPP) (SMA Negeri 2 Situbondo sekarang) dengan nama SMA Negeri besuki di Suboh. Sangat luar biasa minat dari wali murid untuk menyekolahkan anaknya di SMA Suboh, terbukti dari pembukaan pendaftaran pertama mampu menyerap peserta didik pendaftar sebanyak 670 peserta didik yang berasal dari kecamatan terdekat bahkan banyak pula yang berasal dari wilayah jauh, seperti pasir putih, kecamatan Penarukan, kecamatan Situbondo dan kabupaten Bondowoso. Hasil penyaringan panitia penerimaan peserta didik baru, kemudian diputuskan 180 peserta didik dari 670 pendaftar yang dinyatakan lulus tes.

SMA Negeri Besuki di Suboh memulai kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan kurikulum 1984 dengan menempati SD Negeri 1 Pancasila Kettah dipimpin oleh Kepala Sekolah Drs. Kamal. Tahun pelajaran 1984 / 1985 SMA Negeri Besuki di Suboh menempati 2 kelas SD karena bertambahnya peserta didik. Kelas 1 ditempatkan di SD Pancasila Kettah berjumlah 240 peserta didik dari 280 pendaftar, sedangkan kelas 2 menempati ruangan SD Negeri 2 Demung Besuki dengan alasan mempermudah mengkoordinasi peserta didik. Pada tahun yang sama, juga SMA Negeri Besuki di pindah ke SD Negeri 3 Buduan yang mampu menampung seluruh peserta didik.

Untuk tahun pelajaran 1985/1986 minat pendaftar kembali banyak, 567 peserta didik mengikuti seleksi berdasarkan nilai dan dengan peserta didik yang dinyatakan lulus 160 orang pada satu semester menjelang pelulusan alumni pertama. Kemudian, SMA Negeri Besuki dipindah menempati SMA Jalan Pawiyatan No.1, dengan kepala sekolah adalah Drs. Hadi Subroto.

Perjalanan SMA Negeri Besuki di Suboh tidak mengalami banyak hambatan dalam mencapai keberhasilan, hal ini dikarenakan dari awal penanganan telah ditangani oleh para tenaga yang ahli. Terkait gurupengajar sebelum mendapatkan guru tetap, tenaga yang dipekerjakan adalah tenaga pendidik dari SMPP, SMA Negeri Situbondo, SMA Negeri Bondowoso dan guru tidak tetap yang berpengalaman mengajar dan diketahuilatar belakang pendidikannya. Kemudian pada

perkembangannya, nama lembaga pendidikan tersebut dirubah dari SMA Negeri Besuki di Suboh Menjadi SMA Negeri 1 Suboh pada tahun 1996, serta diangkatlah guru tetap oleh pemerintah.

Seiring dengan perjalanan waktu yang semakin cepat dan dinamis maka perkembangan sekolah ini semakin maju dan pesat serta keberadaan SMA Negeri 1 Suboh menjadi ini semakin diakui oleh pemerintah, wali murid dan masyarakat yang berasal dari berbagai lapisan.

### c. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Suboh Situbondo

#### 1) Visi

SMAN1S BERGELORA

Terwujudnya lulusan yang Unggul dalam **BER**iman dan bertakwa, berilmu pengetahuan dan teknologi, **GE**milang dalam prestasi, berwawasan **L**ingkungan, **Optimis**, **Ramah**, dan ber**A**dap.

#### 2) Misi

1. Memantapkan seluruh warga sekolah untuk meningkatkan iman dan takwa melalui kegiatan sehari-hari di rumah dan di sekolah.
2. Mencetak lulusan yang berilmu pengetahuan dan teknologi, guna menyongsong era globalisasi.
3. Menyiapkan tenaga pendidik maupun pendidik yang berkualifikasi, minimal tingkat SMA dan S1 bagi pendidik serta menguasai Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK) sehingga mampu mengikuti perkembangan zaman.

4. Melaksanakan pembelajaran berkarakter.
5. Melengkapi dan memberdayakan sarana dan prasarana.
6. Melaksanakan program intrakurikuler yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan diri peserta didik.
7. Berusaha untuk mencapai kesejahteraan lahir batin seluruh warga sekolah.
8. Berperan serta dalam pelestarian budaya Situbondo, maupun budaya bangsa Indonesia.
9. Menyiapkan lingkungan sekolah yang rindang, sejuk, nyaman dan bebas polusi.
10. Menumbuhkan rasa percaya diri dan optimis pada warga sekolah melalui kegiatan sekolah (pembelajaran), organisasi maupun kemasyarakatan.
11. Memiliki etika dan bersopan santun dalam berperilaku bagi warga sekolah.

## **2. Pelaksanaan Penelitian**

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menyusun instrumen penelitian berupa pedoman analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 (Lampiran 4a), instrumen observasi pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 (Lampiran 4b), pedoman wawancara kepala sekolah (Lampiran 4d), pedoman wawancara guru (Lampiran 4e), pedoman wawancara peserta didik

(Lampiran 4f), pedoman evaluasi pembelajaran menggunakan model *flipped classroom* (Lampiran 4c). Setelah pembuatan instrumen penelitian dilakukan, langkah selanjutnya adalah uji validasi. Validasi instrumen penelitian dilakukan oleh tiga validator, yaitu oleh dosen di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, salah satu guru matematika wajib di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo, dan dosen Tadris Matematika Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Achmad Sidiq (KHAS) Jember.

Hasil validasi pedoman penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 dapat dilihat pada Lampiran 5, hasil validasi pedoman observasi proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 dapat Lampiran 6, hasil validasi pedoman wawancara kepala sekolah Lampiran 8, hasil validasi pedoman wawancara guru Lampiran 9, hasil validasi pedoman wawancara peserta didik Lampiran 10 dan hasil validasi pedoman evaluasi pembelajaran menggunakan model *flipped classroom* Lampiran 7. Berdasarkan hasil uji validasi yang diperoleh, dilakukan revisi sesuai dengan saran dari validator sampai semua instrumen penelitian siap untuk digunakan. Setelah instrumen selesai direvisi, maka instrumen siap digunakan sebagai instrumen penelitian.

Setelah proses uji validasi selesai, peneliti membuat surat izin penelitian dan berkordinasi dengan pihak SMA Negeri 1 Suboh Situbondo. Kemudian tahap selanjutnya yaitu melakukan koordinasi dengan guru matematika wajib di SMA Negeri 1 Suboh untuk menentukan jadwal penelitian, kelas

yang digunakan sebagai subjek penelitian, serta menentukan peserta didik dari kelas tersebut yang merupakan peserta didik dengan prestasi belajar tinggi dan peserta didik dengan prestasi belajar sedang. Jurnal kegiatan yang memuat rincian jadwal pelaksanaan penelitian dapat dilihat di Lampiran 11.

### 3. Validasi Instrumen

#### a. Pedoman Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

##### Menggunakan Model *Flipped Classroom* Masa Pandemi Covid-19

Pedoman analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 digunakan sebagai acuan ketika melaksanakan analisis terhadap RPP yang telah dibuat oleh guru. Uji validasi instrumen pedoman analisis RPP menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 bertujuan untuk mengecek kesesuaian antara kesesuaian aspek pembelajaran menggunakan model *flipped classroom* yang terkandung di dalam RPP yang telah direncanakan oleh guru dengan indikator pembelajaran menggunakan model *flipped classroom* secara umum.

Berdasarkan perhitungan analisis data hasil validasi instrumen pedoman analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 adalah sangat valid dengan hasil skor 5(perhitungan validasi instrumen pedoman analisis RPP menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 terdapat dalam Lampiran 5d). Pedoman analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan model *flipped classroom* masa

pandemi Covid-19 yang telah divalidasi kemudian direvisi sesuai saran dari validator, diantaranya:

- 1) Pada instrumen analisis RPP disarankan untuk melengkapi indikator rancangan evaluasi, media pembelajaran, model dan metode yang digunakan saat pembelajaran, rancangan penugasan, materi yang sedang dibahas, sumber belajar yang digunakan, dan langkah-langkah pembelajaran.
- 2) Pemberian kepala tabel pada setiap tabel instrumen penelitian.

**b. Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model *Flipped Classroom* Masa Pandemi Covid-19**

Pedoman observasi proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 digunakan sebagai acuan ketika melaksanakan observasi pembelajaran di dalam kelas dengan subjek penelitian kelas XII MIPA4. Uji validasi instrumen pedoman observasi proses pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 bertujuan untuk mengecek kesesuaian antara kesesuaian kejadian pada saat observasi di kelas XII MIPA 4 dengan indikator pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 secara umum. Berdasarkan perhitungan analisis data hasil validasi instrumen pedoman observasi proses pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 adalah sangat valid dengan hasil skor 5(perhitungan



validasi instrumen observasi proses pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 terdapat dalam Lampiran 6d). Pedoman observasi proses pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 yang telah divalidasi kemudian direvisi sesuai saran dari validator, diantaranya:

- 1) Merubah judul instrumen menjadi “Instrumen Analisis Observasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Suboh Kelas XII MIPA 4”.
- 2) Meletakkan kode hanya pada kolom **kode**.
- 3) Penambahan **sumber belajar lain** pada indikator **Buku teks pembelajaran**.

### c. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

Pedoman wawancara kepala sekolah digunakan sebagai acuan ketika melaksanakan wawancara dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah. Uji validasi instrumen pedoman wawancara kepala sekolah terkait pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 bertujuan untuk mengecek kesesuaian antara pertanyaan wawancara dengan indikator pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 secara umum. Berdasarkan perhitungan analisis data hasil validasi instrumen pedoman wawancara kepala sekolah terkait pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 adalah

valid dengan hasil skor 4.956 (perhitungan validasi instrumen perhitungan validasi instrumen pedoman wawancara kepala sekolah terkait pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 terdapat dalam Lampiran 8d). Pedoman wawancara kepala sekolah terkait pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 yang telah divalidasi kemudian direvisi sesuai saran dari validator. Adapun saran revisi validator pada instrumen ini yaitu memfokuskan pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti kepada kepala sekolah, ke arah pembelajaran tentang model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19.

#### **d. Pedoman Wawancara Guru**

Pedoman wawancara guru digunakan sebagai acuan ketika melaksanakan wawancara dengan subjek penelitian yaitu guru matematika wajib. Uji validasi instrumen pedoman wawancara kepala sekolah terkait pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 bertujuan untuk mengecek kesesuaian antara pertanyaan wawancara dengan indikator pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 secara umum. Berdasarkan perhitungan analisis data hasil validasi instrumen pedoman wawancara guru terkait pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 adalah valid dengan hasil skor 4.887 (perhitungan validasi instrumen pedoman wawancara guru terkait pembelajaran matematika

menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 terdapat dalam Lampiran 9d). Pedoman wawancara guru terkait pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 yang telah divalidasi kemudian direvisi sesuai saran dari validator. Adapun saran revisi validator pada instrumen ini yaitu memperbaiki penulisan kata yang salah pada instrumen penelitian.

**e. Pedoman Wawancara Peserta Didik**

Pedoman wawancara peserta didik digunakan sebagai acuan ketika melaksanakan wawancara dengan subjek penelitian yaitu peserta didik. Uji validasi instrumen pedoman wawancara peserta didik terkait pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 bertujuan untuk mengecek kesesuaian antara pertanyaan wawancara dengan indikator pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 secara umum. Berdasarkan perhitungan analisis data hasil validasi instrumen pedoman wawancara peserta didik terkait pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 adalah valid dengan hasil skor 4.778 (perhitungan validasi instrumen pedoman wawancara peserta didik terkait pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 terdapat dalam Lampiran 9d). Pedoman wawancara peserta didik terkait pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 yang telah divalidasi kemudian dapat langsung digunakan

untuk penelitian. Hal ini dikarenakan tidak diperlukan revisi untuk instrumen pedoman wawancara peserta didik terkait pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19.

**f. Pedoman Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Model *Flipped Classroom* Masa Pandemi Covid-19**

Pedoman evaluasi pembelajaran menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 digunakan sebagai acuan ketika melaksanakan evaluasi pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 1 Suboh tepatnya untuk mata pelajaran matematika wajib di kelas XII MIPA 4. Uji validasi instrumen evaluasi pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 bertujuan untuk mengecek kesesuaian antara evaluasi pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 tepatnya untuk mata pelajaran matematika wajib di kelas XII MIPA 4 dengan indikator pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* secara umum. Berdasarkan perhitungan analisis data hasil validasi instrumen evaluasi pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 adalah valid dengan hasil skor 4.978 (perhitungan validasi instrumen evaluasi pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 terdapat dalam Lampiran 7d). Pedoman evaluasi pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi

Covid-19 yang telah divalidasi kemudian dapat langsung digunakan untuk penelitian. Hal ini dikarenakan tidak diperlukan revisi untuk instrumen pedoman evaluasi pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19.

## **B. Penyajian dan Analisis Data**

Analisis pertama yaitu analisis yang untuk penentuan subjek penentuan kelas dilakukan berdasarkan observasi penelitian pada empat kelas XII MIPA. Selanjutnya didiskusikan dengan guru mengenai kelas mana dan juga subjek yang dipilih. Terpilihlah kelas XII MIPA 4 yang dianggap memiliki hasil pembelajaran menggunakan model *flipped classroom* paling maksimal dari kelas XII MIPA (XII MIPA 1-4) lainnya. Dari kelas tersebut, dipilihlah dua peserta didik yang mewakili kelas XII MIPA 4 yang memiliki kognitif tinggi dan sedang. Keputusan mengenai hasil pengambilan berdasarkan kognitif peserta didik ini dilihat dari nilai ujian akhir semester, nilai ulangan harian terakhir (materi dimensi ruang), dan frekuensi kehadiran peserta didik ketika mengikuti pembelajaran. Untuk subjek penelitian pertama yaitu kepala sekolah SMA Negeri 1 Suboh bernama Sugeng Alifatah, S.Pd., M.Pd. Subjek kedua, yaitu guru mata pelajaran matematika wajib kelas X dan XII di SMA Negeri 1 Suboh bernama Tanti Wydiastutik, S.Pd., M.Pd. Sedangkan subjek penelitian yang terpilih untuk mewakili kelas XII MIPA 4 kognitif tinggi adalah Siti Hurriyah, dan Zeinur Rifa' sebagai subjek penelitian yang terpilih untuk mewakili kelas XII MIPA 4 dengan kognitif sedang.

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh, baik

dari kepala sekolah, guru matematika wajib kelas XII, peserta didik prestasi tinggi dan sedang, kemudian ditranskripsikan dan diberi kode untuk memudahkan bagi peneliti pada saat menganalisis data yang diperoleh. Penjelasan mengenai kode-kode tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Huruf kapital untuk menyatakan inisial yaitu G, O, P, W, KS, PDT, dan PDS. G sebagai guru, O sebagai observasi, P sebagai peneliti, W sebagai wawancara, KS sebagai kepala sekolah, PDT sebagai peserta didik prestasi belajar tinggi, dan PDS sebagai peserta didik prestasi sedang.
2. Angka romawi dan juga angka lainnya menyatakan indikator dan urutan percakapan yang terjadi pada kegiatan wawancara dan observasi.

### **1. Penyajian dan Analisis Data Pembelajaran Matematika Menggunakan Model *Flipped Classroom* Masa Pandemi Covid-19**

Pada tahap ini akan menyajikan beberapa hasil data yang didapat selama melakukan proses penelitian, kemudian dimasukkan ke dalam bagian bab ini sesuai dengan prosedur penelitian dan fokus penelitian yang diambil oleh peneliti. Kemudian dipaparkan secara rinci sesuai dengan temuan data-data dari lokasi penelitian, baik data berupa hasil observasi, maupun data wawancara.

Jadi pada pembahasan ini peneliti menguraikan kondisi yang sebenarnya mengenai penerapan pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo tahun pelajaran 2021/2022. Berikut merupakan hasil data yang diperoleh diantaranya sebagai berikut:

**a. Perencanaan Pembelajaran Matematika Menggunakan Model *Flipped Classroom* Masa Pandemi Covid-19 kelas XII MIPA 4 di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo Tahun Pelajaran 2021/2022**

Perencanaan pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 kelas XII MIPA 4 di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo tahun pelajaran 2021/2022 memuat beberapa komponen sebagai berikut:

1) Silabus

Silabus sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok isi atau materi pelajaran. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Ketersediaan silabus yang terdapat pada kegiatan perencanaan pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 dapat dilihat dari data berikut:

(1) Data wawancara

Berikut merupakan kutipan wawancara dari beberapa sumber yang dijadikan subjek penelitian:

(a) Sumber 1: Tanti Wydiastutik, S.Pd., M.Pd. (Guru Matematika Wajib Kelas XII MIPA 4)

S103 : Kami biasanya di Situbondo ada pertemuan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).



Biasanya kami membahas di situ semua perangkat pembelajaran, silabus, prota, promes. Tapi karena sekarang pandemi Covid-19 begini, kami mengadakan MGMP di sekolah. Jadi satu Mapel berkumpul. Apa yang baru, apa kurang, apa yang perlu dimasukkan biasanya kita bicarakan.

(b) Sumber 2: Sugeng Alifatah, S.Pd., M.Pd. (Kepala SMA Negeri

1 Suboh)

S205 : Sekarang kan pandemi begini, semua perangkat pembelajaran silabus, RPP jadi menyesuaikan dengan kondisi. Susah kalau mau disamakan dengan sebelum pandemi. Karena kondisinya sudah beda.

(c) Sumber 3: Siti Hurriyah (Peserta Didik Prestasi Belajar Tinggi)

S304 : Mau keluar kelas bilang “besok dipelajari materi ini, nanti materinya dikirim di Telegram”

(d) Sumber 4: Zaenur Rifa’ (Peserta Didik Prestasi Belajar

Sedang)

S406 : Bu Tanti bilang habis menyimpulkan materi mau salam akhir“besok pelajari materi ini, nanti ibu kirim materi di Telegram. Untuk tugasnya meresum apa yang ibu kirim”


Dari triangulasi sumber dengan teknik wawancara kepada guru matematika wajib, kepala sekolah, peserta didik prestasi belajar sedang, dan peserta didik prestasi belajar tinggi terlihat bahwa bentuk dari perwujudan silabus dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru itu ada. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat silabus yang digunakan untuk pembelajaran menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 yang diterapkan di SMA Negeri 1 Suboh. Namun masuk tidaknya pembelajaran ini kedalam model *flipped*

*classroom* dapat dilihat dari aktivitas kegiatan pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Selain itu, diketahui bahwa semua perangkat pembelajaran termasuk silabus dibuat secara bersama oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Matematika di Situbondo maupun MGMP di sekolah yang terdiri dari kumpulan guru pelajaran yang sama (saat pandemi Covid-19), lalu hasilnya dibahas dan dibagikan ke seluruh anggota MGMP Matematika tersebut.

## (2) Data dokumentasi

Berikut data dokumentasi yang didapatkan selama pengambilan data pada kelas XII di SMA Negeri 1 Suboh:

SILABUS						
 SMAN 1 SUBOH	MATA PELAJARAN	Matematika Wajib/Umum				
	KELAS/ PROGRAM	XII/MIPA				
	SEMESTER/ TAPEL	Ganjil dan Genap / 2021-2022				
	ALOKASI WAKTU	4 JP (per minggu)				
<b>KOMPETENSI INTI :</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya</li> <li>Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (<i>gotong royong</i>, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia</li> <li>Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</li> <li>Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda ilmiah</li> </ol>						
<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Materi Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Penilaian</b>	<b>Alokasi Waktu</b>	<b>Sumber Belajar</b>
3.1 Mendeskripsikan jarak dalam ruang (antar titik, titik ke garis, dan titik ke bidang) 4.1 Menentukan jarak dalam ruang (antar titik, titik ke garis, dan titik ke bidang)	3.1.1 Menyebutkan rumus pythagoras, luas segitiga dan unsur-unsur dalam dimensi tiga. 3.1.2 Mendefinisikan tentang jarak 4.1.1 Menentukan Jarak antar titik 4.1.2 Menentukan jarak titik ke garis	Geometri	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengingat kembali teoremapythagoras</li> <li>Mengingat kembali rumus luas segitiga</li> <li>Mengingat kembali tentang unsur-unsur dalam dimensi tiga, yaitu titik sudut, rusuk, sisi, diagonal bidang, diagonal ruang</li> <li>Mempelajari pengertian jarak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tes tulis</li> <li>Penugasan</li> </ul>	24 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku yang relevan</li> <li>Internet</li> <li>Video</li> <li>Pembelajaran</li> <li>PPT</li> </ul>

**Gambar 4.1**

**Lembar ke-1 Silabus yang Digunakan dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Model *Flipped Classroom* Masa Pandemi Covid-19 Kelas XII di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo**

Dari gambar di atas merupakan lembar pertama dari silabus yang digunakan oleh guru di SMA Negeri 1 Suboh untuk mengajar kelas XII mata pelajaran matematika wajib. Terdapat beberapa unsur yang tercantum pada silabus, yaitu identitas silabus, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, penilaian, dan sumber belajar.

<p>3.2. Menentukan dan menganalisis ukuran pemusatan dan penyebaran data yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram.</p> <p>4.2. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penyajian data hasil pengukuran dan pencacahan dalam tabel distribusi frekuensi dan histogram.</p>	<p>3.2.1 Menentukan unsur-unsur dalam statistik</p> <p>3.2.2 Menyajikan data dalam bentuk tabel</p> <p>3.2.3 Menyajikan data dalam diagram</p> <p>4.2.1 Menentukan ukuran pemusatan data</p> <p>4.2.2 Menentukan ukuran penyebaran data</p> <p>4.2.3 Menentukan ukuran letak</p>	<p>Statistika</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendefinisikan statistik</li> <li>• Mendefinisikan statistika</li> <li>• Mendefinisikan populasi</li> <li>• Mendefinisikan sampel</li> <li>• Menyajikan data dalam tabel</li> <li>• Menyajikan data dalam diagram</li> <li>• Menentukan ukuran pemusatan, yaitu rerata, median dan modus</li> <li>• Menentukan ukuran penyebaran</li> <li>• Menentukan ukuran letak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes tulis</li> <li>• Penugasan</li> </ul>	<p>40JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku yang relevan</li> <li>• Internet</li> <li>• Video Pembelajaran</li> <li>• PPT</li> </ul>
---	--	-------------------	---	--	-------------	--

**Gambar 4.2**

**Lembar ke-2 Silabus yang Digunakan dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Model *Flipped Classroom* Masa Pandemi Covid-19 Kelas XII di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo**

Gambar di atas merupakan lembar yang tercantum materi Statistika. Di sana dibahas mengenai Statistika dan sub bab yang ada di dalamnya. Terdapat Kompetensi Dasar (KD) yang tertera, yaitu KD 3.2 dan 4.2.

Dari gambar hasil tangkapan layar dari data dokumentasi silabus yang ada, terbukti bahwa guru membuat silabus dalam perencanaan pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Suboh kelas XII MIPA untuk mata pelajaran matematika

wajib.

(3) Data observasi

Data observasi tentang silabus dapat dilihat di Lampiran 4b pada kode OI2b18. Dari Lampiran 4b (data observasi pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19) menunjukkan ketersediaan silabus yang terdapat pada kegiatan perencanaan pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 dapat dilihat selama proses pembelajaran secara nyata. Guru menjelaskan adanya urutan materi dan sub materi yang akan dipelajari secara berkesinambungan dengan materi lainnya.

Berdasarkan triangulasi teknik dari hasil wawancara dan observasi yang didukung oleh data dokumentasi, didapatkan bahwa guru mempersiapkan silabus pada perencanaan pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 kelas XII MIPA 4 di SMA Negeri 1 Suboh.

2) RPP

Data mengenai kegiatan perencanaan dalam proses pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 kelas XII di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo Tahun Ajaran 2021/2022 yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara (kepala sekolah, guru matematika wajib kelas XII, peserta didik prestasi belajar tinggi, dan peserta didik prestasi belajar sedang) seta

dokumentasi.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP yang digunakan oleh guru matematika wajib kelas XII ini dibuat bersama dengan MGMP sekolah atau kelompok guru dengan mata pelajaran sejenis yang dibentuk di sekolah akibat adanya pandemi Covid-19.

Ketersediaan RPP yang terdapat pada kegiatan perencanaan pembelajaran menggunakan model *flipped classroom* masapandemi Covid-19 dapat dilihat dari data berikut:

(1) Data Wawancara

Berikut merupakan kutipan wawancara dari beberapa sumber yang dijadikan subjek penelitian:

(a) Sumber 1: Tanti Wydiastutik, S.Pd., M.Pd. (Guru Matematika Wajib Kelas XII MIPA 4)

PS103 : Apakah Bu Tanti membuat sendiri RPP dan perangkat pembelajaran yang digunakan di kelas untuk pembelajaran?

S103 : Membuat sendiri. Kami biasanya kalau di Situbondo itu kan ada pertemuan MGMP. Biasanya kami membahas di situ semua perangkat pembelajaran, silabus prota, promes. Tapi karena sekarang pandemi begini, kami mengadakan MGMP di sekolah. Jadi satu Mapel berkumpul. Apa yang baru, apa kurang, apa yang perlu dimasukkan gitu, biasanya kita bicarakan. Dan biasanya juga satu semester ada pengawas dari Dinas. Jadi, kami dievaluasi mengenai RPPnya. Apa yang kurang apa yang terbaru dari pengawas, kami revisi. Jadi kan sekarang sebenarnya RPP merdeka gitu, jadi memang tergantung keadaan sekolah.

(b) Sumber 2: Sugeng Alifatah, S.Pd., M.Pd. (Kepala Sekolah)

S205 : Kalau sekarang pandemi begini, semua perangkat pembelajaran silabus, RPP jadi menyesuaikan dengan kondisi saat ini ya. Susah kalau mau disamakan dengan sebelum pandemi Covid-19. Karena kondisinya sudah beda.

S206 : Kalau yang menerapkan model yang dibicarakan ini, saya belum pernah mantau. Tapi untuk sebelumnya, saya supervisi di kelas. Sebelum pandemi Covid-19. Masalahnya kenapa pemantauan model ini belum maksimal, itu adalah karena di sekolah kita masuk luring-nya itu baru. Dimulai dari 23 Agustus 2021 kemarin, tidak sampai sebulan. Belum tau pastinya gimana, jadi hanya mantaunya keliling-keliling saja. Kalau istilahnya supevisi itu belum dilaksanakan sekarang. Alasannya karena pandemi.

(c) Sumber 3: Siti Hurriyah (Peserta Didik Prestasi Belajar Tinggi)

S304 : Sering, mau keluar kelas bilang “**besok dipelajari materi ini**, nanti materinya dikirim di Telegram”

S305 : Biasanya itu, kadang dikirim **seminggu sebelum pelajaran** bu Tanti dimulai. Di kirim di grup kelas di Telegram.

(d) Sumber 4: Zaenur Rifa’ (Peserta Didik Prestasi Belajar Sedang)

S406 : Selesai menyimpulkan materi mau salam akhir“**besok belajar materi ini**, nanti ibu kirim materi di Telegram tugasnya meresum”

Dari triangulasi sumber menggunakan teknik wawancara kepada guru matematika wajib, kepala sekolah, peserta didik prestasi belajar sedang, dan peserta didik prestasi belajar tinggi diketahui bahwa:

1. Bentuk dari perwujudan RPP dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru itu ada. RPP yang digunakan oleh guru untuk mengajar merupakan RPP yang dibuat bersama anggota

MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Tim MGMP sebelum masa pandemi Covid-19 diadakan di daerah Situbondo dengan ranah kumpulan anggota lebih luas, yaitu terdiri dari berbagai guru mata pelajaran yang berkumpul menjadi satu di daerah Situbondo. Namun, sejak adanya pandemi Covid-19, dibentuklah MGMP di sekolah yang mana anggotanya terdiri dari guru mata pelajaran yang sama dan berkumpul membentuk anggota MGMP sekolah yang bertujuan untuk mempermudah pembuatan perangkat pembelajaran. Guru kemudian mengedit RPP dengan masukan elemen lain yang dirasa perlu, serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada di SMA Negeri 1 Suboh. Walaupun demikian, tiap tahun setiap RPP akan dievaluasi oleh Pengawas Dinas Pendidikan. Sehingga jika terdapat kekurangan akan dilakukan perbaikan. (S103, S205)

2. Guru juga telah memasukkan unsur pembelajaran menggunakan model *flipped classroom* ke dalam RPP yang digunakan. Pada penyusunan ini juga terdapat kegiatan yang tidak masuk ke dalam RPP, yaitu proses pembuatan materi, pengiriman materi, dan mempelajari materi secara individu oleh peserta didik yaitu di rumah yang terjadi sebelum pembelajaran di kelas dimulai. Dengan kata lain, terdapat kegiatan Pra-Kelas yang juga merupakan proses pembelajaran namun tidak dicantumkan dalam RPP. (S104, S103, S305, S304, S406)

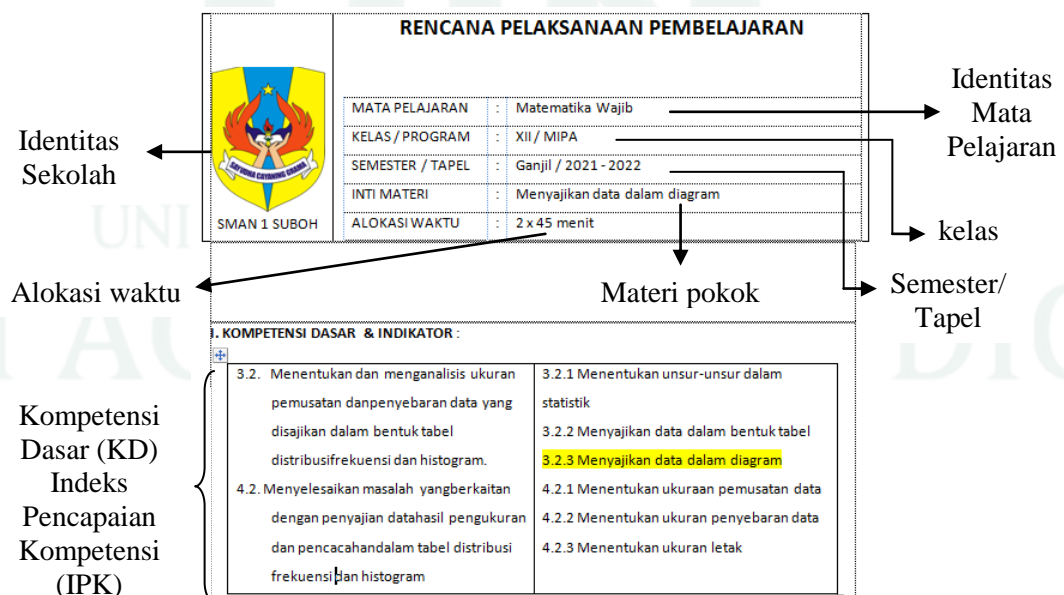


3. Terkait RPP untuk pembelajaran dengan menerapkan model *flipped classroom* belum dapat dipantau secara maksimal. Keadaan tersebut didasari karena proses pembelajaran luar jaringan atau pembelajaran tatap muka masa pandemi Covid-19 yang melibatkan interaksi langsung antara peserta didik, guru, serta masyarakat sekolah baru dimulai tanggal 23 Agustus 2021 yang terhitung belum satu bulan. Sehingga proses evaluasi antar guru belum dilaksanakan. Hal ini dikarenakan pembelajaran sebelumnya merupakan pembelajaran daring atau pembelajaran *online*. (S206)

## (2) Data Dokumentasi

Berikut merupakan data dokumentasi yang didapatkan selama pengambilan data atau penelitian pada kelas XII di SMA Negeri 1

Suboh:



II. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Dengan kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode diskusi, serta pendekatan saintific, peserta didik dapat menyajikan data dalam diagram serta dalam ketrampilan dapat menyelesaikan masalah menyajikan data dalam diagram, dengan menunjukkan sikap responsif (berfikir kritis), proaktif serta mampu berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik.

Tujuan  
Pembelajaran

**Gambar 4.3**  
**Bagian (1) yang Ada pada RPP yang Digunakan dalam Pembelajaran**  
**Matematika Menggunakan Model *Flipped Classroom* Masa Pandemi Covid-19**  
**Kelas XII MIPA 4 di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo**

Pada gambar di atas merupakan lembar pertama RPP yang digunakan guru di SMA Negeri 1 Suboh untuk mengajar di kelas XII mata pelajaran matematika wajib yang dibuat secara bersama-sama dengan MGMP yang terdiri dari kumpulan guru mata pelajaran matematika wajib di SMA Negeri 1 Suboh. Terdapat beberapa unsur yang tercantum dalam RPP, yaitu identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas, semester/ tahun pelajaran, alokasi waktu, materi pokok, Kompetensi Dasar (KD) dan Indeks Pencapaian Kompetensi (IPK), serta tujuan pembelajaran yang akan didapat peserta didik setelah mempelajari bab Statistika.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

III. KEGIATAN PEMBELAJARAN :

TAHAP PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU
APERSEPSI	Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan memberi salam, menanyakan kabar peserta didik dan kesiapan untuk belajar. Peserta didik serta memberi motivasi untuk rajin belajar selama pandemi.	10 menit
KEGIATAN INTI (Stimulasi) (Menonton Video Pembelajaran) (Individual Investigation (Penyelidikan Mandiri)) (Diskusi) (Assesment)	peserta didik mengamati penayangan power point tentang menyajikan data dalam diagram	70 menit
	Peserta didik menyaksikan penjelasan materi di power point yang dibagikan untuk memperkuat materi pada video pembelajaran yang telah dibagi sebelumnya, tentang menyajikan data dalam diagram	
	-	
	Peserta didik menelusuri dan melakukan kegiatan belajar secara mandiri tentang menyajikan data dalam diagram	
	- Peserta didik berdiskusi, memberikan saran dan tanggapan mengenai menyajikan data dalam diagram	
PENUTUP (Menarik Kesimpulan)	Peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang diberikan. Pembelajaran ditutup dengan berdo'a	10 menit

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan Penutup

Kegiatan Inti

**Gambar 4.4**  
**Bagian (2) yang Ada Pada RPP yang Digunakan dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Model *Flipped Classroom* Masa Pandemi Covid-19 Kelas XII MIPA 4 di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo**

Dari gambar di atas merupakan bagian dari poin kegiatan pembelajaran yang diuraikan secara mendetail, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, serta kegiatan penutup. Pada pertemuan tersebut tertera alokasi waktu pembelajaran sebanyak 90 yaitu 2 x 45 menit mulai dari kegiatan pendahuluan sampai kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, dimulai dengan guru mengawali kegiatan pembelajaran yaitu memberi salam dilanjutkan dengan menanyakan kabar dan kesiapan untuk belajar peserta didik. Kemudian, guru memberi motivasi untuk rajin belajar selama

masa pandemi Covid-19. Kegiatan pendahuluan ini, dialokasikan waktu sebanyak 10 menit.

Pada kegiatan inti dialokasikan waktu sebanyak 70 menit. Di dalamnya terdapat kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan model pembelaran yang digunakan yaitu model *flipped classroom*. Bagian pertama yaitu langkah stimulasi dengan kegiatan yang dilakukan peserta didik yaitu peserta didik mengamati penayangan *power point* tentang menyajikan data dalam diagram. Langkah kedua *Watching Learning Video* (Menonton Video Pembelajaran ketika pembelajaran dalam kelas berlangsung) dengan kegiatan yang dilakukan peserta didik adalah peserta didik menyaksikan penjelasan materi di *power point* yang dibagikan untuk memperkuat materi pada video pembelajaran yang telah dibagi sebelumnya, tentang menyajikan data dalam diagram. Langkah ketiga, *Individual Investigation* (Penyelidikan Mandiri) kegiatan peserta didik peserta didik menelusuri dan melakukan kegiatan belajar secara mandiri tentang menyajikan data dalam diagram. Langkah ke-empat, *interaction* (diskusi) di mana kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik yaitu peserta didik berdiskusi, memberikan saran dan tanggapan mengenai menyajikan data dalam diagram. Dilanjutkan dengan kegiatan *Assesment* (penilaian) yaitu mengerjakan latihan soal di modul atau *Google*

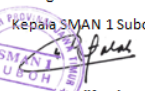
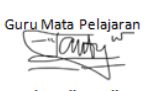
*Form.*

Kegiatan terakhir yang tercantum pada kegiatan pembelajaran di RPP yang digunakan adalah kegiatan penutup. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kegiatan penutup tersebut adalah peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang diberikan, kemudian pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama. Alokasi waktu pada kegiatan penutup adalah 10 menit.

IV. PENILAIAN :		
Penilaian		
Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
- Teknik Penilaian: Tertulis	- Teknik Penilaian : Observasi	Menunjukkan sikap tekun, teliti, dan saling kerja sama
- Bentuk Instrumen : pilihan ganda/ uraian	- Bentuk Instrumen : Pemberian Skor	
- Instrumen Penilaian :	- Instrumen Penilaian : Keaktifan dan kehadiran di KBM serta pengumpulan tugas	
- Tes Evaluasi		

} Penilaian

<p>Mengetahui</p> <p>Kepala SMAN 1 Suboh</p>  <p><u>Sugeng Alifatah, S.Pd., M.Pd</u> NIP.19630212 198412 1 004</p>	<p>Suboh, 12 Juli 2021</p> <p>Guru Mata Pelajaran</p>  <p><u>Tanti Wydiastutik, S.Pd., M.Pd</u> NIP. 19770127200501 2 012</p>	<p>} Tanggal Pembuatan RPP, Identitas Guru Pembuat RPP dan Persetujuan dari Kepala Sekolah Terkait RPP yang Akan Digunakan Saat Pembelajaran</p>
---	---	--

**Gambar 4.5**

**Bagian (3) yang Ada Pada RPP yang Digunakan dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Model *Flipped Classroom* Masa Pandemi Covid-19 Kelas XII MIPA 4 di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo**

Dari gambar di atas tercantum bagian penilaian yang dilakukan guru. Di mana aspek penilaian terdiri dari penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, dan penilaian sikap. Pada bagian paling bawah sekaligus penutup RPP di Gambar 4.4 yaitu tanggal pembuatan RPP, identitas guru pembuat RPP yang lengkap dengan NIP dan tanda tangan guru tersebut, serta persetujuan dari kepala

SMA Negeri 1 Suboh terkait RPP yang akan digunakan saat pembelajaran.

Pada penilaian pengetahuan digunakan teknik penilaian tertulis yaitu instrumen soal berupa pilihan ganda/uraian dengan instrumen penilaian yang diberikan bertujuan sebagai tes evaluasi.

Penilaian keterampilan dilakukan dengan cara observasi. Pada observasi tersebut diberikan skor/nilai berupa keaktifan saat pembelajaran yang dimiliki peserta didik, absensi kehadiran peserta didik pada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), serta penilaian terkait pengumpulan tugas.

Penilaian sikap yang dilakukan oleh guru yaitu penilaian berupa observasi untuk melihat sikap tekun, teliti, dan saling kerjasama yang dimiliki oleh peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dari triangulasi teknik yang diperoleh melalui wawancara dan didukung dengan data dokumentasi, didapatkan bahwa RPP dalam perencanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh guru itu ada dan sudah disusun dengan kesiapan yang matang untuk pembelajaran menggunakan model *flipped classroom*. Sehingga dapat dikatakan bahwa data dalam penerapan pembelajaran menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 telah digunakan RPP dengan aktivitas pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* di masa pandemi Covid-19.

**b. Proses Pembelajaran Matematika Menggunakan Model *Flipped Classroom* Masa Pandemi Covid-19 kelas XII MIPA 4 di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo Tahun Pelajaran 2021/2022**

Proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 kelas XII MIPA 4 di SMA Negeri 1 Suboh akan dibahas berdasarkan kegiatan pembelajaran, yang memuat beberapa komponen sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan pada Pembelajaran

Data mengenai kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 kelas XII MIPA 4 di SMA Negeri 1 Suboh tahun ajaran 2021/2022 didapatkan dari hasil observasi, wawancara (terhadap kepala sekolah, guru matematika wajib, peserta didik prestasi tinggi, dan peserta didik prestasi sedang), dan dokumentasi. Berikut ini merupakan data yang didapat berdasarkan fakta di lapangan mengenai kegiatan pendahuluan:

a) Data Wawancara

Untuk hasil wawancara dikodekan dengan kode S (Sumber) dan P (Peneliti). Berikut merupakan kutipan wawancara dari beberapa sumber yang dijadikan subjek penelitian:

(1) Sumber 1: Tanti Wydiastutik, S.Pd., M.Pd. (Guru Matematika Wajib kelas XII MIPA 4)

S112 : Jadi setelah pembukaan, habis salam saya cek tugasnya. Pasti saya cek tugas sebelum ke inti



pelajaran itu.

S121 : Pertama, **saat sebelum pembelajaran**, saya adakan semacam perjanjian yang harus disepakati bersama. Apa yang harus kita lakukan. Jadi, saya sudah bilang pada anak-anak, kalau ada materi yang tidak paham harus bilang. Karena, ketidak pahaman materi juga yang menyebabkan dampak pada suasana dia saat belajar. Jadi **sebelum masuk materi**, saya menyiapkan siswa untuk siap. Andaiapun ada yang tidak berantusias, seperti yang mbak Ana bilang. Itu berarti PR buat saya.

(2) Sumber 3: Siti Hurriyah (Peserta Didik Prestasi Belajar Tinggi)

S311 : **Pasti nanti awal-awal masuk kelas sebelum materi dibahas, disebutkan lagi contoh di kehidupan sehari-hari.**

(3) Sumber 3: Siti Hurriyah (Peserta Didik Prestasi Belajar Sedang)

PS424 : Kalau ada yang tidak mengerjakan tugas bagaimana?

S425 : Pertama-tama **habis salam setelah absensi**, ditanya sama bu Tanti. Ditanyakan oleh bu Tanti “sudah dipelajari atau belum?”. Jika sudah dipelajari, maka bu Tanti akan menjelaskan. Ditunjuk ditanya, “jika begini gimana?” kalo ga bisa jawab biasanya ditegur, “gak dipelajari? Mana resumannya? Ada lagi yang tidak meresum?” kan **sebelum bahas materi pasti dilihat dlu.**

PS430 : Bu tanti pernah tidak mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari?

S430 : Iya, kemarin yang dikirim PPT itu materinya, ada tugas disuruh ngelish tinggi badan di grup Telegram matematika. Nanti **sebelum bahas materi** ditulis lagi di papan. kemudian disuruh ngerjakan dari hasil list tinggi badan anak-anak kalo kayak gitu enak. Gampang ngerjakannya.

Dari triangulasi sumber menggunakan teknik wawancara kepada guru matematika wajib kelas XII MIPA 4, peserta didik prestasi belajar tinggi, dan peserta didik prestasi belajar sedang, diketahui bahwa kegiatan pendahuluan yang tercantum pada RPP

itu ada. Kegiatan pendahuluan dimulai dengan mengucapkan salam, berdoa, presensi kehadiran. Guru juga memberikan motivasi pada peserta didik baik berupa kata-kata penyemangat untuk belajar maupun mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang akan di bahas. Selain itu, guru juga mempersiapkan peserta didik untuk siap melakukan pembelajaran. Salah satu cara mempersiapkan peserta didik agar siap menerima pembelajaran adalah mengecek sumber belajar, alat, dan tugas yang harus sudah tersedia di atas meja. (S112, S121, S311, S318, S425, S430)

Sehingga dapat dikatakan bahwa data hasil wawancara dalam penerapan pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 tersebut telah valid.

b) Data Dokumentasi

Data dokumentasi yang didapatkan merupakan data yang didapatkan selama pengambilan data atau penelitian pada kelas XII MIPA 4 di SMA Negei 1 Suboh. Data dokumentasi untuk proses pelaksanaan pembelajaran adalah berupa foto yang diambil pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Data ini terlampir pada Lampiran 14.

c) Data Observasi

Data observasi tentang kegiatan pendahuluan pembelajaran dapat dilihat di Lampiran 4b pada kode OI1c4, OI1d6, OI2a14, dan

OI2a15.

Berdasarkan triangulasi teknik dari hasil wawancara dan observasi yang didukung oleh data dokumentasi, didapatkan bahwa kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 yaitu:

1. Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam serta berdoa secara bersama-sama. (S112, S425, OI1d6)
2. Menanyakan kabar dan kesiapan untuk belajar Peserta didik. Guru memastikan peserta didik siap belajar dengan menanyakan kabar peserta didik, mengabsensi peserta didik serta mengecek kelengkapan alat maupun sumber belajar peserta didik. Guru juga berkeliling mengecek tugas meresum materi dan menanyakan bagian materi yang belum dimengerti peserta didik. Selain itu guru juga memastikan peserta didik mematuhi peraturan yang berlaku saat pembelajaran di masa pandemi Covid-19, seperti memakai masker, duduk sendiri, dan tidak berkerumun. (S112, S121, S318, S318, S318, S430, OI1c4, OI2a14)
3. Memotivasi peserta didik baik melalui kata-kata maupun memberikan motivasi berupa contoh dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. (S311, S430, OI2a15)

Selain itu, dari triangulasi teknik diketahui terdapat

kekonsistenan data yang didapatkan mengenai kegiatan pendahuluan yang telah tercantum dalam RPP yang dilaksanakan dalam perencanaan pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Suboh.

## 2) Kegiatan Inti pada Pembelajaran

Data mengenai kegiatan inti dalam proses pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Suboh dengan materi pembelajaran Statistika tahun pelajaran 2021/2022 didapatkan dari hasil observasi, wawancara (terhadap kepala sekolah, guru matematika wajib, peserta didik prestasi tinggi, dan peserta didik prestasi sedang), dan dokumentasi. Pada kegiatan inti pembelajaran, peneliti membagi pembahasan menjadi dua yaitu pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dan kegiatan inti pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19. Berikut ini merupakan data yang didapat berdasarkan fakta di lapangan:

### 1. Pembelajaran di masa pandemi Covid-19

#### a) Data Wawancara

Untuk hasil wawancara dikodekan dengan kode S (Sumber) dan P (Peneliti). Berikut ini merupakan beberapa kutipan hasil wawancara dengan sumber yang telah terpilih menjadi subjek penelitian:

(1) Sumber 1: Tanti Wydiastutik, S.Pd., M.Pd. (Guru Matematika  
Wajib Kelas XII MIPA 4)

- S107 : Kami tatap muka masih dimulai bulan Agustus akhir ini. Awalnya full daring. Akhirnya kami boleh tatap muka 50% (persen), tapi harus tetap mematuhi Semua peraturan yang disampaikan oleh Satgas (Satuan tugas) Covid. Misalkan tentang ketersediaan tempat cuci tangan, memastikan anak-anak selama di sekolah sampai pulang tetap menggunakan masker. Terus juga tidak berkerumun, tidak terjadi kerumunan seperti itu.  
Sehingga memang untuk saat ini masih 50% yang boleh masuk luring. Jadi, tatap muka 50% dan daring 50% seperti itu.
- PS108 : Untuk jam pembelajarannya Bu, apakah tidak berubah?
- S108 : Jamnya juga jelas dikurangi. Anak-anak tidak boleh lebih dari 4 jam di sekolah. Sehingga, satu mata pelajaran biasanya 45 menit (untuk satu kali tatap muka). Dan sehari, hanya hari Selasa 4 mapel sedangkan hari lainnya 3 mapel. Kalau hari Jum'at juga jam pelajarannya dikurangi gak seperti hari-hari biasanya. Jadi, anak-anak hanya 3-4 jam di sekolah.
- S110 : Kalau dulu sebelum ada pandemi, masa normal “1 jam pelajaran” itu kan 45 menit, “2 jam pelajaran” 90 menit.  
matematika wajib itu, satu minggu 4 jam. Jadi 2 jam-2 jam, jadi dua hari mesti ketemu. 4x45 kan 180 menit. Coba bandingkan dengan sekarang, seminggu 90 menit, jadi hanya separuhnya. Mau gak mau harus berbagai cara harus kita lakukan dan gunakan gitu.
- S114 : Masa pandemi Covid-19 ini memang pembelajaran *online*. Walau sistem 50% tetap ada yang *online*. 50% sistem *shift* sesi A dan sesi B. jadi pembelajaran gak hanya saat jam pelajaran, tapi di luar sudah bisa belajar juga.
- S119 : Kalau sekarang kita kan harus mematuhi protokol kesehatan. Kita kalo berdiskusi ya tetap berdiskusi antar siswa dengan saya sebagai gurunya. Tapi harus menjaga jarak. Kalo dulu kan pelajarannya bebas, siswanya harus berkelompok, 4 orang berkumpul. Kalau sekarang, saya malah harus selalu mengingatkan “ayo mana maskernya, ayo jangan berkerumun”.

Jadi, kalau dulu mengarahkan anak-anak untuk menyelesaikan. Kalau sekarang, mengarahkan anak untuk tidak berkerumun. Sehingga saya yang keliling. Mendekati siswa.

Karena pembelajarannya kan hanya 50%. Misalkan 36 anak satu kelas, hanya 15-18 anak yang boleh masuk di kelas. Itu yang bisa kita maksimalkan. Kalau yang di rumah, ya tetap belajar sendiri. Nanti di grup Telegram itu didiskusikan.

Jadi kalau, masa-masa ini “masa Covid-19” tidak terbatas hanya jam 07.30 sampai 08.30, tapi bisa berdiskusi malem. Kadang-kadang anak-anak ngumpulkan tugas itu malem ataupun bertanya malem. Saya bilang “japri malam-malam. Nak istirahat dulu. tidur”, “iya bu, ini” karena mereka juga punya rasa tanggung jawab

(2) Sumber 2: Sugeng Alifatah, S.Pd., M.Pd. (Kepala SMA Negeri 1 Suboh)

S206 : Di sekolah kita masuk luring-nya itu baru. Dimulai dari 23 Agustus 2021 kemarin, tidak sampai sebulan.

S208 : Ada kebijakan diperbolehkan pembelajaran tatapmuka namun terbatas. Cuma memang peraturannya, siswanya harus 50% (persen) dari keseluruhan jumlah siswa di kelas. Jam pelajaran kurang, siswa tidak boleh lama di Sekolah. Lalu syaratnya juga, harus memenuhi Prokes. Harus pakai masker dari rumah. Lalu cuci tangan sealama disekolah, jaga jarak, tidak boleh berkerumun. Harus diterapkan. Jadi itu untuk syarat tatap muka terbatas yang paling utama yaitu tadi.

S209 : Untuk yang tidak pakai masker misalkan ya di tegur “ayo maskernya dipakai” “oh iya pak.” Gitu. Jadi sebenarnya sudah sadar akan penggunaan masker. Cuma memang kadang lupa tidak dipakai. Kalo tidak dipakai ya, “ayo pakai maskernya”. Terus kalo bergerombol “jangan berkerumun!”. Ya ditegur lah.

(3) Sumber 3: Siti Hurriyah (Peserta Didik Prestasi Belajar Tinggi)

PS322 : Kalau sekarang PPKM yang agak longgar gimana sistemnya?

S322 : Di bagi sesi. Jadi, yang absen dari 1 sampai 19 itu

masuk sesi A, itu hari senin masuknya. Terus kalau sesi B, dari absen 20 sampai 36 berarti hari Selasa.

- PS323 : Kalau kebijakan lain selama pandemi Covid-19?  
 S324 : Sebelum masuk kelas di gerbang utama itu dicek suhu dan disuruh cuci tangan. Kalau sudah masuk kelas itu jaga jarak. Kan tempat duduknya sekarang sudah sendiri-sendiri, gak ada temen sebangku. Masker tetap dipakai. Biasanya, di gerbang pertama itu kalau ada yang tidak pakai masker ada tatibnya. Jadi yang tidak pakai masker disuruh pulang. Kemarin dari pihak sekolah juga ngadakan vaksin di sekolah. Jadi harus vaksin semua anak-anak. Kayak nanti ini ada vaksin. Anak-anak disuruh didampingi orang tua buat vaksin. Sekarang sudah dua kali ngadakan vaksin.

(4) Sumber 3: Siti Hurriyah (Peserta Didik Prestasi Belajar Sedang)

- PS408 : Pembelajaran masa pandemi Covid-19. Ada peraturan khusus yang diterapkan tidak dari sekolah?  
 S408 : Iya ada. Kayak pake masker, jaga jarak. Kalau pembelajaran tetap pakai masker. Jamnya juga dikurangi. Biasanya kan sebelum pandemi Covid-19 itu lama, sekarang jadi 45 menit.  
 PS420 : Sejak kapan mulai tatap muka?  
 S420 : Akhir Agustus, tapi separuh. 50-50. Sesi A dan sesi B. dibagi. Sesi A-nya senin depan. Jadi, satu minggu 1 kali ketemu satu mata pelajaran.

Dari triangulasi sumber dengan teknik wawancara kepada guru

matematika wajib kelas XII MIPA 4, kepala sekolah, peserta didik prestasi belajar tinggi, dan peserta didik prestasi belajar sedang, diketahui bahwa pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 yaitu:

- 1) Penggunaan masker di area sekolah, baik saat di luar kelas maupun di dalam kelas (pada saat proses maupun bukan proses kegiatan belajar mengajar).
- 2) Menjaga jarak di area sekolah, baik saat di luar kelas maupun



di dalam kelas (pada saat proses maupun bukan proses kegiatan belajar mengajar). Pada proses pembelajaran bukti nyata dari kebijakan ini adalah adanya jarak antar bangku yaitu 1.5 meter dari bangku satu ke bangku yang lainnya. Hal ini mengakibatkan peserta didik duduk sendiri tanpa teman sebangku. Dari alasan inilah yang mendasari terdapat pembelajaran luring sistem *shift* membagi sesi. Contoh lainnya adalah tidak diadakan diskusi kelompok melainkan diskusi bersama.

- 3) Tersedianya fasilitas untuk mencuci tangan, sebagai bentuk antisipasi penyebaran virus Covid-19 yang bisa ditularkan dengan interaksi berupa kontak fisik. Jadi, ketika warga sekolah melakukan kontak fisik menggunakan tangan, dianjurkan untuk mencuci tangan di wastafel (tempat cuci tangan) yang sudah disediakan di depan kelas/ruangan.
- 4) Pada kegiatan belajar mengajar, jam pelajaran yang berlaku dikurangi dari 1 kali 45 menit setiap satu jam pelajaran (sebelum masa pandemi Covid-19) menjadi 45 menit setiap kegiatan belajar mengajar.
- 5) Pembelajaran yang diadakan masa pandemi Covid-19 adalah pembelajaran *online* dan *offline*. Pembelajaran *online* dinamakan dengan pembelajaran daring. Sedangkan pembelajaran *offline* merupakan pembelajaran tatap muka

luring sistem *shift* (mengubah posisi atau pergantian) membagi sesi yang berlangsung di sekolah dengan waktu pembelajaran lebih sedikit, peserta didik yang boleh mengikuti pembelajaran lebih sedikit (50% dari total keseluruhan peserta didik), dan harus mematuhi protokol kesehatan.

- 6) Pada proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah diterapkan luring sistem *shift* yaitu membagi sesi A dan sesi B, yang mana keseluruhan peserta didik kelas XII MIPA 4 yang awalnya 35 peserta didik dipecah menjadi dua kelompok. Yaitu sesi A, dimulai dari peserta didik dengan nomor absen 1-18, dan sesi B dimulai dari peserta didik dengan nomor absen 19-35.
- 7) Guru diperbolehkan mengadakan tambahan jam pembelajaran *online* (daring) yang bisa diisi dengan kegiatan pembelajaran berupa menjelaskan materi, pembahasan soal latihan, maupun dilaksanakan ulangan harian secara *online* dengan memanfaatkan media teknologi di luar jam pelajaran sekolah.
- 8) Pihak sekolah menyediakan fasilitas berupa diadakannya vaksinasi di sekolah yang bisa diikuti oleh seluruh masyarakat sekolah.
- 9) Untuk seluruh warga masyarakat sekolah yang tidak

mematuhi peraturan terkait pembelajaran masa pandemi Covid-19 akan ditegur oleh warga masyarakat yang lain. Selain itu ada beberapa tindakan yang menyebabkan warga sekolah tidak diperbolehkan berada di area sekolah, salah satu contohnya yaitu warga sekolah yang tidak menggunakan masker saat masuk ke gerbang sekolah.

b) Data Dokumentasi

Untuk data dokumentasi yang didapatkan selama penelitian kelas XII MIPA 4 di SMA Negeri 1 Suboh tentang proses pelaksanaan pembelajaran masa pandemi Covid-19 adalah berupa foto yang diambil pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Foto ini terlampir pada Lampiran 14.

c) Data Observasi

Data observasi tentang pembelajaran masa pandemi Covid-19 dapat dilihat di Lampiran 4b pada kode OI1b3, OI1a1, OI1d13, dan OI2a14.

Berdasarkan triangulasi teknik dari hasil wawancara dan observasi yang didukung oleh data dokumentasi, didapatkan bahwa pada pembelajaran masa pandemi Covid-19 dilaksanakan dengan pembelajaran tatap muka terbatas, yaitu:

- a. Terdapat pengurangan jam pembelajaran, yaitu 45 menit setiap kegiatan belajar mengajar. Namun pada RPP yang digunakan

alokasi waktu untuk kegiatan inti 70 menit, sedangkan pada pelaksanaan RPP keseluruhan waktu yang tersedia hanya 45 menit. Jadi, dapat diketahui bahwa alokasi waktu yang tertera di RPP merupakan pembelajaran normal bukan alokasi waktu yang berlaku pada pembelajaran masa pandemi Covid-19 yang hanya terhitung 45 menit (07.30-08.15). (OI1a1, OI1d13)

- b. Adanya penerapan pembelajaran daring dan luring. Selama proses pengambilan data, di SMA Negeri 1 Suboh menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas. Yaitu luring sistem *shift* membagi sesi, yaitu sesi A dan sesi B. (OI1b3, OI2a14)
- c. Adanya penerapan menjaga jarak baik saat proses pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran. (OI1b3)
- d. Penggunaan masker di area sekolah, baik saat proses pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran. (OI1d7, OI1d12)
- e. Pihak sekolah menyediakan fasilitas untuk mencuci tangan dan melakukan vaksin bagi seluruh masyarakat sekolah.

## 2. Pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19

### a) Data Wawancara

Untuk hasil wawancara dikodekan dengan kode S (Sumber) dan P (Peneliti). Berikut ini merupakan beberapa kutipan hasil wawancara dengan sumber yang telah terpilih menjadi subjek

penelitian:

(1) Sumber 1: Tanti Wydiastutik, S.Pd., M.Pd. (Guru Matematika Wajib Kelas XII MIPA 4)

S106 : Pengiriman materi saat penggunaan model ini, Ibu menggunakan grup Telegram. Karena, kalau memakai WA kendalanya, tau sendiri kan kalo WA pasti memenuhi kapasitas telpon. Sehingga kalau menggunakan Telegram mungkin hanya download pertama saja yang menghabiskan banyak ini, banyak ruang. Tapi, setelahnya kan semua yang ada disitu tidak tersimpan di memori tapi tetap gak hilang. Jadi, pengiriman PPT atau Vidio biasanya pakai via Telegram. Dan semua kelas, 9 kelas yang ibu ajar semua siswanya punya telegram.

PS109 : Lalu bu, kembali lagi ke penjelasan Ibu tadi, bahwa tadi dijelaskan materi dikirim terlebih dahulu. Apakah tindakan seperti itu membuat anak-anak lebih aktif di kelas bu?

S109 : Karena ketika Ibu mengirim materi terlebih dahulu, jadi misalkan ibarat sebuah perjalanan anak-anak itu sudah punya bekal. Sehingga kalau minimal nulis materi di rumah, mereka sudah membaca. Dari membaca itu mungkin ada materi yang masuk. Sehingga ketika bertemu di kelas, mereka sudah punya bekal. Jadi, diibaratkan perjalanan sudah punya sugu terlebih dahulu. Tidak hanya apa ya, tidak hanya modal kosong gitu.

PS110 : Ketika dirumah sudah diberikan tugas belajar materi, lalu apa yang dilakukan anak-anak di dalam kelas Bu?

S110 : Di pembelajaran Matematika Wajib, kita mendiskusikan materi yang telah saya kirim. Jadi saya hanya mengulas materi tadi sesingkat-singkat mungkin. Jadi saya uraikan dulu. Bagaimana saya jelaskan secara singkat, “ada yang mau ditanyakan?”. Karena mereka sudah bekal dari rumah. Jadi pasti anak-anak bilang “saya gak paham itu bu”. Jadi kita di dalam kelas semacam berdiskusi. Di dalam kelas itu, apa ya? Menyamakan persepsi antar anak, dan guru hanya mendampingi. Sehingga kalau ada konsep-konsep yang kurang betul, kita bisa perbaiki.

PS111 : Kalau begitu apakah model pembelajaran ini, model

*flipped classroom* bisa menjadi pembelajaran aktif di dalam kelas bu?

- S112 : Alhamdulillah pakai model ini peserta didik menjadi lebih berantusias.
- S113 : Bagaimana dengan tugas yang perlu dengan jawaban yang banyak? Biasanya kita diskusinya di grup Telegram. Ini termasuk kegiatan dalam kelas sebenarnya, tapi dilakukan di luar kelas.
- PS114 : Jadi ada pelajaran di luar kelas dan di luar jam ya bu?
- S114 : Iya, sama seperti mempelajari materi. Kadang ada tugas yang belum dijelaskan di kelas dibahas juga di Telegram. Biar pas dikelas anak-anak ngerjakan tugasnya yang berkaitan dengan materi atau kuis-kuis itu gampang. Ngerjakan LKS bisa. Kan kalo biasanya kalo pelajaran normal itu materi dijelaskan di kelas, tugas di rumah. Kalo ini kebalik. Sebelum mengakhiri pembelajaran, setelah memberi tahu apa yang jadi point penting dalam materi, saya bilang “materi yang belum bisa, nanti bisa chat di grup kelas ya” setelah itu memberi tahu materi yang akan datang apa. Biasanya saya juga bilang materi akan dikirim di grup, pasti anak-anak sudah tau tugasnya harus meresum.
- PS116 : Terkait materi yang dikirim terlebih dahulu. Apakah ada anak-anak yang mendapat materi yang lain?
- S116 : Kalau di matematika, saya sudah menjelaskan bahwa mereka harus “belajar sendiri, mencari sendiri” saya hanya mengarahkan. Jadi saya bilang, “jangan berpedoman pada satu materi yang saya kirim”. Jadi sumbernya bukan hanya dari bu Tanti, tapi sumber itu bisa dari mana-mana. Mereka harus mencari itu. Jadi, sering ketika berdiskusi dikelas itu anak-anak bilang “Bu saya dapat ini dari sini, bagaimana bu?” jadi kita diskusikan dan pelajari bersama-sama. Kalau itu memang bisa dipakai dan memang ada konsep serta sumbernya jelas, kita ikuti. Karena ada kadang, mereka ya namanya anak-anak “bu ini bu, pengerjaannya begini” jadi kita kembalikan pada konsep dulu. Konsepnya seperti ini, jadi jika mereka mengerjakan dengan seperti ini “apakah mereka menyalahi konsep?” dan lain sebagainya. Jadi, untuk dikelas untuk saat-saat ini lebih sering pada diskusi karena anak-anak sudah punya bekal.
- PS120 : Untuk sumber belajar yang digunakan saat mengajar dan belajar itu apa saja bu?
- S120 : Dari buku di Pespustakaan. Memang di sini, buku di

perpustakaan, anak-anak wajib untuk meminjam. Modul, anak-anak juga pakai modul. Jadi, mereka memesan modul sendiri. Terus, kalau internet jelas saya bebaskan. Boleh anak-anak pakai online, misalnya di *YouTube*, *Tv*, *Google*. Kalau ada cara beda dr yang biasanya, ya dibahas. Dan lain sebagainya.

PS122 : Kekurangan dan kelebihan model pembelajaran *flipped classroom* attau pembelajaran terbalik ini apa saja kira-kira bu?

Setelah ibu menerapkannya di masa pandemi Covid-19 ini?

S122 : .Kekurangannya, kita tidak bisa memantau langsung bagaimana anak-anak belajar di rumah. Lalu terkait HP, katanya ada yang tidak support, ya namanya alasannya anak-anak ya. Lalu kadang kuota kadang tidak cukup untuk membuka video, seperti itu. Ketika ada bantuan dari pemerintah kuota belajar itu?, ada beberapa yang tidak bisa dibuat untuk membuka video yang kirim. Karena kadang kan video yang saya kirim itu kadang berupa link video YouTube yang sekiranya itu bisa referensi untuk belajarnya lebih gampang buat anak-anak.

Kelebihannya, ketika saya mengajar anak-anak sudah tau materi terlebih dahulu. Itu saja yang saya suka. Anak-anak itu sudah punya bekal untuk belajar.

PS123 : Untuk Ibu sendiri, selaku pendidik. Apakah tidak ada kesusahan bu saat menerapkan model pembelajaran kelas terbalik ini?

S123 : Nah itu. Itu tadi kan saya menyebutkan hanya dari segi siswa.

Untuk dari segi guru, saya sesekali kesusahan buat materi. Saya harus mempunyai waktu lebih banyak untuk membuat materi. Sudah jelas itu ya! Kenapa? Karena saya harus mencari, tidak bisa mencari materi dalam waktu sekian menit-sekian detik. Waktu juga untuk melayani anak-anak ketika online itu.

(2) Sumber 2: Sugeng Alifatah, S.Pd., M.Pd. (Kepala SMA Negeri 1

Suboh)

S212 : Efektif model kelas terbalik yang sedang dibahas ini. Anak-anak disuruh belajar materi dulu. Di kelas kalau sudah ngerti materi, ngajarnya enak. Nanti mungkin, kalau terus offline belajarnya, kan pasti di rapat disampaikan juga kendala dan alternatif bagaimana



mengajar dengan tatap muka terbatas.

(3) Sumber 3: Siti Hurriyah (Peserta Didik Prestasi Belajar Tinggi)

- S306 : Pernah diberi tugas gitu buat melajari materinya. Karena kan materinya itu sebelum kelas. Terus dikasi tugas sama bu Tanti pas di kelas itu. Jadi kan materinya sudah ada sebelum masuk kelas, dikelas dibahas sebentar dan langsung tugas
- PS308 : Kalau tentang kebebasan berpikir? Apakah saat pembelajaran adek dikasi kebebasan berpikir?
- S308 : Saya sendiri itu mencari inspirasi dari internet. Ini saat materinya sudah dikirim, tapi saya belum seratus persen mengerti jadi saya itu browsing di internet.
- PS309 : Gak pakai buku? Atau bahan buku begitu ada tidak, atau dari mana sumber belajarnya?
- S309 : Ada buku. Tapi kalo di buku itu kadang caranya langsung. Kadang ada yang gak ngerti. Apalagi sama bu Tanti boleh pakai sumber lain. Gitu. Jadi lebih ngerti belajar di internet. Soalnya, bisa liat tutornya. Apalagi pakai video YouTube. Kalo bu Tanti kirim materi lalu masih ada yang belum dimengerti ya saya cari disumber lain. Buku modul, *Google*, YouTube gitu. Soalnya kan belajar sendiri di rumah.
- S310 : Materi dikirim ke Telegram, jika materinya berupa link video YouTube, PPT yang memang dari bu Tanti itu materinya.
- PS314 : Kalau di kelas boleh tidak pegang HP?
- S315 : Melihat materi di HP tidak apa-apa. Kalau di luar itu pasti sama bu Tanti dimarahi.
- PS318 : Kalau saat adik dikirim materi terlebih dahulu, apa yang adik rasakan?
- S318 : Pertamanya asing, kan belum dijelaskan oleh bu guru. Jadinya, saya itu mencari inspirasi atau sumber dari media lain contohnya Youtube. Tapi kalo kata teman-teman itu pasti akan dipelajari materinya. Karena walaupun gak ngerti materinya itu pasti disuruh ngeresum materi gitu.
- PS319 : Misalnya nih, bu Tanti ngirim materi mengerjakan dengan cara A. lalu, di kelas pernah ada tidak siswa yang mengerjakan dengan cara B atau cara lain?
- S319 : Ada.
- S320 : Itu yang enak kalo materi dikirim duluan. Anak-anak belajar sendiri. Inspirasinya juga akan banyak karena

kadang kan di Google beda cara sama yang bu Tanti kirim.

Tapi dibahas, dan tapi lebih ke.... lebih dijelaskannya ke materinya bu guru.

PS328 : Apakah ketika bu Tanti itu mengirim materi terlebih dahulu, apa yang adek rasakan terkait kekurangan dan kelebihannya?

S328 : Kalo belajar langsung di kelas itu dan dijelaskan langsung oleh bu guru, mudah dipahami. Kalo gak ngerti langsung bertanya dan gak perlu nunggu jawaban balesan chat.

Kalo di luar jaringan gitu melalui zoom meering kurang mengerti.

Kalo dikirim PPT atau video itu kan hanya sekedar itu. Jadi tidak ada yang membimbing hanya tulisan saja atau video saja. Jadi kurang sih.

Tapi punya bekal sih jadinya, saat dikelas itu kan sudah

memiliki bekal jadinya bisa, agak bisa dan sudah mengerti materi yang mau dibahas. Ada tugas ditanya juga bisa.

Enak sih sebenarnya jadi sesuai sama K-13 yang harus belajar sendiri dulu.

Ini juga kan jam di kurangi, bu guru gak perlu bahas materi detail karena anak-anak sudah belajar. Jadi sesuai sama peraturan covid-19 yang jamnya kurang.

(4) Sumber 3: Siti Hurriyah (Peserta Didik Prestasi Belajar Sedang)

PS409 : Lalu ketika adek sudah diberi materi terlebih dahulu, kalau ada kesulitan bagaimana?

S410 : Pastinya yang pertama chat bu Tanti. Tanya yang gak bisa.

Kedua, Kalo ga bisa liat buku, memanfaatkan teknologi digital. Karena sekarang itu tidak ada yang tidak mungkin di zaman era digital. Jadi, saya khususnya harus bisa mengenyam dunia baru dengan tangan yang terus memintal.

PS411 : Lalu, ketika sudah mempelajari di luar kelas, di dalam kelas saat pembelajaran apa yang dilakukan?

S411 : Dipelajari lagi, dibahas sedikit. Lalu bahas soal. Soalnya pasti anak-anak gampang dikasi tau materinya, karena sudah ada tugas ngeresum materi.

PS415	:	Kalau ada yang bosan dikelas bagaimana?
S415	:	Jarang bosen di kelas. Sejauh ini gak ada yang tidak fokus. Karna bu Tanti kalo ada yang bosan di tunjuk jadi kaget, akhirnya harus fokus.
PS416	:	Kalau tidak fokus?
S416	:	Kalau gak fokus itu maju ke depan itu biasanya ngerjakan soal. Gitu.
PS417	:	Lalu jika disuruh maju ke depan dan bisa menjawab dengan benar itu, bagaimana sikap bu Tanti?
S417	:	Misalnya dikasi hadiah. Uang kadang, permen gitu. Nilai juga.
PS431	:	Ini saya Tanya adik sebagai siswa. Apakah ketika ada materi yang dikirim terlebih dahulu, ada kemudahan tidak di kelas?
S431	:	Iya karena sudah ada bahan untuk dipelajari. Apalagi sekarang kan jamnya kurang jadi bu Tanti gak banyak bahas materi bahas yang gak ngerti aja.
PS432	:	Kalau tidak enaknyanya dari belajar materinya dikirim terlebih dahulu apa?
S432	:	Kadang susah nanya ke siapa kalo tidak tau. Selebihnya gak ada.

Dari triangulasi sumber menggunakan teknik wawancara kepada guru matematika wajib kelas XII MIPA 4, kepala sekolah, peserta didik prestasi belajar tinggi, dan peserta didik prestasi belajar sedang, diketahui bahwa kegiatan inti pada pembelajaran menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 yaitu:

- 1) Pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* merupakan salah satu bentuk dari inovasi yang dilakukan oleh guru, dalam penyesuaian pembelajaran yang berlangsung di masa pandemi Covid-19 tanpa melanggar kebijakan yang berlaku (seperti yang sudah dijelaskan di atas). Yang mana guru pada model *flipped classroom* guru

menggabungkan antara pembelajaran biasa dengan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi. Model ini juga dirasa lebih efektif dalam menyelesaikan materi dengan waktu jam pelajaran yang dikurangi.

- 2) Guru menghidupkan kelas dengan cara mengenal karakteristik dari peserta didik yang ada di kelas tersebut. Guru harus mampu menyesuaikan dan mengikuti karakteristik tersebut.
- 3) Guru menggunakan lebih dari satu sumber belajar, yaitu buku paket Matematika kelas XII SMA/MA/SMK/ MAK yang dibuat oleh Kemendikbud Kurikulum 2013 edisi revisi 2018 serta Buku pengayaan Matematika kelas XII SMA/MA dari Kharisma Kurikulum 2013. Guru juga menggunakan sumber belajar lain berupa PPT, video YouTube, serta sumber belajar lain (misalnya sumber belajar yang berkaitan dengan materi yang dibahas baik berasal dari Televisi maupun *Google*) yang dipersiapkan guru untuk menunjang pembelajaran yang diberikan pada peserta didik sebelum kelas dimulai, yaitu satu minggu sebelum pembahasan materi maupun H-1 sebelum pembelajaran.
- 4) Kegiatan inti pada pembelajaran menggunakan model *flipped classroom* terjadi di setiap kelas dengan

keunikannya tersendiri, tergantung dengan rencana masing-masing guru yang menerapkan model ini. Pada pembelajaran Matematika Wajib kelas XII MIPA 4 di SMA Negeri 1 Suboh, penggunaan model *flipped classroom* atau kelas terbalik terjadi dalam dua kegiatan, yaitu:

- (a) Di luar kelas/sebelum kegiatan belajar mengajar pada kelas di mulai. Guru mengirim materi (berupa PPT, video Youtube, maupun URL (*Uniform Resource Locator* yaitu nama situs yang akan mengarahkan pengguna pada salah satu halaman situs yang dimaksud) yang dapat diakses di internet) melalui media *online* berupa telegram untuk dipelajari oleh peserta didik terlebih dahulu secara mandiri di rumah maupun di luar pembelajaran matematika wajib yang bertujuan sebagai bekal pembelajaran saat di kelas. Dengan kata lain, kesempatan besar mendalami materi dengan gaya belajar masing-masing peserta didik lebih tinggi, karena waktu belajar untuk mendalami materi juga lebih kaya. Materi yang dikirim terlebih dahulu condong menuntut peserta didik mau belajar mandiri dan memiliki pola pikir kritis serta aktif atau berpikir tingkat tinggi untuk mengetahui materi yang belum dijelaskan oleh guru di dalam kelas saat pembelajaran.

(b) Pembelajaran dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Meskipun pada kelas terbalik atau model *flipped classroom* memberikan lebih banyak waktu untuk kegiatan eksplorasi materi, namun bukan berarti guru tidak perlu menjelaskan materi yang sudah dikirim sebelumnya. Guru menyampaikan penjelasan materi di kelas reguler masih sangat diperlukan, baik melalui ceramah maupun diskusi bersama dengan sistem tunjuk (diskusi bersama yang dilakukan oleh guru (sebagai fasilitator) dengan menunjuk peserta didik (dengan acak) agar terlibat dalam kegiatan diskusi, baik untuk memberikan pertanyaan, diperintahkan untuk menjelaskan, menjawab, menanggapi, membenarkan, menambah, dan tindakan lain yang dilakukan selama diskusi dengan tujuan agar diskusi menjadi lebih aktif. Dengan kegiatan di dalam kelas yang ditunjang oleh pembelajaran sebelum kelas, peserta didik bisa mendapatkan hasil maksimal dari banyaknya waktu belajar di kelas. Sehingga, terjadi efektivitas proses belajar mengajar baik terkait waktu maupun pemahaman materi. Pada pembelajaran di dalam kelas, peserta didik telah memiliki bekal untuk menguasai materi. Sehingga didapat keuntungan penjelasan materi dapat bergerak

lebih cepat dan lebih maju. Sehingga peserta didik dapat terlibat lebih aktif dan berpikir lebih tinggi dalam pembelajaran yang menyebabkan efektivitas kegiatan belajar mengajar.

- 5) Karakter peserta didik yang beragam membuat cara belajar dan tingkat antusias dalam belajar pun ikut berbeda-beda. Upaya yang dilakukan guru agar maksimal adalah mengkondisikan peserta didik agar tetap nyaman dan semangat menghadapi pembelajaran. Salah satunya adalah memaksimalkan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang sedang dibahas, seperti mempelajari materi terlebih dahulu di rumah. Guru kerap memancing peserta didik untuk saling berinteraksi aktif selama pembelajaran berlangsung dengan cara saling mengajari ataupun memberi tahu jika temannya mengalami kesulitan selama mengerjakan soal ataupun saat pembahasan materi. Hal ini dilakukan melalui diskusi bersama dengan sistem tunjuk. Selain saling membantu antar peserta didik, kegiatan ini juga bertujuan membuat peserta didik tetap fokus, tidak bosan, tidak mengantuk dan merupakan salah satu ancaman sebagai desakan agar peserta didik mau terlibat dalam interaksi selama pembelajaran berlangsung. Guru menghargai niat dan keberanian yang dimiliki peserta didik



untuk mau belajar matematika, meskipun peserta didik tersebut tidak pintar. Guru juga melatih peserta didik untuk berpartisipasi aktif selama pembelajaran, baik dengan mengulas materi maupun membahas soal latihan yang dikerjakan ke depan kelas. sejauh ini mereka tergolong sangat aktif.

- 6) Guru membentuk hubungan yang baik dengan peserta didik melalui interaksi langsung maupun interaksi online. Hal ini bertujuan agar tercipta motivasi, nyaman dan keaktifan belajar yang dirasakan peserta didik saat proses pembelajaran matematika berlangsung. Kegiatan ini berupa diperbolehkannya peserta didik bertanya ketidak pahaman materi melalui komunikasi pribadi di media online, diadakannya pembahasan tugas pada grup Telegram, pemberian kesempatan dan hadiah agar peserta didik aktif dalam pembelajaran, pelaksanaan diskusi sistem tunjuk, melakukan kegiatan mempersiapkan peserta didik untuk siap belajar pada proses pendahuluan, dan lain-lain.
- 7) Guru memberikan soal latihan dari buku modul, dengan menyesuaikan soal yang diberikan dengan kemampuan peserta didik. Guru juga memberikan pekerjaan rumah, entah mempelajari materi maupun mengerjakan tugas modul yang belum terselesaikan.

- 8) Guru memberikan waktu pada peserta didik untuk mengerjakan soal secara mandiri terlebih dahulu. Kemudian, soal tersebut akan dibahas dengan diskusi bersama sistem tunjuk yang dilakukan secara bergiliran dan acak pada peserta didik dalam menjawab pertanyaan latihan soal. Guru juga memberikan kesempatan untuk menyanggah, menambah, membenarkan jawaban yang diberikan saat proses diskusi berlangsung. Selain itu guru juga memberikan kesempatan pada peserta didik yang ingin menjawab pertanyaan tanpa ditunjuk.
- 9) Guru menggabungkan pembelajaran tatap muka dan online saat di kelas dengan diperbolehkannya melihat materi yang sudah dikirim sebelumnya melalui aplikasi Telegram.
- 10) Pembelajaran menggunakan model flipped classroom membuat pembelajaran ini berjalan lebih kondusif, efektif, dan efisien karena peserta didik telah memiliki bekal materi yang sudah dipelajari terlebih dahulu di rumah. Hal ini tidak luput dari usaha peserta didik untuk belajar secara mandiri di rumah walaupun tidak ada yang mengarahkan dan mengajari. Sese kali peserta didik akan mengalami kesulitan yang kemungkinan tidak dapat dipantau langsung oleh guru karena terjadi di luar kelas. Selain itu, peran guru dalam pemberian materi juga berpengaruh besar. Guru

membutuhkan waktu lebih untuk menyiapkan materi yang akan dikirim secara online. Guru juga berperan ketika harus mampu menjadi fasilitator di luar kelas secara online yang harus bisa terjadi pada jam berapapun.

b) Data Dokumentasi

Untuk data dokumentasi yang didapatkan selama penelitian kelas XII MIPA 4 di SMA Negei 1 Suboh tentang proses pelaksanaan pembelajaran adalah berupa foto yang diambil pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Foto ini terlampir pada Lampiran 14.

c) Data Observasi

Data observasi tentang pembelajaran masa pandemi Covid-19 dapat dilihat di Lampiran 4b pada kode OI1c4, OI1c5, OI1d11, OI2b19, OI2c21, OI4c36, OI4d37, OI4e38, OI4j49, dan OI4k50.

Berdasarkan triangulasi teknik dari hasil wawancara dan observasi yang didukung dengan dokumentasi pada pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19, didapatkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran terdapat kegiatan inti pembelajaran. Selain itu, diketahui adanya kekonsistenan data yang didapatkan mengenai kegiatan inti yang telah tercantum dalam RPP dalam perencanaan pembelajaran menggunakan model *flipped classroom* yang dilaksanakan pada pembelajaran di masa

pandemic covid-19. Walaupun demikian, alokasi waktu yang tertera pada RPP tidak sesuai dengan yang terjadi saat proses pelaksanaan RPP.

Dalam RPP waktu yang dialokasikan pada kegiatan inti adalah 70 menit, namun pada pelaksanaannya waktu yang diberikan sekolah untuk setiap Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) hanya 45 menit. Dari hal inilah, terdapat ketidaksinkronan waktu pada RPP dan waktu pada pelaksanaan RPP tersebut, terlebih untuk kegiatan inti. Walaupun demikian, pada kegiatan inti yang dilaksanakan oleh guru merupakan bentuk pelaksanaan semua kegiatan yang tertera pada RPP. Mulai dari simulasi, menonton video pembelajaran, penyelidikan mandiri, diskusi, serta penilaian sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Pada kegiatan inti pembelajaran menggunakan model *flipped classroom* dapat dirasakan adanya pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai (pra kelas) yang berhubungan dan berkaitan dengan pembelajaran saat di dalam kelas pada kegiatan inti. Hal ini merupakan ciri khas dari pembelajaran menggunakan model *flipped classroom*. Guru memberikan ruang untuk bereksresi dengan dilaksanakannya diskusi bersama dengan sistem tunjuk. Sehingga dengan adanya kegiatan pra kelas berpengaruh terhadap keaktifan peserta didik. Keaktifan tersebut juga merupakan bentuk dari perwujudan diketahuinya bentuk penilaian yang dilakukan guru oleh

peserta didik.

### 3) Kegiatan Penutup pada Pembelajaran

Data mengenai kegiatan penutup dalam proses pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 kelas XII MIPA 4 di SMA Negeri 1 Suboh tahun pelajaran 2021/2022 didapatkan dari hasil observasi, wawancara (terhadap kepala sekolah, guru matematika wajib, peserta didik prestasi tinggi, dan peserta didik prestasi sedang), dan dokumentasi. Berikut ini merupakan data yang didapat berdasarkan fakta di lapangan mengenai kegiatan penutup:

#### a) Data Wawancara

Untuk hasil wawancara dikodekan dengan kode S (Sumber) dan P (Peneliti). Berikut ini merupakan beberapa kutipan hasil wawancara dengan sumber yang telah terpilih menjadi subjek penelitian:

(1) Sumber 1: Tanti Wydiastutik, S.Pd., M.Pd. (Guru Matematika Wajib kelas XII MIPA 4)

S114 : Sebelum mengakhiri pembelajaran, setelah memberi tahu apa yang jadi point penting dalam materi, saya bilang “materi yang belum bisa, nanti bisa chat di grup kelas ya” setelah itu memberi tahu materi yang akan datang apa. Biasanya saya juga bilang materi akan dikirim di grup, pasti anak-anak sudah tau tugasnya harus meresum.

(2) Sumber 3: Siti Hurriyah (Peserta Didik Prestasi Belajar Tinggi)

PS304 : Apakah saat pembelajaran Matematika, pernah tidak bu Tanti mengirim materi terlebih dahulu sebelum

kelas dimulai?

S304 : Sering, mau keluar kelas bilang “besok dipelajari materi ini, nanti materinya dikirim di Telegram”

(3) Sumber 4: Zaenur Rifa’ (Peserta Didik Prestasi Belajar Sedang)

PS406 : Dikirimnya biasanya kapan?

S406 : Paling telat biasanya H-1. Kadang jauh sebelum masuk kelas. Tapi bu Tanti bilang habis menyimpulkan materi mau salam akhir “besok belajar materi ini, nanti ibu kirim materi di Telegram tugasnya meresum”

Dari triangulasi sumber menggunakan teknik wawancara kepada guru matematika wajib kelas XII MIPA 4, peserta didik prestasi belajar tinggi, dan peserta didik prestasi belajar sedang, diketahui bahwa kegiatan penutup yang tercantum dalam RPP itu ada, yaitu menyimpulkan materi yang dibahas, memberitahu materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, memberi tugas, dan menutup pembelajaran dengan salam. Sehingga dapat dikatakan bahwa data hasil wawancara dalam penerapan pembelajaran matematika menggunakan *model flipped classroom* masa pandemi Covid-19 tersebut telah valid.

#### b) Data Dokumentasi

Untuk data dokumentasi yang didapatkan selama penelitian kelas XII MIPA 4 di SMA Negei 1 Suboh tentang proses pelaksanaan pembelajaran adalah berupa foto yang diambil pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Foto ini terlampir pada Lampiran 14.

c) Data Observasi

Data observasi tentang pembelajaran masa pandemi Covid-19 dapat dilihat di Lampiran 4b pada kode OI1d13 dan OI2c20.

Berdasarkan triangulasi teknik dari hasil wawancara dan observasi yang didukung dengan dokumentasi pada pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19, didapatkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran terdapat kegiatan penutup. Yaitu:

1. Kegiatan penutup benar-benar dilakukan sesuai dengan kegiatan penutup pada RPP yang telah dibuat. Walaupun alokasi waktu yang diberikan pada RPP tidak sesuai dengan realita yang terjadi di lapangan. Alokasi waktu di RPP yang digunakan adalah waktu pembelajaran normal yaitu 2 x 45 menit atau 1 x 45 menit untuk setiap satu jam pembelajaran (waktu pembelajaran sebelum masa pandemi Covid-19). Sedangkan pada saat pelaksanaan RPP, waktu pembelajaran adalah 45 menit setiap kegiatan belajar mengajar (waktu pembelajaran masa pandemi Covid-19). (OI1d13)
2. Kegiatan penutup berupa menyimpulkan materi yang sedang dipelajari, menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, serta menutup pembelajaran dengan doa. (S406, S304, S114, OI2c20).



**C. Evaluasi Pembelajaran Matematika Menggunakan Model *Flipped Classroom* Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Suboh Tahun Pelajaran 2021/2022**

Data mengenai evaluasi pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 kelas XII MIPA 4 di SMA Negeri 1 Suboh tahun pelajaran 2021/2022 didapatkan dari hasil observasi, wawancara (terhadap kepala sekolah, guru matematika wajib, peserta didik prestasi tinggi, dan peserta didik prestasi sedang), dan dokumentasi. Berikut ini merupakan data yang didapat berdasarkan fakta di lapangan mengenai kegiatan penutup:

1) Data Wawancara

Untuk hasil wawancara dikodekan dengan kode S (Sumber) dan P (Peneliti). Berikut ini merupakan beberapa kutipan hasil wawancara dengan sumber yang telah terpilih menjadi subjek penelitian:

a) Sumber 1: Tanti Wydiastutik, S.Pd., M.Pd. (Guru Matematika Wajib kelas XII MIPA 4)

PS105 : Lalu bu, apakah ibu melampirkan soal latihan begitu bu pada RPP yang telah dibuat?

S105 : Sebenarnya kalau melampirkan secara eksplisit sih nggak. Istilahnya sambil jalan gitu. mungkin seminggu sebelum pelajaran ya kita buat, sedikit-sedikit gitu. Akhirnya ya, kalau di Tanya “apakah terlampir secara eksplisit?” gak ada sih sebenarnya di perangkatnya yang resmi di sekolah. Tapi ya tetap ada yang dikasih ke anak-anak.

PS113 : Kalau pemberian tugas di dalam kelas bu? terlebih saat penggunaan model *flipped classroom* ini, bagaimana antusias anak-anak?

- S113 : Diskusi bareng. Jadi kadang kuis saja. Misalkan: pertanyaan yang jawabannya singkat, atau menjelaskan materi yang dipelajari dirumah di depan kelas, dan masih banyak yang lainnya.
- PS114 : Jadi ada pelajaran di luar kelas dan di luar jam ya bu?
- S114 : Sama seperti mempelajari materi. Kadang ada tugas yang belum dijelaskan di kelas dibahas juga di Telegram. Biar pas dikelas anak-anak ngerjakan tugasnya yang berkaitan dengan materi atau kuis-kuis itu gampang. Ngerjakan LKS bisa. Kan kalo biasanya kalo pelajaran normal itu materi dijelaskan di kelas, tugas di rumah. Kalo ini kebalik. Sebelum mengakhiri pembelajaran, setelah memberi tahu apa yang jadi point penting dalam materi, saya bilang “materi yang belum bisa, nanti bisa chat di grup kelas ya” setelah itu memberi tahu materi yang akan datang apa. Biasanya saya juga bilang materi akan dikirim di grup, pasti anak-anak sudah tau tugasnya harus meresum.
- PS115 : Kalau ada anak-anak yang bisa menjawab kuis atau bisa menjawab tugas dengan benar, bagaimana bu? Terlebih apresiasi ibu terhadap mereka?
- S115 : Saya pasti memberireward, walaupun hanya misalkan: reward saya yang pertama, pasti anak-anak mendapatkan reward baik itu hanya berupa verbal. Misalkan: saya akan memujinya. Bagaimana membuat dia merasa percaya diri saat dia bisa mengerjakan. Misalnya dengan memberi tepuk tangan dan mengajak teman-teman sekelas itu tepuk tangan. Yang ke-2, ya otomatis nilai dan keaktifan karna dia rajin dan aktif.  
Saya terbuka masalah nilai. Anak-anak juga tau bagaimana tentang penilaian saya. Dipenilaian Matematika itu, jadi ada kehadiran dan ada pengumpulan tugas yang tepat waktu. Anak-anak sudah paham tentang itu.
- PS122 : Terkait evaluasi terhadap materi bagaimana bu?
- S122 : Ulangan harian ya? sebenarnya masa pandemi Covid-19 ada plus kelebihan dan kekurangannya. Contoh kelebihan bisa belajar kapan aja karena diadakan pembelajaran *online*. Jadi, setiap selesai membahas satu materi, saya selalu mengadakan ulangan materi tersebut. Ulangannya juga tidak harus dilaksanakan di dalam kelas. Tapi waktu tempatnya bisa dibicarakan dulu kapan. Biasanya saya pakai *online* “Google Form” waktu menyesuaikan kesepakatan, mau pagi, siang, ataupun malam.

b) Sumber 3: Siti Hurriyah (Peserta Didik Prestasi Belajar Tinggi)

- S306 : Karena kan materinya itu sebelum kelas. Terus dikasi tugas sama bu Tanti pas di kelas. Jadi kan materinya sudah ada sebelum masuk kelas, dikelas dibahas sebentar dan langsung tugas
- PS307 : Lalu materi di rumah itu di apakan?
- S307 : Disuruh meresume dari materi video, kadang PPT dari materi yang dikirim sebelumnya dan itu dinilai.
- PS312 : Pernah tidak, dikelas melakukan diskusi?
- S313 : Untuk itu masih belum ada untuk saat ini. Terus tugasnya itu dikerjakan secara mandiri. Tapi pasti dibahas sama bu Tanti. Langsung ditunjuk misalnya “ayo, Uus gimana jawaban yang ini?” Kalo masih salah “bener gak ini Riya?” gitu ditunjuk. Kalo kelompok tidak ada tapi nanti setelah masuk kelas ada diskusi bareng-bareng. Bareng satu kelas. Gak boleh berkerumun kalo sekarang.
- PS316 : Kalau jika bu tanti memberi tugas, membahasnya dan diskusinya bagaimana? Disuruh maju, sistem tunjuk atau bagaimana?
- S316 : Kadang ditunjuk, kadang maju sendiri. Kalo benar jawabannya sama bu Tanti, kadang kalo bu Tanti ada rejeki dan kebetulan membawa uang atau membawa makanan kadang dikasi. Tapi kadang juga tidak diberi apa-apa. Kalo nilai sudah pasti. Kata bu Tanti masuk kedalam keaktifan.
- PS317 : Kalau penilaian terkait tugas dan nilai ujian bagaimana?
- S317 : Penugasannya itu biasanya diberikan pada saat pertemuan. Pertemuan setelah selesai membahas materi dikirim, Itu langsung masuk kelas diberi tugas. Ulangan habis selesai satu bab, ulangannya biasanya malem, isya’. Kan sama-sama dengan yang sesi A pakai *Google Form*. Jadi gabung sesi AB. Tapi kalo dulu itu, pas waktu daring yang tepat waktu nilainya tinggi, kalau terlambat kecil jadinya nilainya.

c) Sumber 3: Siti Hurriyah (Peserta Didik Prestasi Belajar Sedang)

- PS407 : Itu dipelajari?
- S407 : Iya, karena ada tugas ngeresum materinya juga kan. Kalo ga ngeresum nilai tugasnya jelek.
- PS417 : Lalu jika disuruh maju ke depan dan bisa menjawab dengan benar itu, bagaimana sikap bu Tanti?
- S417 : Misalnya dikasi hadiah. Uang kadang, permen gitu. Nilai juga.
- PS418 : Kalau terkait tuganya?
- S418 : Kalau tugas itu biasanya lewat WA, lewat Telegram gitu. Ini yang masuk dinilai. Tapi kalau latihan di kelas sistem tunjuk.

- PS428 : Kalo diadakan ulangan, setiap kapan?  
S428 : Pelajaran bab. Setiap bab gitu ulangan. Dan *online* ulangannya pakai *Google Form*.  
PS429 : Kalo ada yang tidak tuntas?  
S429 : Kan dikasi tahu nilai itu berapa, nilai tugas kalau telat berapa. Jadi kalau nilainya kurang ya Remidi.

Dari triangulasi sumber menggunakan teknik wawancara di atas, diketahui bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru itu ada. Sehingga dapat dikatakan bahwa data dalam evaluasi pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 tersebut adalah valid. Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan yang tercantum dalam RPP, yaitu terdapat penilaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Walaupun dalam RPP tidak tertuang butiran instrumen penilaian. Sistem penilaian yang diberikan guru pada peserta didik adalah penilaian sistem terbuka, yang mana nilai yang didapatkan peserta didik diketahui langsung oleh peserta didik tersebut.

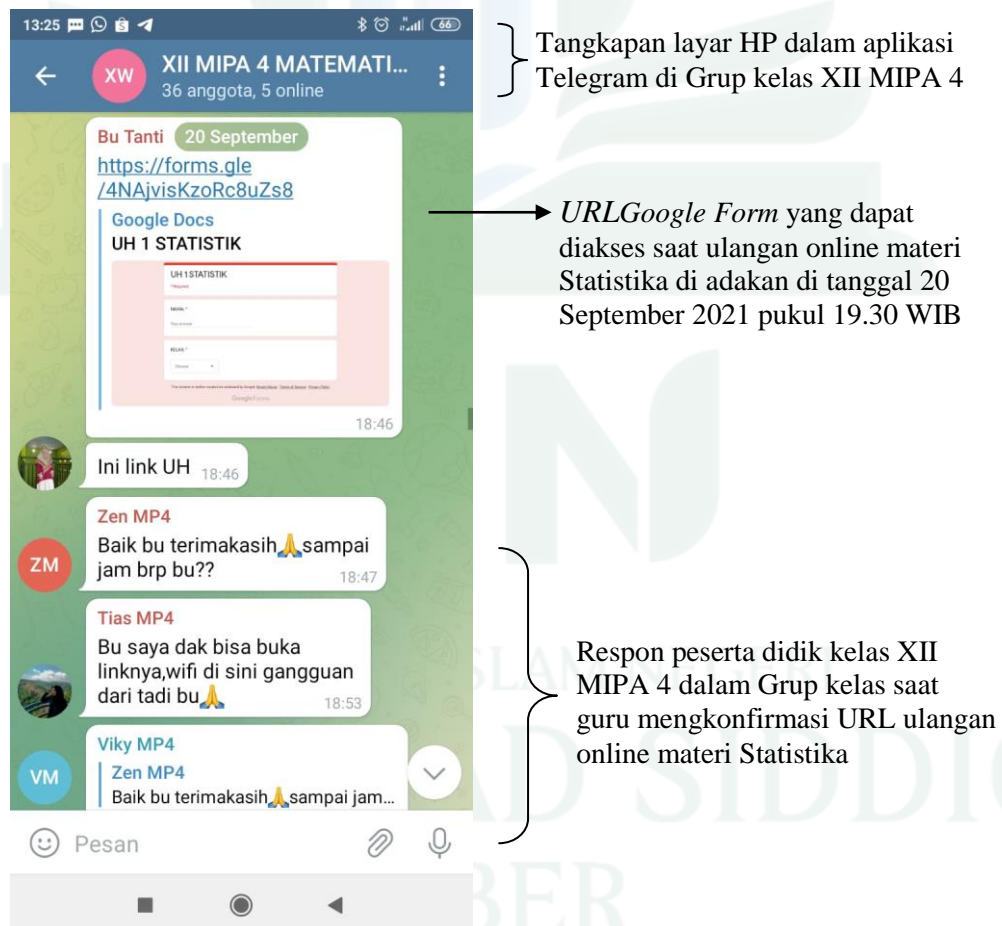
Guru juga mengadakan pembelajaran tambahan secara *online*, termasuk pelaksanaan ulangan harian *online*. Penilaian ulangan harian model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 melibatkan penggunaan media *online* yaitu aplikasi *Google Form*. Ulangan harian/ujian dengan *Google Form* mempermudah pelaksanaan di masa pandemi Covid-19 ini. Hal tersebut didasari karena ulangan secara *online* dapat dilaksanakan oleh semua peserta didik satu kelas secara serentak yang jadwal belajar di sekolah telah dipecah menjadi dua mengikuti kebijakan pembelajaran masa pandemi Covid-19 (sistem

luring *shift* bagi sesi). Baik *shift* sesi A maupun *shift* sesi B secara bersama-sama dapat mengikuti ulangan harian yang dapat diakses secara *online* di rumah dengan waktu pelaksanaan menyesuaikan kesepakatan bersama oleh guru dan peserta didik.

## 2) Data Dokumentasi

Berikut merupakan data dokumentasi yang didapatkan selama pengambilan data atau penelitian pada kelas XII MIPA 4 di SMA Negeri

### 1 Suboh:



Tangkapan layar HP dalam aplikasi Telegram di Grup kelas XII MIPA 4

URL Google Form yang dapat diakses saat ulangan online materi Statistika di adakan di tanggal 20 September 2021 pukul 19.30 WIB

Respon peserta didik kelas XII MIPA 4 dalam Grup kelas saat guru mengkonfirmasi URL ulangan online materi Statistika

**Gambar 4.6**

**Tangkapan Layar HP (HandPhone) saat Guru Membagikan URL Ulangan Harian Online Materi Statistika pada Grup Kelas XII MIPA 4 di SMA Negeri 1 Suboh dalam Aplikasi Telegram**

Gambar di atas merupakan tangkapan layar HP peneliti pada aplikasi Telegram di grup kelas XII MIPA 4 saat guru mengirim URL ulangan harian *onlinemateri* Statistika yang akan dilaksanakan pada *Google Form* tanggal 20 September 2021 pukul 19.30 WIB. Guru mengirimkan URL pada pukul 18.46 WIB, yang dilanjutkan oleh balasan chat dari peserta didik yang berisi pertanyaan maupun pernyataan pukul 18.47 WIB- seterusnya.

The screenshot shows a Google Form titled "UH 1 STATISTIK" on a mobile device. The form includes a header with the title, a user profile section, and several input fields. Annotations with arrows point to specific elements:

- Waktu pelaksanaan Ulangan Harian Materi Statistika:** Points to the time "19:25" in the status bar.
- Alamat link untuk mengakses secara online soal ulangan harian materi Statistika:** Points to the URL "docs.google.com/forms/d/" in the browser address bar.
- Akun pengguna Google yang mengakses link:** Points to the user name "anami" and the "Ganti akun" link.
- Keterangan bahwa siswa yang akan mengikuti ulangan harian wajib mengisi baik bagan maupun tulisan diberi tanda (\*):** Points to the red asterisk next to the "Wajib" label.
- Terdapat pilihan kelas dari XII MIPA 1, XII MIPA 2, XII MIPA 3, XII MIPA 4, dan XII MIPA 4:** Points to the "KELAS" dropdown menu.
- Tempat menulis nama peserta didik:** Points to the "NAMA" text input field.
- Bagan yang harus di klik ketika ingin mengakses halaman selanjutnya setelah mengisi identitas diri dengan lengkap:** Points to the "Berikutnya" button.
- Tulisan "kosongkan formulir" di klik jika ingin mengakses halaman selanjutnya namun tanpa mengisi identitas diri:** Points to the "Kosongkan formulir" button.

**Gambar 4.7**  
**Halaman Pertama pada *Google Form* (Tangkapan Layar HandPhone)**  
**untuk Mengakses Soal Ulangan Harian *Online* Mata Pelajaran**  
**Matematika Wajib Materi Statistika Kelas XII di SMA Negeri 1 Suboh**

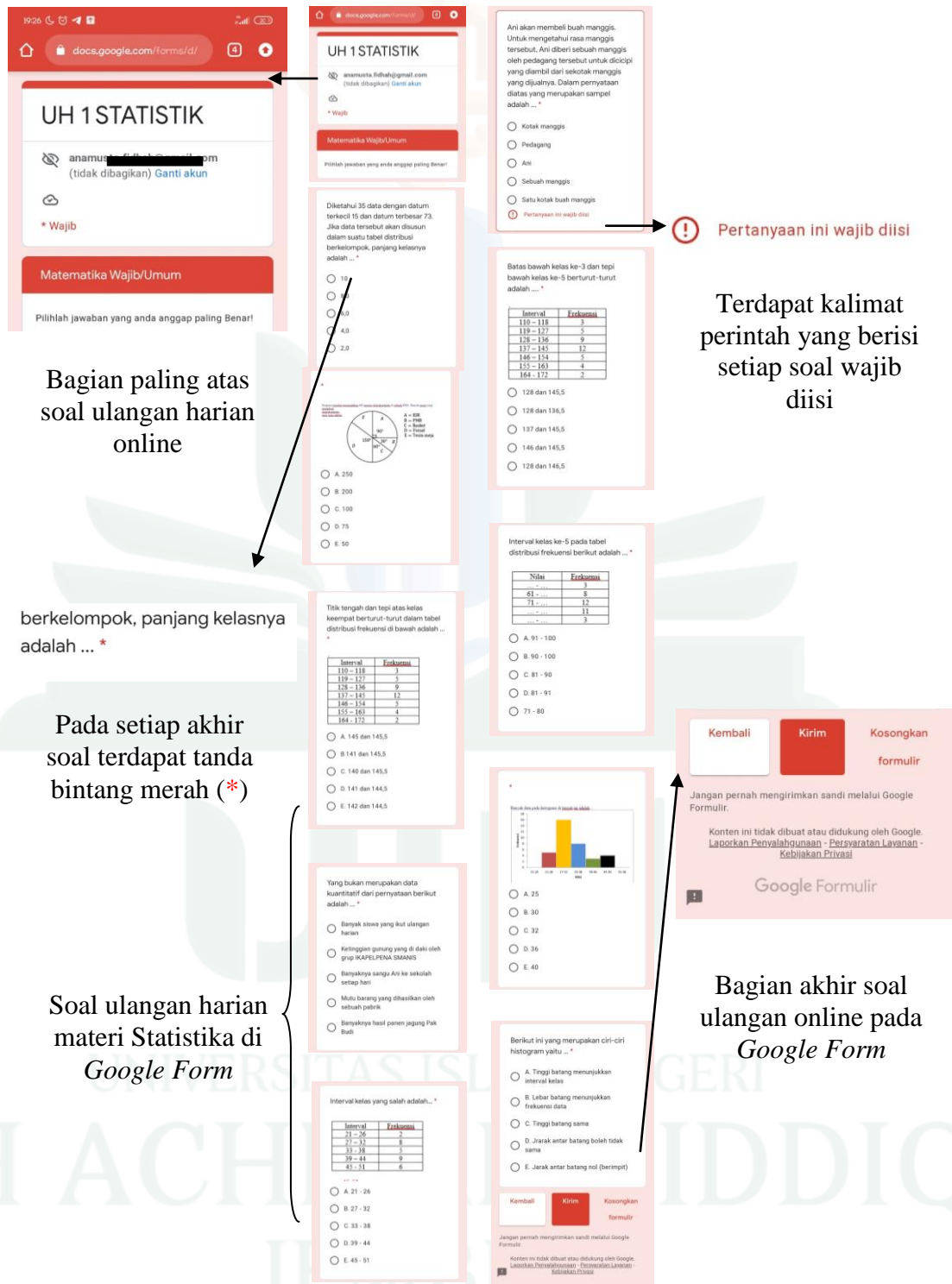


Ulangan harian *online* materi Statistika dilaksanakan pada tanggal 20 September 2021 pukul 19.30 WIB-Selesai. Gambar 4.7 merupakan halaman pertama pada *Google Form* yang diakses melalui *URL* yang sebelumnya telah guru kirim melalui Telegram di grup kelas XII MIPA

4. Pada halaman pertama berisi:

1. Keterangan UH (Ulangan Harian) 1 Statistika.
2. Akun Google yang mengakses *URL*.
3. Keterangan **\*Wajib** yang memberikan penjelasan bahwa setiap bagan maupun tulisan yang memiliki tanda bintang merah (\*) wajib diisi oleh peserta didik.
4. Terdapat tulisan KELAS: \* yang di bawahnya terdapat bagan Pilih, yang mana pada bagian ini peserta didik dapat memilih pada kelas mana peserta didik berasal. Pada bagan Pilih terdapat pilihan XII MIPA 4, XII MIPA 2, XII MIPA 3, XII MIPA 4, dan XII MIPA 5 di mana kelas tersebut merupakan kelas yang guru matematika wajibnya diajar oleh guru yang menjadi subjek penelitian.
5. Pada tulisan NAMA: \* berisikan keterangan di mana peserta didik dapat menuliskan nama peserta didik di bagan bertuliskan Jawaban Anda.
6. Terdapat bagan  yang dapat diklik untuk mengakses halaman selanjutnya pada *URL* setelah mengisi identitas diri peserta didik. Atau klik Tulisan **Kosongkan formulir** untuk halaman selanjutnya tanpa identitas diri.





**Gambar 4.8**  
**Halaman ke-2 pada Google Form (Tangkapan Layar HandaPhone)**  
**Soal Ulangan Harian Online Materi Statistika Mata Pelajaran**  
**Matematika Wajib Kelas XII di SMA Negeri 1 Suboh**

Dari data dokumentasi di atas, dapat dilihat bahwa:

1. Pada bagian atas halaman ke-2 terdapat kepala dari soal ulangan, yang berisi penjelasan Ulangan Harian 1 Statistik, identitas pengakses *URL*, dan keterangan bahwa yang bertanda \* wajib diisi oleh peserta didik. Pada bagian di bawah kepala soal ulangan harian online, terdapat identitas mata pelajaran yang sedang diadakan ulangan harian, yaitu matematika wajib /umum. Kemudian, terdapat kalimat perintah berupa petunjuk yang berisi “Pilihlah Jawaban yang Kalian anggap paling benar!”
2. Soal yang digunakan untuk soal ulangan harian *online* terdiri dari 10 soal yang merupakan soal pilihan ganda, yang mana untuk melihat tiap soal dengan cara *discroll* atau digeser ke bawah.
3. Pada setiap soal yang tersedia, terdapat tanda \* yang menandakan keterangan bahwa soal yang tersedia harus diisi oleh peserta didik.
4. Pada bagian paling bawah soal ulangan harian terdapat bahan bertuliskan Kembali, Kirim dan Kosongkan Formulir. Bagan kembali berfungsi untuk mengarahkan pengakses *URL* untuk kembali pada halaman pertama *URL*. Bagan Kirim berfungsi untuk mengunci jawaban soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik agar dapat dinilai oleh guru. Serta bagan Kosongkan Formulir untuk menyelesaikan ulangan harian tanpa mengisi jawaban dari 10 soal yang sudah tersedia. Selain terdapat bagan penyelesaian pengerjaan soal ulangan harian, pada bagian paling bawah soal ulangan harian juga terdapat penjelasan bahwa yang *URL* yang diakses adalah bagian dari fitur *Google Formulir (Google Form)*.

5. Jangka waktu pengerjaan soal ulangan harian *online* pada *URL* tersebut adalah 1 jam. Jika lewat jangka waktu yang ditentukan, maka peserta didik yang mengakses *URL* di atas dianggap tidak mengikuti ulangan harian serta soal ulangan harian tidak akan muncul seperti Gambar 4.7 di atas. Adapun tampilan *URL* yang diakses melebihi jangka waktu yang sudah ditentukan (19.30-20.30 WIB) yaitu:



**Gambar 4.9**  
**Halaman *URL* pada *Google Form* (Tangkapan Layar *HandPhone*)**  
**Ulangan Harian *Online* Materi Statistika Mataelajaran Matematika**  
**Wajib Saat diAkses Lebih dari Pukul 20.30 WIB Tanggal 20 September 2021**

Berdasarkan triangulasi teknik dari hasil wawancara yang didukung dengan data dokumentasi pada pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19, diketahui bahwa evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan yaitu:

- 1) Bentuk evaluasi sangatlah beragam, salah satunya penilaian sikap, pengetahuan, penugasan dengan meresum materi saat mempelajari materi di rumah maupun mengerjakan soal yang diberikan, penilaian dengan diberikan kuis, penilaian saat berdiskusi yang melibatkan penilaian

keaktifan dan penilaian pengetahuan. Setiap penilaian tersebut tertuang dalam RPP, walaupun setiap instrumen penilaiannya tidak terlampir.

(S105)(S313)

- 2) Guru memberikan penilaian berupa penilaian pengetahuan, keaktifan, sikap, dan keterampilan. (S113, S115, S306, S316, S317, S428)
- 3) Terdapat penilaian pengetahuan berupa diadakannya ulangan harian yang dilakukan setiap selesai pembahasan satu bab materi. Diadakan remedial untuk peserta didik yang tidak tuntas dalam penilaian sebagai bentuk perbaikan nilai. (S122, S317, S429)
- 4) Peserta didik mendapatkan penilaian yang tidak hanya berupa nilai, baik berupa hadiah maupun kata-kata motivasi sebagai apresiasi keaktifan. (S115, S316, S417)
- 5) Pada setiap penilaian yang diberikan oleh guru, peserta didik telah mengetahui apa saja aspek yang akan dinilai, dan berapa nilai yang akan didapatkan oleh peserta didik. Hal ini dikarenakan, guru melakukan penilaian dengan sistem penilaian terbuka yaitu sudah diketahui peserta didik melalui perjanjian penilaian yang disetujui oleh peserta didik dan guru pada saat sebelum masuk pembahasan materi di awal semester yang sedang ditumpuh. (S115, S121, S317, S407, S429)
- 6) Pada masa pandemi Covid-19 di mana pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran luar jaringan (luring) sistem *shift* membagi sesi, guru menambah dan mengadakan penugasan serta pembelajaran secara *online* dengan memanfaatkan teknologi. Terdapat pengerjaan tugas

maupun pembahasan materi melalui sistem diskusi yang berlangsung secara *online* yaitu diskusi di grup kelas dalam aplikasi Telegram. Serta setiap ulangan harian yang dilakukan oleh guru dilaksanakan secara *online* dengan waktu pelaksanaan bukan saat proses pembelajaran di sekolah. Melainkan, waktu yang digunakan berdasarkan kesepakatan bersama antara guru dan peserta didik dengan sistem *online* yaitu memanfaatkan *Google Form*. (S114, S122, S317, S428)

- 7) Walaupun pada pembelajaran kelas terbalik atau *flipped classroom* terdapat pembelajaran di luar kelas, penilaian yang dilakukan pada model ini oleh guru di SMA Negeri 1 Suboh adalah penilaian yang menggunakan kinerja peserta didik pada kuis, latihan, dan ujian yaitu penilaian dilakukan di dalam kelas saat pembelajaran tatap muka berlangsung. kelas terbalik atau *flipped classroom*. (S105, S113, S114, S115, S121, S122, S306, S307, S312, S313, S316, S317), S404, S417, S418, S428, S429).

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo pada kelas XII MIPA 4 untuk melihat adanya pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 yang diterapkan di sana. Dipilih kelas XII MIPA 4 sebagai subjek penelitian karena situasi dan kondisi kelas XII MIPA 4 lebih mendukung dalam kegiatan penelitian. Untuk sumber wawancara diambil dari beberapa sumber, yaitu kepala sekolah, guru matematika wajib yang mengajar di kelas XII MIPA 4,

dan dua peserta didik kelas XII MIPA 4. Observasi yang dilaksanakan selama satu kali pertemuan, yaitu pada materi Statistik pembahasan tentang sedikit ulasan menyajikan data dalam bentuk tabel dilanjutkan dengan pembahasan menyajikan data dalam bentuk diagram. Selama waktu penelitian juga diambil data dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

### **1. Perencanaan Pembelajaran Matematika Menggunakan Model *Flipped Classroom* Masa Pandemi Covid-19 kelas XII MIPA 4 di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo Tahun Pelajaran 2021/2022**

Perencanaan pembelajaran menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Suboh, berdasarkan data yang ada di lapangan dan juga telah melalui serangkaian tahapan analisis data, dapat dikatakan bahwa kegiatan perencanaan sudah dilakukan oleh guru dalam rangka melaksanakan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan selama masapandemi Covid-19 yang masuk pada diterapkannya PPKM yaitu Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat di mana penerapan PPKM tersebut merupakan salah satu bentuk dari pencegahan dan pengendalian penyebaran virus Covid-19. SMA Negeri 1 Suboh yang terletak di kabupaten Situbondopada masa PPKM ini masih dalam masa transisi. Dalam Permendikbud Nomor 23425 tahun 2021 tentang Penyampaian Salina Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Masa Pandemi *Corona virus Disease* 2019 (Covid-19) pada point nomor IX menyatakan bahwa “pembelajaran tatap muka terbatas di satuan pendidikan masa transisi

sebagai bentuk pencegahan dan pengendalian Covid-19 menerapkan prosedur: kegiatan selain pembelajaran tidak diperbolehkan, terlebih dengan jumlah orang banyak dan meliputi kontak fisik. Hal ini bertujuan sebagai bentuk pencegahan dan pengendalian penyebaran virus Covid-19”.<sup>57</sup>

Dari hal di atas, guru membuat perangkat perencanaan pembelajaran secara bersama-sama dengan anggota MGMP sekolah mata pelajaran matematika (kelompok guru mata pelajaran sejenis) yang dibentuk oleh sesama guru satu matapelajaran akibat harus melakukan penyesuaian pembelajaran karena pandemi Covid-19. Walaupun demikian MGMP sekolah tetap berpedoman pada Permendikbud No.22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, serta panduan Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini sesuai dengan Surat Edaran No.14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang menyatakan bahwa “sekolah, kelompok guru mata pelajaran sejenis dalam sekolah, Kelompok Kerja Guru/Musyawarah Guru Mata Pelajaran (KKG/MGMP), dan individu guru secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan dan mengembangkan format RPP secara mandiri untuk sebesar-besarnya keberhasilan belajar murid”.<sup>58</sup>

Adanya perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru bersama dengan MGMP sekolah atau kumpulan guru mata pelajaran sejenis di SMA

<sup>57</sup> Permendikbud Nomor 23425 tahun 2021 tentang *Penyampaian Salinan Keputusan Bersama Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*.

<sup>58</sup> Surat Edaran Kemendikbud No.14 Tahun 2019 tentang *Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*.



Negeri 1 Subohsesuai dengan surat edaran No.14 Tahun 2019 tentang Penederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, serta sesuai dengan Permendikbud Nomor 23425 tahun 2021 tentang Penyampaian Salinan Keputusan Bersama Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).

**a. Silabus**

Silabus yang digunakan pada pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Suboh juga merupakan perangkat pembelajaran yang dibuat secara bersama-sama dengan MGMP sekolah atau kumpulan kelompok guru mata pelajaran sejenis yaitu matematika di SMA Negeri 1 Suboh. Secara keseluruhan format yang digunakan merupakan hasil dari diskusi bersama dengan MGMP sekolah yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dimiliki oleh kelas XII di SMA Negeri 1 Suboh terlebih dengan adanya masa pandemi Covid-19. Hal ini sesuai dengan Lampiran Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Bab 3 yang menyatakan “silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap kajian mata pelajaran, yang mana silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi

Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap ajaran tertentu.<sup>59</sup>”

Dari teori pada paragraf sebelumnya jika dikaitkan dengan hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa bahwa guru membuat silabus dengan melakukan banyak pertimbangan berupa situasi dan kondisi dari kelas XII di SMA Negeri 1 Suboh terlebih pada masa pandemi Covid-19. Guru mempertimbangkan adanya faktor yang mempengaruhi dalam mengatur kegiatan pembelajaran, pengolahan kelas, hasil belajar pada kelas XII di SMA Negeri 1 Suboh di masa pandemi Covid-19.

#### **b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Guru di SMA Negeri 1 Suboh membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang bersumberkan pada silabus yang telah dibuat juga. Pada pembahasan sebelumnya telah disebutkan bahwa pembuatan silabus dibuat secara bersamakumpulan atau kelompok guru mata pelajaran sejenis atau MGMP Matematika sekolah SMA Negeri 1 Suboh dengan menyesuaikan dengan format yang berlaku dan menyesuaikan dengan kondisi di kelas yang akan diajar terlebih dengan adanya pandemi Covid-19, yaitu kelas XII. Dalam Permendikbud No.22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Bab 3 yang menyatakan bahwa “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan

---

<sup>59</sup> Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*.

pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).”<sup>60</sup>

Selain itu dalam Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada poin ke-1 sampai poin ke-4 menyatakan bahwa “Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan dengan dengan prinsip efisien, efektif, dan berorientasi pada murid. Pada komponen inti RPP yang dimaksud mengandung tujuan pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran, dan penilaian pembelajaran yang wajib dilaksanakan oleh guru, sedangkan komponen lain bersifat pelengkap. Untuk pihak yang membuat RPP secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan dan mengembangkan format RPP secara mandiri untuk keberhasilan belajar murid.”<sup>61</sup>

Dari teori dan penelitian yang telah dilakukan dapat dikaitkan bahwa perangkat pembelajaran baik Silabus maupun RPP dibuat bersama kelompok guru mata pelajaran sejenis (MGMP sekolah), yang mana RPP tersebut dibuat dengan mengembangkan silabus. Selain itu, RPP yang digunakan dan dibuat oleh guru merupakan RPP sederhana yaitu hanya dua lembar. Walaupun demikian, semua komponen inti yang telah dijelaskan di atas telah tercakup dalam RPP sederhana yang sudah dibuat guru.

---

<sup>60</sup> Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.

<sup>61</sup> Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 tentang *Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*.

RPP yang telah dibuat berisikan Kompetensi Dasar dan Indikator, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, serta penilaian. Walaupun demikian, dalam RPP, tidak terlampir soal tes yang akan digunakan untuk penilaian pengetahuan.

## **2. Proses Pembelajaran Matematika Menggunakan Model *Flipped Classroom* Masa Pandemi Covid-19 kelas XII MIPA 4 di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo Tahun Pelajaran 2021/2022**

Proses pembelajaran merupakan pelaksanaan dari RPP yang telah guru buat ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung di mana melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik<sup>62</sup>, baik melalui interaksi langsung dengan tatap muka maupun secara *online*. Pada masa pandemi Covid-19 dikenal pembelajaran yang dinamakan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (*daring*) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (*luring*).

Pembelajaran yang terjadi di SMA Negeri 1 Suboh baru dilakukan dengan sistem tatap muka luar jaringan yang dimulai pada tanggal 23 Agustus 2021. Pembelajaran tatap muka tersebut merupakan pembelajaran tatap muka terbatas masa transisi, yang mana pelaksanaannya masih belum terhitung satu bulan. Temuan ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 23425 tahun 2021 tentang Penyampaian Salinan Keputusan Bersama Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), yang mengatakan bahwa “pembelajaran tatap muka terbatas di satuan pendidikan dilaksanakan

---

<sup>62</sup>undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

melalui 2 (dua) fase: 1) masa transisi yang berlangsung selama 2 bulan sejak dimulainya pembelajaran tatap muka terbatas di satuan pendidikan; 2) masa kebiasaan baru yaitu dilaksanakan setelah dua bulan setelah masa transisi selesai”<sup>63</sup>.

Pada pelaksanaannya, pembelajaran tatap muka terbatas di SMA Negeri 1 Suboh menerapkan beberapa kebijakan khusus yang harus dilakukan oleh seluruh warga sekolah sebagai upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19, diantaranya yaitu:

- a. Menjaga jarak minimal 1.5 meter dengan total keseluruhan peserta didik yang boleh berada dalam kelas maksimal 18 orang.
- b. Dari hal di atas, kemudian dikenal pembelajaran yang dinamakan pembelajaran luring sistem *shift*. Yaitu pembelajaran tatap muka terbatas dengan membagi rombongan belajar (*shift*) menjadi dua kelompok, antara lain sesi A dan sesi B. Pembagian tersebut dilakukan sesuai dengan nomor absen peserta didik. Peserta didik dengan nomor absen 1 sampai 18 masuk pada Sesi A. Sedangkan peserta didik dengan nomor absen 19 sampai nomor absen terakhir masuk pada Sesi B. Pada tiap sesi memiliki jadwal masuk kelas yang berbeda, sehingga dari kebijakan pertama dan kedua membuat peserta didik duduk tanpa teman sebangku. Penelitian ini dilakukan pada sesi B XII MIPA 4.
- c. Kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan keseluruhan waktu 45 menit tiap satu mata pelajaran. Jumlah waktu pembelajaran ini

---

<sup>63</sup>Permendikbud Nomor 23425 tahun 2021 tentang *Penyampaian Salinan Keputusan Bersama Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*.

merupakan limit waktu untuk pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi Covid-19. Walaupun kegiatan pembelajaran merupakan penerapan dari RPP, namun alokasi waktu yang tersedia pada RPP tidak sesuai dengan waktu kegiatan pembelajaran. Pada RPP tertera 90 menit yaitu terhitung 1 x 45 menit setiap satu jam pelajaran. sedangkan pada kegiatan pembelajaran hanya diberi waktu selama 45 menit untuk setiap kegiatan belajar mengajar satu mata pelajaran.

- d. Semua warga sekolah yang mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas wajib menggunakan masker, disediakan fasilitas untuk mencuci tangan yaitu wastafel yang menandakan bahwa warga sekolah disarankan untuk mencuci tangan, menjaga jarak serta tidak melakukan kontak fisik.
- e. Sebelum masuk ke dalam area sekolah, gerbang semua peserta didik di cek suhu di pintu gerbang. Selain itu diadakan vaksin di sekolah, yang mana target utamanya adalah semua warga sekolah.
- f. Semua warga sekolah saling mengingatkan untuk menerapkan proses yang sudah berlaku.

Hasil temuan di atas sesuai dengan Permendikbud Nomor 23425 tahun 2021 tentang Penyampaian Salinan Keputusan Bersama Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) point ke IX, yaitu pembelajaran tatap muka terbatas harus dilakukan dengan protokol kesehatan yang ketat dengan memberdayakan pola hidup bersih dan sehat dalam rangka pencegahan dan

pengendalian Covid-19 dengan menggunakan prosedur yang dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Prosedur Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Satuan Pendidikan Masa Pandemi Covid-19**

Perihal	Masa Transisi	Masa Kebiasaan Baru
1	2	3
kondisi kelas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. SMA, SMK, MA, MAK, SMP, MTs, SD, MI, dan program kesetaraan: jaga jarak minimal 1,5 (satu koma lima) meter dan maksimal 18 (delapan belas) peserta didik per kelas.</li> <li>2. SDLB, MILB, SMPLB, MTsLB dan SMLB, MALB: jaga jarak minimal 1,5 (satu koma lima) meter dan maksimal 5 (lima) peserta didik per kelas</li> <li>3. PAUD: jaga jarak minimal 1,5 (satu koma lima) meter dan maksimal 5 (lima) peserta didik perkelas.</li> </ol>	
Jumlah hari dan jam pembelajaran tatap muka terbatas dengan pembagian rombongan belajar ( <i>shift</i> )	Ditentukan oleh satuan pendidikan dengan tetapmengutamakan kesehatan dan keselamatan wargasatuan pendidikan.	
Perilaku wajib di seluruh lingkungan satuan pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan masker kain 3 (tiga) lapis atau masker sekali pakai/masker bedah yang menutupi hidung dan mulut sampai dagu. Masker kain digunakan setiap 4 (empat) jam atau sebelum 4 (empat) jam saat sudah lembab/basah.</li> <li>2. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan airmengalir atau cairan pembersih tangan (<i>handsanitizer</i>).</li> <li>3. Menjaga jarak minimal 1,5 (satu koma lima) meter dan tidak melakukan kontak fisik sepertibersalaman dan cium tangan.</li> <li>4. Menerapkan etika batuk/ bersin.</li> </ol>	
Kondisi medis warga satuan pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sehat dan jika mengidap penyakit penyerta (<i>comorbid</i>) harus dalam kondisi terkontrol.</li> <li>2. Tidak memiliki gejala COVID-I9, termasukorang yang serumah dengan warga satuanpendidikan.</li> </ol>	
Kantin	Tidak diperbolehkan. Warga satuan pendidikan disarankan	Boleh beroperasi dengantetap
	membawa makanan/minuman dengan menu gizi seimbang.	Menjaga protokol kesehatan.



Perihal	Masa Transisi	Masa Kebiasaan Baru
1	2	3
Kegiatan Olahraga dan Ekstrakurikuler	Tidak diperbolehkan dari satuan pendidikan, namun disarankan tetap melakukan aktivitas fisik di rumah.	Diperbolehkan dengan tetap menjaga kesehatan protokol.
Kegiatan Selain Pembelajaran di Lingkungan Satuan Pendidikan	Tidak diperbolehkan ada kegiatan selain pembelajaran, seperti orang tua menunggu peserta didik di satuan pendidikan, istirahat di luar kelas, pertemuan orang tua peserta didik, pengenalan lingkungan satuan pendidikan, dan sebagainya.	Diperbolehkan tetap menjaga kesehatan dengan protokol
Kegiatan Pembelajaran di Luar Lingkungan Satuan Pendidikan	Diperbolehkan dengan tetap menjaga protokol kesehatan. <sup>64</sup>	

Selain itu, terkait diadakannya fasilitas vaksin di sekolah dengan target semua warga sekolah sesuai dengan Surat Edaran Bersama Menteri Kesehatan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor HK.02.01/MENKES/ 524 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Vaksinasi Bagi Kelompok Sasaran Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) pada point 6 yang berisi “memprioritaskan alokasi vaksin yang diterima daerah salah satunya untuk vaksinasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK). Bagi PTK Sekolah Menengah Atas (SMA)/ Madrasah Aliyah (MA)/Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)/bentuk lain yang sederajat melaksanakan vaksinasi

<sup>64</sup>Permendikbud Nomor 23425 tahun 2021 tentang *Penyampaian Salinan Keputusan Bersama Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*.

dosis pertama paling lambat akhir minggu ke-4 Mei 2021, dan vaksinasi dosis ke-2 dilaksanakan sesuai dengan jenis vaksin dan interval yang telah diterapkan”.<sup>65</sup>

Setelah diulas secara mendetail tentang pembelajaran masa pandemi Covid-19, selanjutnya diketahui bahwa kebijakan yang berlaku juga berpengaruh pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran (seperti yang akan dijelaskan di bawah ini). Kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 1 Suboh terdiri atas tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini sesuai dengan teori yang ada pada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah* Bab IV yang menyatakan bahwa “pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi RPP, yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.”<sup>66</sup>

#### **a. Kegiatan Pendahuluan**

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Suboh untuk kelas XII MIPA 4 dengan peserta didik yang berada pada Sesi B adalah guru mengucapkan salam. Lalu dilanjutkan dengan membaca doa bersama sebelum pembelajaran. Selanjutnya guru mengecek kehadiran peserta didik serta menyapa peserta didik. Kemudian guru mengingatkan materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Guru menerangkan tujuan pembelajaran untuk pertemuan hari ini. Selain itu guru juga mengecek

---

<sup>65</sup>Surat Edaran Bersama Menteri Kesehatan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor HK.02.01/MENKES/524 Tahun 2021 tentang *Pelaksanaan Vaksinasi Bagi Kelompok Sasaran Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*.

<sup>66</sup>Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.

kelengkapan sumber dan alat belajar serta tugas rumah (resume materi) yang sudah diberikan. Kegiatan ini dilakukan guru dengan mendekati peserta didik. Selain itu guru menanyakan letak kesulitan yang dialami peserta didik saat mempelajari materi secara mandiri. Kegiatan ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar siap dalam menerima pembelajaran.

Dalam membuat peserta didik lebih mudah memahami materi, guru juga mengaitkan materi dengan contoh dalam dunia nyata yang ada di kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini merupakan kegiatan memotivasi peserta didik bahwa materi yang sedang dipelajari terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Hal inilah yang membuat peserta didik lebih antusias untuk belajar materi yang sedang dibahas. Selain motivasi berupa contoh materi dalam kehidupan sehari-hari, guru juga memberikan motivasi berupa kata-kata semangat. Guru memotivasi peserta didik untuk tidak malu bertanya ketika ada materi yang belum dipahami. Guru menjelaskan bahwa ketidapahaman materi akan memberikan suasana yang tidak baik saat pembelajaran.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah BAB IV yang mengatakan bahwa, pada kegiatan pendahuluan guru wajib:

1. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran;

2. Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari;
3. Mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang dipelajari;
4. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
5. Menyiapkan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.<sup>67</sup>

Pada kegiatan pendahuluan, guru juga mengingatkan agar peserta didik mematuhi kebijakan yang berlaku saat pembelajaran masa pandemi Covid-19, seperti memakai masker, duduk sendiri, dan tidak berkerumun. Selain mengingatkan guru juga menjadi contoh telah menerapkan kebijakan-kebijakan tersebut. Seperti, guru memakai masker selama pembelajaran, guru yang datang menghampiri peserta didik agar meminimalisir adanya kerumunan, memastikan alat belajar peserta didik lengkap agar tidak meminjam pada peserta didik lain, dan lain-lain.

Temuan ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 23425 tahun 2021 tentang Penyampaian Salina Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19) yang menyatakan bahwa “setiap warga satuan pendidikan selama kegiatan belajar mengajar: wajib menggunakan masker dan menerapkan jaga jarak minimal 1.5 meter.

---

<sup>67</sup> Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.

Selain itu diwajibkan menggunakan alat belajar, dan alat makan minum milik pribadi. Semua warga sekolah harus saling mengingatkan satu sama lain untuk melaksanakan protokol kesehatan. Hal ini dilakukan sebagai upaya pencegahan dan pengendalian penyebaran Covid-19<sup>68</sup>.

#### **b. Kegiatan Inti**

Kegiatan inti dimulai dengan guru menuliskan data berupa tinggi badan peserta didik kelas XII MIPA 4 yang telah dilist sebelumnya pada grup telegram dengan didekte oleh peserta didik. Penulisan data tinggi badan ini dibentuk menjadi data kelompok kemudian dibentuk dalam tabel dan dijadikan data dalam bentuk diagram dengan sistem diskusi bersama dengan sistem tunjuk. Kegiatan inti banyak diisi dengan sistem diskusi bersama. Pada kegiatan inti, selain terdapat pemberian tugas yang diberikan, peserta didik juga melakukan diskusi bersama yang dipandu oleh guru sebagai fasilitator.

Setelah jawaban lengkap, guru kembali membuka sesi tanya jawab mengenai bagian mana yang belum dikuasai peserta didik. Pada kegiatan ini peserta didik lebih aktif bertanya, karena guru sesekali menunjuk peserta didik untuk bertanya. Namun, jika tidak terdapat pertanyaan guru menunjuk peserta didik untuk menjelaskan apa yang sudah mereka pahami tentang materi tersebut. Kegiatan ini berlangsung singkat, terhitung hanya 45 menit mulai awal pembelajaran sampai akhir. Sehingga guru tidak sempat memberikan contoh soal latihan yang berasal dari buku, melainkan

---

<sup>68</sup> Permendikbud Nomor 23425 tahun 2021 tentang *Penyampaian Salinan Keputusan Bersama Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*.

hanya membahas penyajian data dalam bentuk tabel dan diagram dengan data berupa tinggi badan peserta didik kelas XII MIPA 4.

Pada kegiatan inti dalam pembelajaran menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 terbilang sangat singkat dibanding pembelajaran normal sebelum pandemi Covid-19. Pada kegiatan ini guru memerintahkan peserta didik untuk mengingat kembali materi yang sebelumnya telah dikirim oleh guru melalui grup telegram yaitu berupa PPT dan *URLYouTube*. Materi yang dikirim sebelum kelas dimulai tersebut telah dipelajari secara mandiri oleh peserta didik di rumah.

Dari hal di atas diketahui bahwa pada model pembelajaran *flipped classroom* atau kelas terbalik memiliki pembelajaran pra kelas. Pembelajaran pra kelas atau pembelajarandi luar kelas/sebelum kegiatan belajar mengajar dalam kelas di mulai,terjadi saat guru mengirim materi terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai dengan memanfaatkan media *online* berupa aplikasi Telegram. Pengiriman materi tersebut bertujuan agar peserta didik mempelajari materi secara mandiri dirumah masing-masing. Pada kegiatan ini peserta didik dibebaskan mempelajari materi dengan cara belajar masing-masing yang mana setiap pembelajaran di luar kelas materi diiringi dengan tugas meresum apa yang sudah dipelajari.

Walaupun terdapat pembelajaran pra kelas, pembelajaran dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung tetap membahas materi telah selesai dipelajari mandiri oleh peserta didik.Dengan kata lain, guru tetap

menjelaskan dan membahas materi yang sudah dipelajari tersebut saat pembelajaran berlangsung. Guru tidak mengharapkan bahwa peserta didiknya datang ke kelas setelah mempelajari segala materi yang sudah dikirim (baik PPT maupun video) dengan pengetahuan yang sudah sempurna. Tapi guru berharap peserta didiknya datang ke kelas dengan beberapa pengetahuan bermakna sebagai persyaratan mengikuti pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengefektifkan dan mengoptimalkan pembelajaran yang sedang berlangsung. Mempelajari materi di luar kelas dimaksudkan sebagai bekal saat pembelajaran. Pembelajaran materi di dalam kelas bersifat pendalaman materi. Jika mempelajari materi di rumah dilakukan secara mandiri, pembelajaran di dalam kelas menekankan pada materi yang sudah dipelajari menjadi lebih matang dengan bekal materi yang sudah dimiliki oleh peserta didik. Dengan begitu, setelah pembelajaran usai, diharapkan peserta didik memiliki pengetahuan yang lebih bermakna.

Temuan ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Yulius Roma Patandean dalam bukunya yang berjudul “Flipped Classroom Membuat Peserta Didik Berpikir Kritis, Mandiri, dan Mampu Berkolaborasi Dalam Pembelajaran yang Responsif” yang menyatakan bahwa, kelas terbalik dapat terjadi di setiap kelas dengan keunikannya tersendiri tergantung pada rencana masing-masing guru untuk kelas terbaliknya. Namun, setiap pembelajaran menggunakan model *flipped classroom* guru menggunakan “*you do*”, “*we do*”, dan “*I do*”. Pekerjaan rumah, penyelidikan, dan



investigasi terjadi di dalam kelas. di rumah, peserta didik berpartisipasi dalam pekerjaan persiapan termasuk menonton video, PPT dan menyelesaikan bacaan. Setelah menyelesaikan pekerjaan persiapan, peserta didik tiba di kelas tatap muka, siap untuk memecahkan masalah, menganalisis teks, dan menyelidiki solusi.<sup>69</sup> Peserta didik tiba di kelas dengan pertanyaan dari pelajaran mandiri di rumah dan guru segera terjun dalam menyelesaikan masalah yang masih ada pada peserta didik dengan memanfaatkan diskusi.<sup>70</sup>

Dijelaskan juga pada buku yang sama, bahwa guru yang bijak tidak pernah mengharapkan bahwa dengan peserta didik akan datang dalam kelas setelah mempelajari segala konten video dengan pengetahuan sempurna, tetapi dia berharap peserta didiknya datang ke kelas dengan beberapa pengetahuan bermakna sebagai bekal mengikuti pembelajaran.<sup>71</sup>

Diketahui bahwa langkah menerapkan model *flipped classroom* terdiri dari rencana (pra kelas), merekam materi (pra kelas), membagikan materi (pra kelas), perubahan kegiatan pembelajaran, pembahasan materi dengan kelompok(kegiatan pembelajaran), dan kemudian menyusun kembali pengetahuan yang telah didapat (pasca kelas).<sup>72</sup>

Kegiatan inti pada proses pembelajaran menggunakan model *flipped classroom* terasa lebih hidup karena selain guru memberikan kebebasan

---

<sup>69</sup>Yulius Roma Patandean dan Richardus Eko Indrajit, "*Flipped Claassroom Membuat Peserta Didik Berpikir Kritis, Mandiri, dan Mampu Berkolaborasi Dalam Pembelajaran yang Responsif*" (Yogyakarta: penerbut ANDI (anggota IKAPI), 2021), 111.

<sup>70</sup> Ibid, 113.

<sup>71</sup> Ibid, 57.

<sup>72</sup> Yulius Roma Patandean dan Richardus Eko Indrajit, "*Flipped Claassroom*", 27

berpikir kepada peserta didik ketika diskusi bersama, peserta didik juga telah memiliki bekal pembelajaran. Bekal pembelajaran tersebut berasal dari sumber belajar berupa materi yang sebelumnya telah guru kirim dan sumber lain yang menunjang pemahaman materi dengan sumber inti yaitu materi yang dikirim oleh guru. Selain itu guru juga memfasilitasi grup kelas pada aplikasi telegram untuk digunakan secara bebas membahas pelajaran, baik pada waktu jam pelajaran (sekolah) maupun di luar jam pelajaran (di jam bebas).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Yulius Roma Patandean dalam bukunya, yang menyatakan bahwa “dulu peserta didik menunggu guru membagikan ilmunya, sekarang peserta didik mencari kontennya sendiri. Dulu waktu untuk belajar sangat terbatas, sesuai dengan jadwal. Sekarang tidak ada waktu dan ruang membatasi belajar. Dulu belajar di sekolah sendiri, di rumah tugas berkelompok. Sekarang berkelompok di sekolah, bekerja mandiri di rumah. Dulu sumber belajar dominan berasal dari guru. Sekarang peserta didik kaya akan sumber belajar yang berkualitas dan tak terbataas.”<sup>73</sup>

Kegiatan inti yang dilakukan guru dirasa berjalan dengan maksimal akibat adanya kegiatan pra kelas sebagai ciri khas dari pembelajaran menggunakan model *flipped classroom*. Keseluruhan temuan pada kegiatan inti pembelajaran menggunakan model *flipped classroom* sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses

---

<sup>73</sup> Ibid, 19

Pendidikan Dasar dan Menengah BAB IV yang menyatakan bahwa “Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.”<sup>74</sup>

### c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup yang dilakukan di SMA Negeri 1 Suboh dilakukan dengan sangat singkat. Mereka diajak untuk menarik kesimpulan dari materi yang telah dibahas pada pertemuan tersebut. Guru juga memberikan penugasan untuk mengerjakan modul yang dimiliki peserta didik. Setelah itu guru menyampaikan rencana yang akan dilakukan untuk pertemuan berikutnya. Tak lupa guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.

Data hasil penelitian tersebut sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Bab IV, yang menyatakan bahwa kegiatan penutup diisi dengan refleksi evaluasi pembelajaran, pemberian tugas, dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.<sup>75</sup>

Kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru sesuai dengan yang tertera dalam RPP, walaupun alokasi waktu yang tersedia pada RPP tidak sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran. Pada total keseluruhan waktu kegiatan belajar mengajar dimulai pada pukul 07.30 WIB sampai pada 08.15 WIB, terhitung 45 menit. Sedangkan pada RPP teralokasi waktu 90 menit.

---

<sup>74</sup> Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.

<sup>75</sup> Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.

### **3. Evaluasi Pembelajaran Matematika Menggunakan Model *Flipped Classroom* Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Suboh Tahun Pelajaran 2021/2022**

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 1 Suboh untuk materi Statistik adalah pengambilan nilai atau evaluasi proses pembelajaran yang didapat dari keaktifan pembelajaran ketika pembelajaran di dalam kelas. Evaluasi hasil pembelajaran peserta didik dilakukan dalam bentuk ulangan harian, PTS (Penilaian Tengah Semester), PAS (Penilaian Akhir Semester). Jadi untuk evaluasi pembelajaran materi Bab Statistik diperoleh setelah pembahasan satu bab selesai atau ketika ulangan harian.

Penilaian ulangan harian model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 melibatkan penggunaan media *online* yaitu aplikasi *Google Form*. Cakupan ulangan harian/ujian dengan *Google Form* mempermudah pelaksanaan evaluasi di masa pandemi Covid-19 ini. Hal tersebut didasari karena, ulangan secara *online* dapat dilaksanakan oleh semua peserta didik satu kelas secara serentak yang jadwal belajar di sekolah telah dipecah menjadi dua mengikuti kebijakan pembelajaran masa pandemi Covid-19 (sistem luring *shift* bagi sesi). Baik *shift* sesi A maupun *shift* sesi B secara bersama-sama dapat mengikuti ulangan harian yang dapat diakses secara *online* di rumah dengan waktu pelaksanaan menyesuaikan kesempatan bersama oleh guru dan peserta didik. Dapat dikatakan bahwa evaluasi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 terlaksana secara maksimal dengan berbantuan media *online*.

Selain itu pada RPP sudah dicantumkan aspek apa saja yang menjadi penilaian yaitu terdapat penilaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap walaupun dalam RPP tidak tertuang butiran instrumen penilaian. Selain itu, penilaian yang diberikan guru pada peserta didik adalah penilaian sistem terbuka, yang mana nilai yang didapatkan peserta didik diketahui langsung oleh peserta didik tersebut.

Temuan ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Bab V, yang menyatakan bahwa “evaluasi proses pembelajaran atau penilaian proses dilakukan saat proses pembelajaran. Sedangkan evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pembelajaran baik menggunakan metode tes lisan maupun tulisan. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran”.<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Suboh tentang penerapan pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo Tahun Pelajaran 2021-2022, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan perencanaan pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 kelas XII MIPA 4 di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo tahun pelajaran 2021-2022 disusun bersama MGMP sekolah atau kumpulan kelompok guru mata pelajaran sejenis yang dibentuk akibat adanya masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Suboh. Kemudian perangkat pembelajaran tersebut dibuat dengan menyesuaikan situasi dan kondisi yang terdapat pada kelas XII MIPA 4 dan juga mempertimbangkan adanya pandemi Covid-19. Adapun perangkat perencanaan pembelajaran terdiri dari dua item, yaitu Silabus dan RPP. Walaupun pembuatannya sudah mempertimbangkan kondisi masa pandemi Covid-19, alokasi waktu yang diberikan pada perangkat perencanaan pembelajaran yaitu RPP tidak sesuai dengan waktu yang tersedia untuk proses pembelajaran masa pandemi Covid-19.
2. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 kelas XII MIPA 4 di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo tahun pelajaran 2021-2022 mata pelajaran matematika

wajib telah terlaksana dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Suboh menerapkan peraturan dan kebijakan-kebijakan khusus yang diberlakukan untuk setiap warga sekolah akibat adanya pembelajaran masa pandemi Covid-19. Selain itu kegiatan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 yang telah dilaksanakan sesuai dengan karakteristik model pembelajaran *flipped classroom*. Diantaranya yaitu terdapat perubahan penggunaan waktu di dalam kelas dan di luar kelas, terdapat kegiatan pra dan pasca kelas, guru memanfaatkan penggunaan teknologi, dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas merupakan pembelajaran aktif, belajar bersama (*peer learning*), dan pemecahan masalah.

3. Kegiatan evaluasi pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 kelas XII MIPA 4 di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo tahun pelajaran 2021-2022 adalah berupa evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran berupa penilaian yang dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan evaluasi hasil pembelajaran adalah berupa ulangan harian, Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Pada pembelajaran masa pandemi Covid-19 (terutama pelaksanaan evaluasi pembelajaran) sekolah membebaskan untuk melaksanakan pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan memanfaatkan media *online* berupa *Google Form*. Adapun pelaksanaannya dilaksanakan dengan konfirmasi yang telah disetujui oleh



pihak sekolah, guru, dan peserta didik.

## B. Saran

1. Bagi sekolah, penelitian ini bisa dijadikan bahan evaluasi untuk pembelajaran menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19 yang diterapkan di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo supaya kedepannya bisa terbentuk dan terlaksana pembelajaran menggunakan model *flipped classroom* yang ideal.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi guru untuk dapat lebih menerapkan pembelajaran menggunakan model *flipped classroom* secara keseluruhan dan dapat membiasakan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan yang menggunakan prinsip model *flipped classroom* pada masa pandemi Covid-19 maupun nantinya setelah masa normal.
3. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk mau terlibat dan membiasakan diri dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan prinsip model *flipped classroom* baik saat masa pandemi Covid-19 maupun nantinya setelah masa normal.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan masukan pengetahuan terkait pembelajaran menggunakan model *flipped classroom* yang diterapkan pada lembaga pendidikan dan dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan penelitian dengan tema pembelajaran menggunakan model *flipped classroom* baik saat masa pandemi Covid-19 maupun nantinya setelah masa normal.
5. Bagi pembaca umum, penelitian ini dapat menjadi penambah wawasan



## DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, Wiratama. Dedi Kuswandi., dan Henry Praherdhiono. “Pengaruh *Blended Learning* Berbasis *Flipped Classroom* Pada Matapelajaran Prakarya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK” dalam Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan Volume 5 Nomor 1. Halaman 170-179. Universitas Negeri Malang. 2020.
- Esai Edukasi oleh Adi. “menakar kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *flipped classroom*”.  
<https://www.esaiedukasi.com/2019/02/kelebihan-dan-kekurangan-flipped-classroom.html> (diakses pada 7 Juli 2021 pukul 17:38). 2019.
- Hanafy, Muh. Sain. “Konsep Belajar dan Pembelajaran” dalam Jurnal Pendidikan: Lentera Pendidikan Volume 17 Nomor 1. Halaman 66-79. Makasar: UIN Alauddin Makasar. 2014.
- Hamzah, Ali. “Evaluasi Pembelajaran Matematika”. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group. 2020.
- <http://20522639.siap-sekolah.com/sekolah-profil/> (diakses pada 9 Juli 2021, pukul 09:27).
- Huda, Jurnal Miftakhul. Risdiana Chandra Dhewy., dan Eka Nurmalasari Agustina. “Implementasi *Blended Learning* Menggunakan Model *Flipped Classroom*: Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Matematika Di Tengah Pandemi” dalam Jurnal Pendidikan Matematika RAFA. Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo. Halaman 1-12. 2020.
- Hobri. *Metodologi Penelitian Perkembangan (Aplikasi Pada Pendidikan Matematika)*.Jember: Pena Salsabila. 2010.
- Kemendikbud. Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat penyebaran Covid-19. 2020.
- Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Mentri Dalam Negeri Republik Indonesia Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun 2020/2021 Di Masa Pandemi *CORONA VIRUS DISEASE 19* (Covid-19).
- Kompasiana. “Ketidak Sesuaian Jam KBM sekolah dengan KBM E-learning di masa pandemi covid-19”. 2021.  
<https://www.kompasiana.com/rifanbilaldi/5f1efd5e097f36665610efa2/ketidaksesuaian-jam-kbm-di-sekolah-dengan-kbm-e-learning?page=all#section1>

(diakses pada 29 Juli 2021, pukul 09:48).

- Kurniawati, Meyla. Harja Santanapurba., dan Elli Kusumawati. “Penerapan *Blended Learning* Menggunakan Model *Flipped Classroom* Berbantuan *Google Classroom* Dalam Pembelajaran Matematika SMP” dalam *Jurnal EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika* Volume 7 Nomor 1. Halaman 8-11. Kalimantan Selatan: Pendidikan Matematika FKIP Universitas Lambung Mangkurat. 2019.
- Nurkhasanah, Siti. “Implementasi Model Pembelajaran *Flipped Classroom* dalam Pembelajaran Jarak Jauh untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar IPA” dalam *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* Volume 8 Nomor 2. Halaman 256-263. NTB: Corresponding Author. 2021.
- Octavia, Shilphy A.. *Model-Model Pemberlajaran*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama. 2019.  
[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ptjuDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=info:jz6mTP7jIH0J:scholar.google.com/&ots=zlvEIoGOzj&sig=21JsYO1iQ1QAasc976kvYAsNZdY&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ptjuDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=info:jz6mTP7jIH0J:scholar.google.com/&ots=zlvEIoGOzj&sig=21JsYO1iQ1QAasc976kvYAsNZdY&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Patandean, Yulius Roma dan Richardus Eko Indrajit. 2021. “*Flipped Classroom* Membuat Peserta Didik Berpikir Kritis, Kreatif, Mandiri dan Mampu Berkolaborasi dalam Pembelajaran yang Lebih Responsif”. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Pane, Aprida dan Muhammad Darwis Dosopang. “Belajar dan Pembelajaran” dalam *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* Volume 03 Nomor 2. Halaman 333-352. IAIN Padangsidimpuan. 2017.
- Permendikbud, Permendikbud No.22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikbud RI. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Standar Pendidikan Nasional
- Permendikbud No.23425 tahun 2021 tentang Penyampaian Salinan Keputusan Bersama Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).
- Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Rahmah, Nur. “Hakikat Pendidikan Matematika” dalam *Jurnal Al-khwarismi* Volume 2. Halaman 1-10. Palopo: Prodi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo. 2013.
- Sari, Lusiana Puspita. “Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

dengan Media Interaktif Video Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa”. .Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2019.

Salim dan Sahrum. “Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan”. Bandung: Cita Pustaka Media. 2012.

Suara.com. “Apa Itu Implementasi? Tujuan dan Contoh Penerapannya”. <https://www.suara.com/news/2021/02/09/175201/apa-itu-implementasi-tujuan-dan-contoh-penerapannya> (diakses pada 7 Juli 2021, pukul 06:01).

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Susilo, Adityo, dkk. “Coronavirus Diseases 2019: Tinjauan Literatur Terkini *Coronavirus Diseases 2019: Review of Current Literatures*” dalam *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, Volume 7 Nomor 1. Halaman 45-67. 2020.

Surat Edaran Bersama Menteri Kesehatan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor HK.02.01/MENKES/524 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Vaksinasi Bagi Kelompok Sasaran Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).

Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 tentang *Peneyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*.

Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Bandung: CV Sinar Baru. 2002.

Yulietri, Fradila dan Mulyoto. “Model *Flipped Classroom* Dan *Discovery Learning* Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar”, dalam *Jurnal Teknodika* Volume 13 Nomor 2. 2015.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ana Mustafidhah  
NIM : T20157043  
Prodi/Jurusan : Tadris Matematika  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq  
Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Matematika Menggunakan Model *Flipped Classroom* Masa Pandemic Covid-19 di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo Tahun Pelajaran 2021/2022” adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Situbondo, 12 November 2021

Saya yang menyatakan



**Ana Mustafidhah**

NIM. T20157043

Lampiran 1: Matrik Penelitian

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variable	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus penelitian
<b>Penerapan Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Flipped Classroom Masa Pandemi Covid-19 Kelas XII MIPA 4 di SMA Negeri 1 Suboh Tahun Pelajaran 2021/2022</b>	Pembelajaran Matematika Menggunakan Model <i>Fillep Classroom</i>	1. Perencanaan pembelajaran matematika menggunakan model <i>flipped classroom</i> 2. Pelaksanaan atau proses pembelajaran matematika menggunakan model <i>flipped classroom</i> .	1. Menyesuaikan RPP dengan kriteria pembelajaran model <i>flipped classroom</i>  1. Mengobservasi pelaksanaan RPP dengan kriteria pembelajaran model <i>flipped classroom</i>	1. Observasi ke kelas yang akan dijadikan objek penelitian di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo 2. Tes tulis 3. Wawancara a. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Suboh Situbondo b. Guru matematika yang mengajar di kelas yang akan dijadikan objek penelitian di	1. Pendekatan penelitian: kualitatif 2. Metode penentuan informan: <i>purposive sampling</i> 3. Metode pengumpulan data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi d. Tes tulis 4. Teknik analisis data: <i>deskriptif kualitatif</i> 5. Keabsahan data:	1. Bagaimana perencanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model <i>flipped classroom</i> ? 2. Bagaimana pelaksanaan atau proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model <i>flipped classroom</i> ? 3. Bagaimana evaluasi



		3. Evaluasi pembelajaran matematika menggunakan model <i>flipped classroom</i> .	1. Melaksanakan tes tulis sebagai evaluasi dari pelaksanaan pembelajaran melalui RPP dengan kriteria pembelajaran model <i>flipped classroom</i> yang telah dilaksanakan	SMA Negeri 1 Suboh Situbondo c. Kepada siswa kelas yang akan dijadikan objek penelitian di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo d. Dokumentasi a. Data siswa kelas pada objek penelitian b. Data nilai kelas pada objek penelitian 4. Kepustakaan	<i>Trigulasi metode</i>	pembelajaran matematika dengan menggunakan model <i>flipped classroom</i>
	Pandemi Covid-19					

## Lampiran 2: Surat Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B. 1753/In.20/3.a/PP.00.9/08/2021 12 Agustus 2021  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Suboh  
Jln. Pawiyatan No. 4 Suboh kecamatan Suboh kabupaten Situbondo

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ana Mustafidhah  
NIM : T20157043  
Semester : XIII  
Prodi : TADRIS MATEMATIKA

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Penerapan Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Flipped Classroom Masa Pandemic Covid-19 di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo Tahun Pelajaran 2021/2022** selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Sugeng Alifatah, S.Pd., M.Pd. .

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Guru
3. Peserta Didik

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

Jember, 12 Agustus 2021

Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
Mashudi

### Lampiran 3: Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN  
SMA NEGERI I SUBOH

Jl. Pawiyatan No. 04 Telp. (0338)891337 Kode Pos 68354 Buduan Suboh Situbondo  
email: sman1suboh@yahoo.co.id



**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**  
**NOMOR : 421.3/0031 / 101.6.6.9 / 2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 1 Suboh Kabupaten Situbondo, menerangkan bahwa :

Nama : Ana Mustafidhah  
NIM : T20157043  
Jurusan : Tadris Matematika  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut : Agama Islam Negeri Jember

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Suboh untuk penyelesaian skripsi yang berjudul : **“Penerapan Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Flipped Classroom Masa Pandemic Covid-19 di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo Tahun Pelajaran 2021/2022”** yang di mulai sejak tanggal 30 Agustus sampai dengan 17 September 2021.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Suboh, 17 September 2021

Kepala SMA Negeri 1 Suboh

  
*Sugeng Alifatah*  
**SUGENG ALIFATAH, M. Pd**  
NIP. 19630212 198412 1 004

## Lampiran 4: Instrumen Penelitian

### Lampiran 4a: Instrumen Analisis RPP Menggunakan Model *Flipped Classroom*

#### INSTRUMEN ANALISIS RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) DI SMA NEGERI 1 SUBOH KELAS XII MIPA 4

Nama : Ana Mustafidhah  
Lembaga : SMA Negeri 1 Suboh  
Posisi : Peneliti

Petunjuk pengisian:

1. Penelitian perangkat pembelajaran dilakukan berdasarkan aspek penilaian yang terdapat pada table di bawah ini.
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan penilaian anda dengan kriteria sebagai berikut:
  - 1** : berarti **sangat kurang/ rendah sekali**
  - 2** : berarti **kurang/ rendah**
  - 3** : berarti **cukup**
  - 4** : berarti **baik/ tinggi**
  - 5** : berarti **sangat baik/ sangat tinggi**

No.	Aspek	Kriteria	Jawaban				
			1	2	3	4	5
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>				
1.	Identitas sekolah	1. Tercantum identitas sekolah dan nama satuan pendidikan pada RPP.					
2.	Identitas mata pelajaran atau tema/subtema	2. Terdapat identitas mata pelajaran dan tema/ subtema pada RPP.					
3.	Kelas/ semester	3. Tercantum identitas kelas dan semester pada RPP.					
4.	Materi pokok	4. Terdapat identitas materi pokok yang dibahas dalam					
5.	Alokasi waktu	5. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan					

No.	Aspek	Kriteria	Jawaban				
			1	2	3	4	5
1	2	3	4				
		mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai RPP.					
6.	Tujuan pembelajaran	a. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.					
		b. Menentukan jenis kecakapan yang akan dikembangkan sesuai dengan Kompetensi Dasar (mungkin fokus, tidak pada keempat-empatnya, misalnya berpikir kritis dan problem solving, atau kolaborasi).					
		c. Mengembangkan karakter kecakapan berpikir kritis dan pemecahan masalah sebagai salah satu keterampilan dalam berpikir lebih tinggi. Merumuskan tujuan pembelajaran agar cukup jelas dalam kecakapan (berpikir kritis, kreatifitas, kolaborasi, belajar hidup bersama, dan meningkatkan ahlak mulia) yang harus dimiliki peserta didik.					
		d. Merumuskan tujuan pembelajaran agar cukup jelas dalam kecakapan (berpikir kritis, kreatif, kolaborasi, belajar hidup bersama, dan peningkatan ahlak mulia) yang harus dimiliki peserta didik.					

No.	Aspek	Kriteria	Jawaban				
			1	2	3	4	5
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>				
7.	Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	7. Mengembangkan IPK agar mencapai KD dan dapat mengembangkan karakter kecakapan kritis dan pemecahan masalah.					
8.	Materi pembelajarann	8. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.					
		9. Mengembangkan materi pembelajaran yang relevan yang dapat memenuhi karakter kecakapan yang telah dirumuskan sesuai dengan tuntutan KD.					
9.	Metode pembelajaran	10. Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.					
10.	Media, alat, dan sumber pelajaran	11. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran.					
11.	Sumber belajar	a. Sumber belajar, dapat berupa alat bantu buku, mesia cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.					
		b. Literasi pembelajaran yang dilakukan secara terintegrasi dalam proses pembelajaran.					
12.	Langkah-langkah pembelajaran	Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup.					
13.	Penilaian proses dan hasil	Mengembangkan teknik instrumen penilaian sesuai					

No.	Aspek	Kriteria	Jawaban				
			1	2	3	4	5
1	2	3	4				
	pembelajaran	dengan hasil analisis (tujuan atau IPK) yang berorientasi pada pembelajaran dengan model <i>flipped classroom</i>					

**Lampiran 4b: Instrumen Obseravasi Pembelajaran Matematika Menggunakan Model  
*Flipped Classroom* Masa Pandemi Covid-19**

**INSTRUMEN ANALISIS OBSERVASI  
PROSES PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MASA PANDEMI COVID-19  
DI SMA NEGERI 1 SUBOH KELAS XII MIPA 4**

Nama : Ana Mustafidhah  
Lembaga : SMA Negeri 1 Suboh  
Posisi : Peneliti

Petunjuk pengisian:

1. Penelitian atau observasi dilakukan berdasarkan indikator penilaian yang terdapat pada table di bawah ini.
2. Berilah skor (dari 1 sampai 5) pada kolom yang sesuai dengan penilaian anda dengan kriteria sebagai berikut:

**1** : berarti **sangat kurang/ rendah sekali**

**2** : berarti **kurang/ rendah**

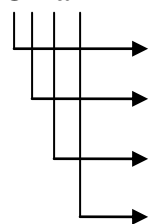
**3** : berarti **cukup**

**4** : berarti **baik/ tinggi**

**5** : berarti **sangat baik/ sangat tinggi**

3. Tata cara pengkodean adalah sebagai berikut:

**OI1a1**



O \_ \_ \_ \_ : Kegiatan observasi

\_ I \_ \_ \_ : Pertemuan ke-1

\_ \_ \_ 1a \_ : Nomor indikator observasi.


\_ \_ \_ \_ 1 : Nomor pertanyaan dari indikator observasi.



No.	Kode	Indikator	Kriteria	Skor	Deskripsi
1	2	3	4	5	6
1.	OI1a (OI1a1)	Syarat pelaksanaan proses pembelajaran: a. Alokasi waktu	1. Alokasi waktu untuk jenjang SMA/MA adalah 45 menit untuk setiap satu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) masa pandemi Covid-19.	5	Pada proses pelaksanaan pembelajaran dimulai pada pukul 07.30 sampai 08.15 sesuai dengan kebijakan waktu jam pembelajaran masa pandemic covid-19. Walaupun dalam RPP alokasi waktu yang digunakan adalah alokasi waktu sebelum masa pandemi Covid-19 yaitu 45 menit setiap satu jam pelajaran.
	OI1b (OI1b2)	b. Rombongan belajar	2. Terdapat minimal tiga rombongan belajar di SMA Negeri 1 Suboh.	5	Iya, untuk kelas XII sendiri terdapat 8 kelas yang terdiri dari XII MIPA 1-5, dan XII IPS 1-3
	(OI1b3)		3. Terdapat maksimal 50% peserta didik dalam tiap rombongan belajar dengan jarak masing-masing 1.5 meter antar siswa satu dengan siswa lain (pandemi Covid-19).	5	Sesuai dengan kebijakan pemerintah terkait pembelajaran masa pandemic covid-19 di kelas XII MIPA 4 terdapat 23 siswa yang berada dalam kelas dari total keseluruhan 34 siswa. Yang mana siswa yang mengikuti kelas hari ini adalah sesi B. dari pengurangan siswa yang berada dalam kelas, tempat duduk siswa menjadi longgar dan tiap bangku hanya berisi satu siswa saja (siswa duduk sendiri). Dengan kata lain jarak bangku antar siswa yaitu 1.5 meter.
	OI1c (OI1c4)	c. Buku teks pelajaran	4. Tersedia buku teks pembelajaran yang dimiliki oleh peserta didik dan guru.	5	Guru dan peserta didik memiliki buku yang wajib dimiliki selama pembelajaran, yaitu buku Matematika kelas XII SMA/MA/SMK/MAK yang dibuat oleh Kemendikbud Kurikulum 2013 edisi revisi 2018 serta Buku pengayaan Matematika kelas XII SMA/MA dari Kharisma Kurikulum 2013. Peserta didik juga diwajibkan mempunyai buku tulis untuk mencatat pembelajaran selama di kelas. Guru juga memperingatkan kelengkapan

No.	Kode	Indikator	Kriteria	Skor	Deskripsi
1	2	3	4	5	6
					alat belajar sebelum pembelajaran.
	(OI1c5)		5. Terdapat sumber belajar lain yang dimiliki oleh peserta didik dan guru.	5	Selain penggunaan buku pelajaran, guru dan peserta didik kelas XII MIPA 4 juga menggunakan PPT materi yang dikirim melalui grup telegram. Sesekali guru memerintahkan siswa “coba perhatikan pada slide ke-2 di PPT yang kemarin sudah ibu kirim di telegram” melalui HP.
	OI1d (OI1d6)	d. Pengolaan kelas dan laboratorium	6. Guru menjadi teladan yang baik bagi siswa dari aspek keagamaan, perilaku, sifat, kedisiplinan, dll.	5	Guru menggunakan pakaian yang sopan selama mengajar. Guru juga mengajak peserta didik untuk berdoa saat memulai pembelajaran. Guru juga menggunakan bahasa yang santun dalam berkomunikasi dengan peserta didik.
	(OI1d7)		7. Volume dan intonasi guru dalam mengajar dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.	5	Suara yang digunakan guru terdengar sampai ke semua penjuru ruang kelas. Intonasi suara sangat membuat semangat dan terdengar tegas. selain itu, pengucapannya jelas walau memakai masker.
	(OI1d8)		8. Guru menggunakan bahasa yang santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik.	5	Guru menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti peserta didik, meskipun terkadang guru menggunakan bahasa daerah (bahasa Madura) untuk menyesuaikan pemahaman dari peserta didik.
	(OI1d9)		9. Guru menyesuaikan materi pembelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.	5	Guru tidak langsung meneruskan materi pada saat mengajar, melainkan guru mengecek pendalaman pemahaman yang dimiliki peserta didik terhadap materi yang barusan diterangkan oleh guru melalui latihan soal di papan, maupun pertanyaan lisan.

No.	Kode	Indikator	Kriteria	Skor	Deskripsi
1	2	3	4	5	6
	(OI1d10)		10. Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran	5	Guru sangat disiplin dalam pembelajaran. Tapi beliau memberikan kenyamanan melalui kefleksibilitasnya bagi peserta didik. Guru juga mengawasi peserta didik secara berkeliling dari bangku ke bangku untuk membuat pembelajaran menjadi kondusif dan terkendali. Ketika ada peserta didik yang beraktivitas lain, guru melakukan sistem tunjuk. Serta sesekali guru menyapa peserta didik agar tetap fokus pada pembelajaran.
	(OI1d11)		11. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.	5	Selesai guru menjelaskan materi dengan sistem diskusi bersama, guru memberi sesi Tanya jawab. Guru menulis soal latihan di papan, kemudian memberikan kesempatan untuk peserta didik menjawab dan mengerjakan soal latihan tersebut. Seusai ada siswa yang mengerjakan, guru memerintahkan siswa tersebut menjelaskan. Setelah itu, guru membahas kembali jawaban yang telah tersedia dengan sistem tunjuk. Kepada peserta didik yang berhasil menjawab, ataupun berhasil mengerjakan soal?" latihan dengan benar, guru pasti mengatakan "ya bagus", "nah benar", "ayo yang lain". Jika ada peserta didik yang menjawab soal latihan maupun pertanyaan, guru juga memberikan kesempatan pada yang lain untuk

No.	Kode	Indikator	Kriteria	Skor	Deskripsi
1	2	3	4	5	6
					menyanggah maupun membenarkan baik menggunakan sistem tunjuk maupun bertanya “ayo ini sudah benar apa masih ada yang kurang?”, atau “Zain, apa ini sudah benar?”. Setelah pembahasan soal latihan usai, guru member ulasan garis besar inti dari soal latihan tersebut. Kemudian, guru bertanya pada siswa “sampai sini apakah ada yang mau ditanyakan? ada yang belum dimengerti? Jika tidak mengerti langsung ditanyakan”.
	(OI1d12)		12. Guru berpakaian bersih dan rapi.	5	Guru menggunakan seragam olahraga berwarna abu kombinasi hijau dengan krudung yang disesuaikan dengan rok yang dikenakan. Sepatu yang digunakan adalah sepatu sport berwarna abu-abu. Selain itu, guru juga menggunakan masker berwarna abu-abu yang selalu dipakai saat proses pembelajaran. 
	(OI1d13)		13. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang di jadwalkan.	5	Antara RPP yang digunakan dan proses pelaksanaan RPP di kelas tidak sesuai. RPP yang digunakan adalah RPP sebelum adanya masa pandemic covid-19 yaitu alokasi waktu yang digunakan adalah 2x45 menit atau 45

No.	Kode	Indikator	Kriteria	Skor	Deskripsi
1	2	3	4	5	6
					menit setiap satu jam pelajaran. Sedangkan pada proses pelaksanaan observasi, menggunakan 45 menit per-Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) masa pandemic covid-19. Yaitu dimulai pada jam 07.30-08.15 WIB.
2.	OI2a (OI2a14)	Pelaksanaan proses pembelajaran a. Kegiatan pendahuluan	14. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.	5	Sebelum pembelajaran dimulai, guru bertanya kabar peserta didik. Guru juga membahas perkembangan kelas bertanya “kegiatan daring shift A dan bagaimana kendalanya akibat covid-19”. Selain itu, guru juga mengobrol santai untuk menyiapkan mental peserta didik. Tidak lupa, guru juga menyuruh peserta didik untuk menggunakan masker. Guru juga menanyakan siswa yang minggu lalu tidak masuk karena alasan sakit apakah sudah membaik. Di kelas XII MIPA 4 juga terdapat siswa yang mengalami kecelakaan, guru menanyakan kabar siswa tersebut.
	(OI2a15)		15. Guru memberikan motivasi berupa manfaat mempelajari materi yang dibahas dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional, dan internasional yang disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik.	5	Untuk materi Statistika memang tidak disebutkan motivasi berupa manfaat mempelajari materi ini secara lisan. Namun, tugas yang diberikan oleh guru adalah mengelompokkan data kelompok dengan batas atas dan bawah dengan kelas pertama sampai terakhir dengan data berupa tinggi badan peserta didik kelas XII MIPA 4 yang sebelumnya sudah di list di Telegram. Hal ini juga berkaitan dengan kehidupan peserta didik yang sedang mempelajari materi yang dibahas.

No.	Kode	Indikator	Kriteria	Skor	Deskripsi
1	2	3	4	5	6
	(OI2a16)		16. Guru mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.	5	Saat sistem tunjuk, guru menanyakan kembali meateri sebelumnya karena materi yang sedang dibahas dan materi sebelumnya saling berkaitan.
	(OI2a17)		17. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.	5	Guru menjelaskan tentang hal apa dan materi apa yang akan dipelajari pada pertemuan hari ini secara umum. Yaitu guru menjelaskan bahwa pada pertemuan hari ini akan menjelaskan mengenai penyajian data kelompok dan menyajikan data dalam diagram.
	OI2b (OI2b18)	b. Kegiatan inti	18. Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.	5	Disini guru menjelaskan nantinya akan dibahas materi statistika yaitu penyajian data dalam diagram pada pertemuan yang akan mendatang. Materi tersebut berkaitan dengan materi yang akan dibahas pada pertemuan datang.
			19. Model pembelajaran ( <i>flipped classroom</i> ) yang disesuaikan dengan karakteristik (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) peserta didik dan mata pelajaran.	3	Didalam RPP walaupun tidak tertera model yang digunakan merupakan model <i>Flipped Classroom</i> namun pada RPP dibahas bahwa terdapat <i>watching learning</i> . Pada kegiatan pembelajaran terdapat kegiatan pembahasan materi dengan menggunakan PPT yang sudah di kirim oleh guru sebelum kelas di mulai yang dibahas kembali di kelas dengan sistem diskusi bersama. Pada kegiatan ini guru memperbolehkan menggunakan HP untuk melihat materi di PPT yang sudah dikirim. Pada tahap ini, guru melakukan



No.	Kode	Indikator	Kriteria	Skor	Deskripsi
1	2	3	4	5	6
	OI2c (OI2c20)	c. Kegiatan penutup	20. Metode pembelajaran dengan karakteristik (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) peserta didik dan mata pelajaran.	1	Pada RPP tidak tertera penggunaan model apa yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.
	(OI2c21)		21. Media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) peserta didik dan mata pelajaran.	5	Media pembelajaran yang digunakan juga sesuai dengan kondisi peserta didik. Guru memang tidak menggunakan LCD dan proyektor. Namun guru menggunakan HP tiap siswa untuk melihat materi PPT yang telah dikirim di Telegram. Walaupun terdengar tidak kondusif karena boleh memainkan hp, pada proses pelaksanaannya peserta didik tetap fokus dikarenakan pembelajaran menggunakan diskusi bersama sistem.
	(OI2c22)		22. Sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) peserta didik dan mata pelajaran.	5	Untuk sumber belajar yang digunakan ini sudah disesuaikan dengan peserta didik. Buku paket yang digunakan peserta didik merupakan pegangan wajib. Pihak sekolah sudah menjatahkan pinjaman buku paket ini pada peserta didik. Jadi tidak mungkin jika ada peserta didik yang tidak mempunyai buku paket. Selain itu peserta didik juga diwajibkan untuk membeli modul unjuk bahan pelajaran. Jadi pasti tiap peserta didik pasti memiliki modul pribadi. Selain sumber belajar tersebut, guru juga menggunakan sumber belajar PPT materi dan penjelasan materi yang dikirim sebelum kelas dimulai yang sebelumnya sudah dipelajari siswa sebelum kelas dimulai.




No.	Kode	Indikator	Kriteria	Skor	Deskripsi
1	2	3	4	5	6
3.	OI3a (OI3a23)	Penilaian proses dan hasil pembelajaran: penilaian otentik a. Kesiapan peserta didik	23. Guru melakukan penilaian kepada peserta didik melalui aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan psikomotorik (keterampilan).	5	Guru melakukan penilaian pengetahuan melalui tugas harian, UTS, UAS. Sedangkan untuk penilaian sikap (afektif) itu guru lakukan pada saat pembelajaran dikelas. Pada saat peserta didik melakukan diskusi sengaja atau tidak, keaktifan dalam pembelajaran. Selain itu penilaian masa pandemic covid-19 adalah kehadiran siswa, baik pada saat luring sistem sifit sesi A atau sesi B maupun daring. Dalam penilaian keterampilan dilakukan pada saat mereka menjawab soal-soal latihan yang diberikan di kelas dan juga dalam diskusi.
	(OI3a24)		24. Guru menggunakan lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi sebagai evaluasi proses pelaksanaan pembelajaran.	1	Guru tidak melakukan hal ini selama di dalam kelas. Tapi guru ini memiliki ingatan yang kuat. Jadi, beliau akan menandai mengenai kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan hari ini.
	OI3b (OI3b25)	b. Proses belajar	25. Guru mengadakan perbaikan terhadap hasil pembelajaran peserta didik.	5	Guru mengadakan latihan soal yang dilakukan lebih dari sekali dan dibahas secara bersama-sama di depan kelas dengan sistem tunjuk ditulis di papan tulis. Jika ada peserta didik yang menjawab kemudian dilempar pada peserta didik lain dengan bertanya “benar apa salah? Jika salah siapa yang bisa menjawab”
	(OI3b26)		26. Guru mengadakan pengayaan terhadap hasil pembelajaran peserta didik	5	Pembelajaran masa pandemic covid-19 diadakan pengurangan jam pembelajaran, sehingga untuk pengayaan hasil belajar ditawarkan untuk dilakukan diluar jam pembelajaran.

No.	Kode	Indikator	Kriteria	Skor	Deskripsi
1	2	3	4	5	6
					Boleh dengan mendatangi langsung guru yang bersangkutan maupun dengan menanyakan lewat online baik via WA maupun Telegram.
	OI3c (OI3c27)	c. Hasil belajar	27. Guru menerima atau mengadakan pelayanan konseling terkait pembelajaran matematika bagi peserta didik.	5	Iya, guru mengadakan dan menawarkannya selama pembelajaran. Namun belum ada peserta didik yang mendatangi guru.
	(OI3c28)		28. Guru memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standart Penilaian Pendidikan.	5	Guru melakukan PTS (Penilaian Tengah Semester) yang memang dilakukan serentak dan terjadwal di sekolah.
	(OI3c29)		29. Guru melakukan evaluasi yang dilakukan di akhir satuan pembelajaran (ulangan harian, penugasan lainnya) dalam bentuk tes tulis atau lisan, atau praktek.	5	Karena keterbatasan waktu, guru hanya melaksanakan PTS dalam bentuk tes tulis melalui <i>google form</i> dikarenakan masa pandemi Covid-19.
	(OI3c30)		30. Guru mengadakan evaluasi gabungan antara evaluasi gabungan antara evaluasi proses dan evaluasi hasil.	5	Guru melakukannya, namun dengan cara tetsirat. Sebelum memasuki pekan ulangan harian, guru meluangkan waktu untuk membahas materi dari awal sampai akhir yang sekiranya akan masuk saat dilakukan ulangan harian BAB Statistika.
4.	OI4a (OI4a31)	Karakteristik pembelajaran menggunakan model <i>flipped classroom</i> .	31. Perubahan penggunaan waktu di dalam kelas.	5	Saat didalam kelas guru berfokus pada diskusi soal latihan maupun tugas resuman peserta didik mengenai materi yang telah dikirim sebelumnya (di cek).
	(OI4a32)	a. Perubahan penggunaan waktu	32. Perubahan penggunaan waktu di luar kelas .	5	mempelajari materi seharusnya di kelas menjadi di luar kelas, yaitu saat di rumah.

No.	Kode	Indikator	Kriteria	Skor	Deskripsi
1	2	3	4	5	6
	(OI4a33)		33. Melakukan kegiatan secara tradisional dianggap pekerjaan rumah di kelas.	5	Mengerjakan tugas rumah di dalam kelas dianggap kegiatan tradisional. Guru membahas dan memberikan tugas pada peserta didik yang telah mempelajari materi di rumah
	(OI4a34)		34. Melakukan kegiatan secara tradisional dianggap pekerjaan di dalam kelas menjadi di luar kelas.	5	Pada kegiatan yang secara tradisional dianggap pekerjaan didalam kelas yaitu mempelajari materi dilakukan di dalam kelas, namun saat penggunaan model <i>flipped classrom</i> dilakukan di luar kelas (di rumah). Pembahasan materi secara detail tidak dilakukan di dalam kelas. hal ini dikarenakan peserta didik sudah mempelajari materi saat di rumah, yaitu ketika guru mengirim materi berupa PPT dan link YouTube. Saat di dalam kelas, peserta didik fokus pada pengerjaan tugas dan mendalami materi yang belum dipahami tanpa guru secara detail menjelaskan materi.
	OI4b (OI4b35)	b. Berpusat kepada peserta didik	35. Pembelajaran dilakukan dengan pendekatan student center.	5	Pembelajaran memang tidak sepenuhnya dilakukan dengan pendekatan student center, namun memang mayoritas waktu digunakan dengan mayoritas untuk aktivitas yang berpusat pada peserta didik (diskusi peserta didik dalam memecahkan soal latihan, peserta didik mencatat materi, peserta didik menerangkan penyelesaian latihan soal di papan tulis dan menjelaskan didepan kelas, peserta didik yang menyimpulkan materi pembelajaran). Guru disini bertugas untuk membuka pembelajaran, membimbing doa, mengabsen, mengecek kesiapan belajar, fasilitator saat diskusi bersama, berkeliling kelas untuk melihat

No.	Kode	Indikator	Kriteria	Skor	Deskripsi
1	2	3	4	5	6
					dan membimbing aktivitas peserta didik dalam mengerjakan latihan soal, mengoreksi peserta didik yang maju ke depan kelas untuk menjelaskan kepada peserta didik lain, menertibkan peserta didik, dan menutup pembelajaran.
	OI4c (OI4c36)	c. Mekanisme pembelajaran harus terdapat interaksi multi-arah.	36. Guru banyak mendengarkan peserta didik saling berinteraksi, berargumen, berdebat, dan berkolaborasi.	5	Saat pembahasan resuman materi lewat diskusi bersama sistem tunjuk telah selesai, guru memerintahkan peserta didik mencatat. Guru berkeliling mendekati siswa dan bertanya pada siswa yang didekati “bagian mana yang susah?” peserta didik akan lebih terbuka tahap ini. Setelah selesai mencatat, guru memberikan soal latihan dipapan, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa yang dapat menyelesaikan soal tersebut. Setelah itu pada tahap penjelasan dilempar pada siswa lain. Jika siswa tidak dapat menjelaskan siswa lain akan mengacungkan tangan. Jika ada jawaban yang salah, biasanya akan ada siswa yang membenarkan. Jadi pembelajaran dilakukan dengan siswa yang berinteraksi. Guru menjadi fasilitator. Jika tidak ada siswa yang berani maju untuk mengerjakan, guru akan melakukan sistem tunjuk.
	OI4d (OI4d37)	d. Peserta didik lebih aktif	37. Guru berfungsi sebagai fasilitator di dalam proses pelaksanaan proses pembelajaran.	5	Pada saat peserta didik berdiskusi, guru menjadi fasilitator bagi peserta didik untuk bertanya disaat mereka mengalami kesulitan ataupun kebingungan dalam menyatukan dan menentukan pendapat mereka. Guru juga mengondisikan kelas supaya

No.	Kode	Indikator	Kriteria	Skor	Deskripsi
1	2	3	4	5	6
					ramainya peserta didik itu memang benar-benar ramai yang berguna.
	OI4e (OI4e38)	e. Kegiatan pembelajaran dapat memfasilitasi peserta didik untuk dapat bekerja sama antar sesama (kolaboratif dan kooperatif)	38. Guru memfasilitasi interaksi multi-arah dalam pembelajaran.	5	Pada saat pembahasan materi resuman, maupun latihan soal, peserta didik saling berkerja sama peserta didik lain dalam memecahkan soal. Dikala peserta didik mengalami kesulitan, guru menjadi falitator untuk menjawab pertanyaan. Guru disini tidak semena-mena menjawab pertanyaan dari peserta didik, melainkan guru memancing peserta didik untuk menemukan jawaban dari hasil pembelajaran sebelumnya. Dan juga untuk mengecek kembali sumber belajar yang sudah tersedia.
	(OI4e39)		39. Guru menggunakan berbagai sumber pembelajaran yang kontekstual yang sesuai dengan materi pembelajaran.	5	Guru menggunakan buku Matematika kelas XII SMA/MA/SMK/ MAK yang dibuat oleh Kemendikbud Kurikulum 2013 edisi revisi 2018 serta Buku pengayaan Matematika kelas XII SMA/MA dari Kharisma Kurikulum 2013. Selain itu guru juga telah membuat resuman materi yang telah dijadikan PPT yang telah dikirim lewat via Telegram. Guru juga menggunakan media link youtube.

No. 1	Kode 2	Indikator 3	Kriteria 4	Skor 5	Deskripsi 6
					 <p>(materi di kirim di Telegram berupa PPT)</p>
	OI4f (OI4f40)	f. Semua kompetensi (KI-1, KI-2, KI-3, KI-4) harus dibelajarkan secara terintegrasi	40. Guru berusaha menciptakan pembelajaran melalui berbagai pendekatan atau metode atau model pembelajaran.	5	Guru menggunakan model kelas terbalik atau model <i>flipped classroom</i> agar tujuan pembelajaran tetap tercapai walau dengan keadaan masa pandemic covid-19. Guru juga melakukan banyak cara selama pembelajaran. Mulai dari diskusi, ceramah, Tanya jawab, sistem tunjuk, presentasi kecil di depan kelas yang sekiranya cara-cara tersebut dapat memaksimalkan proses pembelajaran. Yang terjadi dan membuat peserta didik menjadi nyaman dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran menjadi terasa lebih menyenangkan dan tidak menegangkan, karena berbagai macam gaya belajar peserta didik tidak dikekang. Guru dan peserta didik juga kerap bergurau guna mengakrabkan diri pada peserta didik.
	OI4g (OI4g41)	g. Pembelajaran memperhatikan karakteristik individu	41. Guru menggunakan TIK dalam pembelajaran	5	Selain via telegram, guru juga menggunakan apk <i>Quizizz</i> , <i>Zoom Meeting</i> dan <i>Google Forms</i> untuk mempermudah



No.	Kode	Indikator	Kriteria	Skor	Deskripsi
1	2	3	4	5	6
					pembelajaran masa pandemic covid-19 yang memang menggunakan kolaborasi pembelajaran daring dan luring.
	OI4h (OI4h42)	h. Guru memotivasi peserta didik untuk memahami interkoneksi antar konsep serta aplikasi terhadap dunia nyata.	42. Peserta didik aktif bertanya saat pembelajaran	4	Peserta didik pada awalnya memang tidak aktif, namun pada saat guru berkeliling dan melakukan sistem tunjuk mereka mulai aktif bertanya. Mereka saling mengemukakan pendapat jika ada jawaban siswa yang kurang tepat.
	OI4i (OI4i43)	i. Mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih tinggi	43. Peserta didik menuangkan ide baik berupa lisan, tulisan, aupun tindakan/ perbuatan.	5	Peserta didik menuangkan idenya saat menjawab pertanyaan saat di tunjuk maupun disuruh mengerjakan tugas di depan papan. Selain itu, tugas meresum materi juga termasuk sistem penilaian yang dituangkan dalam masing-masing resuman tiap peserta didik.
	(OI4i44)		44. Peserta didik melakukan kerja sama antar peserta didik lainnya (peer learning)	5	Peserta didik saling membantu selama proses pembelajaran berlangsung. Jika ada peserta didik yang mengalami kesulitan atau ketinggalan, maka peserta didik lain akan membantu menjelaskannya.
	(OI4i45)		45. Guru mengajarkan kompetensi inti (KI 1, KI 2, KI 3) secara terintegrasi dalam suatu mata pelajaran.	5	Guru mengajarkan kriteria pengetahuan pada KI 3 dan juga keterampilan untuk KI 4. Guru juga menyelipkan nilai keberagaman yang harus dipatuhi dan juga sikap tolong menolong, sopan, ramah, kerjasama, toleransi, menghargai satu sama lain yang mewakili KI 1 dan KI 2. Kegiatan itu dapat dilihat dari tindakan guru yang selalu memasuki/keluar kelas dengan mengucapkan salam, memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa bersama. Untuk KI 2 dapat dilihat dari



No.	Kode	Indikator	Kriteria	Skor	Deskripsi
1	2	3	4	5	6
					tindakan guru selama mengatur pembelajaran di dalam kelas, mengajak peserta didik untuk saling membantu jika melihat temannya yang kesulitan dalam mengerjakan soal, peserta didik juga saling mengingatkan jika ada peserta didik lain yang ramai dan tidak tertib saat proses pembelajaran.
	(OI4i46)		46. Guru melaksanakan pembelajaran dengan memperhatikan keunikan karakteristik yang dimiliki setiap peserta didik.	5	guru memahami karakteristik peserta didik. Pada proses pembelajaran di shift B, terdapat siswa yang memiliki kekurangan pada indera pengelihatannya. Guru memerintahkan dan menunjuk siswa tersebut untuk menjawab pertanyaan yang berada di papan. Karena guru tau bahwa siswa ini memiliki gangguan penglihatan walaupun sudah duduk di bangku paling depan, guru mempersilahkan membaca soal latihan dan menjawab dengan jawaban lisan tepat pas di depan papan.
	(OI4i47)		47. Guru memotivasi peserta didik untuk memahami interkoneksi antar konsep baik dalam mata pelajaran, antar mata pelajaran, serta aplikasinya di dunia nyata.	5	Guru memberikan contoh berupa berat badan siswa XII MIPA 4 yang ternyata dapat dijadikan dan disajikan dalam bentuk statistika baik dalam bentuk tabel maupun dalam bentuk diagram.
	(OI4i48)		48. Guru mampu mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir lebih tinggi dalam suatu pembelajaran	5	Hal ini terlihat dari peserta didik yang berada di dalam kelas saat ditanya guru untuk menjelaskan baik menjelaskan materi maupun mengerjakan tugas, peserta didik dapat mengerjakan dan menjawab pertanyaan tersebut sekalipun

No.	Kode	Indikator	Kriteria	Skor	Deskripsi
1	2	3	4	5	6
					belum dijelaskan materi tersebut. Kemudahan ini didapat karena siswa sudah memperoleh tugas meresum dan mempelajari materi terlebih dahulu di rumah sebelum pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih aktif karena sudah memiliki bekal materi.
	OI4j (OI4j49)	j. Kegiatan pra dan pasca kelas	49. Terdapat kegiatan pra dan pasca kelas.	5	Kegiatan pra kelas yaitu guru mengirim materi dan siswa mempelajari materi sendiri di luar kelas atau di rumah masing masing. Dengan kata lain, peserta didik mempelajari materi dengan mandiri. Kemudian pemahaman yang didapat peserta didik di tuangkan ke dalam tugas berupa meresum materi. Namun, pada kegiatan pra kelas kemampuan yang didapat hanya kemampuan mendasar. Adapun kegiatan pasca kelas adalah siswa memiliki kemampuan lebih dari pengetahuan yang sebelumnya telah ia dapat. Materi yang telah dipelajari sebelumnya sebelum kelas dimulai telah beralih tingkat menjadi materi yang matang dan konsep yang kuat. Selain itu, materi yang sebelumnya didapat dengan hanya berupa konsep akan berubah menjadi kerangka yang lebih masuk akal karena telah dibahas dengan contoh-contoh soal di dalam kelas.
	OI4k (OI4k50)	k. Penggunaan teknologi	50. Adanya pemaksimalan penggunaan teknologi yang menyebabkan keefektifan pembelajaran.	5	guru mengirim materi dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi. Selain penggunaan WhatsApp, Telegram, Zoom Meet, Aplikasi Quizizz dan Youtube, guru juga memanfaatkan <i>Google Forms</i>

No.	Kode	Indikator	Kriteria	Skor	Deskripsi
1	2	3	4	5	6
					saat ulangan harian berlangsung.

**Lampiran 4c: Instrumen Evaluasi Pembelajaran Matematika Menggunakan Model  
Flipped Classroom Masa Pandemi Covid-19**

**INSTRUMEN PENILAIAN  
EVALUASI PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MODEL *FLIPPED CLASSROOM*  
DI SMA NEGERI 1 SUBOH KELAS XII**

Nama : Ana Mustafidhah  
Lembaga : SMA Negeri 1 Suboh  
Posisi : Peneliti

Petunjuk pengisian:

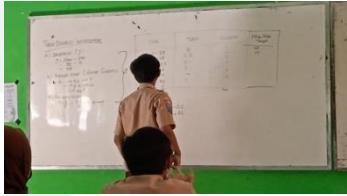
1. Penelitian perangkat pembelajaran dilakukan berdasarkan indikator penilaian yang terdapat pada table di bawah ini.
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan penilaian anda dengan kriteria sebagai berikut:

- 1** : berarti **sangat kurang/ rendah sekali**  
**2** : berarti **kurang/ rendah**  
**3** : berarti **cukup**  
**4** : berarti **baik/ tinggi**  
**5** : berarti **sangat baik/ sangat tinggi**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

No.	Aspek	Kriteria	Skor	Deskripsi
1	2	3	4	5
1.	Bentuk penilaian hasil belajar oleh peserta didik berdasarkan Permendikbud No. 23 Tahun 2016 pasal 6 ayat (1): Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan dengan bentuk ulangan, pengamatan, penugasan, atau bentuk lain yang diperlukan.	1. Guru melaksanakan penilaian pembelajaran untuk melihat hasil belajar peserta didik.	5	Guru melakukan penilaian berupa Penilaian Akhir Semester dan juga penilaian sikap. Setiap Bab pembelajaran telah usai, guru selalu melakukan ulangan harian. Untuk penilaian sikap tidak terdapat angket penilaian khusus yang diisi oleh guru. Guru juga memberikan penugasan. Penugasan tersebut dikoreksi dan dibahas bersama saat pembelajaran di kelas, baik saat masuk online maupun sistem luring. Penilaian tugas peserta didik selama pandemic covid-19 berdasarkan ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan, jadwal masuk peserta didik baik yang luring dan daring tidak sama.
2.	Lingkup penilaian hasil belajar oleh pendidik berdasarkan Permendikbud No. 23 Tahun 2016 pasal 3 ayat (1): penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidik dilakukan di pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek (a) sikap, (b) pengetahuan, dan (c) keterampilan dalam bentuk ulangan, pengamatan, penugasan, dan/ atau bentuk lain yang diperlukan.	2. Guru melakukan penilaian kepada peserta didik dari segi nilai. 3. Guru melakukan penilaian kepada peserta didik dari segi pengetahuan. 4. Guru melakukan penilaian kepada peserta didik dari segi keterampilan.	5 5 5	Guru menilai sikap peserta didik sesuai dengan sikapnya selama proses pembelajaran berlangsung. Guru mengoreksi tugas peserta didik dan memberikan nilai sesuai hasil pekerjaan peserta didik tersebut Guru menilai kelengkapan cara saat peserta didik mengerjakan soal.

No.	Aspek	Kriteria	Skor	Deskripsi
1	2	3	4	5
3.	Prinsip penilaian hasil belajar menurut Permendikbud No. 23 Tahun 2016 pasal 6: a. Sahih b. Objektif c. Adil d. Terpadu e. Terbuka f. Menyeluruh dan berkesinambungan g. Sistematis h. Beracuan kriteria i. Akuntabel Jelas	<p>5. Penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan peserta didik yang di ukur.</p> <p>6. Penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas dan tidak dipengaruhi oleh subjektivitas penilai (guru).</p> <p>7. Penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena kebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.</p> <p>8. Penilaian merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.</p> <p>9. Prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.</p> <p>10. Penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan</p>	<p>5</p> <p>5</p> <p>5</p> <p>5</p> <p>5</p> <p>1</p>	<p>Guru mengevaluasi hasil belajar peserta didik sesuai dengan hasil yang dikerjakannya. Guru juga melihat tugas resuman siswa tentang materi yang telah dikirim sebelumnya. Guru berlaku adil pada semua peserta didik.</p> <p>Meskipun ada peserta didik yang susah untuk ditertibkan, guru tetap membimbingnya untuk bersikap disiplin dan menyesuaikan dengan karakter peserta didik tersebut.</p> <p>Guru juga mempersilahkan peserta didik yang mengalami gangguan penglihatan untuk membaca soal serta menulis dengan jarak dekat sekali dengan papan tulis agar mempermudah saat siswa tersebut membaca dan menjawab pertanyaan yang diberikan.</p>  <p>Guru juga membebaskan gaya belajar peserta didik.</p> <p>Guru juga menuturkan bahwa pada saat peserta didik berdiskusi juga merupakan aspek yang dinilai. Selain untuk menilai keaktifan, juga dinilai tentang sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik.</p> <p>pada RPP memang tertera aspek penilaian, namun tidak terdapat lampiran yang berkaitan dengan lembar penilaian secara mendetail untuk masing-masing aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.</p>

No.	Aspek	Kriteria	Skor	Deskripsi
1	2	3	4	5
		berbagai teknik penilaian yang sesuai.		
		11. Penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah buku.	1	tidak terdapat lembar penilaian secara mendetail terkait penilaian.
		12. Penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang diterapkan.	1	tidak terdapat lembar penilaian secara mendetail terkait penilaian.
		13. Penilaian dapat dipertanggungjawabkan baik dari segi mekanisme, prosedur, teknik, maupun hasilnya.	1	tidak terdapat lembar penilaian secara mendetail terkait penilaian.
		14. Soal (rumusan pertanyaan dan tampilan) yang diberikan dapat dengan jelas dipahami oleh peserta didik.	1	tidak terdapat lembar penilaian secara mendetail terkait penilaian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

#### Lampiran 4d: Instrumen Wawancara Kepala Sekolah

### INSTRUMEN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH PENERAPAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL *FLIPPED CLASSROOM* MASA PANDEMI COVID-19 KELAS XII DI SMA NEGERI 1 SUBOH SITUBONDO

Nama Kepala Sekolah : Sugeng Alifatah, S.Pd., M.Pd  
 Alamat : Jl. Pawiyatan No. 04 Kode Pos 68354 Buduan Suboh  
 Situbondo  
 Tanggal/ Waktu :

Petunjuk umum:

1. Ucapkan salam
2. Ucapkan terimakasih atas kesediaan informan
3. Pewawancara memperkenalkan diri dan mempersilahkan informan memperkenalkan diri
4. Menjelaskan secara singkat maksud dan tujuan wawancara kepada informan
5. Meminta izin pada informan tentang penggunaan alat komonikasi seperti: alat perekam, foto, buku catatan, dll.
6. Wawancara dilakukan langsung oleh tim peneliti
7. Wawancara menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan dalam pedoman wawancara
8. Pewawancara mencatat semua hasil wawancara, seperti: gambaran umum, tingkah laku, dan ekspresi informan secara tepat dan benar
9. Informan bebas menyampaikan pendapat
10. Jawaban atau tanggapan informan tidak ada yang salah ataupun tidak ada yang benar
11. Semua jawaban akan dijamin kerahasiaannya
12. Semua pertanyaan yang ada di dalam pedoman ini harus diperoleh jawabannya dari informan.dari jawaban akan digali dan dikembangkan menjadi pertanyaan yang sesuai dengan keperluan penelitian ini



- Kompenen Wawancara : 1. Tugas Pokok Kepala Sekolah terkait penerapan pembelajaran menggunakan model *flipped classroom* masa pandemic covid-19.
2. Perencanaan terkait penerapan pembelajaran menggunakan model *flipped classroom* masa pandemic covid-19.
3. Proses pelaksanaan terkait penerapan pembelajaran menggunakan model *flipped classroom* masa pandemic covid-19.
4. Evaluasi terkait penerapan pembelajaran menggunakan model *flipped classroom* masa pandemic covid-19.
5. Kemudahan dan kesulitan penerapan pembelajaran menggunakan model *flipped classroom* masa pandemic covid-19.

No.	Kompenen/Sub Kompenen	Pertanyaan
1	2	3
1.	<p>1. Tugas pokok Kepala Sekolah pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 pasal 15 yang membahas mengenai tugas pokok Kepala Sekolah adalah:</p> <p>(1) Beban kerja Kepala Sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan sumbervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan.</p> <p>a. Tugas pokok manajerial (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13 14, 15, 16, 17)</p> <p>1) Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkat perencanaan.</p> <p>2) Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan.</p> <p>3) Pemimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumberdaya sekolah/madrasah secara optimal.</p> <p>4) Mengelola perubahan dan</p>	<p>1. Apakah yang harus anda susun sebagai tugas anda menjadi kepala sekolah di SMA Negeri 1 Suboh?</p> <p>2. Apa saja organisasi yang berada di SMA Negeri 1 Suboh?</p> <p>3. Bagaimana anda melaksanakan kepemimpinan anda terkait pengelolaan sumberdaya yang ada di sekolah ini?</p> <p>4. Bagaimana cara anda dalam mengelola pembelajaran di SMA Negeri 1 Suboh secara optimal dan efektif?</p> <p>5. Bagaimana cara anda untuk menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif di SMA Negeri 1 Suboh?</p> <p>6. Sebagai Kepala Sekolah, apakah anda penerapkan syarat-syarat tertentu dalam penerimaan atau perekrutan guru dan staf yang bekerja di SMA Negeri 1 Suboh? Apa saja vasilitas yang dimiliki di SMA Negeri 1 Suboh?</p> <p>7. Apakah anda melibatkan pihak di luar SMA Negeri 1 Suboh untuk mengembangkan sekolah ini?</p> <p>8. Untuk penerimaan peserta didik baru, apakah di SMA Negeri 1 Suboh menerapkan syarat-syarat tertentu?</p> <p>9. Upaya apa yang anda lakukan untuk dapat membuat peserta didik tertarik kepada SMA Negeri 1 Suboh?</p> <p>10. Apakah anda ikut melakukan kontribusi terhadap perkembangan kurikulum dan juga kegiatan pembelajaran yang terjadi di SMA Negeri 1</p>

<p>pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajaran yang efektif.</p> <p>5) Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.</p> <p>6) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.</p> <p>7) Mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.</p> <p>8) Mengelola hubungan sekolah/madrasah dengan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah.</p> <p>9) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan serta pengembangan kapasitas peserta didik.</p> <p>10) Mengelola perkembangan kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.</p> <p>11) Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan dan efisien.</p> <p>12) Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah.</p> <p>13) Mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran</p>	<p>Suboh?</p> <p>11. Bagaimana cara anda dalam mengelola keuangan di SMA Negeri 1 Suboh?</p> <p>12. Apakah anda juga berkontribusi dalam pengelolaan tata usaha di SMA Negeri 1 Suboh?</p> <p>13. Apakah anda melakukan pertemuan (musyawarah) terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan terkait kebijakan di SMA Negeri 1 Suboh?</p> <p>14. Apakah anda menggunakan perkembangan dan kemajuan teknologi informasi dalam menjalankan pembelajaran di SMA Negeri 1 Suboh?</p> <p>15. Apakah anda memantau seluruh kegiatan yang terjadi di SMA Negeri 1 Suboh dengan prosedur yang tepat?</p> <p>16. Apakah nantinya dari hasil pantauan yang anda lakukan akan diadakan tindak lanjut?</p> <p>17. Selama anda bertugas, inovasi apa yang sudah anda buat atau laksanakan dalam mengembangkan SMA Negeri 1 Suboh?</p>
---	--

	<p>dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah.</p> <p>14) Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.</p> <p>15) Memanfaatkan kemajuan teknologi dan informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah.</p> <p>16) Melaksanakan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan kegiatan program sekolah/madrasah dalam prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya</p> <p>b. Pengembangan kewirausahaan (18, 19, 20, 21, 22)</p> <p>1) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah.</p> <p>2) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang aktif.</p> <p>3) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah.</p> <p>4) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah.</p> <p>c. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produk/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik. Supervise kepada Guru</p>	<p>18. Selama anda bertugas, inovasi apa yang sudah anda buat atau laksanakan dalam mengembangkan SMA Negeri 1 Suboh?</p> <p>19. Apa saja usaha anda untuk mencapai keberhasilan SMA Negeri 1 Suboh sebagai organisasi pembelajaran yang aktif?</p> <p>20. Adakah motivasi khusus yang anda miliki dalam melaksanakan tugas sebagai Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Suboh?</p> <p>21. Apa yang anda lakukan jika terdapat masalah yang terjadi di dalam SMA Negeri 1 Suboh?</p> <p>22. Adakah kegiatan khusus yang diadakan untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan di SMA Negeri 1 Suboh?</p> <p>23. Apakah anda sebagai kepala sekolah melakukan kegiatan supervisi akademik di SMA Negeri 1 Suboh?</p> <p>24. Mengapa anda melakukan kegiatan supervisi akademik di SMA Negeri 1 Suboh? Adakah jadwal khusus yang anda miliki dalam</p>
--	--	--

<p>dan tenaga kependidikan (23, 24, 25, 26, 27, 28)</p> <p>1) Melaksanakan program supervisi akademik dalam rangka profesionalisme guru. (23, 24, 25) Melaksanakan supervise akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. (26, 27)</p> <p>2) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. (28)</p> <p>(2) Beban kerja Kepala Sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan 8 (delapan) standart nasional pendidikan. (29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36)</p> <p>a. Standart Kompetensi Lulusan (29)</p> <p>b. Standart Isi (30)</p> <p>c. Standart Proses (31)</p> <p>d. Standart Pendidikan dan Prasarana (32)</p> <p>e. Standart Sarana dan Prasarana (33)</p> <p>f. Standart Pengolahan (34)</p> <p>g. Standart Pembiayaan Pendidikan (35)</p> <p>17) Standart Penilaian Pendidikan (36)</p>	<p>melakukan kegiatan supervisi akademik di SMA Negeri 1 Suboh?</p> <p>25. Bagaimana cara anda dalam melaksanakan supervisi akademik di SMA Negeri 1 Suboh?</p> <p>26. Adakah teknik atau pendekatan khusus yang anda lakukan dalam melakukan supervisi akademik di SMA Negeri 1 Suboh?</p> <p>27. Apa bentuk tindak lanjut dari supervisi akademik yang telah anda lakukan?</p> <p>28. Bagaimana peran anda dalam mempersiapkan standart kompetisi lulusan di SMA Negeri 1 Suboh supaya dapat menghadapi perkembangan menuju abad 21 (pergeseran kemampuan berpikir dari LOTS ke pembelajaran menggunakan model <i>flipped classroom</i> masa pandemic covid-19) dan juga revolusi industri 4.0?</p> <p>29. Bagaimana cara anda dalam melaksanakan monitoring terhadap standart proses yang dijalankan di SMA Negeri 1 Suboh supaya dapat melaksanakan pembelajaran berbasis Pembelajaran menggunakan model <i>flipped classroom</i> masa pandemic covid-19?</p> <p>30. Bagaimana cara anda dalam mengontrol pendidik di SMA Negeri 1 Suboh supaya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan menggunakan model <i>flipped classroom</i> masa pandemic covid-19?</p> <p>31. Adakah sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mengembangkan pembelajaran berbasis pembelajaran menggunakan model <i>flipped classroom</i> masa pandemic covid-19 di SMA Negeri 1 Suboh?</p> <p>32. Bagaimana cara anda dalam mengolah terlaksananya pembelajaran berbasis pembelajaran menggunakan model <i>flipped classroom</i> masa pandemic covid-19 di SMA Negeri 1 Suboh?</p> <p>33. Bagaimana kesiapan dari segi standart pembiayaan yang dimiliki SMA Negeri 1 Suboh untuk mewujudkan pembelajaran berbasis pembelajaran menggunakan model <i>flipped classroom</i> masa pandemic covid-19?</p> <p>34. Apakah anda sebagai kepala sekolah juga menindaklanjuti tentang standart pendidikan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Suboh?</p> <p>35. Bagaimana kesiapan dari segi standart pembiayaan yang dimiliki SMA Negeri 1 Suboh untuk mewujudkan pembelajaran berbasis</p>
---	---

		<p>pembelajaran menggunakan model <i>flipped classroom</i> masa pandemic covid-19?</p> <p>36. Apakah anda sebagai kepala sekolah juga menindaklanjuti tentang standart pendidikan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Suboh?</p>
	<p>(3) Dalam hal terjadi kekurangan guru pada satuan pendidikan, Kepala Sekolah dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan agar proses pembelajaran atau pembimbingan tetap berlangsung pada satuan pendidikan yang bersangkutan. (37, 38)</p>	<p>37. Apakah anda mengajar di SMA Negeri 1 Suboh?</p> <p>38. Kalau iya, mata pelajaran apa yang anda ajarkan?</p>
	<p>(4) Kepala Sekolah yang melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan sebagaimana dimaksud pada ayat (3), tugas pembelajaran atau pembimbingan tersebut merupakan tugas tambahan di luar tugas pokoknya. (39)</p>	<p>39. Tugas pokok apa saja yang anda lakukan sebagai Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Suboh?</p>
	<p>(5) Beban kerja bagi Kepala Sekolah yang ditempatkan di SILN (Sekolah Indonesia di Luar Negeri) selain melaksanakan beban kerja sebagaimana dimaksud ayat (1) dan ayat (3) juga melaksanakan promosi kebudayaan Indonesia. (-)</p>	<p>-</p> <p>(karena Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Suboh berada di dalam negeri)</p>
2.	<p>Perencanaan terkait penerapan pembelajaran menggunakan model <i>flipped classroom</i> masa pandemic covid-19. (40)</p>	<p>40. Apakah anda mengoreksi RPP yang telah dibuat oleh guru sebelum ditandatangani?</p>
3.	<p>Proses pelaksanaan terkait penerapan pembelajaran menggunakan model <i>flipped classroom</i> masa pandemic covid-19.</p> <p>a. Masa pandemic covid 19(41, 42, 43)</p> <p>b. penerapan pembelajaran menggunakan model <i>flipped</i></p>	<p>41. Adakah kebijakan khusus yang diterapkan disekolah ini terkait wabah pandemic covid-19?</p> <p>42. Bagaimana respon masyarakat sekolah terkait kebijakan khusus akibat adanya pandemic covid-19?</p> <p>43. Dan bagaimana jika terdapat pelanggaran mengenai kebijakan tersebut?</p>



	<i>classroom</i> masa pandemic covid-19.(44, 45)	<p>44. Apakah anda melihat adanya pembelajaran menggunakan model <i>flipped classroom</i> pada saat anda melakukan kegiatan supervisi di kelas?</p> <p>45. Apa sajakah bentuk dari proses pembelajaran menggunakan model <i>flipped classroom</i> yang anda lihat?</p>
4.	Evaluasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan model <i>flipped classroom</i> . (46, 47)	<p>46. Bagaimana peran anda sebagai kepala sekolah dalam menilai evaluasi dari penerapan pembelajaran menggunakan model <i>flipped classroom</i> yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Suboh?</p> <p>47. Adakah tindak lanjut dari evaluasi pembelajaran menggunakan model <i>flipped classroom</i> yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Suboh?</p>
5.	Kemudahan dan kesulitan penerapan pembelajaran menggunakan model <i>flipped classroom</i> masa pandemic covid-19. (48, 49,50)	<p>48. Terkait pembelajaran di masa pandemic covid-19, apa saja kendala yang terjadi dan bagaimana cara anda menghadapi?</p> <p>49. Apakah anda mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran menggunakan model <i>flipped classroom</i> masa pandemic covid-19 di SMA Negeri 1 Suboh?</p> <p>50. Adakah kemudahan saat melakukan pembelajaran menggunakan model <i>flipped classroom</i> terlebih pada masa pandemic covid-19 ?</p>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**Lampiran 4e: Instrumen Wawancara Guru Matematika Wajib**

**INSTRUMEN WAWANCARA GURU  
PENERAPAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN  
MODEL *FLIPPED CLASSROOM* MASA PANDEMIC COVID-19 KELAS XII  
DI SMA NEGERI 1 SUBOH SITUBONDO**

Nama Guru : Tanti Wydiastutik, S.Pd., M.Pd.

Alamat : Jl. Pawiyatan No. 04 Kode Pos 68354 Buduan Suboh Situbondo

Tanggal/ Waktu :

Petunjuk umum :

1. Ucapkan salam
2. Ucapkan terimakasih atas kesediaan informan
3. Pewawancara memperkenalkan diri dan mempersilahkan informan memperkenalkan diri
4. Menjelaskan secara singkat maksud dan tujuan wawancara kepada informan
5. Meminta izin pada informan tentang penggunaan alat komonikasi seperti: alat perekam, foto, buku catatan, dll.
6. Wawancara dilakukan langsung oleh tim peneliti
7. Wawancara menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan dalam pedoman wawancara
8. Pewawancara mencatat semua hasil wawancara, seperti: gambaran umum, tingkah laku, dan ekspresi informan secara tepat dan benar
9. Informan bebas menyampaikan pendapat
10. Jawaban atau tanggapan informan tidak ada yang salah ataupun tidak ada yang benar
11. Semua jawaban akan dijamin kerahasiaannya
12. Semua pertanyaan yang ada di dalam pedoman ini harus diperoleh jawabannya dari informan. dari jawaban akan digali dan dikembangkan menjadi pertanyaan yang sesuai dengan keperluan penelitian ini



- Komponen Wawancara : 1. Perencanaan penerapan pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* masa pandemic covid-19.
2. Proses pelaksanaan penerapan pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* masa pandemic covid-19.
3. Evaluasi penerapan pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* masa pandemic covid-19.
4. Kemudahan dan kesulitan penerapan pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* masa pandemic covid-19.

No.	Komponen/Sub Komponen	Pertanyaan
1.	<p>Karakteristik profesionalisme guru pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, yang mana guru professional harus memiliki kompetensi :</p> <p>a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. (1, 2, 3, 4, 5)</p> <p>b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. (6, 7, 8, 9) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, dan kondisi fisik tertentu, maupun latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran, (10, 11, 12)</p> <p>c. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan ode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika. (13, 14, 15, 16, 17)</p> <p>d. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa (18, 19, 20)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anda membuat RPP secara pribadi?</li> <li>2. Apakah anda pernah mengikuti pelatihan atau pembinaan tentang membuat RPP?</li> <li>3. Bagaimana anda merencanakan pembelajaran pada kelas XII?</li> <li>4. Apakah anda mengangkat isu-isu pendidikan yang baru ke dalam perencanaan pembelajaran anda?</li> <li>5. Apakah di dalam RPP yang anda buat tersebut didalamnya sudah disertai dengan aspek menilai dan mengevaluasi?</li> <li>6. Sampai taraf pendidikan apa yang telah anda tempuh?</li> <li>7. Apakah anda mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan pendidikan, matematika, atau pendidikan matematika?</li> <li>8. Apakah anda langsung mengikuti adanya perkembangan jika terjadi perubahan/pembaharuan dari suatu sistem pendidikan?</li> <li>9. Apakah anda menggunakan kecanggihan teknologi dalam melaksanakan tugas anda sebagai seorang guru?</li> <li>10. Apakah anda tinggal dan bekerja di lingkungan heterogen (banyak suku, agama, budaya, bahasa, dll.)?</li> <li>11. Apakah anda memprioritaskan golongan tertentu dalam melakukan profesi anda?</li> <li>12. Apakah anda memberikan kesempatan yang sama kepada semua orang untuk belajar?</li> <li>13. Apakah anda menggunakan Undang-Undang dalam pelaksanaan keprofesian yang anda jalani?</li> <li>14. Apakah anda yakin bahwa profesi yang sedang anda tekuni saat ini itu dilindungi oleh hukum di Indonesia?</li> <li>15. Bagaimana anda melaksanakan kode etik yang harus ditaati oleh seorang guru?</li> <li>16. Apakah sebagai seorang guru anda tetap dapat</li> </ol>

		<p>menjalankan nilai-nilai keagamaan dengan baik?</p> <p>17. Bagaimana anda menjaga etika anda sebagai seorang guru dalam menjalankan profesinya (di lingkungan sekolah, dan rumah)?</p> <p>18. Apakah anda menanamkan baik pada diri anda ataupun pada murid anda tentang rasa patriotisme dan cinta tanah air?</p> <p>19. Bagaimana anda dapat menyatukan diri dengan lingkungan yang sangat heterogen?</p> <p>20. Apakah anda mengajarkan tentang pentingnya perdamaian dan kerukunan antar sesama manusia?</p>
2.	<p>Penerapan pembelajaran matematika menggunakan model <i>flipped classroom</i> masa pandemic covid-19 berdasarkan karakteristik profesionalisme guru pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 yang disesuaikan dengan pembelajaran menggunakan model <i>flipped classroom</i>, yang mana guru harus memiliki kecakapan:</p> <p>a. Mampu merancang dan mengembangkan pengalaman belajar dan penilaian secara manual dan digital dengan mengintegrasikan berbagai alat dan sumber belajar yang relevan untuk mendorong peserta didik agar memiliki keterampilan berfikir lebih tinggi dan lebih kreatif. (21, 22, 23, 24, 25)</p> <p>b. Mampu memfasilitasi dan menginspirasi belajar dan kreativitas peserta didik sesuai karakter kecakapan yang diperlukan (berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, kreativitas dan inovasi, serta kolaborasi) yang dapat dilaksanakan antara lain dengan melibatkan peserta didik dalam menggali interkoneksi antara pengetahuan yang diperolehnya dengan isu dunia nyata (<i>real word</i>), termasuk dalam penggunaan teknologi. (26, 27, 28)</p> <p>c. Merancang dan menyediakan alat evaluasi yang bervariasi sesuai tuntutan kompetensi, dan mengolahnya sehingga dapat</p>	<p>21. Apakah anda mengizinkan jika ada peserta didik yang menggunakan internet sebagai sumber belajar?</p> <p>22. Apakah anda pernah mengenalkan kepada peserta didik mengenai pembelajaran matematika yang dikaitkan dengan perkembangan teknologi?</p> <p>23. Alat dan bahan apa saja yang biasa anda gunakan pada saat pembelajaran?</p> <p>24. Bagaimana kondisi tingkat berfikir yang dimiliki oleh peserta didik?</p> <p>25. Apakah upaya yang akan anda lakukan untuk meningkatkan berpikir dan lebih kreatif dari peserta didik?</p> <p>26. Bagaimana upaya anda sebagai guru untuk mengaktifkan aspek berpikir lebih kritis dalam proses pembelajaran?</p> <p>27. Apakah pembelajaran juga dikaitkan dengan fenomena yang terjadi di kehidupan sehari-hari?</p> <p>28. Apakah anda memberikan kesempatan bagi peserta didik yang anda ajar untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan pola pikir yang mereka miliki?</p> <p>29. Kapan anda melakukan evaluasi terhadap peserta didik?</p> <p>30. Bagaimana anda dalam mengevaluasi peserta didik?</p> <p>31. Apakah anda merencanakannya terlebih dahulu sebelum anda mengevaluasi kepada peserta didik?</p> <p>32. Apakah evaluasi tersebut dilakukan dengan menyesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik?</p> <p>33. Apakah anda sering menggunakan teknologi saat pembelajaran?</p> <p>34. Apakah ada reaksi yang berbeda yang ditimbulkan oleh peserta didik saat anda mengajar dengan teknologi tertentu atau tidak?</p> <p>35. Apakah anda memotivasi peserta didik untuk mahir dalam menggunakan teknologi?</p> <p>36. Apakah anda pernah memberi penugasan kepada peserta didik yang memanfaatkan teknologi dalam penyelesaiannya?</p> <p>37. Pernahkah anda memberikan penugasan kepada peserta didik secara kelompok?</p>

<p>memberikan informasi yang berguna bagi peserta didik maupun pembelajaran secara umum. (29, 30, 31, 32)</p> <p>d. Menjadi model cara belajar dan bekerja antara lain dengan menunjukkan kemahiran dalam sistem teknologi dan mentransfer pengetahuan ke teknologi dan situasi yang baru, dan berkolaborasi dengan peserta didik, teman sejawat, dan komunitas dalam menggunakan berbagai alat dan sumber yang relevan untuk mendorong keberhasilan dan inovasi, termasuk penggunaan teknologi (33, 34, 35, 36, 37)</p> <p>e. Berpartisipasi dalam pengembangan dan kepemimpinan profesional antara lain dengan berpartisipasi dengan masyarakat lokal dan global untuk meningkatkan pembelajaran, dan menunjukkan kepemimpinan melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan bersama dan penggabungan komunitas terkait dengan profesi guru baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.(38, 39, 40)</p>	<p>38. Apakah anda mengikuti ataupun bergabung dengan komunitas yang mendukung anda dalam menjalankan profesi anda?</p> <p>39. Bagaimana peran anda sebagai penndidik dalam berkomunikasi terhadap masyarakat lokal?</p> <p>40. Bagaimana upaya dan peran anda sebagai pendidik untuk meningkatkan pendidikan dalam persaingan global?</p>
<p>Karakteristik pembelajaran menggunakan model <i>flipped classroom</i></p> <p>a. Perubahan penggunaan waktu pembelajaran. (41)</p> <p>b. Melakukan kegiatan yang secara tradisional dianggap pekerjaan rumah di dalam kelas, serta melakukan kegiatan yang secara tradisional dianggap pekerjaan di dalam kelas namun dilakukan di luar kelas (pembelajaran terbalik atau <i>flipped classroom</i>). (42, 43, 44)</p> <p>c. Kegiatan didalam kelas menekankan pembelajaran aktif, belajar bersama (peerlearning), dan pemecahan masalah. (45, 46, 47 48, 49 50, 51, 42, 43, 54, 55, 56, 57, 58)</p>	<p>41. Apakah penggunaan model flipped classroom pada pembelajaran menyebabkan adanya perubahan penggunaan waktu, baik saat di dalam kelas maupun di luar kelas?</p> <p>42. Adakah kegiatan yang dianggap pekerjaan rumah namun dilakukan di dalam kelas?</p> <p>43. Adakah kegiatan yang dianggap pekerjaan kelas namun dilakukan di luar kelas?</p> <p>44. Apakah upaya anda untuk mengoptimalkan kegiatan terbalik akibat penggunaan model flipped classroom?</p> <p>45. Apakah anda membiarkan jika ada peserta didik yang melakuakn diskusi sendiri pada saat pembelajaran berlangsung?</p> <p>46. Sikap apa yang anda ambil untuk menertibkan kondisi peserta didik yang kerap melakukan diskusi sendiri pada saat pembelajaran berlangsung?</p> <p>47. Apa yang anda lakukan jika melihat kondisi peserta didik anda mengalami kebosanan dalam pembelajaran?</p> <p>48. Apa yang anda lakukan untuk menghidupkan suasana didalam pembelajaran?</p>

<p>d. Kegiatan pra dan pasca kelas yang melibatkan penggunaan teknologi. (59, 60, 61, 62, 63, 64)</p>	<p>49. Bagaimana anda membawa permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang dikaitkan dengan materi pembelajaran kepada peserta didik anda untuk memecahkan permasalahan?</p> <p>50. Respon apa yang dimunculkan peserta didik pada saat anda membawa permasalahan pada kehidupan sehari-hari yang dikaitkan dengan materi pembelajaran?</p> <p>51. Permasalahan seperti apa yang anda bahas di dalam pembelajaran?</p> <p>52. Apakah peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut?</p> <p>53. Apa yang anda lakukan untuk mengembangkan berpikir kreatif peserta didik agar lebih aktif?</p> <p>54. Bagaimana tanggapan anda jika terdapat peserta didik yang memiliki cara berbeda dalam menyelesaikan suatu soal atau permasalahan?</p> <p>55. Apakah ada peserta didik yang meragukan yang anda sampaikan dalam pembelajaran?</p> <p>56. Apakah anda menyuruh peserta didik untuk mengecek kebenaran yang telah anda sampaikan?</p> <p>57. Apa yang anda lakukan jika ada peserta didik memiliki cara dalam pemecahan masalah yang berbeda dari apa yang telah anda ajarkan?</p> <p>58. Apakah anda membiarkan peserta didik tersebut dalam memutuskan cara pemecahan masalah yang mana yang akan peserta didik gunakan?</p> <p>59. Bagaimana kegiatan pra kelas yang telah anda lakukan untuk menunjang penggunaan model <i>flipped classroom</i> untuk pembelajaran?</p> <p>60. Adakah pengiriman materi pra kelas yang telah anda lakukan?</p> <p>61. Teknologi dan media apakah yang anda gunakan untuk pembelajaran pra kelas?</p> <p>62. Bagaimana tanggapan anda jika terdapat peserta didik yang kerap mencari informasi dari sumber lain selain yang anda anjurkan dipelajari (diskusidengan temannya, internet, koran dll.)?</p> <p>63. Apakah anda pernah menyuruh peserta didik untuk belajar dari berbagai sumber lalu mendiskusikan hasil yang didapatkannya kepada peserta didik lain?</p> <p>64. Adakah perkembangan yang anda lihat dari peserta didik miliki (terkait aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan) pasca kelas?</p>
<p>Proses pembelajaran di dalam kelas masa pandemic covid-19</p>	<p>65. Adakah peraturan atau kebijakan khusus yang diberlakukan saat pembelajaran masa pandemic covid-19 di dalam kelas?</p> <p>66. Bagaimana respon dan tindakan anda terkait kebijakan tersebut?</p>

3.	Kemudahan dan kesulitan penerapan pembelajaran matematika menggunakan model <i>flipped classroom</i> masa pandemic covid-19	67. Apakah anda mengalami adanya kesulitan dalam melakukan pembelajaran matematika menggunakan model <i>flipped classroom</i> terlebih di masa pandemic covid-19 ini? 68. Adakah kemudahan yang anda temui pada saat menjalankan pembelajaran matematika menggunakan model <i>flipped classroom</i> terlebih pada masa pandemic covid-19 ini?
----	---	--

#### Lampiran 4f: Instrumen Wawancara Peserta Didik

### INSTRUMEN WAWANCARA PESERTA DIDIK PENERAPAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL *FLIPPED CLASSROOM* MASA PANDEMIC COVID-19 KELAS XII DI SMA NEGERI 1 SUBOH SITUBONDO

Nama Siswa :

Kelas :

Alamat :

Tanggal/ Waktu :

Petunjuk umum:

1. Ucapkan salam
2. Ucapkan terimakasih atas kesediaan informan
3. Pewawancara memperkenalkan diri dan mempersilahkan informan memperkenalkan diri
4. Menjelaskan secara singkat maksud dan tujuan wawancara kepada informan
5. Meminta izin pada informan tentang penggunaan alat komonikasi seperti: alat perekam, foto, buku catatan, dll.
6. Wawancara dilakukan langsung oleh tim peneliti
7. Wawancara menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan dalam pedoman wawancara
8. Pewawancara mencatat semua hasil wawancara, seperti: gambaran umum, tingkah laku, dan ekspresi informan secara tepat dan benar
9. Informan bebas menyampaikan pendapat
10. Jawaban atau tangapan informan tidak ada yang salah ataupun tidak ada yang benar
11. Semua jawaban akan dijamin kerahasiaannya
12. Semua pertanyaan yang ada di dalam pedoman ini harus diperoleh jawabannya dari informan.
13. dari jawaban akan digali dan dikembangkan menjadi pertanyaan yang sesuai dengan keperluan penelitian ini



- Kompenen Wawancara : 1. Proses penerapan pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* masa pandemic covid-19.
2. Evaluasi penerapan pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* masa pandemic covid-19.
3. Kemudahan dan kesulitan penerapan pembelajaran matematika menggunakan model *flipped classroom* masa pandemic covid-19.

No.	Kompenen/Sub Kompenen	Pertanyaan
1.	<p>Proses dan evaluasi penerapan pembelajaran matematika menggunakan model <i>flipped classroom</i> masa pandemic covid-19.</p> <p>a. Perubahan penggunaan waktu pembelajaran.</p> <p>b. Melakukan kegiatan yang secara tradisional dianggap pekerjaan rumah di dalam kelas, serta melakukan kegiatan yang secara tradisional dianggap pekerjaan di dalam kelas namun dilakukan di luar kelas (pembelajaran terbalik atau <i>flipped classroom</i>).</p> <p>c. Kegiatan didalam kelas menekankan pembelajaran aktif, belajar bersama (peerlearning), dan pemecahan masalah.</p> <p>d. Kegiatan pra dan pasca kelas yang melibatkan penggunaan teknologi.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anda pernah diberi materi di luar kelas yang harus dipelajari dirumah untuk bahan pembelajaran saat dikelas?</li> <li>2. Apakah guru pernah hanya memberikan tugas setelah diperintahkan mempelajari materi sebelum pembelajaran kelas dimulai?</li> <li>3. Apakah anda diberi kebebasan berpikir dalam pembelajaran?</li> <li>4. Apakah anda terangsang untuk menjadi lebih aktif bertanya pada guru ataupun berdiskusi pada teman pada pembelajaran ini?</li> <li>5. Menurut anda bagaimana suasana dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru matematika wajib yang mengajar di kelas anda</li> <li>6. Apakah banyak peserta didik yang mengajukan pertanyaan atau aktif berdiskusi pada saat proses pembelajaran?</li> <li>7. Apakah anda menemui masalah lain dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang dibahas?</li> <li>8. Apakah anda dapat menemukan solusi dari permasalahan yang anda temui tersebut dengan menggunakan konsep matematika yang telah dibahas didalam kelas?</li> <li>9. Apakah dengan diberikan soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari itu dapat lebih memudahkan anda dalam memahami pelajaran?</li> <li>10. Apakah anda diberi kebebasan dalam cara mengerjakan atau menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru?</li> <li>11. Bagaimana guru anda jika ada peserta didik yang jika ada tugas dia menjawab dengan cara yang berbeda dari cara yang telah diajarkan oleh guru?</li> <li>12. Apakah anda hanya menggunakan buku paket saja dalam belajar untuk memahami materi?</li> <li>13. Apakah dari pihak guru memberikan anjuran sumber belajar lain kepada anda ataupun kepada peserta didik lainnya?</li> </ol>

		<p>14. Apakah anda pernah menemukan pengetahuan yang sebelumnya belum pernah diajarkan oleh guru?</p> <p>15. Dan apakah anda menanyakannya kepada guru matematika wajib di sekolah?</p> <p>16. Bagaimana sikap anda jika dihadapkan dengan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>17. Apakah anda langsung menerimanya ataukah anda masih harus mengecek secara mendetail terhadap suatu permasalahan terlebih dahulu?</p> <p>18. Apakah anda meminta bantuan (teman, informasi dari buku, dll.) dalam menghadapi permasalahan tersebut?</p> <p>19. Lalu setelah menemukan beberapa titik terang untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, apa yang anda lakukan untuk dapat menyelesaikan permasalahan tersebut secara tuntas?</p>
	Pembelajaran masa pandemic covid-19	<p>20. Adakah peraturan khusus yang diberlakukan di SMA Negeri 1 Suboh akibat pandemic covid-19 untuk proses pembelajaran?</p> <p>21. Bagaimana respon anda tentang sistem pembelajaran (mengenai luring during) yang berlaku di SMA Negeri 1 Suboh?</p> <p>22. Bagaimana respon guru ataupun masyarakat sekolah lainnya jika terdapat pelanggaran sistem yang diberlakukan akibat pandemic covid-19 di SMA Negeri 1 Suboh (terkait masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak)? Apakah respon anda terhadap adanya pengurangan waktu jam pelajaran saat proses pembelajaran?</p>
2.	Evaluasi penerapan pembelajaran matematika menggunakan model <i>flipped classroom</i> masa pandemic covid-19.	<p>23. Apakah guru selalu memberi latihan soal pada setiap pertemuan agar materi mudah dipahami?</p> <p>24. Seberapa sering guru menjelaskan dan menegaskan kembali materi yang telah usai dibahas namun terdapat siswa yang belum memahami materi tersebut?</p> <p>25. Apakah guru selalu melakukan ulangan harian setiap bab materi telah usai diajarkan?</p> <p>26. Apakah guru selalu melakukan remedial ketika terdapat siswa yang tidak tuntas saat melakukan ulangan harian?</p>
3.	Kemudahan dan kesulitan penerapan pembelajaran matematika menggunakan model <i>flipped classroom</i> masa pandemic covid-19.	<p>27. Apa kemudahan dan kesulitan/ kendala yang anda temui dalam pembelajaran matematika wajib tentang materi yang sedang anda pelajari menggunakan model kelas terbalik (<i>flipped classroom</i>) pada masa pandemic covid-19 saat ini?</p>





3.	Bahasa dan tulisan a. Bahasa yang sesuai dengan EYD (Ejaan yang Disempurnakan). b. Bahasa yang mudah dipahami.						✓ ✓
----	--	--	--	--	--	--	--------

Format penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP): (lingkari salah satu)

1. Lembar observasi dapat digunakan tanpa revisi
2. **Ada sebagian komponen yang perlu direvisi**
3. Semua komponen harus direvisi

### Saran revisi:

1. Perencanaan dan penerapan merupakan bagian yang tak terpisah. Penerapan terdiri dari penerapan pembelajaran sendiri serta evaluasi. Keduanya harus terencana. Maka harus sesuai apa yang ada di perencanaan dan pelaksanaan. Hal ini yang perlu ditambahkan.
2. Seharusnya judul pada lembar instrumen ini adalah validasi **instrumen analisis RPP**, jadi nama dari lembar validasinya tidak sama dengan lembar **validasi instrumen pelaksanaan RPP**
3. Pada aspek ke 7. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) di instrumen analisis RPP
  - 1) Kenapa tidak mencantumkan penggunaan media *flipped classroom* yang akan digunakan
  - 2) Rancangan evaluasi dengan model *flipped classroom*
  - 3) Rancangan penugasan, dll
  - 4) Semua itu seharusnya masuk di rancangan

7.	Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	7. Mengembangkan IPK agar mencapai KD dan dapat mengembangkan karakter kecakapan kritis dan pemecahan masalah.							
----	---	--	--	--	--	--	--	--	--

**Comment [U1]:** 1.Kenapa tidak mencantumkan penggunaan media flipped classroom yang akan digunakan  
2. Rancangan evaluasi dengan model flipped  
3.Rancangan penugasan, dll  
4.Semua itu seharusnya masuk di rancangan

Jember, 18 Agustus 2021

Validator



(Dimas Danar Septiadi, M.Pd.)

**Lampiran 5b: Validator 2 Instrumen Analisis RPP Menggunakan Model *Flipped Classroom*  
Masa Pandemi Covid-19**

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENILAIAN  
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)  
DI SMA NEGERI 1 SUBOH KELAS XII MIPA 4**

Mata Pelajaran : Matematika Wajib

Satuan Pendidikan : SMA

Kelas : XII MIPA 4

Petunjuk validasi instrument:

1. Berikan tanda (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.
2. Kategori nilai pada skala penilaian adalah sebagai berikut:
  - 1 : berarti **sangat kurang**
  - 2 : berarti **kurang**
  - 3 : berarti **cukup**
  - 4 : berarti **baik**
  - 5 : berarti **sangat baik**

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Format penilaian RPP					
a.	Format jelas sehingga memudahkan penilai					✓
2.	Isi penilaian RPP					
a.	Kesesuaian aspek kelengkapan RPP menurut Permendikbud Tahun 2016 Nomor 22 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah terkait perencanaan pembelajaran yang dipadukan dengan merencanakan pembelajaran pada Abad 21 yang dibuat oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2017, yaitu:					
	1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan.					✓
	2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema.					✓
	3) Kelas/semester.					✓
	4) Materi pokok.					✓
	5) Alokasi waktu.					✓
	6) Tujuan pembelajaran.					✓
	7) Kompetensi dasar dan indikator ketercapaian kompetensi.					✓
	8) Materi pembelajaran.					✓
	9) Metode pembelajaran.					✓
	10) Media pembelajaran.					✓
	11) Sumber belajar.					✓
	12) Langkah-langkah pembelajaran.					✓
	13) Penilaian proses dan hasil pembelajaran.					✓
3.	Bahasa dan tulisan					
a.	Bahasa yang sesuai dengan EYD (Ejaan yang Disempurnakan).					✓
b.	Bahasa yang mudah dipahami.				✓	

Format penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP): (lingkari salah satu)

1. Lembar observasi dapat digunakan tanpa revisi
- ② Ada sebagian komponen yang perlu direvisi
3. Semua komponen harus direvisi

**Saran revisi:**

Di instrumen analisis tidak muncul materi, metode, media, sumber, dan langkah pembelajaran? Tapi di lembar validasi muncul semua. Masukkan pada lembar validasi juga

Jember, 23 Agustus 2021

Validator



(Haris Setiya Budi, S.Si., M.Pd.)

**Lampiran 5c: Validator 2 Instrumen Analisis RPP Menggunakan Model *Flipped Classroom* Masa Pandemi Covid-19**

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENILAIAN  
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)  
DI SMA NEGERI 1 SUBOH KELAS XII MIPA 4**

Mata Pelajaran : Matematika Wajib  
Satuan Pendidikan : SMA  
Kelas : XII MIPA 4

Petunjuk validasi instrument:

1. Berikan tanda (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.
2. Kategori nilai pada skala penilaian adalah sebagai berikut:
  - 1 : berarti **sangat kurang**
  - 2 : berarti **kurang**
  - 3 : berarti **cukup**
  - 4 : berarti **baik**
  - 5 : berarti **sangat baik**

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Format penilaian RPP a. Format jelas sehingga memudahkan penilai					✓
2.	Isi penilaian RPP a. Kesesuaian aspek kelengkapan RPP menurut Permendikbud Tahun 2016 Nomor 22 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah terkait perencanaan pembelajaran yang dipadukan dengan merencanakan pembelajaran pada Abad 21 yang dibuat oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2017, yaitu: 1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan. 2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema. 3) Kelas/semester. 4) Materi pokok. 5) Alokasi waktu. 6) Tujuan pembelajaran. 7) Kompetensi dasar dan indikator ketercapaian kompetensi. 8) Materi pembelajaran. 9) Metode pembelajaran. 10) Media pembelajaran. 11) Sumber belajar. 12) Langkah-langkah pembelajaran. 13) Penilaian proses dan hasil pembelajaran.					✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓
3.	Bahasa dan tulisan a. Bahasa yang sesuai dengan EYD (Ejaan yang Disempurnakan). b. Bahasa yang mudah dipahami.					✓ ✓

Format penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP): (lingkari salah satu)


1. Lembar observasi dapat digunakan tanpa revisi
2. **Ada sebagian komponen yang perlu direvisi**
3. Semua komponen harus direvisi

**Saran revisi:**

Perbaiki lagi kepala tabel yang digunakan (berlaku untuk setiap instrumen). Dan mohon diteliti lagi ada beberapa point yang harus ditambahi. Sesuai dengan apa yang saya jelaskan.

Jember, 25 Agustus 2021

Validator



(M. Harawan Dimas Jakaria, M.Pd)

## Lampiran 5d: Perhitungan Hasil Validasi Instrumen Analisis RPP Menggunakan Model *Flipped Classroom* Masa Pandemi Covid-19

### Analisi Data Hasil Uji Kelayakan Lembar Validasi Instrumen Analisis RPP Menggunakan Model *Flipped Classroom* Masa Pandemi Covid-19

Seluruh instrumen terlebih dahulu harus diuji kelayakannya atau divalidasi oleh pakar dan praktisi, sebelum dipergunakan untuk mengukur kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan model. Berdasarkan data hasil penilaian kevalidan model dan perangkat pembelajaran dari beberapa ahli yang kompeten dalam bidang mengembangkan model pembelajaran matematika serta para praktisi (guru matematika) ditentukan rata-rata nilai indikator yang diberikan masing-masing indikator. Berdasarkan rata-rata nilai indikator ditentukan rerata nilai untuk setiap aspek. Nilai rata-rata total aspek yang dinilai ditentukan berdasarkan rata-rata nilai untuk setiap aspek penilaian. Kegiatan penentuan nilai rata-rata total aspek penilaian kevalidan model dan perangkat pembelajaran mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Melakukan rekapitulasi data penilaian kevalidan model dalam tabel yang meliputi: aspek ( $A_i$ ), indikator ( $I_i$ ), dan nilai ( $V_{ji}$ ) untuk masing-masing validator.
2. Menentukan rata-rata nilai hasil validasi dari semua validator untuk setiap indikator dengan rumus:

$$I_i = \frac{\sum_{j=1}^n V_{ji}}{n}$$

Dengan  $V_{ji}$  adalah data nilai validator ke- $j$  terhadap indikator ke- $i$ ,  $n$  adalah banyaknya validator. Hasil yang diperoleh kemudian ditulis pada kolom dalam tabel yang sesuai.

3. Menentukan rerata nilai untuk setiap aspek dengan rumus

$$A_i = \frac{\sum_{j=1}^m I_{ij}}{m}$$

Dengan  $A_i$  adalah rerata nilai untuk aspek ke- $i$ ,  $I_{ij}$  adalah rerata dari aspek ke- $i$  indikator ke- $j$ ,  $m$  adalah banyaknya indikator dalam aspek ke- $i$ . Hasil yang diperoleh kemudian ditulis pada kolom dalam tabel yang sesuai.

4. Menentukan nilai  $V_a$  atau nilai rerata total dari rerata nilai untuk semua aspek dengan rumus:

$$V_a = \frac{\sum_{i=1}^n A_i}{n}$$

Dengan  $V_a$  adalah nilai rerata semua aspek.

$A_i$  adalah rerata nilai untuk aspek ke- $i$ ,  $n$  adalah banyaknya aspek. Hasil yang diperoleh kemudian ditulis pada kolom dalam tabel yang sesuai.

Selanjutnya nilai  $V_a$  atau nilai rata-rata total ini dirujuk pada interval penentuan tingkat kevalidan model dan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- $1 \leq V_a < 2$  tidak valid  
 $2 \leq V_a < 3$  kurang valid  
 $3 \leq V_a < 4$  cukup valid  
 $4 \leq V_a < 5$  valid  
 $V_a=5$  sangat valid

Keterangan:  $V_a$  adalah nilai penentu tingkat kevalidan model.

Kriteria menyatakan model dan perangkat pembelajaran memiliki tingkat derajat validitas yang baik, jika minimal tingkat validitas yang dicapai adalah tingkat valid. Jika tingkat pencapaian validitas di bawah valid, maka dilakukan revisi berdasarkan masukan (koreksi) para validator. Selanjutnya dilakukan kembali validasi. Demikian seterusnya sampai diperoleh model dan perangkat pembelajaran yang ideal dari ukuran validitas konstruk dan isinya.<sup>1</sup>

Berikut adalah analisis data hasil validasi instrumen analisis RPP menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19

No.	Aspek Validasi	Validator 1	Validator 2	Validator 3	$I_i$	$A_i$	$V_a$
1.	Identitas sekolah	5	5	5	5	5	5
2.	Identitas mata pelajaran atau tema/subtema	5	5	5	5	5	
3.	Kelas/semester	5	5	5	5	5	
4.	Materi pokok	5	5	5	5	5	
5.	Alokasi waktu	5	5	5	5	5	
6.	Tujuan pembelajaran						
	a. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.	5	5	5	5	5	
	b. Menentukan jenis kecakapan yang akan dikembangkan sesuai dengan Kompetensi Dasar (mungkin fokus,	5	5	5	5	5	

<sup>1</sup> Hobri, *Metodologi Penelitian Perkembangan (Aplikasi Pada Pendidikan Matematika)* (Jember: Pena Salsabila, 2010), 51-53.



	tidak pada keempat-empatnya, misalnya berpikir kritis dan problem solving, atau kolaborasi).	5	5	5	5	
	c. Mengembangkan karakter kecakapan berpikir kritis dan pemecahan masalah sebagai salah satu keterampilan dalam berpikir lebih tinggi. Merumuskan tujuan pembelajaran agar cukup jelas dalam kecakapan (berpikir kritis, kreatifitas, kolaborasi, belajar hidup bersama, dan meningkatkan ahlak mulia) yang harus dimiliki peserta didik.	5	5	5	5	
	d. Merumuskan tujuan pembelajaran agar cukup jelas dalam kecakapan (berpikir kritis, kreatif, kolaborasi, belajar hidup bersama, dan peningkatan akhlak mulia) yang harus dimiliki peserta didik.	5	5	5	5	
7.	Kompetensi dasar dan indikator ketercapaian kompetensi	5	5	5	5	5
8.	Materi pembelajaran					
	a. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.	5	5	5	5	5
	b. Mengembangkan materi pembelajaran yang relevan yang dapat memenuhi karakter kecakapan yang telah dirumuskan sesuai dengan tuntutan KD.	5	5	5	5	
9.	Metode pembelajaran	5	5	5	5	5
10.	Media pembelajaran	5	5	5	5	5
11.	Sumber belajar					
	a. Sumber belajar, dapat berupa alat bantu buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.	5	5	5	5	5

	b. Literasi pembelajaran yang dilakukan secara terintegrasi dalam proses pembelajaran.	5	5	5	5		
12.	Langkah-langkah pembelajaran	5	5	5	5	5	
13.	Penilaian proses dan hasil pembelajaran	5	5	5	5	5	

Dari perhitungan rumus diatas dapat ditemukan bahwa analisis data hasil validasi didapatkan hasil 5 yang berada pada interval  $V_a=5$  (sangat valid). Selanjutnya, instrumen dapat digunakan dalam penelitian karena derajat validasinya sangat valid.

**Lampiran 6: Validasi Instrumen Observasi Pembelajaran Menggunakan Model *Flipped Classroom* Masa Pandemi Covid-19**

**Lampiran 6a: Validator 1 Instrumen Observasi Pembelajaran Menggunakan Model *Flipped Classroom* Masa Pandemi Covid-19**

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN **PENILAIAN**  
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MASA PANDEMI COVID-19 DI  
SMA NEGERI 1 SUBOH KELAS XII MIPA 4**

**OBSERVASI PELAKSANAAN  
PEMBELAJARAN**

Mata Pelajaran : Matematika Wajib

Satuan Pendidikan : SMA

Kelas : XII MIPA 4

Petunjuk validasi instrument:

- Berikan tanda (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.
- Kategori nilai pada skala penilaian adalah sebagai berikut:
  - 1 : berarti **sangat kurang**
  - 2 : berarti **kurang**
  - 3 : berarti **cukup**
  - 4 : berarti **baik**
  - 5 : berarti **sangat baik**

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Format observasi proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan model <i>flipped classroom</i> : a. Format jelas sehingga memudahkan penilaian.					✓

2.	<p>Isi observasi proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan model <i>flipped classroom</i>: Kesesuaian aspek pelaksanaan pembelajaran menurut Permendikbud Tahun 2016 Nomor 22 tentang standart proses pendidikan dasar dan menengah terkait proses pelaksanaan pembelajaran yang dipadukan dengan model <i>flipped classroom</i> yang tercantum pada implementasi pembelajaran Abad 21 yang dibuat oleh kementerian pendidikan kebudayaan tahun 2017, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Syarat pelaksanaan pembelajaran proses pembelajaran. <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Alokasi waktu</li> <li>b) Rombongan belajar</li> <li>c) Buku teks pembelajaran</li> <li>d) Pengelolaan kelas dan laboratorium.</li> </ol> </li> </ol>					✓
	<ol style="list-style-type: none"> <li>2) Pelaksanaan proses pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Kegiatan pendahuluan</li> <li>b) Kegiatan inti</li> <li>c) Kegiatan penutup</li> </ol> </li> </ol>					✓
	<ol style="list-style-type: none"> <li>3) Penilaian proses dan hasil pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Kesiapan peserta didik</li> <li>b) Proses belajar</li> <li>c) Hasil belajar</li> </ol> </li> </ol>					✓
	<ol style="list-style-type: none"> <li>4) Karakteristik pembelajaran menggunakan model <i>flipped classroom</i> <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Perubahan penggunaan waktu baik waktu pembelajaran di dalam kelas maupun waktu di luar kelas</li> <li>b) Berpusat kepada peserta didik guru harus lebih banyak mendengarkan siswanya saling berinteraksi, berargumentasi, berdebat, dan berkolaborasi.</li> <li>c) Mekanisme pembelajaran harus terdapat interaksi multi-arah yang cukup dalam berbagai bentuk komunikasi dan menggunakan berbagai sumber yang kontekstual sesuai dengan materi pembelajaran. Guru harus berusaha menciptakan pembelajaran melalui berbagai pendekatan atau metode atau model pembelajaran, termasuk penggunaan TIK.</li> <li>d) Pembelajaran memperhatikan karakteristik individu, agar siswa menjadi lebih aktif dengan cara memberikan berbagai pertanyaan dan melakukan penyelidikan, serta menuangkan ide-ide, baik lisan, tulisan, dan perbuatan. Serta dalam perencanaan sudah diprogramkan pelayanan untuk peserta didik dengan karakteristik masing-masing (normal, remedial, dan pengayaan).</li> <li>e) Semua kompetensi (KI-1, KI-2, KI-3, KI-4) harus dibelajarkan secara terintegrasi dalam suatu mata pelajaran, sehingga peserta didik memiliki kompetensi yang utuh.</li> <li>f) Kegiatan pembelajaran dapat memfasilitasi peserta didik untuk dapat bekerja sama antar sesamanya (kolaboratif dan kooperatif).</li> <li>g) Peserta didik lebih aktif</li> <li>h) Guru memotivasi peserta didik untuk memahami</li> </ol> </li> </ol>					✓

	<p>interkoneksi antar konsep serta aplikasinya terhadap dunia nyata.</p> <p>i) Mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih tinggi.</p> <p>j) Kegiatan pra dan pasca kelas.</p> <p>k) Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, baik saat di luar kelas (pra kelas dan pasca kelas) maupun saat di dalam kelas.</p>					
3.	<p>Bahasa dan tulisan</p> <p>a. Bahasa yang sesuai dengan EYD (Ejaan yang Disempurnakan).</p> <p>b. Bahasa mudah dipahami.</p>					<p>✓</p> <p>✓</p>

Format penilaian instrumen observasi pembelajaran menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19: (lingkari salah satu)

1. Lembar observasi dapat digunakan tanpa revisi
2. **Ada sebagian komponen yang perlu direvisi**
3. Semua komponen harus direvisi

**Saran revisi:**

1. Sama degan bagian perencanaan
2. Pada tabel lembar instrumen observasi pengkodean khusus di kolom kode saja, tidak perlu muncul pada tabel kriteria.

3. Tata cara pengkodean adalah sebagai berikut:

**OI1a1**

- O \_ \_ \_ : Kegiatan observasi
- \_ I \_ \_ : Pertemuan ke-1
- \_ \_ 1a \_ : Nomor indikator observasi.
- \_ \_ \_ \_ 1 : Nomor pertanyaan dari indikator observasi.

No.	Kode	Indikator	Kriteria	Jawaban					Deskripsi
				1	2	3	4	5	
1	2	3	4	5					6
1.	OI1a (OI1a1)	Syarat pelaksanaan	1. Alokasi waktu untuk jenjang					✓	Pada proses pelaksanaan

3. Pada instrumen penilaian RPP, pada indikator teks buku pembelajaran tambahkan sumber belajar lain.



No.	Aspek yang dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Format observasi proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan model <i>flipped classroom</i> : a. Format jelas sehingga memudahkan penilaian.				✓	
2.	Isi observasi proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan model <i>flipped classroom</i> : Kesesuaian aspek pelaksanaan pembelajaran menurut Permendikbud Tahun 2016 Nomor 22 tentang standart proses pendidikan dasar dan menengah terkait proses pelaksanaan pembelajaran yang dipadukan dengan model <i>flipped classroom</i> yang tercantum pada implementasi pembelajaran Abad 21 yang dibuat oleh kementerian pendidikan kebudayaan tahun 2017, yaitu: 1) Syarat pelaksanaan pembelajaran proses pembelajaran. a) Alokasi waktu b) Rombongan belajar c) Buku teks pembelajaran d) Pengelolaan kelas dan laboratorium.					✓
	2) Pelaksanaan proses pembelajaran a) Kegiatan pendahuluan b) Kegiatan inti c) Kegiatan penutup					✓
	3) Penilaian proses dan hasil pembelajaran a) Kesiapan peserta didik b) Proses belajar c) Hasil belajar					✓
	4) Karakteristik pembelajaran menggunakan model <i>flipped classroom</i> a) Perubahan penggunaan waktu baik waktu pembelajaran di dalam kelas maupun waktu di luar kelas b) Berpusat kepada peserta didik guru harus lebih banyak mendengarkan siswanya saling berinteraksi, berargumen, berdebat, dan berkolaborasi. c) Mekanisme pembelajaran harus terdapat interaksi multi-arah yang cukup dalam berbagai bentuk komunikasi dan menggunakan berbagai sumber yang kontekstual sesuai dengan materi pembelajaran. Guru harus berusaha menciptakan pembelajaran melalui berbagai pendekatan atau metode atau model pembelajaran, termasuk penggunaan TIK. d) Pembelajaran memperhatikan karakteristik individu, agar siswa menjadi lebih aktif dengan cara memberikan berbagai pertanyaan dan melakukan penyelidikan, serta menuangkan ide-ide, baik lisan, tulisan, dan perbuatan. Serta dalam perencanaan sudah diprogramkan pelayanan untuk peserta didik dengan karakteristik masing-masing (normal, remedial, dan pengayaan). e) Semua kompetensi (KI-1, KI-2, KI-3, KI-4) harus dibelajarkan secara terintegrasi dalam suatu mata pelajaran, sehingga peserta didik memiliki kompetensi yang utuh. f) Kegiatan pembelajaran dapat memfasilitasi peserta					✓

	<p>didik untuk dapat bekerja sama antar sesamanya (kolaboratif dan kooperatif).</p> <p>g) Peserta didik lebih aktif</p> <p>h) Guru memotivasi peserta didik untuk memahami interkoneksi antar konsep serta aplikasinya terhadap dunia nyata.</p> <p>i) Mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih tinggi.</p> <p>j) Kegiatan pra dan pasca kelas.</p> <p>k) Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, baik saat di luar kelas (pra kelas dan pasca kelas) maupun saat di dalam kelas.</p>					
3.	<p>Bahasa dan tulisan</p> <p>a. Bahasa yang sesuai dengan EYD (Ejaan yang Disempurnakan).</p> <p>b. Bahasa mudah dipahami.</p>					✓

Format penilaian instrumen observasi pembelajaran menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19: (lingkari salah satu)

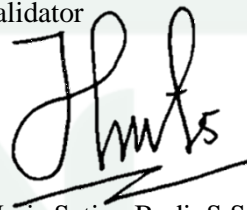
- ①. Lembar observasi dapat digunakan tanpa revisi
2. Ada sebagian komponen yang perlu direvisi
3. Semua komponen harus direvisi

Saran revisi:

**Setiap judul tabel tampilkan berulang (berlaku untuk semua tabel instrumen)**

Jember, 23 Agustus 2021

Validator



(Haris Setiya Budi, S.Si., M.Pd.)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



**Lampiran 6c: Validator 2 Instrumen Observasi Pembelajaran Menggunakan Model *Flipped Classroom* Masa Pandemi Covid-19**

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENILAIAN  
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MASA PANDEMI COVID-19 DI  
SMA NEGERI 1 SUBOHKELAS XII MIPA 4**

Mata Pelajaran : Matematika Wajib

Satuan Pendidikan : SMA

Kelas : XII MIPA 4

Petunjuk validasi instrument:

1. Berikan tanda (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.
2. Kategori nilai pada skala penilaian adalah sebagai berikut:
  - 1 : berarti **sangat kurang**
  - 2 : berarti **kurang**
  - 3 : berarti **cukup**
  - 4 : berarti **baik**
  - 5 : berarti **sangat baik**

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Format observasi proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan model <i>flipped classroom</i> : a. Format jelas sehingga memudahkan penilaian.				✓	
2.	Isi observasi proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan model <i>flipped classroom</i> : Kesesuaian aspek pelaksanaan pembelajaran menurut Permendikbud Tahun 2016 Nomor 22 tentang standart proses pendidikan dasar dan menengah terkait proses pelaksanaan pembelajaran yang dipadukan dengan model <i>flipped classroom</i> yang tercantum pada implementasi pembelajaran Abad 21 yang dibuat oleh kementerian pendidikan kebudayaan tahun 2017, yaitu: 1) Syarat pelaksanaan pembelajaran proses pembelajaran. a) Alokasi waktu b) Rombongan belajar c) Buku teks pembelajaran d) Pengelolaan kelas dan laboratorium.					✓ ✓ ✓ ✓
	2) Pelaksanaan proses pembelajaran a) Kegiatan pendahuluan b) Kegiatan inti c) Kegiatan penutup					✓ ✓ ✓
	3) Penilaian proses dan hasil pembelajaran a) Kesiapan peserta didik b) Proses belajar c) Hasil belajar					✓ ✓ ✓
	4) Karakteristik pembelajaran menggunakan model <i>flipped</i>					

	<p><i>classroom</i></p> <p>a) Perubahan penggunaan waktu baik waktu pembelajaran di dalam kelas maupun waktu di luar kelas</p> <p>b) Berpusat kepada peserta didik guru harus lebih banyak mendengarkan siswanya saling berinteraksi, berargumen, berdebat, dan berkolaborasi.</p> <p>c) Mekanisme pembelajaran harus terdapat interaksi multi-arah yang cukup dalam berbagai bentuk komunikasi dan menggunakan berbagai sumber yang kontekstual sesuai dengan materi pembelajaran. Guru harus berusaha menciptakan pembelajaran melalui berbagai pendekatan atau metode atau model pembelajaran, termasuk penggunaan TIK.</p> <p>d) Pembelajaran memperhatikan karakteristik individu, agar siswa menjadi lebih aktif dengan cara memberikan berbagai pertanyaan dan melakukan penyelidikan, serta menuangkan ide-ide, baik lisan, tulisan, dan perbuatan. Serta dalam perencanaan sudah diprogramkan pelayanan untuk peserta didik dengan karakteristik masing-masing (normal, remedial, dan pengayaan).</p> <p>e) Semua kompetensi (KI-1, KI-2, KI-3, KI-4) harus dibelajarkan secara terintegrasi dalam suatu mata pelajaran, sehingga peserta didik memiliki kompetensi yang utuh.</p> <p>f) Kegiatan pembelajaran dapat memfasilitasi peserta didik untuk dapat bekerja sama antar sesamanya (kolaboratif dan kooperatif).</p> <p>g) Peserta didik lebih aktif</p> <p>h) Guru memotivasi peserta didik untuk memahami interkoneksi antar konsep serta aplikasinya terhadap dunia nyata.</p> <p>i) Mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih tinggi.</p> <p>j) Kegiatan pra dan pasca kelas.</p> <p>k) Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, baik saat di luar kelas (pra kelas dan pasca kelas) maupun saat di dalam kelas.</p>					✓
3.	<p>Bahasa dan tulisan</p> <p>a. Bahasa yang sesuai dengan EYD (Ejaan yang Disempurnakan).</p> <p>b. Bahasa mudah dipahami.</p>					✓
						✓

Format penilaian instrumen observasi pembelajaran menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19: (lingkari salah satu)

**1. Lembar observasi dapat digunakan tanpa revisi**

2. Ada sebagian komponen yang perlu direvisi

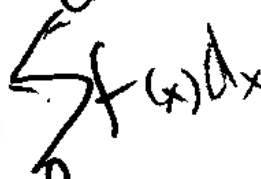
3. Semua komponen harus direvisi

Saran revisi:

-

Jember, 25 Agustus 2021

Validator



(Muh. Harawan Dimas Jakaria, M.Pd)

**Lampiran 6d: Perhitungan Hasil Validasi Instrumen Observasi Pembelajaran Menggunakan Model *Flipped Classroom* Masa Pandemic Covid-19**

**Analisi Data Hasil Uji Kelayakan Lembar Validasi Instrumen Observasi Pembelajaran Menggunakan Model *Flipped Classroom* Masa Pandemic Covid-19**

Berikut adalah analisis data hasil validasi instrumen observasi pembelajaran menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19

No.	Aspek Validasi	Validator 1	Validator 2	Validator 3	$I_i$	$A_i$	$V_a$
1.	Syarat pelaksanaan proses pembelajaran:	5	5	5	5	5	5
	a. Alokasi waktu						
	b. Rombongan belajar						
	c. Buku teks pelajaran						
	d. Pengolaan kelas dan laboratorium	5	5	5	5		
2.	Pelaksanaan proses pembelajaran	5	5	5	5	5	5
	a. Kegiatan pendahuluan						
	b. Kegiatan inti						
	c. Kegiatan penutup	5	5	5	5		
3.	Penilaian proses dan hasil pembelajaran: penilialian otentik	5	5	5	5	5	5
	a. Kesiapan peserta didik						
	b. Proses belajar						
	c. Hasil belajar	5	5	5	5		
4.	Karakteristik pembelajaran menggunakan model <i>flipped classroom</i> .	5	5	5	5	5	5
	a. Perubahan penggunaan waktu						
	b. Berpusat kepada peserta didik						
	c. Mekanisme pembelajaran harus terdapat interaksi multi-arah.						
	d. Peserta didik lebih aktif						
	e. Kegiatan pembelajaran dapat memfasilitasi peserta didik untuk dapat bekerja sama antar sesamanya (kolaboratif dan kooperatif)						
	f. Semua kompetensi (KI-1, KI-2, KI-3, KI-4) harus dibelajarkan secara terintegrasi						
g. Pembelajaran memperhatikan karakteristik individu							

h. Guru memotivasi peserta didik untuk memahami interkoneksi antar konsep serta aplikasinya terhadap dunia nyata	5	5	5	5		
i. Mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih tinggi	5	5	5	5		
j. Kegiatan pra dan pasca kelas	5	5	5	5		
k. Penggunaan teknologi	5	5	5	5		

Dari perhitungan rumus diatas dapat ditemukan bahwa analisis data hasil validasi didapatkan hasil 5 yang berada pada interval  $V_a=5$  (sangat valid). Selanjutnya, instrumen dapat digunakan dalam penelitian karena derajat validasinya sangat valid.

#### Lampiran 7: Validasi Instrumen Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Model *Flipped Classroom* Masa Pandemi Covid-19

#### Lampiran 7a: Validator 1 Instrumen Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Model *Flipped Classroom* Masa Pandemi Covid-19

### LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENILAIAN EVALUASI PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MODEL *FLIPPED CLASSROOM* DI SMA NEGERI 1 SUBOHKELAS XII MIPA 4

Mata Pelajaran : Matematika Wajib  
Satuan Pendidikan : SMA  
Kelas : XII MIPA 4

Petunjuk validasi instrument:

- Berikan tanda (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.
- Kategori nilai pada skala penilaian adalah sebagai berikut:
  - 1 : berarti **sangat kurang**
  - 2 : berarti **kurang**
  - 3 : berarti **cukup**
  - 4 : berarti **baik**
  - 5 : berarti **sangat baik**

No	Aspek yang dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Format observasi evaluasi pembelajaran menggunakan model <i>flipped classroom</i> : a. Format jelas dan memudahkan penelitian.					✓
2.	Bentuk penilaian hasil belajar oleh pendidik berdasarkan Permendikbud No. 23 Tahun 2016 pasal 6 ayat (1): a. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan dalam bentuk ulangan, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan.					✓
3.	Lingkup penilaian hasil belajar oleh pendidik berdasarkan					✓

	Permendikbud No. 23 Tahun 2016 pasal 3 ayat (1): penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dilakukan di pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek (a) sikap, (b) pengetahuan, dan (c) keterampilan dalam bentuk ulangan, pengamatan, menugasan, dan/ atau bentuk lain yang diperlukan.					
4.	Prinsip penilaian hasil belajar menurut Permendikbud No. 23 Tahun 2016 pasal 6: a. Sahih b. Objektif c. Adil d. Terpadu e. Terbuka f. Menyeluruh dan berkesinambungan g. Sistematis h. Beracuan kriteria i. Akuntabel j. Jelas					✓
5.	Bahasa dan tulisan a. Bahasa yang sesuai dengan EYD (Ejaan yang Disempurnakan) b. Bahasa mudah dipahami					✓ ✓

Format penilaian Evaluasi Pembelajaran: (lingkari salah satu)

1. *Lembar observasi dapat digunakan tanpa revisi*
2. Ada sebagian komponen yang perlu direvisi
3. Semua komponen harus direvisi

Saran revisi:

-

Jember, 18 Agustus 2021

Validator



(Dimas Danar Septiadi, M.Pd.)

**Lampiran 7b: Validator 2 Instrumen Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Model *Flipped Classroom* Masa Pandemi Covid-19**

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENILAIAN EVALUASI  
PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MODEL *FLIPPED CLASSROOM*  
DI SMA NEGERI 1 SUBOHKELAS XII MIPA 4**

Mata Pelajaran : Matematika Wajib

Satuan Pendidikan : SMA

Kelas : XII MIPA 4

Petunjuk validasi instrument:

1. Berikan tanda (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.
2. Kategori nilai pada skala penilaian adalah sebagai berikut:
  - 1 : berarti **sangat kurang**
  - 2 : berarti **kurang**
  - 3 : berarti **cukup**
  - 4 : berarti **baik**
  - 5 : berarti **sangat baik**

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Format observasi evaluasi pembelajaran menggunakan model <i>flipped classroom</i> : a. Format jelas dan memudahkan penelitian.				✓	
2.	Bentuk penilaian hasil belajar oleh pendidik berdasarkan Permendikbud No. 23 Tahun 2016 pasal 6 ayat (1): a. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan dalam bentuk ulangan, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan.					✓
3.	Lingkup penilaian hasil belajar oleh pendidik berdasarkan Permendikbud No. 23 Tahun 2016 pasal 3 ayat (1): penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dilakukan di pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek (a) sikap, (b) pengetahuan, dan (c) keterampilan dalam bentuk ulangan, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan.					✓
4.	Prinsip penilaian hasil belajar menurut Permendikbud No. 23 Tahun 2016 pasal 6: a. Sahih b. Objektif c. Adil d. Terpadu e. Terbuka f. Menyeluruh dan berkesinambungan g. Sistematis h. Beracuan kriteria i. Akuntabel j. Jelas				✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓
5.	Bahasa dan tulisan a. Bahasa yang sesuai dengan EYD (Ejaan yang Disempurnakan) b. Bahasa mudah dipahami				✓ ✓	✓ ✓

Format penilaian Evaluasi: (lingkari salah satu)

1. Lembar observasi dapat digunakan tanpa revisi
2. Ada sebagian komponen yang perlu direvisi
3. Semua komponen harus direvisi

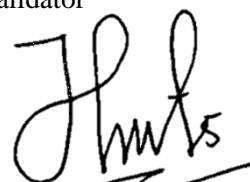


Saran revisi:

-

Jember, 23 Agustus 2021

Validator



(Haris Setiyo Budi, S.Si., M.Pd.)

**Lampiran 7c: Validator 3 Instrumen Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Model *Flipped Classroom* Masa Pandemi Covid-19**

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENILAIAN EVALUASI  
PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MODEL *FLIPPED CLASSROOM*  
DI SMA NEGERI 1 SUBOHKELAS XII MIPA 4**

Mata Pelajaran : Matematika Wajib  
Satuan Pendidikan : SMA  
Kelas : XII MIPA 4

Petunjuk validasi instrument:

1. Berikan tanda (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.
2. Kategori nilai pada skala penilaian adalah sebagai berikut:
  - 1 : berarti **sangat kurang**
  - 2 : berarti **kurang**
  - 3 : berarti **cukup**
  - 4 : berarti **baik**
  - 5 : berarti **sangat baik**

No	Aspek yang dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Format observasi evaluasi pembelajaran menggunakan model <i>flipped classroom</i> : a. Format jelas dan memudahkan penelitian.					✓
2.	Bentuk penilaian hasil belajar oleh pendidik berdasarkan Permendikbud No. 23 Tahun 2016 pasal 6 ayat (1): a. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan dalam bentuk ulangan, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan.					✓



3.	Lingkup penilaian hasil belajar oleh pendidik berdasarkan Permendikbud No. 23 Tahun 2016 pasal 3 ayat (1): penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dilakukan di pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek (a) sikap, (b) pengetahuan, dan (c) keterampilan dalam bentuk ulangan, pengamatan, menugasan, dan/ atau bentuk lain yang diperlukan.					✓
4.	Prinsip penilaian hasil belajar menurut Permendikbud No. 23 Tahun 2016 pasal 6: a. Sahih b. Objektif c. Adil d. Terpadu e. Terbuka f. Menyeluruh dan berkesinambungan g. Sistematis h. Beracuan kriteria i. Akuntabel j. Jelas					✓
5.	Bahasa dan tulisan a. Bahasa yang sesuai dengan EYD (Ejaan yang Disempurnakan) b. Bahasa mudah dipahami					✓ ✓

Format penilaian Evaluasi Pembelajaran: (lingkari salah satu)

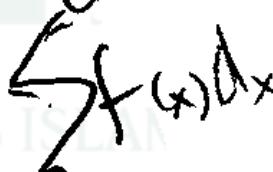
1. **Lembar observasi dapat digunakan tanpa revisi**
2. Ada sebagian komponen yang perlu direvisi
3. Semua komponen harus direvisi

Saran revisi:

-

Jember, 25 Agustus 2021

Validator



(Mu. Herawan Dimas Jakaria, M.Pd)

**Lampiran 7d: Perhitungan Hasil Validasi Instrumen Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Model *Flipped Classroom* Masa Pandemi Covid-19**

**Analisi Data Hasil Uji Kelayakan Lembar Validasi Instrumen Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Model *Flipped Classroom* Masa Pandemi Covid-19**

Berikut adalah analisis data hasil validasi instrumen evaluasi pembelajaran menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19

No.	Aspek Validasi	Validator 1	Validator 2	Validator 3	$I_i$	$A_i$	$V_a$
1.	Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan dengan bentuk ulangan, pengamatan penugasan, atau bentuk lain yang diperlukan.	5	5	5	5	5	4.978
2.	Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidik dilakukan di pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek					5	
	a. Sikap	5	5	5	5		
	b. Pengetahuan	5	5	5	5		
	c. Keterampilan	5	5	5	5		
3.	Prinsip penilaian hasil belajar:					4.934	
	a. Sahih	5	5	5	5		
	b. Objektif	5	5	5	5		
	c. Adil	5	5	5	5		
	d. Terpadu	5	5	5	5		
	e. Terbuka	5	5	5	5		
	f. Menyeluruh dan berkesinambungan	5	5	5	5		
	g. Sistematis	5	5	5	5		
	h. Beracuan kriteria	5	4	5	4.667		
	i. Akuntabel	5	4	5	4.667		
	j. Jelas	5	5	5	5		

Dari perhitungan rumus diatas dapat ditemukan bahwa analisis data hasil validasi didapatkan hasil 4.978 yang berada pada interval  $4 \leq V_a \leq 5$  (valid). Selanjutnya, instrumen dapat digunakan dalam penelitian karena derajat validasinya valid.

**Lampiran 8: Validasi Instrumen Wawancara Kepala Sekolah Terkait Penerapan Pembelajaran Menggunakan Model *Flipped Classroom* Masa Pandemi Covid-19**

**Lampiran 8a: Validator 1 Instrumen Wawancara Kepala Sekolah Terkait Penerapan Pembelajaran Menggunakan Model *Flipped Classroom* Masa Pandemi Covid-19**

**LEMBAR VALIDASI WAWANCARA KEPALA SEKOLAH  
PENERAPAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN  
MODEL *FLIPPED CLASSROOM* MASA PANDEMI COVID-19 KELAS XII  
DI SMA NEGERI 1 SUBOH SITUBONDO**

Mata Pelajaran : Matematika Wajib  
Satuan Pendidikan : SMA  
Kelas : XII MIPA 4

Petunjuk validasi instrument:

1. Berikan tanda (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.
2. Kategori nilai pada skala penilaian adalah sebagai berikut:
  - 1 : berarti **sangat kurang**
  - 2 : berarti **kurang**
  - 3 : berarti **cukup**
  - 4 : berarti **baik**
  - 5 : berarti **sangat baik**

No.	Komponen/sub komponen yang dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Penerapan pembelajaran matematika menggunakan model <i>flipped classroom</i> masa pandemi Covid-19: a. Ketercangkupan komponen-komponen/sub komponen- sub komponen pedoman wawancara sebagai penunjang ketercapaian keterlaksanaan penelitian.				✓	
2.	Tugas pokok Kepala Sekolah pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 pasal 15 yang membahas mengenai tugas pokok Kepala Sekolah adalah: (1) Beban kerja Kepala Sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan sumbervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan. a. Tugas pokok manajerial 1) Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkat perencanaan. 2) Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan. 3) Pemimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumberdaya sekolah/madrasah secara					✓

	<p>optimal.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajaran yang efektif.</li> <li>5) Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.</li> <li>6) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.</li> <li>7) Mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.</li> <li>8) Mengelola hubungan sekolah/madrasah dengan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah.</li> <li>9) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan serta pengembangan kapasitas peserta didik.</li> <li>10) Mengelola perkembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.</li> <li>11) Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan dan efisien.</li> <li>12) Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah.</li> <li>13) Mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah.</li> <li>14) Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.</li> <li>15) Memanfaatkan kemajuan teknologi dan informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah.</li> <li>16) Melaksanakan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan kegiatan program sekolah/madrasah dalam prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.</li> </ol> <p>b. Pengembangan kewirausahaan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah.</li> <li>2) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang aktif.</li> <li>3) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah.</li> <li>4) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik</li> </ol>					✓
--	--	--	--	--	--	---

	<p>dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah.</p> <p>5) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produk/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.</p> <p>c. Supervise kepada Guru dan tenaga kependidikan</p> <p>1) Melaksanakan program supervisi akademik dalam rangka profesionalisme guru.</p> <p>2) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.</p> <p>3) Melaksanakan supervise akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.</p>					✓
	<p>(2) Beban kerja Kepala Sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan 8 (delapan) standart nasional pendidikan.</p> <p>a. Standart Kompetensi Lulusan</p> <p>b. Standart Isi</p> <p>c. Standart Proses</p> <p>d. Standart Pendidikan dan Prasana</p> <p>e. Standart Sarana dan Prasarana</p> <p>f. Standart Pengolahan</p> <p>g. Standart Pembiayaan Pendidikan</p> <p>h. Standart Penilaian</p>					✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓
	<p>(3) Dalam hal terjadi kekurangan guru pada satuan pendidikan, Kepala Sekolah dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan agar proses pembelajaran atau pembimbingan tetap berlangsung pada satuan pendidikan yang bersangkutan.</p>					✓
	<p>(4) Kepala Sekolah yang melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan sebagaimana dimaksud pada ayat (3), tugas pembelajaran atau pembimbingan tersebut merupakan tugas tambahan di luar tugas pokoknya.</p>					✓
	<p>(5) Beban kerja bagi Kepala Sekolah yang ditempatkan di SILN (Sekolah Indonesia di Luar Negeri) selain melaksanakan beban kerja sebagaimana dimaksud ayat (1) dan ayat (3) juga melaksanakan promosi kebudayaan Indonesia.</p>					✓
3.	Perencanaan terkait penerapan pembelajaran menggunakan model <i>flipped classroom</i> masa pandemi Covid-19.					✓
4.	<p>Proses pelaksanaan terkait penerapan pembelajaran menggunakan model <i>flipped classroom</i> masa pandemi Covid-19.</p> <p>a. Masa pandemi Covid-19.</p> <p>b. penerapan pembelajaran menggunakan model <i>flipped classroom</i> masa pandemi Covid-19.</p>					✓
5.	Evaluasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan model <i>flipped classroom</i> .					✓
6.	Kemudahan dan kesulitan penerapan pembelajaran menggunakan model <i>flipped classroom</i> masa pandemic covid-19.					✓

7.	Bahasa dan tulisan								
	a. Bahasa yang sesuai dengan EYD (Ejaan yang Disempurnakan)								✓
	b. Bahasa mudah dipahami								✓

Format penilaian instrumen wawancara kepala sekolah: (lingkari salah satu)

1. **Lembar observasi dapat digunakan tanpa revisi**
2. Ada sebagian komponen yang perlu direvisi
3. Semua komponen harus direvisi

Saran revisi:

-

Jember, 18 Agustus 2021

Validator



(Dimas Damar Septiadi, M.Pd.)

**Lampiran 8b: Validator 2 Instrumen Wawancara Kepala Sekolah Terkait Penerapan Pembelajaran Menggunakan Model *Flipped Classroom* Masa Pandemi Covid-19**

**LEMBAR VALIDASI WAWANCARA KEPALA SEKOLAH  
PENERAPAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN  
MODEL *FLIPPED CLASSROOM* MASA PANDEMI COVID-19 KELAS XII  
DI SMA NEGERI 1 SUBOH SITUBONDO**

Mata Pelajaran : Matematika Wajib  
Satuan Pendidikan : SMA  
Kelas : XII MIPA 4

Petunjuk validasi instrument:

1. Berikan tanda (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.
2. Kategori nilai pada skala penilaian adalah sebagai berikut:
  - 1 : berarti **sangat kurang**
  - 2 : berarti **kurang**
  - 3 : berarti **cukup**
  - 4 : berarti **baik**
  - 5 : berarti **sangat baik**

No.	Komponen/sub komponen yang dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Penerapan pembelajaran matematika menggunakan model <i>flipped classroom</i> masa pandemic pandemi Covid-19:					
	a. Ketercangkupan komponen-komponen/sub komponen- sub					✓



	komponen pedoman wawancara sebagai penunjang ketercapaian keterlaksanaan penelitian.					
2.	<p>Tugas pokok Kepala Sekolah pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 pasal 15 yang membahas mengenai tugas pokok Kepala Sekolah adalah:</p> <p>(1) Beban kerja Kepala Sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan sumbervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan.</p> <p>a. Tugas pokok manajerial</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkat perencanaan.</li> <li>2) Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan.</li> <li>3) Pemimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumberdaya sekolah/madrasah secara optimal.</li> <li>4) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajaran yang efektif.</li> <li>5) Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.</li> <li>6) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.</li> <li>7) Mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.</li> <li>8) Mengelola hubungan sekolah/madrasah dengan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah.</li> <li>9) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan serta pengembangan kapasitas peserta didik.</li> <li>10) Mengelola perkembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.</li> <li>11) Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan dan efisien.</li> <li>12) Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah.</li> <li>13) Mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah.</li> <li>14) Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.</li> <li>15) Memanfaatkan kemajuan teknologi dan informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah.</li> <li>16) Melaksanakan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan kegiatan program sekolah/madrasah dalam prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.</li> </ol> <p>b. Pengembangan kewirausahaan</p>				✓	



	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah.</li> <li>2) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang aktif.</li> <li>3) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah.</li> <li>4) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah.</li> <li>5) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produk/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.</li> </ol> <p>c. Supervise kepada Guru dan tenaga kependidikan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Melaksanakan program supervisi akademik dalam rangka profesionalisme guru.</li> <li>2) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.</li> <li>3) Melaksanakan supervise akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.</li> </ol>						
	<p>(2) Beban kerja Kepala Sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan 8 (delapan) standart nasional pendidikan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Standart Kompetensi Lulusan</li> <li>b. Standart Isi</li> <li>c. Standart Proses</li> <li>d. Standart Pendidikan dan Prasana</li> <li>e. Standart Sarana dan Prasarana</li> <li>f. Standart Pengolahan</li> <li>g. Standart Pembiayaan Pendidikan</li> <li>h. Standart Penilaian</li> </ol>						✓
	<p>(3) Dalam hal terjadi kekurangan guru pada satuan pendidikan, Kepala Sekolah dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan agar proses pembelajaran atau pembimbingan tetap berlangsung pada satuan pendidikan yang bersangkutan.</p>						✓
	<p>(4) Kepala Sekolah yang melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan sebagaimana dimaksud pada ayat (3), tugas pembelajaran atau pembimbingan tersebut merupakan tugas tambahan di luar tugas pokoknya.</p>						✓
	<p>(5) Beban kerja bagi Kepala Sekolah yang ditempatkan di SILN (Sekolah Indonesia di Luar Negeri) selain melaksanakan beban kerja sebagaimana dimaksud ayat (1) dan ayat (3) juga melaksanakan promosi kebudayaan Indonesia.</p>						✓
3.	Perencanaan terkait penerapan pembelajaran menggunakan model <i>flipped classroom</i> masa pandemi Covid-19.						✓
4.	<p>Proses pelaksanaan terkait penerapan pembelajaran menggunakan model <i>flipped classroom</i> masa pandemi Covid-19.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Masa pandemi Covid-19.</li> <li>b. penerapan pembelajaran menggunakan model <i>flipped</i></li> </ol>						✓

	<i>classroom</i> masa pandemi Covid-19.					
5.	Evaluasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan model <i>flipped classroom</i> .					✓
6.	Kemudahan dan kesulitan penerapan pembelajaran menggunakan model <i>flipped classroom</i> masa pandemi Covid-19.					✓
7.	Bahasa dan tulisan					
	a. Bahasa yang sesuai dengan EYD (Ejaan yang Disempurnakan)					✓
	b. Bahasa mudah dipahami					✓

Format penilaian instrumen wawancara kepala sekolah: (lingkari salah satu)

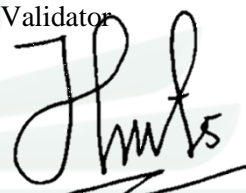
- ① Lembar observasi dapat digunakan tanpa revisi
2. Ada sebagian komponen yang perlu direvisi
3. Semua komponen harus direvisi

Saran revisi:

-

Jember, 23 Agustus 2021

Validator



(Haris Setiya Budi, S.Si., M.Pd.)

### Lampiran 8c: Validator 3 Instrumen Wawancara Kepala Sekolah Terkait Penerapan Pembelajaran Menggunakan Model *Flipped Classroom* Masa Pandemi Covid-19

#### LEMBAR VALIDASI WAWANCARA KEPALA SEKOLAH PENERAPAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL *FLIPPED CLASSROOM* MASA PANDEMI COVID-19 KELAS XII DI SMA NEGERI 1 SUBOH SITUBONDO

Mata Pelajaran : Matematika Wajib

Satuan Pendidikan : SMA

Kelas : XII MIPA 4

Petunjuk validasi instrument:

1. Berikan tanda (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.
2. Kategori nilai pada skala penilaian adalah sebagai berikut:
  - 1 : berarti **sangat kurang**
  - 2 : berarti **kurang**
  - 3 : berarti **cukup**
  - 4 : berarti **baik**
  - 5 : berarti **sangat baik**

No.	Komponen/sub komponen yang dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	<p>Penerapan pembelajaran matematika menggunakan model <i>flipped classroom</i> masa pandemi Covid-19:</p> <p>a. Ketercangkupan komponen-komponen/sub komponen- sub komponen pedoman wawancara sebagai penunjang ketercapaian keterlaksanaan penelitian.</p>				✓	
2.	<p>Tugas pokok Kepala Sekolah pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 pasal 15 yang membahas mengenai tugas pokok Kepala Sekolah adalah:</p> <p>(1) Beban kerja Kepala Sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan sumbervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan.</p> <p>a. Tugas pokok manajerial</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkat perencanaan.</li> <li>2) Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan.</li> <li>3) Pemimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumberdaya sekolah/madrasah secara optimal.</li> <li>4) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajaran yang efektif.</li> <li>5) Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.</li> <li>6) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.</li> <li>7) Mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.</li> <li>8) Mengelola hubungan sekolah/madrasah dengan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah.</li> <li>9) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan serta pengembangan kapasitas peserta didik.</li> <li>10) Mengelola perkembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.</li> <li>11) Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan dan efisien.</li> <li>12) Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah.</li> <li>13) Mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta</li> </ol>				✓	

	<p>didik di sekolah/madrasah.</p> <p>14) Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.</p> <p>15) Memanfaatkan kemajuan teknologi dan informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah.</p> <p>16) Melaksanakan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan kegiatan program sekolah/madrasah dalam prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.</p> <p>b. Pengembangan kewirausahaan</p> <p>1) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah.</p> <p>2) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang aktif.</p> <p>3) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah.</p> <p>4) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah.</p> <p>5) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produk/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.</p> <p>c. Supervise kepada Guru dan tenaga kependidikan</p> <p>1) Melaksanakan program supervisi akademik dalam rangka profesionalisme guru.</p> <p>2) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.</p> <p>3) Melaksanakan supervise akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.</p>					<p>✓</p> <p>✓</p>
	<p>(2) Beban kerja Kepala Sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan 8 (delapan) standart nasional pendidikan.</p> <p>a. Standart Kompetensi Lulusan</p> <p>b. Standart Isi</p> <p>c. Standart Proses</p> <p>d. Standart Pendidikan dan Prasana</p> <p>e. Standart Sarana dan Prasarana</p> <p>f. Standart Pengolahan</p> <p>g. Standart Pembiayaan Pendidikan</p> <p>h. Standart Penilaian</p>					<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>
	<p>(3) Dalam hal terjadi kekurangan guru pada satuan pendidikan,</p>					<p>✓</p>

	Kepala Sekolah dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan agar proses pembelajaran atau pembimbingan tetap berlangsung pada satuan pendidikan yang bersangkutan.					
	(4) Kepala Sekolah yang melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan sebagaimana dimaksud pada ayat (3), tugas pembelajaran atau pembimbingan tersebut merupakan tugas tambahan di luar tugas pokoknya.					✓
	(5) Beban kerja bagi Kepala Sekolah yang ditempatkan di SILN (Sekolah Indonesia di Luar Negeri) selain melaksanakan beban kerja sebagaimana dimaksud ayat (1) dan ayat (3) juga melaksanakan promosi kebudayaan Indonesia.					✓
3.	Perencanaan terkait penerapan pembelajaran menggunakan model <i>flipped classroom</i> masa pandemi Covid-19.					✓
4.	Proses pelaksanaan terkait penerapan pembelajaran menggunakan model <i>flipped classroom</i> masa pandemi Covid-19. a. Masa pandemi Covid-19. b. penerapan pembelajaran menggunakan model <i>flipped classroom</i> masa pandemi Covid-19.					✓
5.	Evaluasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan model <i>flipped classroom</i> .					✓
6.	Kemudahan dan kesulitan penerapan pembelajaran menggunakan model <i>flipped classroom</i> masa pandemi Covid-19.					✓
7.	Bahasa dan tulisan a. Bahasa yang sesuai dengan EYD (Ejaan yang Disempurnakan) b. Bahasa mudah dipahami					✓ ✓

Format penilaian instrumen wawancara kepala sekolah: (lingkari salah satu)

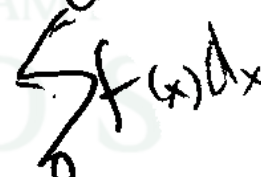
1. Lembar observasi dapat digunakan tanpa revisi
2. Ada sebagian komponen yang perlu direvisi
3. Semua komponen harus direvisi

Saran revisi:

Fokus ke pertanyaan tentang pembelajaran dengan model yang sedang diteliti

Jember, 25 Agustus 2021

Validator



(Muh. Harawan Dimas Jakaria, M.Pd)

**Lampiran 8d: Perhitungan Hasil Validasi Instrumen Wawancara Kepala Sekolah Terkait Penerapan Pembelajaran Menggunakan Model *Flipped Classroom* Masa Pandemi Covid-19**

**Analisi Data Hasil Uji Kelayakan Lembar Validasi Instrumen Wawancara Kepala Sekolah Terkait Penerapan Pembelajaran Menggunakan Model *Flipped Classroom* Masa Pandemi Covid-19**

Berikut adalah analisis data hasil validasi instrumen wawancara kepala sekolah terkait penerapan pembelajaran menggunakan model *flipped classroom* masa pandemi Covid-19

No.	Aspek Validasi	Validator 1	Validator 2	Validator 3	$I_i$	$A_i$	$V_a$
1.	Tugas pokok Kepala Sekolah adalah: (1) Beban kerja Kepala Sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan sumbervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan.	5	4	4	4.334	4.778	4.956
	(2) Beban kerja Kepala Sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan 8 (delapan) standart nasional pendidikan.	5	5	5	5		
	(3) Kepala Sekolah yang melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan sebagaimana dimaksud pada ayat (3), tugas pembelajaran atau pembimbingan tersebut merupakan tugas tambahan di luar tugas pokoknya.	5	5	5	5		
2.	Perencanaan terkait penerapan pembelajaran menggunakan model <i>flipped classroom</i> masa pandemic covid-19.	5	5	5	5	5	
3.	Proses pelaksanaan terkait penerapan pembelajaran menggunakan model <i>flipped classroom</i> masa pandemic covid-19. a. Masa pandemic covid 19. b. penerapan pembelajaran menggunakan model <i>flipped classroom</i> masa pandemic covid-19.	5	5	5	5	5	
4.	Evaluasi pelaksanaan	5	5	5	5	5	



	pembelajaran menggunakan model <i>flipped classroom</i> .						
5.	Kemudahan dan kesulitan penerapan pembelajaran menggunakan model <i>flipped classroom</i> masa pandemic covid-19.	5	5	5	5	5	

Dari perhitungan rumus diatas dapat ditemukan bahwa analisis data hasil validasi didapatkan hasil 4.956 yang berada pada interval  $4 \leq V_a \leq 5$  (valid). Selanjutnya, instrumen dapat digunakan dalam penelitian karena derajat validasinya valid.

**Lampiran 9: Validasi Instrumen Wawancara Guru Matematika Wajib Terkait Penerapan Pembelajaran Menggunakan Model *Flipped Classroom* Masa Pandemi Covid-19**

**Lampiran 9a: Validator 1 Instrumen Wawancara Guru Matematika Wajib Terkait Penerapan Pembelajaran Menggunakan Model *Flipped Classroom* Masa Pandemi Covid-19**

**LEMBAR VALIDASI WAWANCARA GURU  
PENERAPAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN  
MODEL *FLIPPED CLASSROOM* MASA PANDEMI COVID-19 KELAS XII DI SMA  
NEGERI 1 SUBOH SITUBONDO**

Mata Pelajaran : Matematika Wajib  
Satuan Pendidikan : SMA  
Kelas : XII MIPA 4

Petunjuk validasi instrument:

1. Berikan tanda (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.
2. Kategori nilai pada skala penilaian adalah sebagai berikut:
  - 1 : berarti **sangat kurang**
  - 2 : berarti **kurang**
  - 3 : berarti **cukup**
  - 4 : berarti **baik**
  - 5 : berarti **sangat baik**

No.	Komponen/sub komponen yang dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Format wawancara guru tentang penerapan pembelajaran matematika menggunakan Model <i>flipped classroom</i> masa pandemi Covid-19: a. Ketercangkupan komponen-komponen/sub komponen- sub komponen pedoman wawancara sebagai penunjang ketercapaian				✓	



	keterlaksanaan penelitian.					
2.	<p>Karakteristik profesionalisme guru pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, yang mana guru profesional harus memiliki kompetensi :</p> <p>a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.</p> <p>b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.</p> <p>c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, dan kondisi fisik tertentu, maupun latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran,</p> <p>d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.</p> <p>e. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa</p>					<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>
3.	<p>Penerapan pembelajaran matematika menggunakan model <i>flipped classroom</i> masa pandemi Covid-19 berdasarkan karakteristik profesionalisme guru pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 yang disesuaikan dengan pembelajaran menggunakan model <i>flipped classroom</i>, yang mana guru harus memiliki kecakapan:</p> <p>a. Mampu merancang dan mengembangkan pengalaman belajar dan penilaian secara manual dan digital dengan mengintegrasikan berbagai alat dan sumber belajar yang relevan untuk mendorong peserta didik agar memiliki keterampilan berfikir lebih tinggi dan lebih kreatif.</p> <p>b. Mampu memfasilitasi dan menginspirasi belajar dan kreativitas peserta didik sesuai karakter kecakapan yang diperlukan (berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, kreativitas dan inovasi, serta kolaborasi) yang dapat dilaksanakan antara lain dengan melibatkan peserta didik dalam menggali interkoneksi antara pengetahuan yang diperolehnya dengan isu dunia nyata (<i>real word</i>), termasuk dalam penggunaan teknologi.</p> <p>c. Merancang dan menyediakan alat evaluasi yang bervariasi sesuai tuntutan kompetensi, dan mengolahnya sehingga dapat memberikan informasi yang berguna bagi peserta didik maupun pembelajaran secara umum.</p> <p>d. Menjadi model cara belajar dan bekerja antara lain dengan menunjukkan kemahiran dalam sistem teknologi dan mentransfer pengetahuan ke teknologi dan situasi yang baru, dan berkolaborasi dengan peserta didik, teman sejawat, dan komunitas dalam menggunakan berbagai alat dan sumber yang relevan untuk endorong keberhasilan dan inovasi, termasuk penggunaan teknologi.</p> <p>e. Berpartisipasi dalam pengembangan dan kepemimpinan profesional antara lain dengan berpartisipasi dengan masyarakat lokal dan global untuk meningkatkan pembelajaran, dan</p>					<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>

	menunjukkan kepemimpinan melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan bersama dan penggabungan komunitas terkait dengan profesi guru baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.					
	Karakteristik pembelajaran menggunakan model <i>flipped classroom</i>					✓
	a. Perubahan penggunaan waktu pembelajaran.					✓
	b. Melakukan kegiatan yang secara tradisional dianggap pekerjaan rumah di dalam kelas, serta melakukan kegiatan yang secara tradisional dianggap pekerjaan di dalam kelas namun dilakukan di luar kelas (pembelajaran terbalik atau <i>flipped classroom</i> ).					✓
	c. Kegiatan didalam kelas menekankan pembelajaran aktif, belajar bersama (peerlearning), dan pemecahan masalah.					✓
	d. Kegiatan pra dan pasca kelas yang melibatkan penggunaan teknologi.					✓
	Pertanyaan terkait proses pembelajaran di dalam kelas tentang kebijakan yang berlaku masa pandemi Covid-19					
3.	Kemudahan dan kesulitan penerapan pembelajaran matematika menggunakan model <i>flipped classroom</i> masa pandemi Covid-19					✓
4.	Bahasa dan tulisan					
	a. Bahasa yang sesuai dengan EYD (Ejaan yang Disempurnakan).					✓
	b. Bahasa mudah dipahami.					✓

Format penilaian instrumen wawancara guru: (lingkari salah satu)

1. Lembar observasi dapat digunakan tanpa revisi
2. Ada sebagian komponen yang perlu direvisi
3. Semua komponen harus direvisi

Saran revisi:

-

Jember, 18 Agustus 2021

Validator



(Dimas Danar Septiadi, M.Pd.)

**Lampiran 9b: Validator 2 Instrumen Wawancara Guru Matematika Wajib Terkait Penerapan Pembelajaran Menggunakan Model *Flipped Classroom* Masa Pandemi Covid-19**

**LEMBAR VALIDASI WAWANCARA GURU  
PENERAPAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN  
MODEL *FLIPPED CLASSROOM* MASA PANDEMI COVID-19 KELAS XII  
DI SMA NEGERI 1 SUBOH SITUBONDO**

Mata Pelajaran : Matematika Wajib  
Satuan Pendidikan : SMA  
Kelas : XII MIPA 4

Petunjuk validasi instrument:

1. Berikan tanda (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.
2. Kategori nilai pada skala penilaian adalah sebagai berikut:
  - 1 : berarti **sangat kurang**
  - 2 : berarti **kurang**
  - 3 : berarti **cukup**
  - 4 : berarti **baik**
  - 5 : berarti **sangat baik**

No.	Komponen/sub komponen yang dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Format wawancara guru tentang penerapan pembelajaran matematika menggunakan Model <i>flipped classroom</i> masa pandemi Covid-19: a. Ketercangkupan komponen-komponen/sub komponen-sub komponen pedoman wawancara sebagai penunjang ketercapaian keterlaksanaan penelitian.				✓	
2.	Karakteristik profesionalisme guru pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, yang mana guru profesional harus memiliki kompetensi : a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, dan kondisi fisik tertentu, maupun latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran, d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika. e. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa					✓ ✓ ✓ ✓ ✓

3.	<p>Penerapan pembelajaran matematika menggunakan model <i>flipped classroom</i> masa pandemic covid-19 berdasarkan karakteristik profesionalisme guru pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 yang disesuaikan dengan pembelajaran menggunakan model <i>flipped classroom</i>, yang mana guru harus memiliki kecakapan:</p> <p>a. Mampu merancang dan mengembangkan pengalaman belajar dan penilaian secara manual dan digital dengan mengintegrasikan berbagai alat dan sumber belajar yang relevan untuk mendorong peserta didik agar memiliki keterampilan berfikir lebih tinggi dan lebih kreatif.</p> <p>b. Mampu memfasilitasi dan menginspirasi belajar dan kreativitas peserta didik sesuai karakter kecakapan yang diperlukan (berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, kreativitas dan inovasi, serta kolaborasi) yang dapat dilaksanakan antara lain dengan melibatkan peserta didik dalam menggali interkoneksi antara pengetahuan yang diperolehnya dengan isu dunia nyata (<i>real word</i>), termasuk dalam penggunaan teknologi.</p> <p>c. Merancang dan menyediakan alat evaluasi yang bervariasi sesuai tuntutan kompetensi, dan mengolahnya sehingga dapat memberikan informasi yang berguna bagi peserta didik maupun pembelajaran secara umum.</p> <p>d. Menjadi model cara belajar dan bekerja antara lain dengan menunjukkan kemahiran dalam sistem teknologi dan mentransfer pengetahuan ke teknologi dan situasi yang baru, dan berkolaborasi dengan peserta didik, teman sejawat, dan komunitas dalam menggunakan berbagai alat dan sumber yang relevan untuk mendorong keberhasilan dan inovasi, termasuk penggunaan teknologi.</p> <p>e. Berpartisipasi dalam pengembangan dan kepemimpinan profesional antara lain dengan berpartisipasi dengan masyarakat lokal dan global untuk meningkatkan pembelajaran, dan menunjukkan kepemimpinan melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan bersama dan penggabungan komunitas terkait dengan profesi guru baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.</p> <p>Karakteristik pembelajaran menggunakan model <i>flipped classroom</i></p> <p>a. Perubahan penggunaan waktu pembelajaran.</p> <p>b. Melakukan kegiatan yang secara tradisional dianggap pekerjaan rumah di dalam kelas, serta melakukan kegiatan yang secara tradisional dianggap pekerjaan di dalam kelas namun dilakukan di luar kelas (pembelajaran terbalik atau <i>flipped classroom</i>).</p> <p>c. Kegiatan didalam kelas menekankan pembelajaran aktif, belajar bersama (<i>peerlearning</i>), dan pemecahan masalah.</p> <p>d. Kegiatan pra dan pasca kelas yang melibatkan penggunaan teknologi.</p> <p>Pertanyaan terkait proses pembelajaran di dalam kelas tentang kebijakan yang berlaku masa pandemi Covid-19</p>					<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>
3.	Kemudahan dan kesulitan penerapan pembelajaran matematika menggunakan model <i>flipped classroom</i> masa pandemi Covid-19				✓	

4.	Bahasa dan tulisan								
	c. Bahasa yang sesuai dengan EYD (Ejaan yang Disempurnakan).							✓	
	d. Bahasa mudah dipahami.								✓

Format penilaian instrumen wawancara guru: (lingkari salah satu)

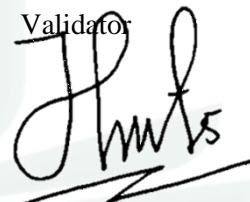
- ①. Lembar observasi dapat digunakan tanpa revisi
2. Ada sebagian komponen yang perlu direvisi
3. Semua komponen harus direvisi

Saran revisi:

Terdapat beberapa penulisan yang salah mohon di cek kembali.

Jember, 23 Agustus 2021

Validator



(Haris Setiya Budi, S.Si., M.Pd.)

**Lampiran 9c: Validator 3 Instrumen Wawancara Guru Matematika Wajib Terkait Penerapan Pembelajaran Menggunakan Model *Flipped Classroom* Masa Pandemi Covid-19**

**LEMBAR VALIDASI WAWANCARA GURU  
PENERAPAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN  
MODEL *FLIPPED CLASSROOM* MASA PANDEMI COVID-19 KELAS XII DI SMA  
NEGERI 1 SUBOH SITUBONDO**

Mata Pelajaran : Matematika Wajib

Satuan Pendidikan : SMA

Kelas : XII MIPA 4

Petunjuk validasi instrument:

1. Berikan tanda (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.
2. Kategori nilai pada skala penilaian adalah sebagai berikut:
  - 1 : berarti **sangat kurang**
  - 2 : berarti **kurang**
  - 3 : berarti **cukup**
  - 4 : berarti **baik**
  - 5 : berarti **sangat baik**

No.	Kompenen/sub komponen yang dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	<p>Format wawancara guru tentang penerapan pembelajaran matematika menggunakan Model <i>flipped classroom</i> masa pandemi Covid-19:</p> <p>a. Ketercangkupan komponen-komponen/sub komponen- sub komponen pedoman wawancara sebagai penunjang ketercapaian keterlaksanaan penelitian.</p>				✓	
2.	<p>Karakteristik profesionalisme guru pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, yang mana guru profesional harus memiliki kompetensi :</p> <p>a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.</p> <p>b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.</p> <p>c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, dan kondisi fisik tertentu, maupun latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran,</p> <p>d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.</p> <p>e. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa</p>				✓	✓
3.	<p>Penerapan pembelajaran matematika menggunakan model <i>flipped classroom</i> masa pandemi Covid-19 berdasarkan karakteristik profesionalisme guru pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 yang disesuaikan dengan pembelajaran menggunakan model <i>flipped classroom</i>, yang mana guru harus memiliki kecakapan:</p> <p>a. Mampu merancang dan mengembangkan pengalaman belajar dan penilaian secara manual dan digital dengan mengintegrasikan berbagai alat dan sumber belajar yang relevan untuk mendorong peserta didik agar memiliki keterampilan berfikir lebih tinggi dan lebih kreatif.</p> <p>b. Mampu memfasilitasi dan menginspirasi belajar dan kreativitas peserta didik sesuai karakter kecakapan yang diperlukan (berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, kreativitas dan inovasi, serta kolaborasi) yang dapat dilaksanakan antara lain dengan melibatkan peserta didik dalam menggali interkoneksi antara pengetahuan yang diperolehnya dengan isu dunia nyata (<i>real word</i>), termasuk dalam penggunaan teknologi.</p> <p>c. Merancang dan menyediakan alat evaluasi yang bervariasi sesuai tuntutan kompetensi, dan mengolahnya sehingga dapat memberikan informasi yang berguna bagi peserta didik maupun pembelajaran secara umum.</p> <p>d. Menjadi model cara belajar dan bekerja antara lain dengan menunjukkan kemahiran dalam sistem teknologi dan</p>				✓	✓



	mentransfer pengetahuan ke teknologi dan situasi yang baru, dan berkolaborasi dengan peserta didik, teman sejawat, dan komonitas dalam menggunakan berbagai alat dan sumber yang relevan untuk endorong keberhasilan dan inovasi, termasuk penggunaan teknologi.					
	e. Berpartisipasi dalam pengembangan dan kepemimpinan professional antara lain dengan berpartisipasi dengan masyarakat lokal dan global untuk meningkan pembelajaran, dan menunjukkan kepemimpinan melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan bersama dan penggabungan komonitas terkait dengan profesi guru baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.					✓
	Karakteristik pembelajaran menggunakan model <i>flipped classroom</i>					
	a. Perubahan penggunaan waktu pembelajaran.					✓
	b. Melakukan kegiatan yang secara tradisional dianggap pekerjaan rumah di dalam kelas, serta melakukan kegiatan yang secara tradisional dianggap pekerjaan di dalam kelas namun dilakukan di luar kelas (pembelajaran terbalik atau <i>flipped classroom</i> ).					✓
	c. Kegiatan didalam kelas menekankan pembelajaran aktif, belajar bersama (peerlearning), dan pemecahan masalah.					✓
	d. Kegiatan pra dan pasca kelas yang melibatkan penggunaan teknologi.					✓
	Pertanyaan terkait proses pembelajaran di dalam kelas tentang kebijakan yang berlaku masa pandemi Covid-19					✓
3.	Kemudahan dan kesulitan penerapan pembelajaran matematika menggunakan model <i>flipped classroom</i> masa pandemi Covid-19					✓
4.	Bahasa dan tulisan					
	a. Bahasa yang sesuai dengan EYD (Ejaan yang Disempurnakan).					✓
	b. Bahasa mudah dipahami.					✓

Format penilaian instrumen wawancara guru: (lingkari salah satu)

1. **Lembar observasi dapat digunakan tanpa revisi**

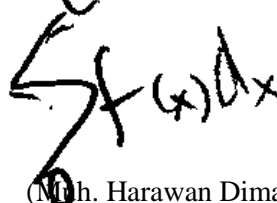
2. Ada sebagian komponen yang perlu direvisi

3. Semua komponen harus direvisi

Saran revisi:

Jember, 25 Agustus 2021

Validator



(Nih. Harawan Dimas Jakaria, M.Pd)



**Lampiran 9d: Perhitungan Hasil Validasi Instrumen Wawancara Guru Matematika Wajib  
Terkait Penerapan Pembelajaran Menggunakan Model *Flipped Classroom* Masa  
Pandemi Covid-19**

**Analisi Data Hasil Uji Kelayakan Lembar Validasi Instrumen Wawancara Guru Matematika  
Wajib Terkait Penerapan Pembelajaran Menggunakan Model *Flipped Classroom* Masa  
Pandemi Covid-19**

Berikut adalah analisis data hasil validasi instrumen wawancara guru matematika wajib terkait penerapan pembelajaran menggunakan model *flipped classroom* masa pandemic covid-19

No.	Aspek Validasi	Validator 1	Validator 2	Validator 3	$I_i$	$A_i$	$V_a$
1.	Karakteristik profesionalisme guru pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005						4.887
	a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.	5	5	5	5		
	b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.	5	5	5	5	5	
	c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, dan kondisi fisik tertentu, maupun latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran,	5	5	5	5		
	d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.	5	5	5	5		
	e. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa	5	5	5	5		
2.	Penerapan pembelajaran matematika menggunakan model <i>flipped classroom</i> masa pandemic covid-19 berdasarkan karakteristik profesionalisme guru					5	

<p>pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 yang disesuaikan dengan pembelajaran menggunakan model <i>flipped classroom</i>, yang mana guru harus memiliki kecakapan:</p> <p>a. Mampu merancang dan mengembangkan pengalaman belajar dan penilaian secara manual dan digital dengan mengintegrasikan berbagai alat dan sumber belajar yang relevan untuk mendorong peserta didik agar memiliki keterampilan berfikir lebih tinggi dan lebih kreatif.</p>	5	5	5	5		
<p>b. Mampu memfasilitasi dan menginspirasi belajar dan kreativitas peserta didik sesuai karakter kecakapan yang diperlukan (berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, kreativitas dan inovasi, serta kolaborasi) yang dapat dilaksanakan antara lain dengan melibatkan peserta didik dalam menggali interkoneksi antara pengetahuan yang diperolehnya dengan isu dunia nyata (<i>real word</i>), termasuk dalam penggunaan teknologi.</p>	5	5	5	5		
<p>c. Merancang dan menyediakan alat evaluasi yang bervariasi sesuai tuntutan kompetensi, dan mengolahnya sehingga dapat memberikan informasi yang berguna bagi peserta didik maupun pembelajaran secara umum.</p>	5	5	5	5		
<p>d. Menjadi model cara belajar dan bekerja antara lain dengan menunjukkan kemahiran dalam sistem teknologi dan mentransfer pengetahuan ke teknologi dan situasi yang baru, dan berkolaborasi dengan peserta didik, teman</p>	5	5	5	5		

sejawat, dan komunitas dalam menggunakan berbagai alat dan sumber yang relevan untuk endorong keberhasilan dan inovasi, termasuk penggunaan teknologi.					
e. Berpartisipasi dalam pengembangan dan kepemimpinan professional antara lain dengan berpartisipasi dengan masyarakat lokal dan global untuk meningkatkan pembelajaran, dan menunjukkan kepemimpinan melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan bersama dan penggabungan komunitas terkait dengan profesi guru baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.	5	5	5	5	
Karakteristik pembelajaran menggunakan model <i>flipped classroom</i>	5	5	5	5	
a. Perubahan penggunaan waktu pembelajaran.					
b. Melakukan kegiatan yang secara tradisional dianggap pekerjaan rumah di dalam kelas, serta melakukan kegiatan yang secara tradisional dianggap pekerjaan di dalam kelas namun dilakukan di luar kelas (pembelajaran terbalik atau <i>flipped classroom</i> ).	5	5	5	5	5
c. Kegiatan didalam kelas menekankan pembelajaran aktif, belajar bersama (peerlearning), dan pemecahan masalah.	5	5	5	5	
d. Kegiatan pra dan pasca kelas yang melibatkan penggunaan teknologi.	5	5	5	5	
Pertanyaan terkait proses pembelajaran di dalam kelas tentang kebijakan yang berlaku	5	5	5	5	

	masa pandemic covid-19					
3.	Kemudahan dan kesulitan penerapan pembelajaran matematika menggunakan model <i>flipped classroom</i> masa pandemic covid-19	5	4	5	4.66 7	4.66 7

Dari perhitungan rumus diatas dapat ditemukan bahwa analisis data hasil validasi didapatkan hasil 4.887 yang berada pada interval  $4 \leq V_a \leq 5$  (valid). Selanjutnya, instrumen dapat digunakan dalam penelitian karena derajat validasinya valid.

**Lampiran 10: Validasi Instrumen Wawancara Peserta Didik Terkait Penerapan Pembelajaran Menggunakan Model *Flipped Classroom* Masa Pandemi Covid-19**

**Lampiran 10a: Validator 1 Instrumen Wawancara Peserta didik Terkait Penerapan Pembelajaran Menggunakan Model *Flipped Classroom* Masa Pandemi Covid-19**

**LEMBAR VALIDASI WAWANCARA PESERTA DIDIK  
PENERAPAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN  
MODEL *FLIPPED CLASSROOM* MASA PANDEMI COVID-19 KELAS XII  
DI SMA NEGERI 1 SUBOH SITUBONDO**

Mata Pelajaran : Matematika Wajib  
Satuan Pendidikan : SMA  
Kelas : XII MIPA 4

Petunjuk validasi instrument:

- Berikan tanda (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.
- Kategori nilai pada skala penilaian adalah sebagai berikut:
  - 1 : berarti **sangat kurang**
  - 2 : berarti **kurang**
  - 3 : berarti **cukup**
  - 4 : berarti **baik**
  - 5 : berarti **sangat baik**

No.	Komponen/sub komponen yang dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Proses dan evaluasi penerapan pembelajaran matematika menggunakan model <i>flipped classroom</i> masa pandemic Covid-19. <ol style="list-style-type: none"> <li>Perubahan penggunaan waktu pembelajaran.</li> <li>Melakukan kegiatan yang secara tradisional dianggap pekerjaan rumah di dalam kelas, serta melakukan kegiatan yang secara</li> </ol>					✓ ✓

	<p>tradisional dianggap pekerjaan di dalam kelas namun dilakukan di luar kelas (pembelajaran terbalik atau <i>flipped classroom</i>).</p> <p>c. Kegiatan didalam kelas menekankan pembelajaran aktif, belajar bersama (peerlearning), dan pemecahan masalah.</p> <p>d. Kegiatan pra dan pasca kelas yang melibatkan penggunaan teknologi.</p> <p>Pertanyaan terkait pembelajaran masa pandemi Covid-19:</p> <p>a. Kebijakan yang berlaku masa pandemi Covid-19.</p> <p>b. Tindakan jika terdapat kebijakan masa pandemi Covid-19 yang dilanggar.</p>					✓	✓
2.	Evaluasi penerapan pembelajaran matematika menggunakan model <i>flipped classroom</i> masa pandemi Covid-19.					✓	
3.	Kemudahan dan kesulitan penerapan pembelajaran matematika menggunakan model <i>flipped classroom</i> masa pandemi Covid-19.					✓	
4.	<p>Bahasa dan tulisan</p> <p>a. Bahasa yang sesuai dengan EYD (Ejaan yang Disempurnakan).</p> <p>b. Bahasa mudah dipahami.</p>					✓	✓

Format penilaian instrumen wawancara peserta didik: (lingkari salah satu)

1. **Lembar observasi dapat digunakan tanpa revisi**
2. Ada sebagian komponen yang perlu direvisi
3. Semua komponen harus direvisi

Saran revisi:

-

Jember, 18 Agustus 2021

Validator



(Dimas Danar Septiadi, M.Pd.)

**Lampiran 10b: Validator 2 Instrumen Wawancara Peserta Didik Terkait Penerapan Pembelajaran Menggunakan Model *Flipped Classroom* Masa Pandemi Covid-19**

**LEMBAR VALIDASI WAWANCARA PESERTA DIDIK  
PENERAPAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN  
MODEL *FLIPPED CLASSROOM* MASA PANDEMI COVID-19 KELAS XII  
DI SMA NEGERI 1 SUBOH SITUBONDO**

Mata Pelajaran : Matematika Wajib

Satuan Pendidikan : SMA

Kelas : XII MIPA 4

Petunjuk validasi instrument:

1. Berikan tanda (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.
2. Kategori nilai pada skala penilaian adalah sebagai berikut:
  - 1 : berarti **sangat kurang**
  - 2 : berarti **kurang**
  - 3 : berarti **cukup**
  - 4 : berarti **baik**
  - 5 : berarti **sangat baik**

No.	Komponen/sub komponen yang dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Proses dan evaluasi penerapan pembelajaran matematika menggunakan model <i>flipped classroom</i> masa pandemi Covid-19. <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Perubahan penggunaan waktu pembelajaran.</li> <li>b. Melakukan kegiatan yang secara tradisional dianggap pekerjaan rumah di dalam kelas, serta melakukan kegiatan yang secara tradisional dianggap pekerjaan di dalam kelas namun dilakukan di luar kelas (pembelajaran terbalik atau <i>flipped classroom</i>).</li> <li>c. Kegiatan didalam kelas menekankan pembelajaran aktif, belajar bersama (peerlearning), dan pemecahan masalah.</li> <li>d. Kegiatan pra dan pasca kelas yang melibatkan penggunaan teknologi.</li> </ol> Pertanyaan terkait pembelajaran masa pandemi Covid-19: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kebijakan yang berlaku masa pandemi Covid-19.</li> <li>b. Tindakan jika terdapat kebijakan masa pandemi Covid-19 yang dilanggar.</li> </ol>					✓
2.	Evaluasi penerapan pembelajaran matematika menggunakan model <i>flipped classroom</i> masa pandemi Covid-19.				✓	
3.	Kemudahan dan kesulitan penerapan pembelajaran matematika menggunakan model <i>flipped classroom</i> masa pandemi Covid-19.				✓	
4.	Bahasa dan tulisan <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Bahasa yang sesuai dengan EYD (Ejaan yang Disempurnakan).</li> </ol>					✓

	b. Bahasa mudah dipahami.				✓	
--	---------------------------	--	--	--	---	--

Format penilaian instrumen wawancara peserta didik: (lingkari salah satu)

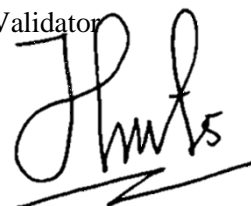
- ①. Lembar observasi dapat digunakan tanpa revisi
2. Ada sebagian komponen yang perlu direvisi
3. Semua komponen harus direvisi

Saran revisi:

-

Jember, 23 Agustus 2021

Validator



(Haris Setiya Budi, S.Si., M.Pd.)

**Lampiran 10c: Validator 3 Instrumen Wawancara Peserta Didik Terkait Penerapan Pembelajaran Menggunakan Model *Flipped Classroom* Masa Pandemi Covid-19**

**LEMBAR VALIDASI WAWANCARA PESERTA DIDIK  
PENERAPAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN  
MODEL *FLIPPED CLASSROOM* MASA PANDEMI COVID-19 KELAS XII  
DI SMA NEGERI 1 SUBOH SITUBONDO**

Mata Pelajaran : Matematika Wajib  
Satuan Pendidikan : SMA  
Kelas : XII MIPA 4

Petunjuk validasi instrument:

1. Berikan tanda (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.
2. Kategori nilai pada skala penilaian adalah sebagai berikut:
  - 1 : berarti **sangat kurang**
  - 2 : berarti **kurang**
  - 3 : berarti **cukup**
  - 4 : berarti **baik**
  - 5 : berarti **sangat baik**



No.	Komponen/sub komponen yang dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	<p>Proses dan evaluasi penerapan pembelajaran matematika menggunakan model <i>flipped classroom</i> masa pandemi Covid-19.</p> <p>a. Perubahan penggunaan waktu pembelajaran.</p> <p>b. Melakukan kegiatan yang secara tradisional dianggap pekerjaan rumah di dalam kelas, serta melakukan kegiatan yang secara tradisional dianggap pekerjaan di dalam kelas namun dilakukan di luar kelas (pembelajaran terbalik atau <i>flipped classroom</i>).</p> <p>c. Kegiatan didalam kelas menekankan pembelajaran aktif, belajar bersama (peerlearning), dan pemecahan masalah.</p> <p>d. Kegiatan pra dan pasca kelas yang melibatkan penggunaan teknologi.</p> <p>Pertanyaan terkait pembelajaran masa pandemic covid-19 :</p> <p>a. Kebijakan yang berlaku masa pandemic pandemi Covid-19.</p> <p>b. Tindakan jika terdapat kebijakan masa pandemi Covid-19 yang dilanggar.</p>					<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>
2.	Evaluasi penerapan pembelajaran matematika menggunakan model <i>flipped classroom</i> masa pandemic covid-19.					✓
3.	Kemudahan dan kesulitan penerapan pembelajaran matematika menggunakan model <i>flipped classroom</i> masa pandemi Covid-19.					✓
4.	<p>Bahasa dan tulisan</p> <p>a. Bahasa yang sesuai dengan EYD (Ejaan yang Disempurnakan).</p> <p>b. Bahasa mudah dipahami.</p>					<p>✓</p> <p>✓</p>

Format penilaian instrumen wawancara peserta didik: (lingkari salah satu)

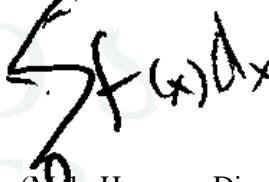
1. Lembar observasi dapat digunakan tanpa revisi
2. Ada sebagian komponen yang perlu direvisi
3. Semua komponen harus direvisi

Saran revisi:

-

Jember, 25 Agustus 2021

Validator



(M. Harawan Dimas Jakaria, M.Pd)

**Lampiran 10d: Perhitungan Hasil Validasi Instrumen Wawancara Peserta Didik Terkait Penerapan Pembelajaran Menggunakan Model *Flipped Classroom* Masa Pandemi Covid-19**

**Analisi Data Hasil Uji Kelayakan Lembar Validasi Instrumen Wawancara Peserta Didik Terkait Penerapan Pembelajaran Menggunakan Model *Flipped Classroom* Masa Pandemi Covid-19**

Berikut adalah analisis data hasil validasi instrumen wawancara peserta didik terkait penerapan pembelajaran menggunakan model *flipped classroom* masa pandemic covid-19

No.	Aspek Validasi	Validator 1	Validator 2	Validator 3	$I_i$	$A_i$	$V_a$
1.	Proses dan evaluasi penerapan pembelajaran matematika menggunakan model <i>flipped classroom</i> masa pandemic covid-19.				5	5	4.778
	a. Perubahan penggunaan waktu pembelajaran.	5	5	5			
	b. Melakukan kegiatan yang secara tradisional dianggap pekerjaan rumah di dalam kelas, serta melakukan kegiatan yang secara tradisional dianggap pekerjaan di dalam kelas namun dilakukan di luar kelas (pembelajaran terbalik atau <i>flipped classroom</i> ).	5	5	5	5		
	c. Kegiatan didalam kelas menekankan pembelajaran aktif, belajar bersama (peerlearning), dan pemecahan masalah.	5	5	5	5		
	d. Kegiatan pra dan pasca kelas yang melibatkan penggunaan teknologi.	5	5	5	5		
	Pertanyaan terkait pembelajaran masa pandemic covid-19 :				5		
	a. Kebijakan yang berlaku masa pandemic covid-19.	5	5	5			
	b. Tindakan jika terdapat kebijakan masa pandemic covid-19 yang dilanggar.	5	5	5	5		
2.	Evaluasi penerapan pembelajaran matematika menggunakan model <i>flipped classroom</i> masa pandemic covid-19.	5	4	5	4.667	4.667	
3.	Kemudahan dan kesulitan penerapan pembelajaran				4.667	4.667	

matematika menggunakan model <i>flipped classroom</i> masa pandemic covid-19.	5	4	5			
---	---	---	---	--	--	--

Dari perhitungan rumus diatas dapat ditemukan bahwa analisis data hasil validasi didapatkan hasil 4.778 yang berada pada interval  $4 \leq V_a \leq 5$  (valid). Selanjutnya, instrumen dapat digunakan dalam penelitian karena derajat validasinya valid.



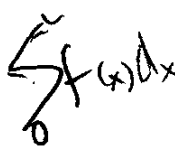
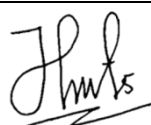







UIN





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Lampiran 11: Jurnal Kegiatan Penelitian

## JURNAL PENELITIAN

Hari/Tanggal Pelaksanaan	Deskripsi Kegiatan	TTD
1	2	3
Kamis, 12 Agustus 2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan validasi dan instrumen penelitian kepada Dosen UIN KHAS Jember Bapak Muh. Harawan Dimas Jakaria, M.Pd.</li> <li>Meminta surat permohonan penelitian yang di tujukan kepada Kepala SMA Negeri 1 Suboh.</li> </ol>	
Juma'at, 13 Agustus 2021	Melakukan validasi dan instrumen penelitian kepada Bapak Haris Setiya Budi, S.Si., M.Pd.	
Rabu, 18 Agustus 2021	Melakukan validasi dan instrumen penelitian kepada Dosen IAIN Madura Bapak Dimas Dinar Septiadi, M.Pd.	
Senin, 30 Agustus 2021	Menemui guru mata pelajaran Matematika Wajib di SMA Negeri 1 Suboh untuk menyelidiki permasalahan yang terjadi di SMA Negeri 1 Suboh.	
Kamis, 02 September 2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menemui guru mata pelajaran Matematika Wajib Kelas XII di SMA Negeri 1 Suboh.</li> <li>Memberikan surat izin penelitian dan surat Vaksin Covid-19 sebagai persyaratan melakukan penelitian kepada kepala SMA Negeri 1 Suboh.</li> </ol>	 
Senin, 13 September 2021	Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) milik guru Matematika Wajib Kelas XII di SMA Negeri 1 Suboh.	
Kamis, 16 September 2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan wawancara dengan guru Matematika Wajib kelas XII di SMA Negeri 1 Suboh, Tanti Wydiastutik, S.Pd., M.Pd.</li> <li>Melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Suboh, Sugeng Alifatah, S.Pd., M.Pd.</li> </ol>	 

Jum'at, 17 September 2021	1. Observasi di kelas XII MIPA 4 SMA Negeri 1 Suboh.	
	2. Wawancara kepada peserta didik dengan prestasi belajar tinggi kelas XII MIPA 4 SMA Negeri 1 Suboh.	
	3. Wawancara kepada peserta didik dengan prestasi belajar sedang kelas XII MIPA 4 SMA Negeri 1 Suboh.	
	4. Meminta surat selesai penelitian di lembaga SMA Negeri 1 Suboh.	

Jember, 17 September 2021

Kepala SMA Negeri 1 Suboh




  
Sugeng Alifatah, S.Pd., M.Pd

NIP. 196302121984121004

UIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Lampiran 12: Silabus

 <b>SMAN 1 SUBOH</b>	<b>SILABUS</b>	
	MATA PELAJARAN	: Matematika Wajib/Umum
KELAS / PROGRAM	: XII / MIPA	
SEMESTER / TAPEL	: Ganjil dan Genap / 2021-2022	
ALOKASI WAKTU	: 4 JP (per minggu)	

### KOMPETENSI INTI :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda ilmiah

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.1 Mendeskripsikan jarak dalam ruang (antar titik, titik ke garis, dan titik ke bidang)</p> <p>4.1 Menentukan jarak dalam ruang (antar titik, titik ke garis, dan titik ke bidang)</p>	<p>3.1.1 Menyebutkan rumus pythagoras, luas segitiga dan unsur-unsur dalam dimensi tiga.</p> <p>3.1.2 Mendefinisikan tentang jarak</p> <p>4.1.1 Menentukan Jarak antar titik</p> <p>4.1.2 Menentukan jarak titik ke garis</p> <p>4.1.3 Menentukan Jarak titik ke bidang</p>	Geometri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengingat kembali teoremaphytagoras</li> <li>• Mengingat kembali rumus luas segitiga</li> <li>• Mengingat kembali tentang unsur-unsur dalam dimensi tiga, yaitu titik sudut, rusuk, sisi, diagonal bidang, diagonal ruang</li> <li>• Mempelajari pengertian jarak</li> <li>• Menentukan jarak antar titik</li> <li>• Menentukan jarak titik ke garis</li> <li>• Menentukan jarak titik ke bidang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes tulis</li> <li>• Penugasan</li> </ul>	24 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku yang relevan</li> <li>• Internet</li> <li>• Video Pembelajaran</li> <li>• PPt</li> </ul>
<p>3.2. Menentukan dan menganalisis ukuran pemusatan dan penyebaran data yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram.</p> <p>4.2. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penyajian data hasil pengukuran dan pencacahan dalam tabel distribusi frekuensi dan histogram</p>	<p>3.2.1 Menentukan unsur-unsur dalam statistik</p> <p>3.2.2 Menyajikan data dalam bentuk tabel</p> <p>3.2.3 Menyajikan data dalam diagram</p> <p>4.2.1 Menentukan ukuran pemusatan data</p> <p>4.2.2 Menentukan ukuran penyebaran data</p> <p>4.2.3 Menentukan ukuran letak</p>	Statistika	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendefinisikan statistik</li> <li>• Mendefinisikan statistika</li> <li>• Mendefinisikan polulasi</li> <li>• Mendefinisikan sampel</li> <li>• Menyajikan data dalam tabel</li> <li>• Menyajikan data dalam diagram</li> <li>• Menentukan ukuran pemusatan, yaitu rerata, median dan modus</li> <li>• Menentukan ukuran penyebaran</li> <li>• Menentukan ukuran letak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes tulis</li> <li>• Penugasan</li> </ul>	40JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku yang relevan</li> <li>• Internet</li> <li>• Video Pembelajaran</li> <li>• PPt</li> </ul>

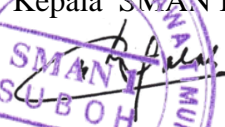


<p>3.3. Menganalisis aturan pencacahan (aturan penjumlahan, aturan perkalian, permutasi, dan kombinasi) melalui masalah kontekstual</p> <p>4.3 Menyelesaikan masalah Kontekstual yang berkaitan dengan kaidah pencacahan (aturan Penjumlahan, aturan perkalian, permutasi, dan kombinasi)</p>	<p>3.3.1 Menggunakan aturan penjumlahan</p> <p>3.3.2 Menggunakan aturan perkalian</p> <p>3.3.3 Menggunakan aturan penempatan</p> <p>3.3.4 Menggunakan aturan faktorial</p> <p>3.3.5 Menggunakan aturan permutasi</p> <p>3.3.6 Menggunakan aturan kombinasi</p> <p>4.3.1 Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan kaidah penjumlahan</p> <p>4.3.2 Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan perkalian</p> <p>4.3.3 Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan permutasi</p> <p>4.3.4 Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan kombinasi.</p>	<p>Kombinatorik</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan kaidah aturan penjumlahan</li> <li>• Menggunakan kaidah perkalian</li> <li>• Membedakan kasus apakah menggunakan kaidah penjumlahan atau perkalian</li> <li>• Menggunakan aturan penempatan</li> <li>• Menggunakan faktorial</li> <li>• Menggunakan permutasi</li> <li>• Menggunakan kombinasi</li> <li>• Membedakan kasus apakah menggunakan permutasi atau kombinasi</li> <li>• Menganalisis berbagai kasus yang berkaitan dengan kaidah pencacahan</li> <li>• Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan kaidah penjumlahan</li> <li>• Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan kaidah perkalian</li> <li>• Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan permutasi</li> <li>• Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan kombinasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes tulis</li> <li>• Penugasan</li> </ul>	<p>8 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku yang relevan</li> <li>• Internet</li> <li>• Video Pembelajaran</li> <li>• Ppt</li> </ul>
<p>3.4. Mendeskripsikan dan menentukan peluang kejadian majemuk (peluang kejadian-</p>	<p>3.4.1 Mendeskripsikan dan menentukan peluang kejadian tunggal</p> <p>4.4.1 Mendefinisikan</p>	<p>Teori Peluang</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengulang kembali pengertian peluang</li> <li>• Menentukan peluang kejadian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes tulis</li> <li>• Penugasan</li> </ul>	<p>22 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku yang relevan</li> <li>• Internet</li> </ul>


<p>kejadian saling bebas, saling lepas, dan kejadian bersyarat) dari suatu percobaan acak.</p> <p>4.4 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peluang kejadian majemuk (peluang, kejadian -kejadian saling bebas, saling lepas, dan kejadian bersyarat)</p>	<p>kejadian majemuk</p> <p>4.4.2 Menentukan peluang kejadian saling bebas</p> <p>4.4.3 Menentukan peluang kejadian saling lepas</p> <p>4.4.4 Menentukan peluang kejadian saling bersyarat</p>		<p>tunggal (mengulang)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendefinisikan kejadian majemuk</li> <li>• Menentukan peluang kejadian saling bebas</li> <li>• Menentukan peluang kejadian saling lepas</li> </ul> <p>Menentukan kejadian bersyarat</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Video Pembelajaran</li> <li>• PPT</li> </ul>
---	---	--	---	--	---

Suboh, 12 Juli 2021

Mengetahui  
Kepala SMAN I Suboh



**Sugeng Alifatah, SPd., MPd**  
NIP. 196302121984121004




Guru Mata Pelajaran



**Tanti Wydiastutik, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 19770127 200501 2 012

### Lampiran 13: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Materi Statistik

 <p>SMAN 1 SUBOH</p>	<b>RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN</b>
	mata pelajaran : Matematika Wajib kelas / program : XII / MIPA semester / tapel : Ganjil / 2021 - 2022 inti materi : Menyajikan data dalam diagram alokasi waktu : 2 x 45 menit

#### I. KOMPETENSI DASAR & INDIKATOR :

3.2. Menentukan dan menganalisis ukuran pemusatan dan penyebaran data yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram. 4.2. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penyajian data hasil pengukuran dan pencacahan dalam tabel distribusi frekuensi dan histogram	3.2.1 Menentukan unsur-unsur dalam statistik 3.2.2 Menyajikan data dalam bentuk tabel <b>3.2.3 Menyajikan data dalam diagram</b> 4.2.1 Menentukan ukuran pemusatan data 4.2.2 Menentukan ukuran penyebaran data 4.2.3 Menentukan ukuran letak
---	--

#### II. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Dengan kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode diskusi, serta pendekatan saintifik, peserta didik dapat menyajikan data dalam diagram serta dalam ketrampilan dapat menyelesaikan masalah menyajikan data dalam diagram, dengan menunjukkan sikap responsif (berfikir kritis), proaktif serta mampu berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER


**III.KEGIATAN PEMBELAJARAN :**

<b>TAHAP PEMBELAJARAN</b>	<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>	<b>ALOKASI WAKTU</b>
<b>APERSEPSI</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan memberi salam.</li> <li>- Menanyakan kabar dan kesiapan untuk belajar Peserta didik</li> <li>- Memberi motivasi untuk rajin belajar selama pandemi.</li> </ul>	10 menit
<b>KEGIATAN INTI</b> *Stimulation (Stimulasi)	peserta didik mengamati penayangan power point tentang menyajikan data dalam diagram	70 menit
*Watching Learning Video (Menonton Video Pembelajaran)	Peserta didik menyaksikan penjelasan materi di power point yang dibagikan untuk memperkuat materi pada video pembelajaran yang telah dibagi sebelumnya, tentang menyajikan data dalam diagram.	
*Individual Investigation (Penyelidikan Mandiri)	Peserta didik menelusuri dan melakukan kegiatan belajar secara mandiri tentang menyajikan data dalam diagram	
*Interaction (Diskusi) *Assesment (penilaian)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik berdiskusi, memberikan saran dan tanggapan mengenai menyajikan data dalam diagram</li> <li>- mengerjakan latihan soal di modul atau google form</li> </ul>	
<b>PENUTUP</b> Generalization (Menarik Kesimpulan)	Peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang diberikan. Pembelajaran ditutup dengan berdo'a	

**IV.PENILAIAN :**

<b>Penilaian</b>		
<b>Pengetahuan</b>	<b>Keterampilan</b>	<b>Sikap</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Teknik Penilaian: Tertulis</li> <li>- Bentuk Instrumen : pilihan ganda/ uraian</li> <li>- Instrumen Penilaian : Tes Evaluasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Teknik Penilaian : Observasi</li> <li>- Bentuk Instrumen : Pemberian Skor</li> <li>- Instrumen Penilaian : Keaktifan dan kehadiran di KBM serta pengumpulan tugas</li> </ul>	Menunjukkan sikap tekun, teliti, dan saling kerja sama

Mengetahui  
Kepala SMAN 1 Suboh



**Sugeng Aji Fatah, S.Pd., M.Pd**  
NIP. 19630212 198412 1 004

Suboh, 12 Juli 2021

Guru Mata Pelajaran



**Tanti Wydiastutik, S.Pd., M.Pd**  
NIP. 19770127200501 2 012

## Lampiran 14: Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran

### PROSES PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENGUNAKAN MODEL *FLIPPED CLASSROOM* MASA PANDEMIC COVID-19

#### A. Kegiatan Pendahuluan



**Gambar 4.10**  
**Berdoa Sebelum Kegiatan Pembelajaran Dimulai**

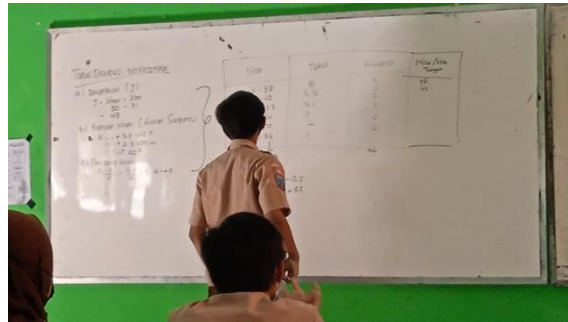


**Gambar 4.11**  
**Sebelum Membahas Materi, Guru Berkeliling Mengecek Tugas Meresum Materi yang Telah Diberikan, serta Menanyakan Kesulitan Apa yang Dialami Peserta didik saat Mempelajari Materi di Rumah**

Dari gambar di atas dapat terbukti bahwa guru melakukan serangkaian kegiatan pendahuluan berupa berdoa sebelum memulai pembelajaran, serta menyiapkan peserta didik untuk siap menerima pembelajaran dengan melihat kelengkapan belajar peserta didik. Guru juga menanyakan bagian yang kurang dimengerti peserta didik terkait materi

yang dipelajari secara mandiri di rumah. Menanyakan kabar pada peserta didik yang sebelumnya tidak masuk karena alasan sakit, apakah sudah membaik.

### B. Kegiatan Inti



**Gambar 4.12**

**Peserta Didik yang Menjelaskan Materi Ketika Diskusi Bersama Sistem Tunjuk**



**Gambar 4.13**

**Guru Menjadi Fasilitator ketika Berjalannya Diskusi Bersama Sistem Tunjuk pada Materi Statistik**



**Gambar 4.14**

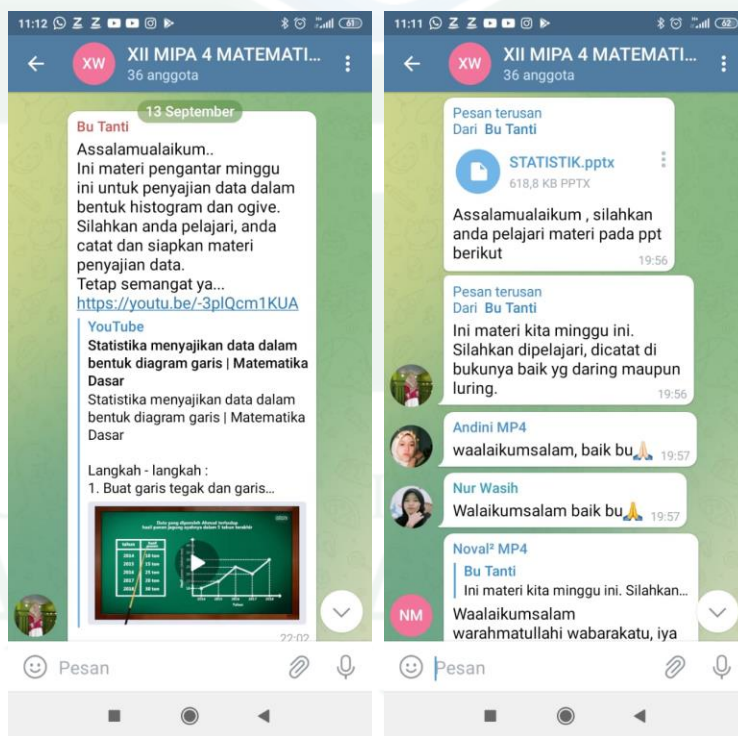
**Jarak Tiap Bangku 1.5 Meter, Penggunaan Masker saat Pembelajaran, Pembelajaran ini Dilakukan di Sesi B Kelas XII MIPA 4 (Pembelajaran Masa Pandemic Covid-19).**





**Gambar 4.15**

**Vasilitas untuk Mencuci Tangan yang Tersedia di Depan Masing-Masing Kelas (Fasilitas untuk Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Masa Pandemic covid-19)**



**Gambar 4.16**

**Tangkapan Layar Hp pada Grup Kelas di Aplikasi Telegram, Dimana Tanggal 13 September Guru Memerintahkan Peserta Didik Membelajari Materi Berupa PPT Dan URL Youtube untuk Pembelajaran pada Tanggal 17 September 2021 (Terhitung Sebelum H-4 Pembelajaran). Kegiatan Ini Merupakan Kegiatan *Pra Kelas Model Flipped Classroom***



# BAB 2

## STATISTIKA

**EDUCATION**

KOMPETENSI DASAR

3.2 Menentukan dan memvisualisasikan ukuran pemusatan dan penyebaran data yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram

4.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penyajian data hasil pengukuran dan pencatatan dalam tabel distribusi frekuensi dan histogram

### Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi dalam bab ini, peserta didik diharapkan mampu :

1. Menyajikan data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dengan sistematis
2. Menyajikan data dalam bentuk histogram dengan tepat
3. Menentukan ukuran pemusatan data dengan benar

### BASIC LAYOUT

4. Menentukan ukuran penyebaran data dengan benar
5. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penyajian data dengan teliti
6. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan ukuran pemusatan data dengan baik



### PENGERTIAN DASAR STATISTIKA

Statistika adalah pengetahuan yang berhubungan dengan bagaimana mengumpulkan dan menganalisa data, sehingga menghasilkan informasi yang berguna

Contoh: adalah kumpulan data yang digunakan nya berbentuk angka yang disusun dalam daftar atau tabel

**DATA DAN DATUM**

- Data adalah kumpulan keterangan atau informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan
- Contoh: Berat badan seluruh siswa kelas XII di SMANIS
- Datum adalah bentuk tunggal dari Data
- Contoh: Berat badan salah satu siswa kelas XII di SMANIS

**POPULASI DAN SAMPEL**

- Populasi adalah keseluruhan obyek yang diteliti
- Contoh: Berat badan dari seluruh siswa kelas XII di SMANIS
- Sampel adalah bagian dari populasi yang benar-benar diteliti (diamati) dan dianggap dapat mewakili populasi
- Contoh:
  - Menak menambang garis, digunakan tanda panah di kedua ujungnya.

### CARA MEMBUAT TABEL DISTRIBUSI FREKUENSI

1. Menentukan jangkauan data (rentang),  $J = X_{maks} - X_{min}$
2. Menentukan banyak kelas interval,  $k = 1 + 3,3 \log n$
3. Menentukan panjang kelas interval, dengan rumus:
 
$$p = \frac{\text{jangkauan}}{\text{banyakkelas}}$$
4. Pilih batas bawah kelas pertama. Untuk ini bisa diambil sama dengan data terendah atau nilai data yang lebih kecil dari data terendah tetapi selisahnya harus kurang dari panjang kelas yang ditentukan. Selanjutnya akan dibuat tabel pensiling yang berturut-turut tabel sebelum tabel distribusi frekuensi dibuat.

### Contoh:

Data nilai matematika dari 80 siswa kelas XI IPA SMA NEGERI 1 SURABAYA sebagai berikut.

52 65 65 74 72 90 82 76 76 86 66  
 68 76 76 92 68 65 68 72 60  
 55 55 72 65 65 66 68 87 88 62 78  
 74 90 80 80 70 60 70 70 70  
 65 68 76 75 82 84 75 60 60 55  
 78 75 60 74 90 92 72 74 75  
 79 80 80 67 68 79 90 82 84 90 65  
 65 68 67 74 72 70 80 84

### Jawab:

1.  $J = X_{maks} - X_{min} = 92 - 52 = 40$
2.  $k = 1 + 3,3 \log n = 1 + 3,3 \log 80 = 1 + 3,3 \cdot 1,9031 = 1 + 6,28 = 7,28 \approx 7$
3. Menentukan panjang kelas interval, dengan rumus:
 
$$p = \frac{\text{jangkauan}}{\text{banyakkelas}} = \frac{40}{7} = 5,71 \approx 6$$

### Tabel Distribusi Berkelompok

NILAI	TURUS	FREKUENSI
52 - 57		4
58 - 63		7
64 - 69		19
70 - 75		20
76 - 81		14
82 - 87		8
88 - 93		8

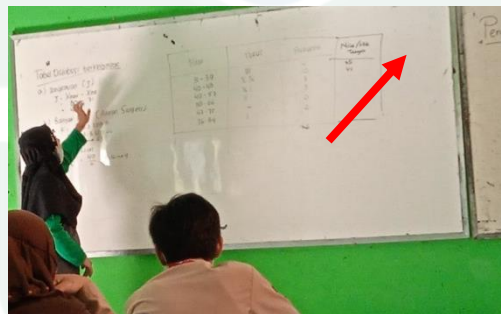


**Gambar 4.17**

**Gambar Diatas Merupakan Powerpoint Berisi Materi Statistik yang Dikirim Guru Sebelum Pembelajaran Dimulai, Dimana Pengirimannya Melibatkan Grup Kelas XII MIPA 4 yang Terdapat di Aplikasi Telegram (Slide Powerpoint Urut dari Kiri ke Kanan)**

### C. Kegiatan Penutup

Berikut merupakan data dokumentasi yang didapatkan selama pengambilan data/penelitian pada kelas XII MIPA 4 di SMA Negeri 1 Suboh:



**Gambar 4.18**

**Guru Menyimpulkan Materi yang Sedang Dibahas, Memberi Tahu Materi yang Akan Dibahas pada Pertemuan Selanjutnya, Serta Menutup Pembelajaran**

Dari gambar di atas dapat terbukti bahwa guru melakukan serangkaian kegiatan penutup berupa mengulas kesimpulan materi yang sedang dibahas, memberitahu materi yang akan dibahas pada pembelajaran selanjutnya, serta menutup pembelajaran dengan berdoa.

## PROSES WAWANCARA SAAT PENGAMBILAN DATA



**Gambar 4.19**

**Wawancara Kepada Kepala SMA Negeri 1 Suboh Terkait Penerapan Pembelajaran Matematika Menggunakan Model *Flipped Classroom* Masa Pandemic Covid-19**



**Gambar 4.20**

**Wawancara Kepada Guru Matematika Wajib Kelas XII di SMA Negeri 1 Suboh Terkait Penerapan Pembelajaran Matematika Menggunakan Model *Flipped Classroom* Masa Pandemic Covid-19**



**Gambar 4.21**

**Wawancara Kepada Peserta Didik Prestasi Belajar Tinggi dari Kelas XII MIPA 4 di SMA Negeri 1 Suboh Terkait Penerapan Pembelajaran Matematika Menggunakan Model *Flipped Classroom* Masa Pandemic Covid-19**



**Gambar 4.22**

**Wawancara Kepada Peserta Didik Prestasi Belajar Sedang dari Kelas XII  
MIPA 4 di SMA Negeri 1 Suboh Terkait Penerapan Pembelajaran Matematika  
Menggunakan Model *Flipped Classroom* Masa Pandemic Covid-19**



**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ**

**JEMBER**

**Lampiran 15: Transkrip Wawancara****Lampiran 15a: Transkrip Wawancara Guru****TRANSKRIP WAWANCARA GURU SMAN 1 SUBOH**

Tanggal Wawancara : 16 September 2021  
 Tempat/ Waktu : Taman di depan ruang guru/ 08.00 WIB  
 Identitas : Tanti Wydiastutik, S.Pd., M.Pd.  
 Pekerjaan : Guru Matematika Wajib

Konselor	Isi Percakapan
1	2
Peneliti (PS101)	: Assalamualaikum Wr. Wb bu Tanti, Sebelumnya terimakasih karena sudah mau bersedia untuk menjadi informan penelitian saya. Pertama-tama boleh perkenalkan diri Bu Tanti.
Guru (S101)	: Wa'alaikumussalam Wr. Wb Nama saya Tanti Wydiastutik. Apalagi yang dibutuhkan?
Peneliti (PS102)	: Kalo boleh tau mengajar kelas berapa saja Bu?
Guru (S102)	: Saya tahun ini mengajar X MIPA 1 sampai X MIPA 4, kemudian kelas XII MIPA 1 sampai XII MIPA 5. Di Kelas X saya mengajar Matematika Peminatan, kalau di kelas XII saya mengajar Matematika Wajib. Penelitiannya nanti di kelas XII MIPA 4 kan ya?
Peneliti (PS103)	: Iya Bu. Terimakasih ya Bu. Sebelumnya saya ingin menanyakan beberapa hal. Yang pertama Bu, apakah Bu Tanti membuat sendiri RPP dan perangkat pembelajaran yang digunakan di kelas untuk pembelajaran?
Guru (S103)	: Membuat sendiri. Kami biasanya kalau di Situbondo itu kan ada pertemuan MGMP. Biasanya kami membahas di situ semua perangkat pembelajaran, silabus prota, promes. Tapi karena sekarang pandemic begini, kami mengadakan MGMP di sekolah. Jadi satu Mapel berkumpul. Apa yang baru, apa kurang, apa yang perlu dimasukkan gitu, biasanya kita bicarakan. Dan biasanya juga satu semester ada pengawas dari Dinas. Jadi, kami dievaluasi mengenai RPPnya. Apa yang kurang apa yang terbaru dari pengawas, kami revisi. Jadi kan sekarang sebenarnya RPP merdeka gitu, jadi memang tergantung keadaan sekolah.
Peneliti (PS104)	: Lalu bagaimana anda menyisipkan pembelajaran dengan menggunakan model kelas terbalik atau model <i>flipped classroom</i> ?
Guru (S104)	: Iya, karena efek pandemic ini kan anak-anak belajar di rumah. Jadi pantauannya memang agak susah, sehingga kenyataan yang terjadi ketika di evaluasi nilainya kurang. Sehingga kami, setiap guru melakukan inovasi sendiri-sendiri. Termasuk menggunakan model pembelajaran <i>flipped classroom</i> . Kalau Bu Tanti, menggunakan berbagai macam cara. Jadi setiap ini, setiap mau mengajar pasti mikir besok pakai apa yang kira-kira anak-anak itu bisa. Jadi, pernah juga mencoba menggunakan <i>Google Classroom</i> . Namun, tahun kemarin, kendalanya anak-anak ada sebagian yang Hpnya tidak mensupport. Jadi mau gak mau saya harus mikir itu juga. Untuk yang pembelajaran menggunakan model ini, Ibu memang mencoba mengirim materi terlebih dahulu. Jadi, untuk materi minggu ini minimal sudah hari minggu sebelumnya ibu sudah harus kirim materi. Sehingga anak-anak bisa mempelajari. Minimal membuat resum dari materi itu. Sehingga anak-anak, eee anak-anak belajar dulu di rumah. Kalau materinya biasanya kadang video, bisa berupa PPT, ataupun materi-materi yang Ibu rangkum dari berbagai sumber. Jadi memang anak-anak dikenalkan terlebih dahulu.
Peneliti	: Lalu bu, apakah ibu melampirkan soal latihan begitu bu pada RPP yang telah dibuat?



(PS105)	
Guru (S105)	: Sebenarnya kalau melampirkan secara eksplisit sih nggak. Tapi apa ya namanya.... sambil jalan gitu mungkin seminggu sebelum pelajaran ya kita buat, sedikit-sedikit gitu. Akhirnya ya, kalau di Tanya “apakah terlampir secara eksplisit?” gak ada sih sebenarnya di perangkatnya yang resmi di sekolah. Tapi ya tetap ada yang dikasih ke anak-anak.
Peneliti (PS106)	: Selanjutnya Bu, sebelumnya kan sudah dijelaskan bahwa ibu mengirim materi pembelajaran sebelum masuk kelas. Bagaimana Bu cara mengirimnya?
Guru (S106)	: Nah... kalau pengiriman materi saat penggunaan model ini, Ibu menggunakan grup Telegram. Karena, kalau memakai WA kendalanya, tau sendiri kan kalo WA pasti memenuhi kapasitas telpon. Sehingga kalau menggunakan Telegram mungkin hanya download pertama saja yang menghabiskan banyak ini, banyak ruang. Tapi, setelahnya kan semua yang ada disitu tidak tersimpan di memori tapi tetap gak hilang. Jadi, pengiriman PPT atau Vidio biasanya pakai via Telegram. Dan semua kelas, 9 kelas yang ibu ajar semua siswanya punya telegram.
Peneliti (PS107)	: Lalu melihat keadaan sekarang yang merupakan masa pandemic covid-19 atau masa corona, adakah kebijakan khusus yang diterapkan dan diberlakukan Bu?
Guru (S107)	: Maksudnya kebijakan pakai masker? Em, kami tatap muka masih dimulai bulan Agustus akhir ini kan. Pertamanya full daring. Akhirnya kami boleh tatap muka 50% (persen), tapi harus tetap mematuhi semua peraturan yang disampaikan oleh satgas covid. Misalkan tentang ketersediaan tempat cuci tangan, memastikan anak-anak ke sekolah menggunakan dan selama disekolah sampai pulang tetap menggunakan masker. Terus juga tidak berkerumun, tidak terjadi kerumunan seperti itu. Sehingga memang untuk saat ini masih 50% yang boleh masuk luring. Jadi, tatap muka 50% dan daring 50% seperti itu.
Peneliti (PS108)	: Untuk jam pembelajarannya Bu, apakah tidak berubah?
Guru (S108)	: Oh iya, jamnya juga jelas dikurangi. Karna memang peraturan dari Menteri itu, anak-anak itu tidak boleh lebih dari 4 jam di sekolah. Sehingga, satu mata pelajaran biasanya 45 menit (untuk satu kali tatap muka). Dan sehari, eh hanya hari Selasa 4 mapel sedangkan hari lainnya 3 mapel. Kalau hari Jum'at juga jam pembelajarannya dikurangi gak seperti hari-hari biasanya. Jadi, anak-anak hanya 3-4 jam di sekolah.
Peneliti (PS109)	: Lalu bu, kembali lagi ke penjelasan Ibu tadi, bahwa tadi dijelaskan materi dikirim terlebih dahulu. Apakah tindakan seperti itu membuat anak-anak lebih aktif di kelas bu?
Guru (S109)	: Nah benar. Sebenarnya itu yang membuat saya lebih bersemangat untuk membuat materi terlebih dahulu. Kenapa? Karena ketika Ibu mengirim materi terlebih dahulu, jadi misalkan ibarat sebuah perjalanan anak-anak itu sudah punya bekal. Walaupun, membuat kebiasaan semacam itu juga tidak mudah. Sehingga ketika saya mengirim materi terlebih dahulu. Entah berupa video ataupun pemaparan materi dalam PPT dan lain sebagainya itu, saya akan memberi emm ini pada anak-anak, semacam tugas untuk meresum. Minimal anak-anak itu menulis kembali materi yang sudah saya kirim. Karena apa? Karena ketika dia menulis, otomatis dia membaca dan belajar. Nah jadi proses menulis dan membaca itu saya anggap siswa belajar di rumah masing-masing. Karena sebenarnya sulit sekali sekarang mbak Ana, untuk membuat anak-anak maupun memastikan anak-anak belajar di rumah pada masa kayak gini ini sulit. Sehingga kalau minimal nulis, mereka sudah membaca. Dari membaca itu mungkin ada materi yang masuk. Sehingga ketika bertemu di kelas, mereka sudah punya bekal. Jadi, diibaratkan perjalanan sudah punya sugu terlebih dahulu. Tidak hanya apa ya, tidak hanya modal kosong gitu.
Peneliti (PS110)	: Ketika dirumah sudah diberikan tugas belajar materi, lalu apa yang dilakukan anak-anak di dalam kelas Bu?
Guru (S110)	: Kalau saya di Matematika, kita mendiskusikan materi yang telah saya kirim. Jadi saya hanya mengulas materi tadi sesingkat-singkat mungkin. Jadi saya uraikan dulu. Bagaimana

	<p>saya jelaskan secara singkat, “ada yang mau ditanyakan?”. Karena mereka sudah bekal dari rumah. Jadi pasti anak-anak bilang “saya gak paham itu bu”. Jadi kita di dalam kelas semacam berdiskusi. Di dalam kelas itu, apa ya? Menyamakan persepsi antar anak, dan guru hanya mendampingi. Sehingga kalau ada konsep-konsep yang kurang betul, kita bisa perbaiki.</p> <p>Jadi kalo kirim materi duluan itu, sudah dari anak. Karena memang kalau memang, kita melihat dari fungsi pembelajaran model ini kan memang <i>centernya</i> itu memang di anak. Jadi tujuan proses belajar mengajarnya fokusnya ke anak. Walaupun, walaupun demikian yang merupakan tujuan pembelajaran yang berfokus pada anak masa pandemic ini mau gak mau kita gak bisa ngontrol anak.</p> <p>Kalau dulu sebelum ada pandemic, masa normal “1 jam pelajaran” itu kan 45 menit, “2 jam pelajaran” 90 menit.</p> <p>Matematika Wajib itu, satu kelas eh satu minggu 4 jam. Jadi 2 jam-2 jam, jadi dua hari mesti ketemu. 4x45 kan 180 menit. Coba bandingkan dengan sekarang, seminggu 90 menit, jadi hanya separuhnya. Mau gak mau harus berbagai cara harus kita lakukan dan gunakan gitu.</p>
Peneliti (PS111)	: Kalau begitu apakah model pembelajaran ini, model <i>flipped classroom</i> bisa menjadi pembelajaran aktif di dalam kelas bu? Ee apakah anak-anak lebih anu bu, lebih ....
Guru (S111)	: Lebih antusias?
Peneliti (PS112)	: Nah, iya bu lebih antusias
Guru (S112)	: Alhamdulillah pakai model ini iya. Karena seperti yang saya dikatakan tadi, ya tidak semua anak mengerjakan ya dan tidak semua anak rajin. Kadang ada anak “yang belum dibuka bu” dan lain sebagainya. Tapi kan sebagian anak ada juga yang awalnya gak rajin tapi ada tugas melajari materi dan tau bahwa modelnya seperti ini, materinya seperti ini mereka akan berusaha untuk mencari terlebih dahulu. Jadi setelah pembukaan, habis salam saya cek tugasnya. Dan kita dulu sudah ada memang perjanjian. Jadi ada perjanjian awal-awal sebelum pembelajaran dimulai, hal apa yang memang anak-anak itu, harus lakukan dan anak-anak itu harus kerjakan ketika pelajaran berlangsung dengan saya. Jadi begitu. Ini masuk tugas sih mbak. Pasti saya cek tugas sebelum ke inti pelajaran itu.
Peneliti (PS113)	: Kalau pemberian tugas didalam kelas bu? terlebih saat penggunaan model <i>flipped classroom</i> ini, bagaimana antusias anak-anak?
Guru (S113)	: Nah yang saya katakan tadi diskusi bareng. Jadi kadang kuis saja. Misalkan: pertanyaan yang jawabannya singkat, atau menjelaskan materi yang dipelajari dirumah di depan kelas, dan masih banyak yang lainnya. Karena kenapa? Kita memang terbentur waktu karna pandemic covid-19 ini. Bagaimana dengan tugas yang perlu dengan jawaban yang banyak? Biasanya kita diskusinya di grup Telegram. Ini termasuk kegiatan dalam kelas sebenarnya, tapi dilakukan di luar kelas karena pembelajaran pandemic covid-19.
Peneliti (PS114)	: Jadi ada pelajaran di luar kelas dan diluar jam ya bu?
Guru (S114)	: Nah iya, sama seperti mempelajari materi. Kadang ada tugas yang belum dijelaskan di kelas dibahas juga di Telegram. Biar pas dikelas anak-anak ngerjakan tugasnya yang berkaitan dengan materi atau kuis-kuis itu gampang. Ngerjakan LKS bisa. Kan kalo biasanya kalo pelajaran normal itu materi dijelaskan di kelas, tugas di rumah. Kalo ini kebalik. Sebelum mengakhiri pembelajaran, setelah memberi tahu apa yang jadi point penting dalam materi, saya bilang “materi yang belum bisa, nanti bisa chat di grup kelas ya” setelah itu memberi tahu materi yang akan datang apa. Biasanya saya juga bilang materi akan dikirim di grup, pasti anak-anak sudah tau tugasnya harus meresum. Sebenarnya lagi kan sekarang masa pandemic covid-19 ini memang pembelajaran online. Walau sistem 50% tetap ada yang online. 50% sistem sift sesi A dan sesi B. jadi pembelajaran gak hanya saat jam pelajaran, tapi di luar sudah bisa belajar juga.
Peneliti (PS115)	: Kalau ada anak-anak yang bisa menjawab kuis atau bisa menjawab tugas dengan benar, bagaimana bu? Teebih apresiasi ibu terhadap mereka?



Guru (S115)	: <p>Saya pasti member <i>reward</i>, walaupun hanya misalkan: <i>reward</i> saya yang pertama, pasti anak-anak mendapatkan <i>reward</i> baik itu hanya berupa verbal. Misalkan: saya akan memujinya. Bagaimana membuat dia merasa percaya diri saat dia bisa mengerjakan. Misalnya dengan member tepuk tangan dan mengajak teman-teman sekelas itu tepuk tangan. Yang ke-2, ya otomatis nilai dan keaktifan karna dia rajin dan aktif.</p> <p>Saya terbuka masalah nilai mbak Ana. Anak-anak juga tau bagaimana tentang penilaian saya. Dipenilaian Matematika itu, jadi ada kehadiran dan ada pengumpulan tugas yang tepat waktu. Anak-anak sudah paham tentang itu. Jadi, kalo memang ya tugasnya telat ya pasti ada potongan diskon. Jadi anak-anak berlomba-lomba untuk mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Walaupun telat mereka tau, “oh nilai saya akan segini” karena apa? Karena saya suruh mereka melihat, ketika nilai segini berarti dikumpulkan tepat waktu, kalau tidak tepat waktu akan jadi segini. Mereka sudah tau dan paham tentang itu. Jadi mereka pasti akan mengumpulkan tugas tepat waktu.</p> <p>Walaupun kembali lagi seperti tadi, tidak mudah untuk menerapkan ini. Butuh memahamkan. Mungkin untuk kelas XII sudah paham dengan sistematika penilaian ini karena sudah mau 3 tahun. Namun, untuk kelas X masih proses menata. Karena mereka kan dari SMP belum terbiasa dan baru masuk juga, setelah masuk eh masuk pelajaran online. Jadi masih proses menata dan membiasakan diri.</p>
Peneliti (PS116)	: <p>Ini Bu, terkait materi yang dikirim terlebih dahulu. Apakah ada anak-anak yang mendapat materi yang lain?</p>
Guru (S116)	: <p>Maksudnya sumber lain?</p> <p>Kalau di Matematika, saya sudah menjelaskan bahwa mereka harus “belajar sendiri, mencari sendiri” saya hanya mengarahkan. Jadi saya bilang, “jangan berpedoman pada satu materi yang saya kirim”. Jadi sumbernya bukan hanya dari bu Tanti, tapi sumber itu bisa dari mana-mana. Mereka harus mencari itu. Jadi, sering ketika berdiskusi dikelas itu anak-anak bilang “Bu saya dapat ini dari sini, bagaimana bu?” jadi kita diskusikan dan pelajari bersama-sama. Kalau itu memang bisa dipakai dan memang ada konsep serta sumbernya jelas, kita ikuti. Karena ada kadang, mereka ya namanya anak-anak “bu ini bu, pengerjaannya begini” jadi kita kembalikan pada konsep dulu. Konsepnya seperti ini, jadi jika mereka mengerjakan dengan seperti ini “apakah mereka menyalahi konsep?” dan lain sebagainya.</p> <p>Jadi, untuk dikelas untuk saat-saat ini lebih sering pada diskusi karena anak-anak sudah punya bekal.</p>
Peneliti (PS117)	: <p>Jadi model pembelajaran <i>flipped classroom</i> atau pembelajaran terbalik ini menuntun anak untuk mencari sendiri ya Bu?</p>
Guru (S217)	: <p>Iya, mencari sendiri dan belajar sendiri dirumah. Tapi ya tetap perlu bimbingan. Hehehe</p>
Peneliti (PS118)	: <p>Apakah ada bu ketika di kelas, materi kan sudah dikirim lewat Telegram. Apakah anak-anak boleh menggunakan HP.</p>
Guru (S118)	: <p>Ketika di kelas? Kalau pembelajaran saya, penggunaan HP tetapterantau. Karena mereka harus pakai HP karena materinya di Telegram itu kan, tidak mungkin jika tidak dilihat. Walaupun sudah disuruh mencatat pasti ada beberapa hal entah itu perintahnya, atau yang lain sebagainya. Terlebih kan kita juga sering diskusi di Telegram, jadi anak-anak tetap pakai HP. Tapi dengan perjanjian: menggunakan HP untuk pelajaran saja. Dan saya pikir juga anak-anak tidak akan main-main karena waktu pembelajaran masa pandemic covid-19 itu mepet. Tapi saya tidak menampik, kalau ada beberapa anak yang keluar konteks misalkan. Tapi saya sudah bilang, bahwa penggunaan HP itu harus secara dewasa. Saya sudah bilang begitu. Kapan digunakan untuk bermain dan kapan digunakan untuk belajar. Dan mereka saya minta untuk saling mengingatkan temannya.</p>
Peneliti (PS119)	: <p>Saat dikelas apakah ada siswa yang berdiskusi sendiri bu?</p>

Guru (S119)	: <p>Kalau sekarang kita kan harus mematuhi protokol kesehatan. Kita kalo berdiskusi ya tetap berdiskusi antar siswa dengan saya sebagai gurunya. Tapi harus tetap itu, harus menjaga jarak. Kalo dulu kan pelajarannya bebas, siswanya harus berkelompok, 4 orang berkumpul. Kalau sekarang, saya malah harus selalu mengingatkan “ayo mana maskernya, ayo jangan berkerumun”. Karena kenapa, karena fitrahnya mereka memang. Anak-anak pasti akan berkumpul di satu titik yang mana teman yang dijadikan titik perkumpulan itu dianggap bisa. Kan gitu kan ya?</p> <p>Jadi, kalau dulu mengarahkan anak-anak untuk menyelesaikan. Kalau sekarang, mengarahkan anak untuk tidak berkerumun. Sehingga saya yang keliling. Mendekati siswa. Karena apa mbak Ana? Karena pembelajarannya kan hanya 50%. Misalkan 36 anak satu kelas, hanya 15-18 anak yang boleh masuk di kelas. Itu yang bisa kita maksimalkan. Kalau yang di rumah, ya tetap belajar sendiri. Nanti di grup Telegram itu didiskusikan. Jadi kan sekarang separuh siswanya di kelas, separuh siswanya di rumah. Jadi, yang dirumah itu memang perlu ekstra. Karena pembelajaran langsungnya bukan tatap muka, tapi bertanya di Telegram. Yang di rumah bertanya A, eh yang di kelas sudah bisa C. jadi saya harus pintar membagi waktu dengan baik.</p> <p>Jadi kalau, masa-masa ini “masa covid-19” tidak terbatas hanya jam 07.30 sampai 08.30, tapi bisa berdiskusi malem. Kadang-kadang anak-anak ngumpulkan tugas itu malem ataupun bertanya malem. Saya bilang “japri malam-malam. Nak istirahat dulu. tidur”, “iya bu, ini” karena mereka juga punya rasa tanggung jawab</p>
Peneliti (PS120)	: Untuk sumber belajar yang digunakan saat mengajar dan belajar itu apa saja bu?
Guru (S120)	: Dari buku di Pespustakaan. Memang di sini, buku di perpustakaan, anak-anak wajib untuk meminjam. Modul, anak-anak juga pakai modul. Jadi, mereka memesan modul sendiri. Terus, kalau internet jelas saya bebaskan. Boleh anak-anak pakai online, misalnya di Youtube, Tv, Google. Kalau ada cara beda dr yang biasanya, ya dibahas. Dan lain sebagainya.
Peneliti (PS121)	: Bagaimana cara ibu untuk menghidupkan suasana kelas bu? Mungkin jika ada siswa yang kurang bersemangat belajar?
Guru (S121)	: Kalau untuk anak-anak yang tidak semangat belajar itu pasti ada. disetiap metode ataupun model itu pasti tetap ada siswa yang tidak semangat belajar, ada yang antusias dan yang tidak antusias. Nah itu tugas kita sebagai guru. Pertama, saat sebelum pembelajaran saya adakan semacam perjanjian yang harus disepakati bersama. Apa yang harus kita lakukan. Jadi, saya sudah bilang pada anak-anak, kalau ada materi yang tidak paham harus bilang. Karena, ketidak pahaman materi juga yang menyebabkan dampak pada suasana dia saat belajar. Jadi sebelum masuk materi, saya menyiapkan siswa untuk siap. Andaiapun ada yang tidak berantusias, seperti yang mbak Ana bilang. Itu berarti PR buat saya. Bisa saya panggil, saya ajak bicara “kenapa?”, saya gali masalahnya apa. Karena memang anak-anak itu pasti punya persoalan sendiri, yang menurut kita itu bukan hal yang besar. Tapi kan namanya anak-anak. Jadi saya kadang nanganinya secara personal.
Peneliti (PS122)	: Terkait evaluasi terhadap materi bagaimana bu?
Guru (S122)	: Ulangan harian ya? sebenarnya masa pandemic covid-19 ada plus ada minusnya. Contoh plusnya bisa belajar kapan aja karena diadakan pembelaran online. Jadi, setiap selesai membahas satu materi, saya selalu mengadakan ulangan materi tersebut. Ulangannya juga tidak harus dilaksanakan didalam kelas. Tapi waktu tempatnya bisa dibicarakan dulu kapan. Biasanya saya pakai online “google forms” waktu menyesuaikan kesepakatan, mau pagi, siang, ataupun malam.
Peneliti (PS123)	: Kekurangan dan kelebihan model pembelajaran <i>flipped classroom</i> attau pembelajaran terbalik ini apa saja kira-kira bu? Setelah ibu menerapkannya di masa pandemic covid-19 ini?
Guru (S123)	: Iya, kalau yang saya alami. Kekurangannya, kita tidak bisa memantau langsung bagaimana anak-anak belajar di rumah. Lalu terkait HP, katanya ada yang tidak support, ya namanya alasannya anak-anak ya. Lalu kadang kuota kadang tidak cukup untuk membuka video, seperti itu. Ketika ada bantuan dari pemerintah kuota belajar itu?, ada beberapa yang tidak bisa dibuat untuk membuka

	video yang kirim. Karena kadang kan video yang saya kirim itu kadang berupa link video Youtube yang sekiranya itu bisa referensi untuk belajarnya lebih gampang buat anak-anak. Kelebihannya, ketika saya mengajar anak-anak sudah tau materi terlebih dahulu. Itu saja yang saya suka. Anak-anak itu sudah punya bekal untuk belajar.
Peneliti (PS124)	: Untuk Ibu sendiri, selaku pendidik. Apakah tidak ada kesusahan bu saat menerapkan model pembelajaran kelas terbalik ini?
Guru (S124)	: Nah itu. Itu tadi kan saya menyebutkan hanya dari segi siswa. Untuk dari segi guru, saya sesekali kesusahan buat materi. Saya harus mempunyai waktu lebih banyak untuk membuat materi. Sudah jelas itu ya! Kenapa? Karena saya harus mencari, tidak bisa mencari materi dalam waktu sekian menit-sekian detik. Waktu juga untuk melayani anak-anak ketika online itu. Ketikak dia belajar, dia tidak hanya di satu jam mapel itu saja. Bisa pagi, bisa sore, kadang ya malem juga. “iya ibu masih di luar. Kita diskusinya nanti” seperti itu. Kalau masalah kuota, Alhamdulillah dirumah saya ka nada WIFI. Jadi tidak seperti dulu, awal-awal pandemic. Kalo pas awal covid-19 kuota joss terus.
Peneliti (PS125)	: Sudah bu. Terimakasih atas waktunya. Wassalamualaikum Wb. Wb
Guru (S125)	: Baik. Wa’alaikumussalam Wr. Wb
Peneliti (PS123)	: Kekurangan dan kelebihan model pembelajaran <i>flipped classroom</i> attau pembelajaran terbalik ini apa saja kira-kira bu? Setelah ibu menerapkannya di masa pandemic covid-19 ini?

#### Lampiran 15b: Transkrip Wawancara Kepala Sekolah SMAN 1 Suboh

#### TRANSKRIP WAWANCARA KEPALA SMAN 1 SUBOH

Tanggal Wawancara : 16 September 2021

Tempat/ Waktu : Ruang Kepala Sekolah/ 09.00 WIB

Identitas : Sugeng Alifatah, S.Pd., M.Pd

Pekerjaan : Kepala SMA Negeri 1 Suboh Situbondo

Konselor	Isi Percakapan
<b>1</b>	<b>2</b>
Peneliti (PS201)	: Sebelumnya, Assalamualaikum Wr. Wb.
Kepala Sekolah (S201)	: Wa’alaikumussalam Wr. Wb.
Peneliti (PS202)	: Sebelumnya saya ucapkan terimakasih atas kesediaan bapak untuk menjadi informan penelitian saya. Dipersilahkan untuk bapak memperkenalkan diri.
Kepala Sekolah (S202)	: Iya. Jadi, nama saya Sugeng Alifatah kepala sekolah SMA Negeri 1 Suboh mulai tahun 2016.
Peneliti (PS203)	: Lalu, apakah di sekolah ini sudah menerapkan model pembelajaran <i>flipped classroom</i> pak?
Kepala Sekolah (S203)	: Iya. Jadi kalo namanya itu saya kurang tau pastinya. Tapi model <i>flipped classroom</i> model pembelajaran materi yang dikirim terlebih dahulu jadi ada guru yang nerapkan. Termasuk bu Tanti ya dan guru lain pasti nerapin juga. Kan kalau belajar duluan anak-anak di kelas jadi gampang ngerti materinya. Tapi untuk jelasnya saya tidak tau dengan kronologi dan tekhnis penerapannya itu bagaimana.
Peneliti (PS204)	: Berarti tidak konfirmasi ya bapa?

Kepala Sekolah (S204)	: Iya tidak. Jadi, sebenarnya saya itu menyerahkan pada guru itu untuk mengajar dengan metode atau model apa. Pelajaran di kelas itu pakai metode apa, itu yang penting anak seneng dan materi bisa tersampaikan.
Peneliti (PS205)	: Jikalau terkait RPP bagaimana bapak?
Kepala Sekolah (S205)	: Iya, kalo sekarang kan pandemic begini mbak, kalau semua perangkat pembelajaran silabus, RPP jadi menyesuaikan
	dengan kondisi saat ini ya. Susah kalau mau disamakan dengan sebelum pandemic. Karena kondisinya sudah beda.
Peneliti (PS206)	: Apakah bapak pernah tau, ketika RPP telah dibuat dan diterapkan di kelas terlebih saat penggunaan model <i>flipped classroom</i> ?
Kepala Sekolah (S206)	: Kalau yang menerapkan model yang dibicarakan ini, saya belum pernah mantau. Tapi untuk sebelumnya, saya supervisi di kelas. Sebelum pandemic covid-19. Hehe. Masalahnya kenapa pemantauan model ini belum maksimal itu adalah karena di sekolah kita masuk luring-nya itu baru. Dimulai dari 23 Agustus 2021 kemarin, tidak sampai sebulan. Belum tau pastinya gimana, jadi hanya mantanya keliling-keliling saja. Kalau istilahnya supevisi itu belum. Alasannya karena pandemic sekarang.
Peneliti (PS207)	: Untuk supervisi adakah jadwal khusus?
Kepala Sekolah (S207)	: Rapat Dinas setiap bulan ya, ada. Jadwalnya ada, jadi setiap sebulan sekali ada rapat Dinas. Untuk jadwalnya kondisional. Entah di awal bulan ataupun di akhir bulan. Untuk tanggalnya tidak pasti. Tapi, setiap bulan pasti ada rapat Dinas, pembinaan.
Peneliti (PS208)	: Adakah kebijakan khusus pak yang diterapkan sekolah selama masa pandemic covid-19?
Kepala Sekolah (S208)	: Iya ada. Jadi, ada kebijakan. Ada kebijakan diperbolehkan pembelajaran tatapmuka namun terbatas. Cuma memang peraturannya, siswanya harus 50% (persen) dari keseluruhan jumlah siswa di kelas. Jam pelajaran kurang, siswa tidak boleh lama di Sekolah. Lalu syaratnya juga, harus memenuhi Prokes. Harus pakai masker dari rumah. Lalu cuci tangan sealama disekolah, jaga jarak, tidak boleh berkerumun. Harus diterapkan. Jadi itu untuk syarat tatap muka terbatas yang paling utama yaitu tadi.
Peneliti (PS209)	: Jika ada yang tidak mematuhi kebijakan itu, bagaimana pak?
Kepala Sekolah (S209)	: Sementara ini, untuk yang tidak pakai masker misalkan ya di tegur “ayo maskernya dipakai” “oh iya pak.” Gitu. Jadi sebenarnya sudah sadar akan penggunaan masker. Cuma memang kadang lupa tidak dipakai. Kalo tidak dipakai ya, “ayo pakai maskernya”. Terus kalo bergerombol “jangan berkerumun!”. Ya ditegur lah.
Peneliti (PS210)	: Apakah bapak mengajar di kelas?
Kepala Sekolah (S210)	: Sekarang nggak. Kepala sekolah sekarang gak ada jam. Tidak wajib mengajar.
Peneliti (PS211)	: Kalau cara bapak memantau sekolah bagaimana pak?
Kepala Sekolah (S211)	: Cara saya memantau sekolah, banyak yang harus saya pantau kan ya. Dari guru, TU, dari siswa. Ya kalau dari guru, saya lihat dari keaktifan mengajar. Kalau misalnya saya minta, ada jam kelas yang kosong saya Tanya “jamnya siapa?”. Kalau di TU istilahnya saya membina. Istilahnya kalau ada hal yang, membuat surat yang kurang benar ya saya bilang “kurang tepat, begini” begitu. Kalau siswa mungkin pas rapat sama guru dipantau kan pasti diberi tau siapa-siapa yang bermasalah istilahnya. Gitu sih, jadi memantaunya tidak sendirian. Dibantu-bantu juga sama anggota sekolah yang lain.
Peneliti (PS212)	: Yang bapak rasakan dengan pembelajaran masa pandemic covid-19 ini apa? Mungkin kelebihan dan kekurangan?



Kepala Sekolah (S212)	: Kalo saya bilang kendala atau lebih tepatnya kelemahan. Kelemahannya itu, anak-anak lama-lama jenuh pembelajaran daring. Jadi, disamping anak ya guru. Jadi lama-lama guru. Kan hanya melihat terus materi di HP. Jadi, istilahnya itu.... Kalau pembelajaran di sekolah guru mengajar dan mendidik. Jadi lebih ini. Dan untuk siswa juga tidak jenuh, kalau tatap muka. Kalau kelebihanannya ya ada sih, misalkan apa... guru tersebut bisa tidak bisa mengajar saat itu bisa daring. Tapi kalo daring atau online, disamping anak jenuh juga tidak mengerti. Kurang mengerti, apalagi matematika ya. Harus dijelaskan. Dari mana aja asalnya. Tidak bisa hanya cerita "ini, ini, ini". Jadi harus apa... harus nulis gitu Dipikir-pikir efektif juga seperti bu Tanti. Anak-anak disuruh belajar materi dulu. Di kelas kalau sudah ngerti materi, ngajarnya enak. Nanti mungkin, kalau terus offline belajarnya, kan pasti di rapat disampaikan juga kendala dan alternatif bagaimana mengajar dengan tatap muka terbatas.
Peneliti (PS211)	: Sudah pak. Itu saja. Terimakasih atas waktunya.
Kepala Sekolah (S211)	: Oh itu saja?
Peneliti (PS212)	: Iya bapak itu saja.
Kepala Sekolah (S212)	: Oh iya sama-sama.

### Lampiran 15c: Transkrip Wawancara Peserta Didik Prestasi Tinggi

#### TRANSKRIP WAWANCARA PESERTA DIDIK 1 SMA NEGERI 1 SUBOH

Tanggal Wawancara : 16 September 2021

Tempat/ Waktu : Taman di depan ruang guru/ 09.25 WIB

Identitas : Siti Hurriyah

Pekerjaan : Peserta didik kelas XII MIPA 4 (Prestasi Tinggi)

Konselor	Isi Percakapan
1	2
Peneliti (PS301)	: Sebelumnya, terimakasih karena sudah mau saya wawancarai. Sebelumnya, boleh perkenalkan diri dulu. Namanya siapa?
Peserta didik 1 (S301)	: Nama saya Siti Hurriyah dari kelas XII MIPA 4.
Peneliti (PS302)	: Saya disini mewawancarai adek untuk bertanya mengenai beberapa hal terkait pembelajaran dari bu Tanti.
Peserta didik 1 (S302)	: Iya.
Peneliti (PS303)	: Yang diajar bu Tanti Matematika wajib?
Peserta didik 1 (S303)	: Iya. Bu Tanti ngajar Matematika Wajib di kelas saya.
Peneliti	: Apakah saat pembelajaran Matematika, pernah tidak bu Tanti mengirim materi terlebih

(PS304)	dahulu sebelum kelas dimulai?
Peserta didik 1 (S304)	: Iya pernah. Sering, mau keluar kelas bilang gitu “besok dipelajari materi ini, nanti materinya dikirim di Telegram”
Peneliti (PS305)	: Biasanya gimana?
Peserta didik 1 (S305)	: Biasanya itu, kadang dikirim seminggu sebelum pelajaran bu Tanti dimulai. Di kirim di grup kelas di Telegram.
Peneliti (PS306)	: Lalu setelah diberi materi duluan gitu lalu bagaimana?
Peserta didik 1 (S306)	: Pernah diberi tugas gitu buat melajari materinya. Karena kan materinya itu sebelum kelas. Terus dikasi tugas sama bu Tanti pas di kelas itu. Jadi kan materinya sudah ada sebelum masuk kelas, dikelas dibahas sebentar dan langsung tugas.
Peneliti (PS307)	: Lalu materi di rumah itu di apakan?
Peserta didik 1 (S307)	: Disuruh meresum dari materi video, kadang PPT dari materi yang dikirim sebelumnya dan itu dinilai.
Peneliti (PS308)	: Kalau tentang kebebasan berpikir? Apakah saat pembelajaran adek dikasi kebebasan berpikir?
Peserta didik 1 (S308)	: Iya, biasanya saya sendiri itu mencari inspirasi dari internet. Ini saat materinya sudah dikirim, tapi saya belum seratus persen mengerti jadi saya itu browsing di internet.
Peneliti (PS309)	: Gak pakai buku? Atau bahan buku begitu ada ndak, atau dari mana sumber belajarnya?
Peserta didik 1 (S309)	: Ada buku. Tapi kalo di buku itu kadang caranya langsung. Kadang ada yang gak ngerti. Apalagi sama bu Tanti boleh pakai sumber lain. Gitu. Jadi lebih ngerti belajar di internet. Soalnya, bisa liat tutornya. Apalagi pakai video Youtube. Kalo bu Tanti kirim materi lalu masih ada yang belum dimengerti ya saya cari disumber lain. Buku modul, <i>Google</i> , youtube gitu. Soalnya kan belajar sendiri di rumah.
Peneliti (PS310)	: Kalau dikirim materi, media materinya pakai apa dan dikirim lewat apa?
Peserta didik 1 (S310)	: Biasanya dikirim ke Telegram. Terus kalau materinya, berupa link video Youtube, PPT yang memang dari bu Tanti itu materinya.
Peneliti (PS311)	: Pernah tidak, waktu di kelas, materi itu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari?
Peserta didik 1 (S311)	: Pernah. Contohnya, tinggi badan. Kemarin itu kan materinya masuk tentang statistika, bahas pengelompokan data. Data tunggal sama data kelompok, lalu anak-anak disuruh ngelish di Telegram tinggi badan satu kelas “XII MIPA 4”. Jadi kan materinya sudah dikirim dengan PPT, lalu bu Tanti member tugas suruh ngolah data tinggi badan jadi data tunggal sama data kelompok. Jadi inget terus sekarang materi itu, karena kemarin contohnya emang bener-bener dialami sendiri oleh saya. Jadi tau “oh ini data tunggal, kalo tinggi badan dari 39-43 misalnya data kelompok kelas pertama”. Gitu. Ada bukti nyata. Pasti nanti awal-awal masuk kelas, sebelum materi dibahas lagi contoh di kehidupan sehari-hari.
Peneliti (PS312)	: Pernah tidak, dikelas melakukan diskusi?
Peserta didik 1 (S312)	: Diskusi apa?
Peneliti (PS313)	: Diskusi dengan teman, atau diskusi kelompok, barangkali berdiskusi bareng-bareng sama guru juga?



Peserta didik 1 (S313)	: Untuk itu masih belum ada untuk saat ini. Terus tugasnya itu dikerjakan secara mandiri. Tapi pasti dibahas sama bu Tanti. Langsung ditunjuk misalnya “ayo, Uus gimana jawaban yang ini?” Kalo masih salah “bener gak ini Riya?” gitu ditunjuk. Kalo kelompok tidak ada tapi nanti setelah masuk kelas ada diskusi bareng-bareng. Bareng satu kelas. Gak boleh berkerumun kalo sekarang.
Peneliti (PS314)	: Kalau di kelas boleh tidak pegang Hp?
Peserta didik 1 (S314)	: Emm, tidak boleh.
Peneliti (PS315)	: Lalu bagaimana kalau mau liat materi yang sudah ada di Telegram?
Peserta didik 1 (S315)	: Oh kalo itu boleh. Melihat materi tidak apa-apa. Kalau diluar itu pasti sama bu Tanti dimarahi.
Peneliti (PS316)	: Kalau jika bu tanti memberi tugas, membahasnya dan diskusinya bagaimana? Disuruh maju, sistem tunjuk atau bagaimana?
Peserta didik 1 (S316)	: Kalo itu campur. Kadang ditunjuk, kadang maju sendiri. Kalo benar jawabannya sama bu Tanti, kadang kalo bu Tanti ada rejeki dan kebetulan membawa uang atau membawa makanan kadang dikasi. Tapi kadang juga tidak diberi apa-apa. Kalo nilai sudah pasti. Kata bu Tanti masuk kedalam keaktifan.
Peneliti (PS317)	: Kalau penilaian terkait tugas dan nilai ujian bagaimana?
Peserta didik 1 (S317)	: Penugasannya itu biasanya diberikan pada saat pertemuan. Pertemuan setelah selesai membahas materi dikirim, Itu langsung masuk kelas diberi tugas. Ulangan habis selesai satu bab, ulangnya biasanya malem, isya'. Kan sama-sama dengan yang sesi A pakai goggle form. Jadi gabung sesi AB. Tapi kalo dulu itu, pas waktu daring yang tepat waktu nilainya tinggi, kalau terlambat kecil jadinya nilainya.
Peneliti (PS318)	: Kalau saat adik dikirim materi terlebih dahulu, apa yang adik rasakan?
Peserta didik 1 (S318)	: Pertamanya asing, kan belum dijelaskan ole bu guru. Jadinya, saya itu mencari inspirasi atau sumber dari media lain contohnya Youtube. Tapi kalo kata teman-teman itu pasti akan dipelajari materinya. Karena walaupun gak ngerti materinya itu pasti disuruh ngeresum materi gitu. “Tugas sebelum masuk kelas ngeresum, nanti dinilai”. Soalnya bu Tanti tentang penilaian itu ketat, jadi anak-anak pasti nulis materi. Soalnya kan sebelum bahas materi pelajaran, tugas di cek satu-satu.
Peneliti (PS319)	: Misalnya nih, bu Tanti ngirim materi mengerjakan dengan cara A. lalu, di kelas pernah ada tidak siswa yang mengerjakan dengan cara B atau cara lain?
Peserta didik 1 (S319)	: Ada.
Peneliti (PS320)	: Gimana bu Tanti menyikapi itu?
Peserta didik 1 (S320)	: Itu yang enak kalo materi dikirim duluan. Kan anak-anak belajar sendiri. Inspirasinya juga akan banyak karena kadang kan di Google beda cara sama yang bu Tanti kirim. Tapi dibahas, dan tapi lebih ke... lebih dijelaskannya ke materinya bu guru.
Peneliti (PS321)	: Kalau terkait sekarang, ini pernah nerapka luring dan daring tidak?
Peserta didik 1 (S321)	: Pernah semua. Awalnya kan dulu, daring. Terus PPKM daring lagi. Terus luring-daring. Dan terus kan PPKM sekarang sudah agak longgar, jadi sekarang luring semua.
Peneliti (PS322)	: Kalau sekarang PPKM yang agak longgar gimana sistemnya?
Peserta didik 1	: Di bagi sesi. Jadi, yang absen dari 1 sampai 19 itu masuk sesi A, itu hari senin masuknya. Terus kalau sesi B, dari absen 20 sampai 36 berarti hari selasa.

(S322)	
Peneliti (PS323)	: Kalau kebijakan lain selama pandemic covid-19?
Peserta didik 1 (S323)	: Maksudnya?
Peneliti (PS324)	: Entah jaga jarak, cuci tangan.
Peserta didik 1 (S324)	: Sebelum masuk kelas di gerbang utama itu dicek suhu dan disuruh cuci tangan. Kalau sudah masuk kelas itu jaga jarak. Kan tempat duduknya sekarang sudah sendiri-sendiri, gak ada temen sebangku. Masker tetap dipakai. Biasanya, di gerbang pertama itu kalau ada yang tidak pakai masker ada tatibnya. Jadi yang tidak pakai masker disuruh pulang. Kemarin dari pihak sekolah juga ngadakan vaksin di sekolah. Jadi harus vaksin semua anak-anak. Kayak nanti ini ada vaksin. Anak-anak disuruh didampingi orang tua buat vaksin. Sekarang sudah dua kali ngadakan vaksin. Kebetulan nanti saya vaksin ke-2.
Peneliti (PS325)	: Jadi itu ya yang dilakukan kebijakan sekolah. Kalau jam pelajaran?
Peserta didik 1 (S325)	: Iya. Waktu pelajaran lagi sekarang lebih cepat dari pada biasanya. Jadi dikurangi dari sebelum-sebelum pandemic covid-19.
Peneliti (PS326)	: Dikurangi?
Peserta didik 1 (S326)	: Iya. 2 jam dijadikan 45 menit.
Peneliti (PS327)	: Kan sekarang kata adik tadi jam pelajaran dikurangi, pernah tidak membahas sesuatu terkait pembelajaran di luar kelas?
Peserta didik 1 (S327)	: Kalau bu Tanti itu menyarankan begitu. Tapi kan teman-teman di kelas itu dak pas ngechat gitu. Mungkin lupa. Tapi kan kadang anak-anak nanya materi yang bu Tanti.
Peneliti (PS327)	: Ini pertanyaan terakhir dek, Apakah ketika bu Tanti itu mengirim materi terlebih dahulu, apa yang adek rasakan terkait kekurangan dan kelebihan?
Peserta didik 1 (S327)	: Kalo belajar langsung di kelas itu dan dijelaskan langsung oleh bu guru, mudah dipahami. Kalo gak ngerti langsung bertanya dan gak perlu nunggu jawaban balesan chat. Kalo diluar jaringan gitu melalui zoom meering kurang mengerti. Kalo dikirim PPT atau video itu kan hanya sekedar itu. Jadi tidak ada yang membimbing hanya tulisan saja atau video saja. Jadi kurang sih. Tapi punya bekal sih jadinya, saat dikelas itu kan sudah memiliki bekal jadinya bisa, agak bisa dan sudah mengerti materi yang mau dibahas. Ada tugas ditanya juga bisa. Enak sih sebenarnya jadi sesuai sama K-13 yang harus belajar sendiri dulu. Ini juga kan jam di kurangi, bu guru gak perlu bahas materi detail karena anak-anak sudah belajar. Jadi sesuai sama peraturan covid-19 yang jamnya kurang.
Peneliti (PS328)	: Sudah itu saja ya. Terimakasih atas waktunya.
Peserta didik 1 (S328)	: Iya.

**Lampiran 15d: Transkrip Wawancara Peserta Didik Prestasi Sedang**

**TRANSKIP WAWANCARA PESERTA DIDIK 2 SMA NEGERI 1 SUBOH**

Tanggal Wawancara : 16 September 2021

Tempat/ Waktu : Taman di depan ruang guru/ 07.00 WIB

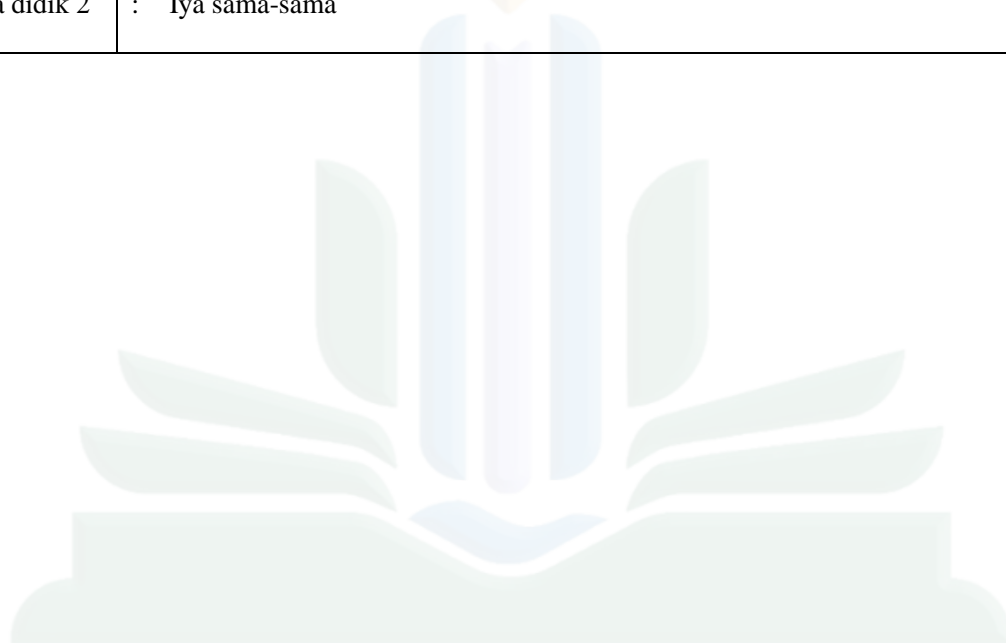
Identitas : Zeinur Rifa'

Pekerjaan : Peserta didik kelas XII MIPA 4 (Prestasi Sedang)

<b>Konselor</b>	<b>Isi Percakapan</b>
<b>1</b>	<b>2</b>
Peneliti (PS401)	: Sebelumnya, terimakasih karena sudah mau saya wawancarai. Sebelumnya, boleh perkenalkan diri dulu. Namanya siapa?
Peserta didik 2 (S401)	: Assalamualaikum Wr. Wb. Perkenalkan nama saya Zeinur Rifa'. Saya dari kelas XII MIPA 4 SMA Negeri 1 Suboh.
Peneliti (PS402)	: Saya disini mewawancarai adek untuk bertanya mengenai beberapa hal terkait pembelajaran dari bu Tanti.
Peserta didik 2 (S402)	: Iya silahkan. Tidak apa-apa.
Peneliti (PS402)	: Begini, emm.... Pertanyaan pertama apakah bu Tanti itu pernah mengirim materi sebelum kelas dimulai?
Peserta didik 2 (S403)	: Pernah.
Peneliti (PS403)	: Biasanya lewat apa dikirim materinya?
Peserta didik 2 (S404)	: Lewat Telegram.
Peneliti (PS404)	: Lalu ketika Adek Zein itu diberi materi, apakah di rumah itu dipelajari?
Peserta didik 2 (S405)	: Dipelajari
Peneliti (PS406)	: Dikirimnya biasanya kapan?
Peserta didik 2 (S406)	: Paling telat biasanya H-1. Kadang jauh sebelum masuk kelas. Tapi bu Tanti bilang habis menyimpulkan materi mau salam akhir "besok belajar materi ini, nanti ibu kirim materi di Telegram tugasnya meresum"
Peserta didik 2 (S414)	: Kadang-kadang mempelajari materi lewat video Youtube, belajar pakai Google Form juga, dan PPT juga. Itu dipelajari di rumah, dan dibahas di kelas.
Peneliti (PS415)	: Kalau ada yang bosan dikelas bagaimana?
Peserta didik 2 (S415)	: Jarang bosan di kelas. Sejauh ini gak ada yang tidak fokus. Karna bu Tanti kalo ada yang bosan di tunjuk jadi kaget, akhirnya harus fokus.
Peneliti (PS416)	: Kalau tidak fokus?
Peserta didik 2 (S416)	: Kalau gak fokus itu maju ke depan itu biasanya ngerjakan soal. Gitu.
Peneliti (PS417)	: Lalu jika disuruh maju ke depan dan bisa menjawab dengan benar itu, bagaimana sikap bu Tanti?
Peserta didik 2 (S417)	: Misalnya dikasi hadiah. Uang kadang, permen gitu. Nilai juga.
Peneliti (PS418)	: Kalau terkait tuganya?

Peserta didik 2 (S418)	: Kalau tugas itu biasanya lewat WA, lewat Telegram gitu. Ini yang masuk dinilai. Tapi kalo latihan di kelas sistem tunjuk.
Peneliti (PS419)	: Oh di luar kelas berarti?
Peserta didik 2 (S419)	: Iya, tapi karena sekarang sudah mulai tatap muka walau sebentar. Jadi tugasnya dikumpulkan pas di sekolah saat masuk.
Peneliti (PS420)	: Sejak kapan mulai tatap muka?
Peserta didik 2 (S420)	: Akhir Agustus, tapi separuh. 50-50. Sesi A dan sesi B. dibagi. Sesi A-nya senin depan. Jadi, satu minggu 1 kali ketemu satu matamatapelajaran.
Peneliti (PS421)	: Kalo hari ini sesi apa?
Peserta didik 2 (S421)	: B
Peneliti (PS422)	: Kalau sesi Anya?
Peserta didik 2 (S422)	: Senin depan
Peneliti (PS423)	: Setiap pembelajarannya bu Tanti, pembelajaran matematika diberi tugas tidak setiap pertemuan?
Peserta didik 2 (S423)	: Kadang-kadang bahas, kadang-kadang tidak.
Peneliti (PS424)	: Kalau ada yang tidak mengerjakan tugas bagaimana?
Peserta didik 2 (S424)	: Pas dikirim materi?
Peneliti (PS425)	: Iya.
Peserta didik 2 (S425)	: Pertama-tama habis salam setelah absensi, ditanya sama bu Tanti. Ditanyakan oleh bu Tanti "sudah dipelajari atau belum?". Jika sudah dipelajari, maka bu Tanti akan menjelaskan. Ditunjuk ditanya, "jika begini gimana?" kalo ga bisa jawab biasanya ditegur, "gak dipelajari? Mana resumannya? Ada lagi yang tidak meresum?" kan sebelum bahas materi pasti dilihat dlu.
Peneliti (PS426)	: Nah kalo begitu, apakah lebih aktif pembelajarannya?
Peserta didik 2 (S426)	: Iya.
Peneliti (PS427)	: Kenapa?
Peserta didik 2 (S427)	: Karena mungkin pas daring itu malas, sekarang sudah tatap muka jadi semangat. Apalagi kadang-kadang sudah diberi materi dulu di rumah. Ngerti kan jadinya. Walau kadang juga bingung. hehe
Peneliti (PS428)	: Kalo diadakan ulangan, setiap kapan?
Peserta didik 2 (S428)	: Pelajaran bab. Setiap bab gitu ulangan. Dan online ulangannya pakai <i>Google Form</i> .
Peneliti (PS429)	: Kalo ada yang tidak tuntas?
Peserta didik 2 (S429)	: Kan dikasi tahu nilai itu berapa, nilai tugas kalau telat berapa. Jadi kalau nilainya kurang ya Remidi.
Peneliti (PS430)	: Bu tanti pernah tidak mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari?
Peserta didik 2 (S430)	: Iya, kemarin yang dikirim PPT itu materinya, ada tugas disuruh ngelish tinggi badan di grup Telegram matematika. Nanti sebelum bahas materi ditulis lagi di papan. kemudian disuruh ngerjakan dari hasil list tinggi badan anak-anak kalo kayak gitu enak. Gampang ngerjakannya.

Peneliti (PS431)	: Ini saya Tanya adik sebagai siswa. Apakah ketika ada materi yang dikirim terlebih dahulu, ada kemudahan tidak di kelas?
Peserta didik 2 (S431)	: Iya karena sudah ada bahan untuk dipelajari. Apalagi sekarang kan jamnya kurang jadi bu Tanti gak banyak bahas materi bahas yang gak ngerti aja.
Peneliti (PS432)	: Kalau tidak enaknyanya dari belajar materinya dikirim terlebih dahulu apa?
Peserta didik 2 (S432)	: Kadang susah nanya ke siapa kalo tidak tau. Selebihnya gak ada.
Peneliti (PS433)	: Oke terimakasih ya dek Zein.
Peserta didik 2 (S433)	: Iya sama-sama



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**Lampiran 16: Biodata Penulis****BIODATA PENULIS**

Nama : Ana Mustafidhah  
Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 22 Juli 1997  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Tadris Matematika

**Riwayat Pendidikan**

1. SD Negeri 1 Buduan
2. SMP Negeri 1 Suboh
3. SMA NEGERI 1 Suboh
4. UIN KHAS Jember

UIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER